

PROOF OF LOVE FOR THE QUR'AN BUKTI CINTA TERHADAP AL-QUR'AN

NURLIZAM, PUJA ASTARI, SATRIANI RITONGA, SOBARIN,
RIDWAN HIDAYAT, SARIPUDDIN NAPITUPULU, M. BUDI PERKASA,
ZHRUL RAMADHAN, HAIRULLAH, MAHYUDA ADIMAS, NURHOTIA,
NELFA ROZA, M. NURUL HADI PASARIBU, BUDIMAN, FADHILA HUMAIRA,
ALYA VIONA, NURFADILA NENGSIH, MUTIA FARADINA, YOSRIZAL,
FITRI YULIANI, RIFAN FIRDAUS, MUQSITH FATHONI, YOGI MAULANA



Editor
Dr. Nurlizam, M.Ag

PROOF OF LOVE FOR THE QUR'AN

BUKTI CINTA TERHADAP AL-QURAN

DOSEN PEMBIMBING

Dr. Nurlizam, M.Ag^[U1]

PENYUSUN

Nurlizam, Puja Astari, Satriani Ritonnga, Sobarin, Ridwan Hidayat, Saripuddin Napitupulu, M. Budi Perkasa, Zahrul Ramadhan, Hairullah, Mahyuda Adimas, Nurhotia, Nelfa Roza, M. Nurul Hadi Pasaribu, Budiman, Fadhila Humaira, Alya Viona, Nurfadil Nengsiha, Mutia Faradina, Yosrizal, Fitri Yuliani, Rifan firdaus, Muqsith fathoni, dan Yogi Maulana

Uwais Inspirasi Indonesia
PROOF OF LOVE FOR THE QUR'AN
BUKTI CINTA TERHADAP AL-QURAN

ISBN: 978-623-227-849-3

Penulis: Nurlizam, Puja, Satriani, Sobarin, Ridwan, Saripuddin,
Budi, Zahrul, Hairullah, Mahyuda, Nurhotia, Roza, Hadi,
Budiman, Fadhila, Viona, Nurfadila, Mutia, Yosrizal, Fitri,
Rifan, Thoni, dan Yogi

Tata Letak: Galih

Design Cover: Widi

Editor : Dr. Nurlizam, M.Ag

Tata Bahasa : Fadhila Humaira

14.8 cm x 21 cm

xiii + 333 halaman

Cetakan Pertama, September 2022

Diterbitkan Oleh:

Uwais Inspirasi Indonesia

Anggota IKAPI Jawa Timur Nomor: 217/JTI/2019 tanggal 1 Maret
2019

Redaksi:

Ds. Sidoarjo, Kec. Pulung, Kab. Ponorogo

Email: Penerbituwais@gmail.com

Website: www.penerbituwais.com

Telp: 0352-571 892

WA: 0812-3004-1340/0823-3033-5859

Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang Nomor 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta, sebagaimana yang telah diatur dan diubah dari Undang-Undang nomor 19 Tahun 2002, bahwa:

Kutipan Pasal 113

(1) Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf i untuk penggunaan

secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).

- (2) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h, untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g, untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

KATA PENGANTAR EDITOR

﴿بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ﴾

Puji beserta syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, nikmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga buku **“Proof of Love For The Qur’an”** tersusun dan dapat kami selesaikan. Gagasan untuk menyusun buku ini muncul dari harapan dan keinginan para penulis selaku mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Syeikh Muhammad Djamil Djambek Bukittinggi untuk menyampaikan gagasan, pemikiran serta wawasan terkait kecintaan masyarakat terhadap al-Quran.

Penulisan buku bunga rampai ini juga bertujuan untuk menumbuhkan kembali rasa cinta dan rasa memiliki umat Islam khusus para pemuda terhadap Al-Qur’an. Kehadiran buku **“Proof of Love For The Qur’an”** diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam upaya mengajak dan melakukan pembinaan kepada umat Islam agar kembali menjadikan Al-Qur’an sebagai kompas dalam menjalani kehidupan ini.

Kami menyadari sepenuhnya, walaupun telah bekerja keras melakukan yang terbaik dalam penulisan ini tentu saja selaku manusia yang tak luput dari salah dan khilaf kami memiliki kekurangan dan kelebihan dengan dasar itu saran dan masukan sangat kami harapkan.

Akhirnya dalam kesempatan ini kami mengucapkan ucapan terima kasih kepada pihak yang telah turut serta membantu dalam memberikan kontribusi pemikiran, perhatian, dan bantuan terhadap penyelesaian buku “*Proof of Love For The Qur’an*”. Semoga kehadiran buku ini dapat memberikan manfaat untuk para penulis dan pembaca, serta membalasnya dengan pahala yang berlipat ganda.

Bukittinggi, 27 Agustus 2022

Dr.Nurlizam, M.Ag

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR EDITOR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii

BAGIAN PERTAMA : PENGEMBANGAN DAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN.....	1
--------------------------------------------------------------------------	----------

A. Fadhila Humaira : Pembelajaran Tahsin Dalam Rangka Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an Santri Pondok Al-Qur'an Mushalla At-Taqwa Batu Basa Lundang.....	2
A. Pendahuluan.....	3
B. Metode Penelitian	5
C. Pembahasan	6
D. Kesimpulan	16
DAFTAR PUSTAKA.....	19

B. Fitri Yuliani : Pengembangan Pembelajaran Ilmu Tajwid Al-Qur'an Di Mda Mesjid Raya Limo Kampuang.....	20
A. Pendahuluan.....	21
B. Metode Penelitian	22
C. Pembahasan	22
D. Kesimpulan	32
DAFTAR PUSTAKA.....	33

C. Rifan Firdaus : Pengembangan Cinta Al-Qur'an Melalui Tilawah Di Mda Nurul Huda Kampung Pisang	35
A. Pendahuluan.....	36
B. Metode Penelitian Tentang Pengembangan Cinta Al-Qur'an Melalui Tilawah Di Mda Nurui Huda Kampung Pisang	38

C. Pembahasan.....	40
D. Metode Pembelajaran Tilawah Yang Diterapkan	43
E. Kendala Dalam Mempelajari Tilawah Al-Qur'an.....	45
F. Kesimpulan	47
DAFTAR PUSTAKA	49
D. Saripuddin Napitupulu : Penerapan Metode <i>Al-Qiroati</i> Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Tpq Mushollah Nurrabbani Kecamatan Gugug Panjang Penguasaan <i>Makharijul- Huruf Dan Tajwid</i>	51
A. Pendahuluan	52
B. Metode Penelitian	54
C. Pembahasan.....	55
D. Kesimpulan	61
DAFTAR PUSTAKA	62
E. Sobarin : Efektifitas Bimbingan Baca Tulis Al-Quran Khusus Santri Adlaniyah.....	64
A. Pendahuluan	64
B. Metode Penelitian	64
C. Pembahasan.....	64
D. Pengertian Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an.....	65
E. Kesimpulan	82
DAFTAR PUSTAKA	84
F. Mahyuda Adimas : “Metode Pengajian Ayat Al-Qur’an Setiap Habis Shalat 5 Waktu Di Masjid.....	85
A. Pendahuluan	86
B. Metode Penelitian	87
C. Pembahasan.....	88

D. Metode-Metode Pengajian Yang Diterapkan Oleh Pengurus Masjid.....	91
E. Metode Pengajian Ayat Al-Quran Setiap Habis Shalat 5 Waktu Di Mesjid Pada Jama'ah.....	94
F. Kesimpulan.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....	100
G. Nurfadila Nengsih : Penerapan Dalam Pembelajaran Metode Qira'ati Di Tpa Mushala Raudatul AbidinNag ari Sumanik	101
A. Pendahuluan.....	102
B. Metode Penelitian	104
C. Pembahasan	104
D. Kesimpulan.....	110
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	111
H. Satriani Ritonga : Semangat Remaja Putri Menghafal Al-Qur'an Di Asrama 'Aisyiyah Kauman Padang Panjang.....	113
A. Pendahuluan.....	114
B. Metode Penelitian	120
C. Pembahasan	121
D. Kesimpulan.....	124
DAFTAR PUSTAKA.....	126
I. Mutia Faradina : Penerapan Metode Iqra Terhadap Pembelajaran Al Quran Di Mda Syuhada Kamang	128
A. Pendahuluan.....	128
B. Metode Penelitian.....	132
C. Pembahasan	132

D. Kesimpulan	139
DAFTAR PUSTAKA	140
J. Yogi Maulana : Penerapan Metode Isyarat Tangan	
Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Penderita Tuna	
Rungu	141
A. Pendahuluan	142
B. Metodologi Penelitian.....	143
C. Pembahasan.....	143
D. Kesimpulan	153
DAFTAR PUSTAKA	154
K. Muqsih Fathoni : Pengembangan Qira'at Sab'ah Di	
Mda As-Sa'adah Panampuang.....	
A. Pendahuluan	155
B. Metodologi Penelitian.....	157
C. Pembahasan.....	158
D. Perbedaan Dalam Qira'ah	159
L. Alya Viona : Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an	
Di Mda Surau Basuang Nagari Aripian Kecamatan X	
Koto Sngkarak Kabupaten Solok.....	165
A. Pendahuluan	166
B. Metode Penelitian	168
C. Kesimpulan	173
DAFTAR USTAKA.....	175
M. Ridwan Hidayat : Strategi Pembelajaran Tpq Baitul	
Qur'an Guguak Bulek Bukittinggi.....	
A. Pendahuluan	177
B. Metode Penelitian	179

C. Pembahasan	179
D. Kesimpulan	189
DAFTAR PUSTAKA.....	191
N. M. Nurul Hadi Pasaribu : Pengaruh Al-Qur'an Terhadap	
Karakter Santriwan/Santriwati Surau Tahfizul Qur'an	
Mushallah Firdaus Jorong Jalikur Patanangan	192
A. Pendahuluan	193
B. Metode Penelitian	195
C. Pembahasan	196
D. Kesimpulan	206
DAFTAR PUSTAKA.....	208
O. Nelfa Roza : Modul <i>One Month One Juz</i> Terhadap	
Manajemen Anak Penghafal Al-Qur'an Berprestasi	
(Pengabdian Kepada Masyarakat Koto Hilalang)	209
A. Pendahuluan	210
B. Metode Penelitian	212
C. Pembahasan	212
D. Kesimpulan	226
P. Budiman : Menyemarakkan Kembali Suasana Surau	
Baranjuang Dengan Pembelajaran Alquran	229
A. Pendahuluan	230
B. Metode Penelitian	231
C. Pembahasan	231
D. Kesimpulan	239
DAFTAR PUSTAKA.....	241

**BAGIAN KEDUA : TRADISI YANG BERKAITAN
DENGAN AL-QUR'AN 242**

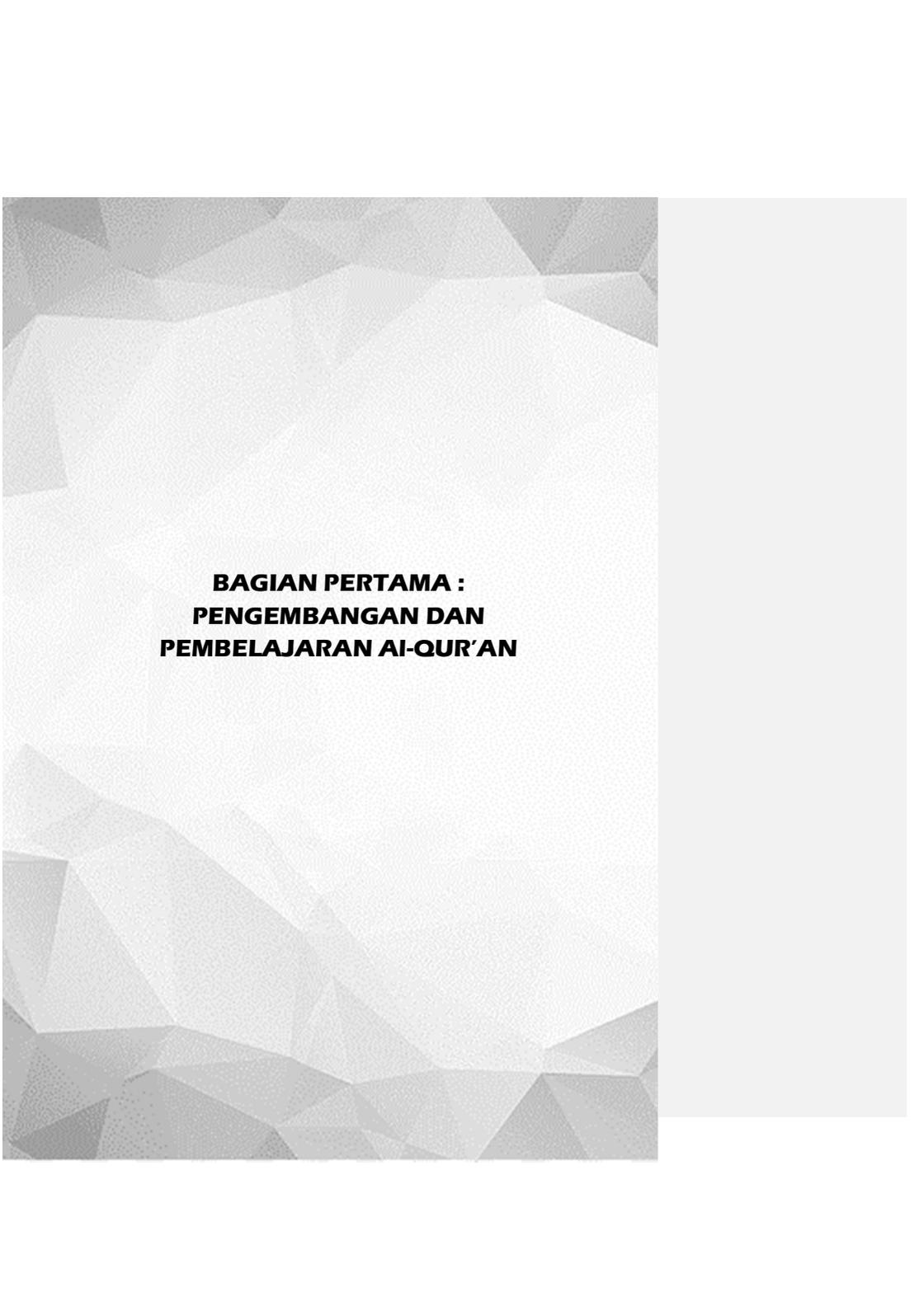
A. Puja Astari : Tradisi Khatam Al-Qur'an Di Sdit Cahaya
Hati Kapalo Koto Bukittinggi..... 243
A. Pendahuluan 244
B. Metode Penelitian 246
C. Pembahasan 247
D. Kesimpulan 256
DAFTAR PUSTAKA 258

B. Hairullah : Tradisi Mando'a Dengan Membakar
Kemenyan Di Nagari Jorong Rawang Bunian..... 259
A. Pendahuluan 260
B. Metode Yang Digunakan 262
C. Pembahasan..... 263
D. Kesimpulan 271
DAFTAR PUSTAKA 273

C. Nurhotia : Tradisi Pembacaan Surah Yasin Di Pondok
Pesantren Musthafawiyah Purba Baru 275
A. Pendahuluan 276
B. Metode Penelitian 279
C. Pembahasan 282
D. Kesimpulan 288
DAFTAR PUSTAKA 291

D. Zahrul Ramadhan Nim : Menamaik Sesudah Membaca
Surat Yasin Di Kubu Pisang..... 293
A. Pendahuluan 294
B. Metode Penelitian 296

C. Pembahasan	297
D. Kesimpulan	305
DAFTAR PUSTAKA.....	307
E. Muhammad Budi Perkasa : Tradisi Tahlilan Dan	
Kenduri Kematian Di Jorong Kapalo Koto Halaban	
Kabupaten 50 Kota	308
A. Pendahuluan.....	309
B. Metode Penelitian	310
C. Pembahasan	311
D. Kesimpulan	318
DAFTAR PUSTAKA.....	319
BAGIAN KETIGA : TEORI PEMIKIRAN	
AL-QUR'AN.....	321
A. Yosrizal : Implementasi Teori Fazlur Rahman (Teori	
Double Movement) Pada Misi Kebangsaan Dalam	
Mission Hmi	322
A. Pendahuluan.....	323
B. Metode Penelitian	324
C. Pembahasan	324
D. Kesimpulan	333
DAFTAR PUSTAKA	335
BIOGRAFI SINGKAT PENULIS.....	337



**BAGIAN PERTAMA :
PENGEMBANGAN DAN
PEMBELAJARAN AI-QUR'AN**

PEMBELAJARAN *TAHSIN* DALAM RANGKA MEMPERBAIKI BACAAN AL-QUR'AN SANTRI PONDOK AL-QUR'AN MUSHALLA AT-TAQWA BATU BASA LUNDANG

Fadhila Humaira 4119076

FUAD, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Abstrak

Membaca Al-Qur'an tidak seperti membaca kitab-kitab lain buatan manusia, membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan yang diperintahkan oleh Allah SWT dan dicontohkan oleh Rasulullah. Dalam Al-Qur'an Allah memerintahkan kita untuk membaca Al-Qur'an secara perlahan-lahan, maka hendaknya kaum muslimin seharusnya mengupayakan untuk memperbaiki diri mereka dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu ilmu tajwid merupakan ilmu yang sangat penting dipelajari oleh kaum muslimin dan cara membaca yang terbaik yaitu dengan berguru kepada seorang yang ahli, sebagaimana Rasulullah pun langsung diajarkan oleh malaikat Jibril. Maka penulis bermaksud menjelaskan secara ringkas dan praktis dalam artikel ini, sehingga memudahkan setiap orang untuk memahami permasalahan dan hukum yang ada pada ilmu tajwid dan bagaimana pelafazan dalam makharijul huruf. Disini penulis akan langsung turun kelapangan untuk mempraktekkan bagaimana pengajaran

tahsin untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an santri Pondok Al-Qur'an Mushalla At-Taqwa Batu Basa Lundang dengan menggunakan buku Tamhid dan Aitsaar dalam pembelajaran tahsin tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode pengumpulan data, observasi lapangan, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Pondok Al-Qur'an Mushalla At-Taqwa Batu Basa yaitu : a). Metode pembelajaran tahsin Al-Quran yaitu dengan talqin dari guru dan qiraati menggunakan buku, b). Sistem pengajaran buku Tamhid, dimana buku ini yang akan memandu santri agar tidak terbata-bata membaca Al-Quran, dan c). Sistem pengajaran buku Aitsaar, Buku ini akan memandu santri dalam bagian makharijul huruf juga, namun akan lebih merincikan pada bagian tajwid. Kemudian metode tahsin yang diterapkan di Pondok Al-Qur'an Mushalla At-Taqwa Batu Basa yaitu : (a). Metode talqin, (b). Metode tamhid, (c). Metode ceramah, (d). Metode klasikal baca simak.

Kata Kunci : *Pembelajaran Tahsin, santri PAMA, Tamhid dan Aitsaar*

A. Pendahuluan

Al-Qur'an adalah Kalamullah, Kitab suci yang sempurna, yang Agung. Al-Qur'an merupakan Mukjizat terbesar yang Allah berikan kepada Nabi Muhammad SAW yang sangat berfungsi membawa manusia dari kegelapan kepada yang penuh petunjuk dan hidayah dengan adanya Al-Qur'an. Allah yang meneurankan Al-Qur'an dan Allah juga lah yang menjaganya. Seperti dalam hadits Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda “ Sebaik-baik manusia adalah orang

yang belajar Al-Qur'an dan yang mengajarkannya". Apabila kita membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai dengan makharijul huruf maka akan mendapatkan 10 kebaikan dan apabial yang terbata-bata, maka akan mendapatkan 2 pahala. Dan Al-Qur'an akan memberi syafaat di kahirat bagi siapa saja yang membaca dan mengamalkannya. (Abu Ya'la Kurnaedi, 2018: vii)

Membaca Al-Qur'an dengan tepat dan benar tidak akan didapatkan secara *otodidak*. Berapa banyak buku telah disusun dengan bermacam ragam teori, metode, dan sistematika untuk mengatasi buta huruf Al-Qur'an dan mengantarkan seseorang untuk dapat membaca kalamullah. Namun, jika seseorang belajar otodidak/ tanpa dipandu oleh seorang guru yang mapan dalam bidang tersebut, maka ia akan banyak terjatuh dalam kekeliruan. (Abu Humayd Fauzi, 2020: ii)

Didalam buku tajwid lengkap karya Asy-syafi'i tertulis bahwa keutamaan membaca Al-Qur'an yaitu: 1. Merupakan perniagaan yang tidak pernah merugi terdapat dalam Q.S Fathir : 29-30), 2. Memperoleh pahala yang banyak, 3. Mendapatkan syafaat pada hari kiamat, 4. Sebagai kebaikan bagi pembacanya, dan 5. Pencapaian anugrah yang lebih baik dari pada harta dunia. (Abu Ya'la Kurnaedi, 2018: 6-8).

Nah dengan kita mengetahui bahwa dengan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka kita akan mendapatkan keistimewaan dan dan keutamaan bagi orang yang membacanya. Wajib atas manusia membaca Al-Qur'an dengan kaidah-kaidah hukum-hukum tajwid, karena Allah berfirman : "...dan bacalah Al-Qur'an dengan perlahan-lahan." Apabila kita membaca Al-Qur'an seperti membaca kitab biasa, berarti kita tidak mentartilkannya, maka kita harus membaca Al-Qur'an dengan hukum-hukum tajwid.

Didalam proses awal mempelajari Al-Qur'an, kebanyakan orangtua dan guru fokus bagaimana anak-anak bisa kenal huruf tanpa memperhatikan bagaimana cara membaca yang baik dan benar. Orangtua dan guru jarang memperhatikan makharijul huruf dari tiap-tiap huruf. Orang tua hanya berfokus bagaimana anak tau itu huruf apa dan mereka hafal dengan huruf itu. Namun sebenarnya, didalam pendidikan usia dini atau awal anak-anak mengenal Al-Qur'an, kita harus memastikan bahwa yang kita ajarkan itu sesuai dengan yang diperintahkan Al-Qur'an dan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Dari persoalan yang diceritakan diatas, dapat kita ketahui bahwa metode lama yang diajarkan orangtua dan guru kurang efektif dalam mengawali atau membekali anak-anak dalam mengenal huruf hijaiyyah. Nah disini kami mencoba untuk menerapkan metode tamhid dan aisar yang menggunakan buku untuk mengajarkan mereka bagaimana mengenal huruf hijaiyyah dan juga mengetahui dari mana huruf itu keluar (makharijul huruf) dan sifatul huruf (sifat-sifat huruf). Dan juga mereka dapat membaca tidak terbata-bata atau tidak pakai jeda atau yang tidak panjang yang biasanya dibaca panjang yang sebenarnya bacaannya tidak panjang. (Abu Ya'la Kurnaedi, 2018: 6-8).

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan dilakukan nantinya dengan metode pembelajaran tahsin dalam rangka memperbaiki bacaan Al-Qur'an santri Pondok Al-Qur'an Mushalla At-Taqwa Batu Basa adalah metode penelitian kualitatif, karena berkaitan langsung dengan kualitas atau kemampuan membaca santri dalam membaca Al-Qur'an. Disini dalam melakukan

program, saya turun langsung kelapangan dan mengajarkannya kepada santri Pondok Al-Qur'an Mushalla At-taqwa Batu Basa dan langsung mempraktekkan metode tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode pengumpulan data, observasi lapangan, wawancara dan studi dokumentasi. Dalam penelitian saya juga mengandalkan beberapa buku dalam membantu saya mengajarkan tahsin dan bagaimana membaca Al-Qur'an yang baik dan benar itu. Dan juga saya langsung menanyai santri bagaimana dampak pembelajaran tahsin ini dalam kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an. Dan hasil wawancara dengan pengurus Pondok Al-Qur'an dengan santri yang akan menjadi bagian dari hasil penelitian saya.

C. Pembahasan

1. Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an

Didalam mempelajari Al-Qur'an kita harus tau dulu bagaimana hukum-hukum bacaan yang ada dalam Al-Qur'an. Kita harus mengetahui apakah bacaan yang kita baca itu benar atau salah, maka dari itu kita harus belajar yang namanya tahsin Al-Qur'an. Apakah Tahsin Al-Qur'an itu?. Tahsin Al-Qur'an adalah suatu ilmu dalam membaca Al-Qur'an untuk memperbaiki atau memperbagus cara membaca al-Qur'an seseorang.

Metode belajar yang saya terapkan yaitu dengan *Talqin*, guru melafazkan bacaan semua atau sebagian kepada santri lalu santri mengikutinya. Selanjutnya santri membaca lagi bacaan pada setiap halaman dengan bimbingan guru. Karena kita menggunakan metode *Talqin* ini, maka yang dapat kita gunakan yaitu buku tamhid, yang harus diajarkan secara *Musyafahah* (melihat langsung bagaimana cara melafazkan

huruf dan kalimat), bisa dengan model individual atau halaqah. (Asnelli, 2020: 3)

Dengan Model **individual**, santri lebih terbimbing untuk membaca dengan cara yang benar seperti bacaan guru, guru pun akan lebih selektif dalam menentukan apakah seorang santri telah menguasai materi dan berhak meneruskan pelajaran atau sebaliknya. Dengan model belajar **halaqah**, santri biasanya lebih bersemangat, ada nuansa yang lebih segar dalam belajar, karena adanya interaksi sesama teman, mengetahui kekurangan dan kelebihan kita dan teman yang lain. Model ini juga sangat efektif dan efisien bagi guru untuk menyampaikan teori. Disisi lain santri akan menimba pengalaman dari gurunya dengan melihat sang guru berinteraksi dengan santri lain dan mengetahui berbagai contoh *lahn* (kesalahan) dari santri dan bagaimana guru mengoreksi dan sebagainya.

Dan ini adalah bukti saya mengajarkan materi tahsin secara individu :



Gambar 1. Model tahsin secara individu

Model secara individu ini lebih efektif dan lebih banyak kelebihannya dari pada Halaqah, karena dengan individu, saya akan lebih fokus mengajarkan tahsin dan saya akan lebih bisa

menekankan setiap huru-hurufnya dan memperbaikinya akan lebih terarah. Dan untuk santri sendiri merek akan lebih fokus sama gurunya dan tidak akan terganngu oleh teman-temanya yang lain. Materi yang disampaikan akan lebih cepat ditangkap oleh santri karena hanya dia yang kita hadapi saat pembelajaran.

Dan selanjutnya adalah model halaqah atau bersama-sama, model ini memiliki kekhususan tersendiri, karena setiap metode yang kita ajarkan memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.



Gambar 2. Dengan metode Halaqah

Maka saya berusaha menggabungkan dua model pengajaran ini yang pebelajaran tahsin di Pondok Al-Qur'an Mushalla At-Taqwa Batu basa. Dengan metode pengajaran pada pembelajaran tahsin ini yaitu :

- a. Diawal belajar guru memberi materi untuk semua santri sesuai dengan yang dituliskan pada setiap halaman
- b. Selanjutnya guru menjelaskan materi makharijul huruf yaitu bagaimana cara kita melafazkan huruf dan dari mana huruf itu dikeluarkan

- c. Selanjutnya guru mencontohkan bacaan 2 kali tanpa diikuti murid, kemudian guru membaca dan diikuti santri bersamasama (model halaqah)
- d. Santri membaca satu per satu sambil dikoreksi guru sesuai dengan waktu yang tersedia (model individual)

2. Metode Pembelajaran Tamhid

Metode pembelajaran Tamhid sebenarnya sudah berkembang di Yaman, yang mana penulis buku ini yaitu Abu Hazim Musin bin Muhammad Bashori melihat sistem pengajaran yang ada di yaman yang masih menggunakan metode lama atau metode memang eja dalam mempelajari Al-Qur'an. Kemudian penulis buku memikirkan supaya metode yang digunakan lebih berkembang dan tidak menggunakan metode di eja karena metode ini memakan waktu yang sangat lama dan murid yang diajarkan tetap tidak bisa membaca Al-Qur'an. Maka dari itu saya juga mencoba menggunakan metode tamhid ini dalam mengajarkan santri membaca Al-Qur'an.

Metode pembelajaran tamhid ini menggunakan buku tamhid, dimana buku ini akan membantu santri yang masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an, dan buku ini akan lebih menekankan pada makharijul hurufnya. Keistimewaan buku ini dalah bukunya yang tersusun secara teratur dan sistematis, dimulai dari fathah, kasrah dan dhammah. Setelah betul-betul menguasai (itqan) dalam satu pembahasan, baru pindah ke pembahasan yang lain. Buku ini disusun melalui pengambilan kalimat dalam Al-Qur'an. Al-hadits, nahwu, sharaf dan bahasa arab lainnya. Satu lagi buku ini telah diajarkan di Yaman, Somalia, Ethiopia dan Indonesia. (Abu Hazim Muhsin, 2019: 3-4).



Gambar 3. Metode Tamhid secara Halaqah

Sistem pengajaran secara umum dalam buku Tamhid ini yaitu :

- a. Mengajarkan secara individu, dimana guru menerangkan pokok-pokok pelajaran pada baris pertama pada masing-masing bab.
- b. Guru dilarang mengeja huruf dengan harkat atau dengan metode baghdadi, karena sistem ini selain sulit diterima oleh santri juga dibutuhkan kreatifitas guru untuk menerangkannya agar santri benar-benar paham dalam pelafazannya.
- c. Santri harus meniru apa yang diucapkan oleh gurunya, kemudian santri disuruh untuk membaca sendiri dan guru akan menyimak dan memperbaiki bacaan santri.
- d. Ingat, dalam buku tamhid ini cara membacanya dari kanan ke kiri.
- e. Setiap santri harus membacanya dengan benar, maka sebagai guru, kita harus langsung memberipkan sanjungan atau pujian terhadap santri, karena denga pujian ini akan merangsang otaknya dan akan membuat santri lebih bersemangat dalam belajar.
- f. Apabila santri salah dalam membacanya , maka guru dilarang keras unuk mearahnya apalagi menghina bacaannya, namun guru harus memberikan dorongan dan

motivasi terhadap santri untuk tetap bersemangat dalam belajar Al-Qur'an.

- g. Santri-santri yang sedang menunggu giliran mereka untuk membaca, hendaknya diberi tugas seperti menulis huruf hijaiyyah atau dengan menyalin huruf hijaiyyah kedalam bahasa latin atau bahasa indonesia, tujuannya agar santri menggunakan waktunya dengan baik dan tidak mengganggu proses belajar mengajar dan santri lainnya.
- h. Guru sebaiknya benar-benar memastikan santri mantap (itqan) dalam membaca pada halaman tersebut sebelum pindah pada halaman selanjutnya.
- i. Ketika santri selesai membaca, maka guru akan mmeberikan penilaian terhadap bacaan santri, kriteria penilian disesuaikan dengan kemahiran bacaan santri.

Selanjutnya adalah sistem pengajaran buku tamhid pada jilid satu :

- a. Sistem pada jilid satu ini lebih kurang sama dengan sitem pembelajaran tamhid pada umumnya.
- b. Pada jilid satu ini, cara membacanya dengan sangat pendek, tidak boleh dibaca panjang, karena inilah faktor yang membuat santri tidak bisa membedakan mana yang bacaan panjang (mad) atau bacaan pendek (qasar) pada jilid berikutnya.
- c. Pada baris terakhir halaman, santri disuruh membaca tanpa melihat tulisan atau menghafal.
- d. Tidak boleh dikenalkan sistem baghdadi, karena sistem ini akan memperlambat kemampuan santri dalam membaca bacaan dalam buku tamhid.
- e. Pada jilid satu ini tidak ada harkat kecuali fathah, setelah itqan (mantap), baru pindah ke jilid selanjutnya

- f. Halaman terakhir pada bab imtihan (ujian) harus memperhatikan perbedaan huruf satu dengan huruf lainnya, karena kesalahan ini kadang-kadang bisa merubah arti dan tidak bisa lanjut ke jilid selanjutnya.



Gambar 4. Metode Tamhid secara individu

Nah begitulah cara saya mengajrakan tahsin kepada santri Pondok Al-Qur'an Mushalla At-Taqwa Batu Basa dengan menggunakan buku tamhid ini, karena kebanyakan santri masih terbiasa membaca dengan adanya jeda atau memperpanjang bacaanya, sementara bacaan tersebut tidak dibaca panjang, mak buku ini sangat membantu dalam melatih santri dalam membaca Al-Qur'an dengan makharijul huruf yang benar dan tidak terbata-bata.

3. Metode Pembelajaran Aitsaar

Metode belajar aisar adalah **talqin**, yakni guru melafazkan contoh-contoh bacaan dihadapan santri untuk di ikuti, selanjutnya santri membaca latihan-latihan pada tiap درس (pelajaran) dengan pantauan dan bimbingan dari guru. Dan untuk pembelajaran aisar ini, yang diajarkan adalah santri yang sudah mengetahui huruf dan yang butuh pendalaman dalam tajwid. Dalam pembelajaran, Aisar tidak menggunakan cara

Tahajj (pengejaan). Diantara alasan kenapa tidak memakai pengejaan adalah :

- a. Bagi para pemula supaya lebih mudah dalam mengucapkannya
- b. Dengan metode pengulangan, santri lebih dahulu dituntut untuk menghafal semua huruf hijaiyyah, dan ini akan memberatkan bagi pemula
- c. Didalam membaca al-qur'an yang didahulukan adalah bagaimana cara kita melafazkan hurufnya, bukan dengan menghafal semua huruf, karena jika ini didahulukan, maka akan susah untuk mengubah cara baca santri

Belajar dengan menggunakan buku aisar ini yaitu dengan cara langsung atau musyafahah (melihat secara langsung bagaimana cara guru dalam melafazkan tiap-tiap huruf), bisa secara bersama-sama atau individu. Didalam buku aisar terdiri juga dari 99 sub pelajaran, dimana setiap dari (pelajaran) memiliki tingkat pembelajaran yang berbeda-beda.



Gambar 5. Metode Aisar untuk jilid awal

Di pelajaran yang di awal akan diajarkan bagaimana melafazkan makharijul huruf (tempat keluarnya huruf dan letak pembeda antara huruf satu dengan huruf yang lain). Kemudian juga akan diajarkan tentang sifat huruf yaitu kaifiyah (tata cara) dalam melafazkan suatu huruf, yang dengannya menjadi tampak perbedaan antara huruf dari huruf yang lain. Dan disetiap jilidnya akan ada yang namanya imtihan (ujian) sebelum masuk ke jilid selanjutnya.

Selanjutnya apabila kita memasuki pelajaran yang lebih rumit, disini santri dituntut untuk lebih konsentrasi dan lebih teliti, karena isi dari pelajaran nya lebih menekankan pada tajwid.



Gambar 6. Metode Aisar untuk tahap jilid lanjutan

Pada tahap jilid lanjutan ini santri tidak hanya di tuntut untu membaca sesuai dengan makharijul huruf dan sifatul huruf tetapi juga harus paham dengan ilmu tajwid yang terjadi pada huruf tersebut. Dan apabila telah selesai satu halaman di dalam buku aisar, kemudian santri akan di arahkan kepada Al-Qur'an supaya ilmu yang diajarkan lebih lengkat dan lebih bisa dipahami karena langsung praktek kedalam Al-Qur'an.

Untuk aisar jilid lanjutan ini harus membaca Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan materi yang sudah diajarkan, karena jika dibaca seperti sebelum diajarkan di Pondok Al-Qur'an, maka pelajaran tahsin selama ini tidak ada gunanya. Maka ilmu tajwid, makharijul huruf dan sifatul huruf haru jelas di dalam praktek membaca dan menghafal Al-Qur'an.

4. Pengaruh Tahsin Al-Qur'an terhadap bacaan Santri PAMA

Setelah melakukan program pembelajaran tahsin pada santri Pondok Al-Qur'an Mushalla At-Taqwa Batu Basa di Jorong Lundang, kemudian saya mewawancarai langsung santri Pondok Al-Qur'an, bagaimana dampak dari program tahsin Al-Qur'an ini, apakah ada atau tidaknya pengaruh tahsin Al-Qur'an terhadap cara membaca Al-Qur'an mereka. Nah dari wawancara yang didapatkan maka hasilnya **ADA** pengaruhnya pembelajaran Tahsin Al-Quran terhadap bacaan Al-Qur'an mereka.

Hasilnya menunjukkan bahwa dengan adanya Tahsin Al-Qur'an mereka mengenal lebih dalam masing-masing huruf mulai dari tempat keluarnya huruf atau makharijul huruf, sifatul huruf atau sifat-sifat yang melekat pada huruf, tajwid yaitu hukum nun mati dan mim mati berserta tanwin, mad atau tanda panjang, waqaf atau tanda berhenti dan mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan tidak terbata-bata lagi.

Selanjutnya dengan adanya program pembelajaran Tahsin Al-Qur'an ini juga membantu santri yang dalam proses menghafal surat-surat panjang untuk memperbaiki bacaan mereka terhadap hafalan Al-Qur'an yang sudah mereka miliki.

Disini kami akan memperbaiki bacaan santri seiring mereka menyetorkan hafalan mereka.

D. Kesimpulan

Pondok Al-Qur'an Mushalla At-Taqwa Batu Basa yang berada di Jorong Lundang Kenagarian Panampuang Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam adalah sebuah pondok Al-Qur'an yang bekerja sama dengan pusngurus Mushalla At-Taqwa Batu Basa untuk membangun dan membawa anak-anak sekitar mushalla untuk kembali mengaji ke Surau atau Semboyan dari Pondok Al-Qur'an ini adalah **Mangaji Ka Surau**. Besar keinginan dari jamaah dan masyarakat sekitar busa melahirkan generasi penerus yang hafal Al-Qur'an dan bisa menjadi imam muda nantinya, maka didirikanlah Pondok Al-Qur'an ini.

Kegiatan yang dilakukan di Pondok Al-Qur'an ini ada beberapa kegiatan yaitu belajar Al-Qur'an dengan buku Tamhid dan Aisar, menghafal Al-Qur'an, menghafal buku doa harian, menghafal zikir setelah shalat, zikir pagi dan petang serat mereka juga menghafal hadist. Kegiatan dimuali setelah shalat magrib sampai masuknya waktu shalat isya. Waktu yang terlalu singkat untuk belajar tidak emngurangi semangat mereka untuk belajar Al-Qur'an, dan ditambah pula dengan konisi mereka yang telah telah dengan aktifitas mereka dari pagi hingga sore hari.

Pengabdian yang saya lakukan di Pondok Al-Qur'an ini adalah dengan mengajarkan Tahsin untuk memperbaiki cara bacaan Al-Qur'an santri PAMA, disini saya akan lebih menekankan pembelajaran tahsin dengan menggunakan buku Tamhid dan buku Aisar, dimana buku ini akan membantu santri untuk melafzakan huruf-huruf Al-Qur'an dengan benar, setelah melakukan pengamatan dan berinteraksi dengan

mereka, saya menemukan bahwa santri yang sudah bisa baca Al-Qur'an sekalipun aharus belajar tahsin kembali, karena masih banyak pelafzan huruf yang tidak sesuai dengan sifatul huruf dan makharijul hurufnya. Saya berharap semoga Pondok Al-Qur'an Mushalla At-Taqwa Batu Basa Jorong Lundang ini bisa menjadi motivasi untuk mushalla dan masjid atau surau lain dalam menyemarakkan masjid, mendekatkan anak-anak dengan Al-Qur'an, mendekatkan mereka pada masjid dan mengisi kegiatan setelah shalat magrib dengan membaca Al-Qur'an atau Magrib Mangaji Seperti yang telah dicanangkan oleh Pemerintahan Kabupaten Agama Dulunya.

Sebenarnya dalam menggunakan metode dengan buku tamhid dan buku aisar adalah sama yaitu dengan metode **talqin**, dimana guru akan membacakan terlebih dahulu materi ayang akan disampaikan, kemudian santri akan mengikuti. Model pembelajaran ini dapat dilakukan dalam 2 model yaitu dengan individu dan bersama atau halaqah, masing-masing model memiliki kelebihan dan kekurangan. Namun metode talqin adalah metode yang sangat efektif dan efisien untuk santri pemula dalam mempelajari Al-Qur'an.

Model individu adalah dimana guru akan fokus pada satu santri dan akan lebih intensif dalam mengajarnya. Guru akan lebih memperhatikan kesalahan santri dalam membaca huruf-huruf dan bacaan dan masing-masing buku. Setelah guru mentalqin bacaan tertentu, santri akan mengulanginya dalam beberapa waktu hingga bacaan benar. Begitu seterusnya hingga santri benar-benar fasih pada huruf tertentu dan lanjut pada halaman selanjutnya.

Selanjutnya adalah model halaqah atau model bersama-sama, dimana guru akan meminta santri membuat lingkaran atau menyusun mereka dengan meja belajar yang mereka

mempunyai, kemudia mereka akan membuka buku yang akan dipelajari pada hari ini, kemudian guru akan membacakan materi dan bacaan pada buku tamhid dan buku aisar, selanjutnya santri akan menyimak apa yang dibacakan oleh guru dan selanjutnya santri akan mengulangi apa yang dibacakan oleh guru. Kelebihan dari model halaqah ini adalah santri akan termotivasi dan akan mengetahui kesalahan dirinya dibandingkan dengan temannya. Dan model halaqah ini akan membuat santri lebih bersemangat, karena membaca nya secara bersama-sama dan akan menimbulkan keinginan membaca lebih keras dibandingkan teman yang lain. Model halaqah ini juga memiliki kekurangan yaitu guru tidak terfokus pada satu orang santri, dan santri yang tidak mendapatkan perhatian dari guru akan bermain dan mengganggu santri yang lain.

Hasil dari program pembelajaran Tahsin Al-Qur'an ini memiliki dampak positif terhadap bacaan santri, terutama bagi santri yang telah mampu membawa Al-Qur'an, mreka akan lebih berhati-hati dan memperhatikan setiap huruf yang mereka baca. Dan ketika mereka menyetorkan hafalan Al-Qur'an mereka, kami akan memperbaiki langsung baccan mereka sesuai dengan apa yang telah dipelajari dalam pembelajaran Tahsin Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnan,Abul Aiman Abdillah. (2018). *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i
- Afnan,Abul Aiman Abdillah dan Nizar Sa'ad jabal. (2016). *Metode Asy-Syafi'i Ilmu Tajwid Praktis*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i
- Asnelli. (2020). *Buku Tahsin Mushalla Al-ikhlas Tembok-bukittinggi*. Bukittinggi
- Hazim, Abu Muhsin. (2019). *Tamhid: Cara Cepat Belajar Al-Qur'an*. Indonesia: Darul Atsar Islamiyyah
- Humayd, Abu Fauzi. (2020). *Aisar: Penuntun Mudah Meluruskan Lisan Para Pembaca Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Ibnu Jazari

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN ILMU TAJWID AL-QUR'AN DI MDA MESJID RAYA LIMO KAMPUANG

Fitri Yuliani

*Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah, Prodi Ilmu Al-Qur'an
dan Tafsir*

Abstrak

Dalam mengetahui dan meninjau data-data empirik mengenai pengembangan serta peningkatan santri-santri MDA dalam proses pengajaran dan pengembangan tajwid Al-Qur'an sesuai petunjuk buku panduan. Penelitian mengarahkan program penyuluhan serta pengembangan dalam menerapkan Ilmu Tajwid dalam pembelajaran Al-Qur'an benar dan sesuai kaidah tajwid yang baik di MDA. Dengan ini diadakan penyuluhan serta pengembangan motivasi kepada para santri agar giat dalam mempelajari ilmu tajwid ini agar kedepannya dalam bacaan Al-Qur'an lebih sempurna lagi. Dalam penelitian ini Metode yang peneliti gunakan ini adalah kualitatif yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an dengan pembelajaran tajwid serta peneliti juga melakukan penyuluhan ke MDA atau tempat para santri meningkatkan bacaan Al-Qur'an. Metode ini bertujuan untuk seberapa kemampuan dan pengetahuan para santri terhadap pembelajaran tajwid ini. Metode kualitatif ini bertujuan untuk menjelaskan apa yang terjadi di MDA mesjid

raya ini, bagaimana perkembangan pembelajaran tajwid serta mengumpulkan data-data secara mendalam dan lengkap, kelengkapan data akan menjadi penting dalam suatu penelitian.

Kata Kunci: *Ilmu Tajwid, Al-Qur'an, Pengembangan, Pembelajaran*

A. Pendahuluan

Membaca Al-Qur'an sangat penting dalam memperhatikan tajwidnya. Dalam membaca Al-Qur'an ada ilmu yang patut diperhatikan yaitu ilmu tajwid, ilmu naghmah atau biasa dikenal dengan ilmu tajwid ini memiliki kaitan erat terhadap qori dan qoriah dalam melantunkan pembacaan ayat suci Al-qur'an serta memperindah suara pada bacaan Al-Qur'an. Pada hakikatnya ilmu tajwid dan ilmu naghmah ini saling melengkapi dan terdapat dikondisi yang sama.

MDA mesjid raya Limo Kampuang merupakan suatu wadah untuk para santriwan santriwati di limo kampuang dalam belajar Al-Qur'an sampai menghafalnya. Pembelajaran tajwid sangat penting, karena dengan belajar tajwid kita bisa melafalkan bacaan Al-Qur'an dengan benar tanpa adanya kesalahan. Santri belajar Al-Qur'an saat ini berjumlah terhitung 147 orang, dari jumlah tersebut terbagi beberapa kelas yang mana dari satu sampai kelas lima. Pada setiap kelas belajar tajwid yang berbeda-beda. Yang mana pada kelas 1 sampai kelas 3 itu pengenalan serta membaca mahkraj huruf yang benar. Namun pada kelas 4 sampai kelas 5 itu belajar langsung mempraktekkan membaca Al-Qur'an atau diseiringi dengan tilawah.

Adapun tujuan dari peneliti ini yaitu untuk mendeskripsikan perkembangan pembelajaran ilmu tajwid Al-Qur'an pada Santri di MDA Mesjid Raya Limo Kampuang dan

juga sebagai pembantu dalam pelanjaran membaca mahkraj Al-Qur'an.

B. Metode Penelitian

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang berkaitan dengan kemampuan para santri membaca Al-Qur'an dengan pembelajaran tajwid serta peneliti juga melakukan penyuluhan ke MDA atau tempat para santri belajar Al-Qur'an. Metode ini bertujuan untuk seberapa kemampuan dan pengetahuan para santri terhadap pembelajaran tajwid ini. Metode kualitatif ini bertujuan untuk menjelaskan apa yang terjadi di MDA mesjid raya ini, bagaimana perkembangan pembelajaran tajwid serta mengumpulkan data-data secara mendalam dan lengkap, kelengkapan data akan menjadi penting dalam suatu penelitian.

Untuk mendapatkan data-data terkait dengan perkembangan pembelajaran ilmu tajwid di MDA Mesjid Raya Limo Kampuang ini, peneliti telah melakukan wawancara dengan ustadz dan ustazah yang mengajar di MDA tersebut.

C. Pembahasan

Dalam permulaan pembahasan ini peneliti akan membahas tentang perkembangan pembelajaran ilmu tajwid di MDA Mesjid Raya Limo Kampuang. Setiap pembelajaran Al-Qur'an tentunya kita harus mengetahui apa saja yang perlu diperhatikan dalam setiap bacaan. Adapun dalam pembahasan kali ini peneliti akan memaparkan apa saja yang telah di berikan oleh para guru kepada santri didik di MDA Mesjid Raya limo Kampuang ini.

1. Pengertian Al-Qur'an dan Tajwid

a. Makna Al-Qur'an

Secara bahasa Al-Qur'an diambil dari kata qaraa-yaqra'u- qur'anaa yang memiliki arti sesuatu yang dibaca. Dalam arti kata Al-Qur'an ini dianjurkan untuk membacanya dan memeliharanya. Allah berfirman dalam Qur'an surah Al-hijir ayat 9.

﴿ إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ۙ ۙ ﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya*”. (Al-hijr: 9)

Ayat diatas menjelaskan bahwa Al-Qur'an termasuk kitab petunjuk yang sangat memerlukan pengkajian kusus bagi umat islam dimana saja, baik dilingkungan masyarakat luas maupun dilingkungan pendidikan. Al-Qur'an adalah kitab yang suci tang tidak ada keraguan padanya, sebagaimana Allah berfirman dalam Q.s Al-baqarah ayat 2

﴿ ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ۙ ۙ ﴾

Artinya : “*Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa*”. (Al-Baqarah :2)

b. Makna Tajwid

Tajwid secara bahasa berasal dari kata “jawada-yujawidu-tajdwiidan” yang berarti membaguskan suatu huruf dengan kalimat yang benar serta sifatulnya dari setiap hurufnya, dalam kata bahasa ialah memperbaiki atau memperindah. Sedangkan secara istilah tajwid berarti

melakukan sesuatu dengan indah dan bagus. Adapun dasar mempelajari ilmu tajwid ini terdapat pada Q.s Al-Muzammil ayat 4

﴿ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ۝ ٤ ﴾

Artinya: *Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.*

Sabda Rasulullah saw. yang mana artinya sebagai berikut:

"Bacalah Al-Qur'an dengan dialek dan suara orang Arab (yang fasih)" (H.R At-Thabari).

2. Pengenalan Pembelajaran Ilmu Tajwid di MDA Mesjid Raya Limo Kampuang

Dalam islam pengenalan dapat membangun perasaan suka nah dengan begitu jika sudah suka maka ia akan selalu teringat di pikiran kita ini. Banyak mengingat sesuatu dan menyebutnya maka kita akan semakin cinta terhadapnya. (Munir dan Sudarsono, 1994).

MDA mesjid raya Limo Kampuang merupakan suatu wadah dimana tempat untuk para santriawan santriwati di limo kampuang dalam belajar serta menghafal Al-Qur'an. Pembacaan Al-Qur'an wajarnya sangat perlu tajwid yang benar serta bacaan yang bagus dengan melafaskan yang benar. Dengan hal demikian dalam mengajarkan satri-santri yang ada di MDA mesjid Raya Limo Kampuang ini para guru-guru mengajarkan teori pengenalan ilmu tajwid. Pengenalan ilmu tajwid ini MDA mesjid raya mengkususkan setiap minggu ada satu hari yang mana pada saat itu mengajarkan tajwid Al-Qur'an kepada santri-santrinya, pembelajaran ini juga di praktek dalam mengembangkan bacaan Al-Qur'an. Adapun panduan dalam mengajarkan Al-Qur'an di MDA ini

menggunakan buku panduan dari Kemenag Republik Indonesia. Dalam buku panduan tersebut dijelaskan bagaimana cara-cara membaca huruf hijaiyyah serta mahkraj- mahkrajnya, sifat-sifatnya yang tetap menjadi zatnya, sebagaimana contoh:

jaher الجهر

hames الهمس

syiddah الشدة

Pada pembelajaran tajwid ini juga memberikan hak yaitu tafkim (bacaan tebal) dan tarqiq (bacaan tipis). (Sudarsono dan Munir, 1994: 8). Dalam mempelajari serta mengamalkannya ilmu tajwid ini ialah Pengembangan Pembelajaran Ilmu Tajwid di MDA Mesjid Raya Limo Kampuang. Para guru pengajar sangat memperhatikan murid-muridnya dalam membaca Al-Qur'an agar pembacaan huruf Al-Qur'an ini tidak salah.

Dalam pengenalan serta mengajarkan para santri di MDA mesjid raya limo kampuang, para guru banyak mengambil materi yang diajarkan dari materi Al-Qur'an dan juga buku panduan dari kemenag. Dalam hal ini materi yang peneliti dari salah satu guru yang mengajar di MDA adalah sebagai berikut peneliti tuliskan.

a. Bab Nun sukun dan Tanwin

Dalam bab nun sukun dan tanwin ini adalah bacaan dari setiap hukum bacaan yang mana sebagai penulis lampirkan:

➤ Izhar (jelas)

Setiap nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf izhar ini maka bacaan kita haru jelas. Adapun huruf izhar ini adalah ع غ ح هـ pada setiap bacaan jika bertemu huruf

ini maka bacaannya jelas. contohnya: Q.s Al-Baqarah ayat 285

﴿ كُنْ أَمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَيْكَتِهِ وَرُسُلِهِ ۚ ﴾ ٢٨٥

- Idgham Bigunnah (Lebur dengan Dengung)
Huruf dari idgham bigunnah ini adalah : ي ن م و
contohnya terdapat pada Q.s Al-Lahab ayat 1

﴿ تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ ۝ ١ ﴾

- Idgham Bilagunnah (lebur tanpa berdengung)
Pada idgham bilagunnah ini ada hurufnya yaitu huruf la dan rho' ل ر, Terdapat contohnya pada Q.s al-iklas ayat pertama

﴿ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝ ٤ ﴾

- Iqlab (berubah mim disertai dengan dengung)
Pada bacaan nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf iqlab (huruf ba) ini maka kita harus membacanya merubah huruf ba tersebut dengan mim disertai dengan dengung.
Contohnya terdapat pada Q.s Al-hijr ayat 27

﴿ إِنِّي خَالِقٌ بَشَرًا ۚ ﴾ ٢٨

- Ikhfa Haqiqi (samar-samar atau menutupi)
Pada bacaan nun sukun atau tanwin yang bertemu dengan huruf ikhfa' maka dibaca dengan sama-samar disertai dengan dengung.
Huruf ikhfa haqiqi ini adalah ت ث ج ذ ز س ش
ب ص ض ط ظ ف ق ك

b. Bab Mim Sukun

Ada tiga pokok kaidah bacaan pada bab mim sukun ini, yang mana pada bab nun sukun ini terbagi atas tiga bagian sebagai berikut:

➤ Ikhfa Syafawi (samar disertai dengung)

Ikhfa' Syafawi adalah setiap mim sukun bertemu dengan huruf ba maka kaidah bacaannya sama disertai dengung, cara bacaannya adalah dengan menutup kedua bibir dengan dengung. Contohnya

{ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ }^{٤٥}

➤ Izhar Syafawi (jelas)

Setiap huruf yang bertemu dengan mim sukun yang bertemu dengan semua huruf hijaiyyah kecuali huruf mim dan ba, contohnya surah Ali- Imran ayat 20

{ عَاسِلُنَّكُمْ }^{٢٠}

➤ Idgham Mislain atau Idgham mimi (lebur disertai dengung)

Pada bab mim sukun ini setiap kalimat atau huruf hijaiyyah yang bertemu dengan mim sukun maka cara membacanya dengan menutup mulut, namun tetap berdengung. contoh kalimatnya terdapat dalam surah An-nisa' ayat 47

{ مَعَكُمْ }^{٤٧}

c. Bab Nun dan Mim Tasydid (dengung 2 harokat)

Pada bab nun dan mim tasydid ini ada satu bagian yang kita pelajari, setiap huruf hijaiyyah yang bertemu dengan nun

dan mim bertasydid maka cara bacaannya dengung dengan memanjangkan 2 harokat. Nun dan mim tasydid ini yang bertemu semua huruf hijaiyyah tanpa terkecuali.

d. Bab Lafaz Jalalah

Pada bagian bab lafaz jalalah ini ada dua bagian yang mana sebagai berikut:

➤ Tafkhim (tebal)

Pada setiap kalimat yang berhorkat Fathah dan dhommah yang bertemu dengan kalimat jalalah maka bacaanya tafkhim (tebal).

➤ Tarkiq (tipis)

Pada bab yang tarqiq ini setiap kalimat yang berhorkat kasrah setelah itu di sambung dengan lafaz jalalah maka bacaannya tipis.

e. Bab Lam Ta'rif

Pembagian lam ta'rif ini terbagi kedalam dua bagian yang mana sebagai berikut:

➤ Alif Lam Qomariyah (jelas)

Berdasarkan ketentuannya alif lam yang bertemu dengan huruf qomariah ini maka dibaca dengan jelas. Yang mana huruf- huruf alif lam qamariah ini adalah ء ب ج ح خ ع غ ف ق
ك م و ه ي

➤ Alif Lam Syamsiyah (Idgham syamsi)

Dari penjelasan alif lam syamsiyah ini, apabila alif lam yang bertemu dengan huruf syamsiyah maka dibaca idgham, huruf alif lam Syamsiyah adalah ت ث د ذ ز ر س ش ص ض ط
ظ ن ل

f. Bab Qalqalah

Pada pembahasan qalqalah ini terbagi atas dua qalqalah, Qalqalah Sugra (memantul tipis dan Qalqalah Kubro (memantul tebal) adapun hurufnya adalah ب ق ج د ط

g. Bab Mad

Dalam membahas bab mad ini, mad terbagi kedalam 15 bagian, diantaranya:

- Mad Tabi'i (Panjang 2 harokat)
- Mad Wajib Muttasil (panjang harokat 5)
- Mad Jaiz Muttasil (Panjangnya 2, 4, atau 5 harokat)
- Mad Arid Lis Sukun (panjang 2-6 harokat)
- Mad Badal (panjang 2 harokat)
- Mad 'Iwad (panjang 2 harokat)
- Mad Lazim Musaqqol Kalimi (panjang 6 harokat)
- Mad Lazim Mukhaffaf Kalimi (panjang 6 harokat)
- Mad Lazim Harfi Musyaba (panjang 6 harokat)
- Mad Lazim Mukhaffaf Harfi (panjang 2 harokat)
- Mad Lin (Panjang 2-6 harokat)
- Mad Sillah Qasirah (panjang 2 harokat)
- Mad Sillah Tawillah (panjang 5 harokat)
- Mad Tamkin (panjang 2 harokat)
- Mad Farq (panjang 6 harokat).

3. Pengembangan Pembelajaran Tajwid di MDA Mesjid Raya Limo Kampuang

Dalam pengembangan pembelajaran tajwid di MDA mesjid raya ini, pembentukan jiwa santri yang cinta Al-Qur'an dengan memberikan sebuah buku pedoman yang telah di berikan dari Kemenag Sungai Pua. Dalam mengukur

kemampuan para santri saat belajar Al-Qur'an serta melihat hasil yang telah dicapai oleh para satri dalam pembelajaran Ilmu tajwid, bisa kita lakukan dengan menguji setelah dilaksananya pembelajaran tajwid tersebut dalam membaca Al-Qur'an membaca Al-Qur'an.

Peran pembelajaran Al-Qur'an ini akan menjadikan santri yang mengetahui baacan yang baik dan benar. Yang memberikan perhatian kusus terhadap peserta didik dalam belajar Al-Qur'an, dengan demikian bisa dilakukan observasi langsung dari proses evaluasi yang telah dilakukan atau yang diberikan oleh ustadz dan ustazah yang mengajar di MDA tersebut. Tajwid merupakan memperbaiki atau memperindah pengucapan setiap huruf yang keluar dari bacaan para santri.

4. Hukum-Hukum Tajwid Yang Digunakan Di MDA Masjid Raya

Di MDA Masjid Raya Limo Kampuang dalam belajar menggunakan buku panduan yang telah diberikan oleh kemenag Nagari Sungai Pua. Yang mana dalam buku panduan tersebut ada beberapa hukum tajwid yang dilampirkan sebagai berikut:

a. Tempat Keluar Huruf (makhorijul huruf)

Yang dimaksud dengan makhraj ialah tempat dimana keluarnya huruf dan sebagai pembeda antara yang satu sama lain. Adapun pembagaian dari makhorijul huruf adalah sebagai berikut: rongga mulut, tenggorokan, lidah (Anak lidah,tengah lidah, ujung lidah, lidah), dua bibir, rongga hidung.

b. Shifatul Huruf (membahas tentang sifat-sifat huruf)

Shifatul Huruf adalah membahas tentang sifat-sifat huruf, merupakan karakter bunyi yang di bacakan pada ayat al-Qur'an atau karakter pada bahasa arab. Ada macam-macam dari shifatul Huruf sebagai berikut: hams dan jahr, syiddah dan rakhawah, Isti'la dan Istifal, Idzlaq dan Ishmat, Ghunnah, Al-Hawi, Mad wal Lin

c. Ahkamul Maddi Qashar

Ahkamul Maddi Qashar adalah bidang yang membahas tentang hukum-hukum yang memanjangkan dan memendekkan bacaan.

d. Ahkamul Wafiq Wal Ibtida'

Ahkamul Wafiq Wal Ibtida' adalah bidang yang membahas tentang hukum hukum yang memberhentikan dan memulai bacaan pada ayat Al-Qur'an.

5. Manfaat Dan Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid

- a. Untuk menghindari kesalahan saat membaca Al-Qur'an dan perubahan makna Al-Qur'an.
- b. Mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar.
- c. Untuk menjaga lidah dari kesalahan dalam bacaan Al-Qur'an. (Shandy Dimas, 2020)
- d. Sebagai bentuk ibadah kita kepada Allah SWT. Membaca setiap huruf Al-Qur'an merupakan suatu ibadah kepada Allah dan setiap hurufnya tersebut pahala bagi orang yang membacanya.
- e. Meningkatkan minat baca Al-Qur'an. Dalam penguasaan ilmu tajwid, para santri dalam membaca Al-Qur'an akan menjadi yakin bahwa mereka akan terhindar dari kesalahan-kesalahan. (Munir dan Sudarsono, 1994, 111)

- f. Melatih Pengucapan Dalam Bahasa Arab. Dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan tajwid dapat melatih diri terbiasa dalam berbahasa Arab, karena bahasa Al-Qur'an adalah bahasa arab.

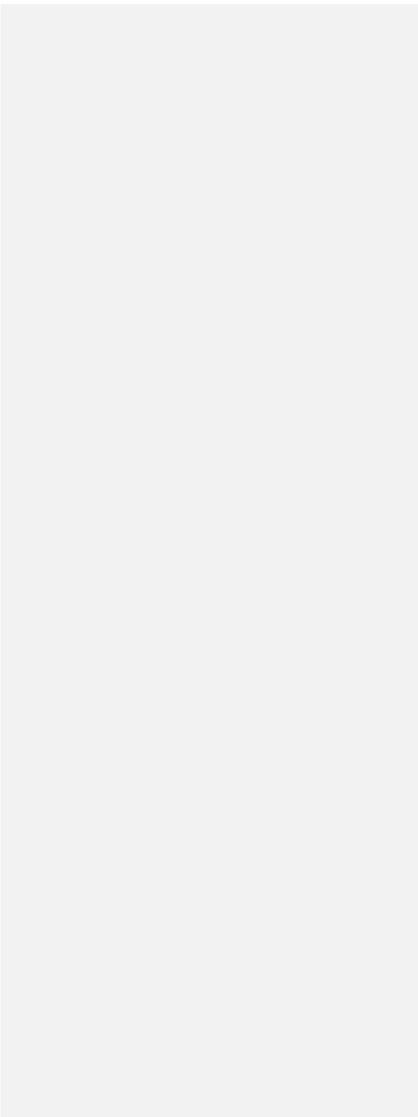
D. Kesimpulan

Dari pemahaman dan penjelasan diatas yang telah peneliti tuliskan, dapat disimpulkan bahwa ada nilai-nilai keagamaan yang bisa kita ambil untuk pedoman. Yang pertama sangat pentingnya bagi kita untuk belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. Dalam pengembangan pembelajaran tajwid di MDA mesjid raya ini, pembentukan jiwa santri yang cinta Al-Qur'an dengan memberikan sebuah buku pedoman yang telah di berikan dari Kemenag Sungai Pua. Hukum-Hukum Tajwid Yang Digunakan Di MDA Mesjid Raya. Dalam mempelajari Ilmu Tajwid ini ada beberapa bidang yang harus diperhatikan, yang mana sebagai berikut: Makhoriul Huruf Shifatul Huruf membahas tentang sifat-sifat huruf (Hams dan jahr, Syiddah dan Rakhawah, Isti'la dan Istifal, Ithbaq dan infitah, Shafir, Tafassyi dan istithalah, Qalqalah, Idzlaq dan Ishmat, Ghunnah, Al-Hawi, Mad wal Lin) Ahkamul Huruf, Ahkamul Maddi Qashar, Ahkamul Wafiq Wal Ibtida'. Mamfaat mempelajari ilmu tajwid: Untuk menghindari kesalahan saat membaca Al-Qur'an dan perubahan makna Al-Qur'an, Mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar, Untuk menjaga lidah dari kesalahan dalam bacaan Al-Qur'an, Sebagai bentuk ibadah kita kepada Allah SWT, Meningkatkan minat baca Al-Qur'an, Melatih Pengucapan Dalam Bahasa Arab. Mamfaat mempelajari ilmu tajwid Al-Qur'an ini ialah: Untuk menghindari kesalahan saat membaca Al-Qur'an dan perubahan makna Al-Qur'an. Mampu membaca Al-Qur'an

sesuai dengan kaidah yang benar. Untuk menjaga lidah dari kesalahan dalam bacaan Al-Qur'an. Sebagai bentuk ibadah kita kepada Allah SWT. Meningkatkan minat baca Al-Qur'an. Melatih Pengucapan Dalam Bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman H.R., *Para Qori Termasyur Dan Keutamaan Baca Al-Qur'an*, PT Al- Ma'ari Penerbit Percetakan Offset, Tahun 1981
- Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis Dan Lengkap*, Penerbit Bintang Terang, Jakarta. Tahun 1988
- Bashori Alwi Murtadho, *Pokok-Pokok Ilmu Tajwid*, CV. Rahmatika, Penerbit Percetakan Offset, Singosari Malang, Tanpa Tahun



PENGEMBANGAN CINTA AL-QUR'AN MELALUI TILAWAH DI MDA NURUL HUDA KAMPUNG PISANG

Rifan Firdaus

Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Sjech M.
Djamil Djambek Bukittinggi

Abstrak

Didalam membaca AL-Qur'an kebanyakan siswanya banyak yang membaca Al-Qur'an dengan membaca tartil, namun dalam membaca Al-qur'an juga dibutuhkan keindahan dalam membacanya, Nah dari sini saya akan mengembangkan cinta Al-Qur'an dengan cara membaca tilawah di MDA Nurul Huda Kampung Pisang. penelitian di MDA Nurul Huda Kampung Pisang. Penerapan metode tilawah dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di MDA Nurul Huda, yang meliputi:1)Bagaimana kita sebagai peneliti harus menyertakan yang namanya tujuan dan manfaat dalam belajar tilawah,2) Metode pembelajaran Tilawah yang diterapkan,3) Kendala dalam belajar Tilawah Al-Qur'an di MDA Nurul Huda Kampung Pisang di kccamatan IV Koto, Agam.

Kata kunci : Pengembangan cinta Al-Qur'an Melalui Tilawah

A. Pendahuluan

Kitab suci al-qur'an ini adalah sebagai pedoman bagi kaum muslimin dan bisa sebagai penyelamat bagi kehidupan manusia di dunia. Upaya dalam memahami al-qur'an sebagai petunjuk bagi umat manusia di dunia ini, maka dari itu kita sebagai umat muslim harus yakin dengan mempelajari al-qur'an dan mengajarkan al-qur'an yang diriwayatkan oleh Tirmidzi (Al Albani,2007,hlm 234) adalah "sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar al-qur'an dan mengajarkannya.

Dari sini kita bisa dapat melihat kembali keagungan dalam Al-Qur'an didalam kajian 'Ulum Al-Qur'an adalah pembahasan mengenai mukjizat. Persoalan mukjizat, terutama mukjizat Al-Qur'an, menyeret para teolog klasik dalam perdebatan yang berkepanjangan, terutama antara para teolog dari kalangan Mu'tazilah dengan para teolog dari kalangan Ahlusunnah mengenai konsep "shirfah" sebagaimana yang akan dijelaskan berikutnya. Setiap Nabi yang diutus oleh Allah SWT.selalu dibekali dengan muk'jizat. membuktikan bahwa kekuasaan Allah itu diatas segala-galanya.(*Harun* Fungsi muk'jizat adalah meyakinkan manusia yang ragu dan tidak percaya terhadap apa yang dibawa oleh Nabi tersebut. Muk'jizat ini selalu dikaitkan dengan perkembangan dan keahlian masyarakat yang dihadapi tiap-tiap nabi.Dengan perantaraan Muk'jizat, Allah SWT. Mengingatkan manusia bahwa para rasul adalah utusan-nya yang mendapat dukungan dan bantuan dari langit. Muk'jizat yang telah diberikan kepada para nabi mempunyai fungsi yang sama, yaitu mengatasi kepandaian kaumnya, dan *Nasution, et, al, Ensiklopedi Islam Indonesia, Djambatan, Jakarta, 1992, hlm. 794-795*)

Belajar dan mengajarkan al-qur'an adalah kewajiban yang sangat suci lagi mulia, Belajar al-qur'an merupakan kewajiban utama bagi setiap kaum muslim/ mukmin dan harus dimulai semenjak dia kecil, sebaiknya pada usia lima atau enam tahun sebab kalau berumur tujuh tahun seorang anak sudah bisa mengerjakan sholat/ sembahyang.

Adapun yang dimaksud dengan cinta Al-Qur'an ini adalah.Suatu hari seorang anak bertanya kepada gurunya tentang keluhannya dalam menghafal Al-Qur'an. Namun guru tersebut hanya diam, lalu guru tersebut memberikan sebuah surat dari orang tua dari murid tersebut dan murid tersebut dengan cepat mengambilnya ,lalu ibuk guru tadi bertanya lagi apa isi dalam surat tersebut dan anak tersebut menjawab dengan mudah tanpa melihat isi dalam surat tersebut. Nah oleh karena itu maka cintailah al-qur'an dengan sepenuh hati maka akan mudah menetap dalam akal pikiranmu.*(Balqis Iskandar, maret(2020),*

Jika Al-Qur'an sebuah risalah suci yang dijamin sang rahman akan kemudahan untuk mengingatnya, kalau begitu kesulitan menghafalnya dan mengerjakanya, itulah tanda cintamu terhadap Al-Qur'an masih terlalu kecil. Maka dari itu cintailah Al-Qur'an dengan sepenuh hati,maka akan mudah menetap dalam akal pikiranmu.*(Balqis Iskandar, Maret (2020), Menjadi kekasih Al-Qur'an,PT Elex Media Kompotinto, Jakarta)*

Maka dari itu untuk menjadikan anak-anak didik manusia yang beriman,bertakwa dan berakhlakul Kharimah dan menjadai uswatun hasanah serta mewujudkan upaya dalam menciptakan generasi anak yang mahir dalam membaca al-qur'an sesuai dengan target pengembangan dan pembelajaran Tilawah al-qur'an di MDA Nurul Huda Kampung Pisang,

Kecamatan IV Koto/Kabupaten Agam, untuk menjadikan anak-anak mampu membaca al-qur'an dan membacanya dengan Tilawah, Nah disini saya mengusulkan kepada guru yang mengajar anak-anak dalam membaca al-qur'an salah satu upaya dalam menggunakan tilawah dalam membaca al-qur'an, dimana kita lihat sebelumnya MDA Nurul Huda ini cara mengajar al-qur'annya hanya terfokus terhadap bacaan tartil saja maka dari itu penulis ingin mengembangkan tilawah al-qur'an kepada anak-anak yang mahir dalam membaca al-qur'an dengan mengambil judul “ Pengembangan Cinta Al-Qur'an Melalui (Al Albani,M.N.(2007).*Shahih Sunan At-Tirmidzi* [3]. (E. Fr, Ed,dan Fakhturazi, Trans.) Jakarta pustaka Azzam.)

Tilawah Di MDA Nurul Huda Kampung Pisang.Kecamatan IV Koto/ Kabupaten Agam.

B. Metode penelitian tentang pengembangan Cinta Al-Qur'an melalui Tilawah di MDA Nurui Huda Kampung Pisang

Metode penelitian ini adalah langkah-langkah yang diambil oleh peneliti yang mengumpulkan data atau informasi untuk dijelaskan dan analisis secara ilmiah.

Sebagai umat muslim kita wajib tau Al-Qur'an ini adalah kitab suci yang menjadi pegangan bagi seluruh umat islam di dunia ini. Sebagai manusia yang memiliki kecerdasan tentu tidak ada kesulitan baginya dalam mengakses, membaca, mempelajari serta mengamalkan isi dalam Al-Qur'an.

Nah maka dari itu seorang peneliti ingin menggunakan Metode Kualitatif yang mana yang dimaksud dengan metode Kualitatif ini adalah seorang peneliti harus datang kelapangan dan memberikan sebuah usulan kepada seorang guru untuk

cara kita mengembangkan bagaimana cara kita belajar tilawah ini untuk kedepannya.

Nah disini kita bisa mencantumkan judul yang dikembangkan: Pengembangan cinta Al-Qur'an melalui tilawah di MDA Nurul Huda Kampung Pisang. Nah disini peneliti juga mencantumkan konsep pendidikan dalam Al-Qur'an. Nah maka dari itu Al-Qur'an mengintroduksi sebagai " pemberi petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus" (QS 17:19). Petunjuk-petunjuknya bertujuan memberi kesejahteraan dan kebahagiaan bagi manusia, baik secara pribadi maupun secara kelompok, dan arena itu ditemukan petunjuk-petunjuk bagi manusia dalam kedua bentuk tersebut Rasulullah SAW., yang dalam hal ini bertindak sebagai penerima Al-Qur'an, bertugas untuk menyampaikan petunjuk-petunjuk tersebut, menyucikan dan mengajarkan manusia (QS 67:2) menyucikan dapat diidentikan dengan mendidik, sedangkan mengajar tidak lain kecuali mengisi benak anak didik. (M. *Quraish Shihab, Cetakan I, Rajab 1428 H/ Juli (2007), PT Elex Media Komputindo, Jakarta*)

Penelitian ini mengusahakan untuk menjelaskan suatu kejadian dan peristiwa yang telah terjadi saat sekarang ini, dimana peneliti berusaha mengabadikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian dituangkan dan digambarkan sebagaimana menjadi pusat perhatian untuk kemudian dituangkan dan digambarkan sebagaimana adanya, sedangkan sifat analisis penelitian merupakan kegiatan lanjutan dari deskripsi gejala atau peristiwa. Adapun yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah MDA, guru-guru, wali murid MDA.

KARANGAN: *Jurnal Kependidikan, Pembelajaran dan Pengembangan Vol 02, No 02, Bln September, (2020), Hal 38-5)*

C. Pembahasan

1. Tujuan dan manfaat mempelajari Tilawah Al-Qur'an di MDA

Sebelum kita memulai dari pembahasan yang peneliti tuju sebagai orang mukmin harus tahu bahwa tilawah Al-Qur'an sudah bisa menjadi kewajiban dan keharusan bagi orang mukmin untuk mengimbangi kebutuhan rohani. Dari sini bisa kita lihat banyak murid yang telah meninggalkan tilawah dan tidak membaca Al-Qur'an dengan alasan karena murid tersebut mengatakan tidak menemukan tujuan, dan alasan harus melakukan tilawah. Nah, dilihat dari murid ada juga yang tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan Tilawah disinilah tugas si peneliti untuk memberi tau kepada murid tersebut supaya tidak ada alasan untuk tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan tilawah. Namun masih ada seorang murid yang menanyakan apakah penting bagi murid untuk tilawah, Nah maka dari itu sebagai peneliti harus menjabab dan menginformasikan kepada guru karena mengikuti tilawah ini begitu sangat penting karena keimanan seorang murid masih sangat rapuh, dan sering mengalami naik turun. Bagi seorang murid ini bukan sebagai menjadi alasan untuk tidak mengetahui apa itu tilawah karena ini sudah menjadi pondasi dalam menjalankan segala ibadah kepada Allah SWT bagi pemeluk agama islam. Maka diharuskan untuk menjaga keimanan salah satunya dengan merutinkan untuk kita membaca tilawah. (Dra.Hj. Sirlyana, M.P & Muhammad Arif,

S.T.,M.T. Memotivasi Mahasiswa Tilawah Tetap Tekun, (2022).)

Adapun tujuan utama dalam mempelajari tilawah Al-Qur'an adalah:

a. Ibadah

Untuk meraih kebahagiaan yang hakiki serta yang diridhoi oleh Allah SWT yaitu dengan memperbanyak ibadah kepada-Nya. Karena salah satu tujuan penciptaan manusia adalah untuk menyembah Allah SWT. Allah swt berfirman dalam Al-Qur'an surat Adz-Dzariyat, ayat 56, yang artinya: *"... Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-ku"*

b. Tsaqofah (Pandangan Hidup)

Tsaqofah ini Adalah konsep dan pandangan hidup tertentu yang telah membentuk cara berpikir dan berperilaku dalam masyarakat. Setiap masyarakat dan Negara tentu memiliki tsakofa (Pandangan hidup) yang sangat berbeda. Namun mereka juga memiliki tingkat ilmu pengetahuan yang sangat tinggi. Al-Qur'an juga mendorong manusia untuk terlibat dalam jihad intelektual terhadap Penemuan-penemuan baru dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mengembangkan syiar islam. Sebagaimana yang telah tertera di dalam kitab suci yakni Al-Qur'an dalam surat An-Nhal ayat,89 yang artinya : *"...(dan ingatlah) akan hari ketika kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri"*

dan kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan kami turunkan Al-qitab.

(KARANGAN: *Jurnal Kependidikan, Pembelajaran dan Pengembangan, Vol 02, No 02, Bln September, Tahun 2020, Hal 38-57*)

(Al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri."

Nah dari sini kita bisa menyimpulkan bahwa Al-Qur'an ini petunjuk dari Allah agar kita tidak tersesat di dunia dan akhirat.

Adapun manfaat membaca Al-Qur'an:

a. Untuk mendapatkan pahala dari Allah Swt

Rasulullah Saw pernah bersabda mengenai pahala yang diperoleh dari kegiatan membaca Al-Qur'an ini, yakni Allah swt berfirman, barang siapa menyibukan diri untuk membaca Al-Qur'an sehingga lupa untuk berdoa dan memohon kepadaku, Aku memberinya pahala yang lebih utama dari pada pahala orang-orang yang bersyukur."(HR.At-Tirmidzi).

b. Diselamatkan saat hari pengisapan Akhirat

Rasulullah SAW bersabda," ada tiga orang yang pada hari kiamat berada diatas bukit pasir dari kesturi hitam tanpa disentuh ketakutan dan tidak dikenal penghisapan hingga penghisapan pada semua manusia selesai. Pertama. orang yang membaca Al-Qur'an dengan mengharap ridho dari Allah Swt. Kedua. Orang yang mengimami sekelompok orang dengan membacanya dan mereka ridho kepadanya."

Al-Qur'an merupakan kemuliaan untuk manusia, khususnya umat Nabi Muhammad SAW. Hal ini

sebagaimana disampaikan oleh Ibnu Shalah, yang dikutip dalam kitab *Al-Itqan: Artinya.*” Membaca Al-Qur’an merupakan sebuah kemuliaan yang Allah berikan kepada hamba-Nya. Dan terdapat dalam riwayat, bahwa para malaikat tidak mendapat kemuliaan ini, tetapi mereka sangat antusias untuk mendengarkannya dari manusia.” (*Imam al-Suyuthi, al-Itqan Fi ‘Ulum al-Qur’an, jilid1, hal. 291.*)

- c. Bisa menjadi obat untuk penyakit
- d. Bisa mengabulkan Do’a kita

D. Metode pembelajaran tilawah yang diterapkan

Sebelum kita menjelaskan apa yang dimaksud dengan metode pembelajaran tilawah kita harus mengetahui dulu apa yang dimaksud dengan metode itu sendiri dimana dari metode itu sendiri seorang peneliti menjelaskan bagaimana cara kitan untuk menerapkan supaya terlaksana sebuah metode yang akan diterapkan untuk murid-murid itu sendiri. Nah maka dari itu seorang peneliti harus mengusulkan kepada seorang guru beberapa metode atau pengajaran yang akan diterapkan kepada murid-murid tersebut yaitu:

1. Menggunakan metode ceramah yang mana melalui metode ceramah ini murid-murid yang diajarkan bisa mendengarkan dengan secara lisan(langsung) disaat proses dalam belajar atau mengajar.
2. Dengan menggunakan metode Drill yang dimaksud dengan metode drill ini adalah metode yang menggunakan pelajaran dengan cara melatih anak didik supaya cepat menangkap dari sebuah bahan yang diajarkan oleh guru dan juga sudah diberikan sebelumnya.

(Yunus Namsa, Metodologi Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000) hlm. 68)

3. Menggunakan Metode Pemberian tugas maksud dari metode ini adalah dimana dari seorang guru memberikan tugas adalah tata cara mengajar yang dirincikan dengan kegiatan yang disesuaikan atau perencanaan antara seorang murid dengan seorang guru mengenai suatu persoalan dan tentang suatu pembelajaran tentang tilawah Al-Qur'an ini dan seorang guru telah mengasih jangka waktu yang sudah ditentukan supaya murid tersebut bisa mengejar ketertinggalan dalam proses belajar tilawah Al-Qur'an, dan ini tentu juga harus disepakati oleh seorang murid supaya tidak ada kekeliruan dalam mengejar ketertinggalan dalam belajar tilawah Al-Qur'an. *(Moh Roqib, Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta : Lkis, 2009), hlm 1)*

Metode yang di gunakan untuk pembelajaran tilawah ini adalah pembelajaran atau proses dalam membaca Al-Qur'an harus diatur sedemikian mungkin menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaannya mencapai hasil dan bacaan yang di harapkan adapun tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran meliputi:

- a) Kegiatan yang pertama: Yang mana yang harus dilakukan yaitu pendahuluan yang dimaksud untuk memberikan motivasi kepada anak-anak yang akan mempelajari bacaan Al-Qur'an dengan metode tilawah, memusatkan perhatian, dan memahami apa yang telah diberikan atau telah disampaikan oleh guru yang mengajarkan tilawah tersebut sehingga murid bisa cepat menangkap apa yang disampaikan oleh guru tersebut.

b) Kegiatan Inti: Kegiatan inti adalah kegiatan utama untuk mengembangkan bacaan Al-qur'an yang sudah dipelajari dan keterampilan dalam melantunkan bacaan yang indah sehingga masyarakat yang mendengarkannya tersentuh hatinya dan bisa juga mempelajari al-qur'an secara bersamaan dan juga bisa belajar dengan guru di MDA tersebut lagi pula banyak juga dari orang tua dari murid-murid tersebut yang belum fasih dalam membaca Al-Qur'an sehingga ini sangat membantu sekali dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di MDA tersebut.

Kegiatan penutup: Kegiatan adalah kegiatan yang memberikan ketegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap pembacaan tilawah al-qur'an yang telah dipelajari yang telah dilakukan pada kegiatan inti. (*Hamzah, Perencanaan Pembelajaran (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 2*)

E. Kendala Dalam Mempelajari Tilawah Al-Qur'an

Dilihat dari secara umum, dalam kegiatan tilawah Al-Qur'an di MDA Nurul Huda bisa dikatakan baik dari segi, segi persiapan dan pelaksanaannya. Sebagaimana dari hasil tinjauan yang dilakukan mulai dari kelas II, III persiapannya dimulai dengan membaca do'a dan membaca surat-surat pendek secara bersamaan.

Namun dari hasil wawancara yang saya tanyakan kepada guru MDA mengenai hambatan dalam pembelajaran tilawah Al-qur'an beliau mengungkapkan:

Dari faktor pendukung ini ada beberapa yang membuat hati seorang guru menjadi senang keberhasilan dengan menerapkan metode tilawah dalam pembelajaran Al-Qur'an ini salah satunya karena ada di dalam metode ini ada faktor

pendukung dan faktor penghambat, dari faktor yang dimaksud ialah:

1. Adanya pelatihan khusus dari seorang murid yang diajarkan guru seperti seorang murid mengandalkan tidak hanya belajar dengan guru di sekolah namun murid tersebut juga mengikuti les. Waktu yang diberikan oleh seorang guru terhadap murid sangat sedikit yang mana mulai dari hari senin, selasa, rabu dan kamis seorang guru hanya memberikan waktu hanya 30 menit untuk mempersiapkan bacaan yang dibaca oleh seorang murid sehingga semua murid bisa dapat memahami bacaan huruf dengan cepat dan tepat.
2. Disini juga kita sangat senang sehingga guru-guru yang mengajar dapat bekerja sama atas proses dalam mengajar murid sehingga keterlambatan seorang guru itu sangat berpengaruh bagi guru yang lain dan kepala MDA bisa jadi menggantikan guru yang tidak hadir tersebut. (*Wawancara pada tanggal 24 Juli 2022.*)

Tidak terlalu banyak sebenarnya, Yang pertama faktor penghambat yang pertama itu memang semangat anak yang biasanya didasari dari semangat orang tuanya, jadi orang tua kalo tidak bersemangat jadi anak juga tidak bersemangat dalam membaca dan belajar tilawah al-qur'an. Yang kedua, kurang adanya guru yang memantau anak-anak untuk mengulang-ulang bacaan al-qur'an jadi guru sebaiknya harus memantau dan menyuruh sang anak untuk mengulang-ulang bacaan tilawahnya. (*Wawancara Dengan Guru Khusus Tilawah Al-Qur'an MDA Nurul Huda Kampung Pisang, Kari, Tgl 23, Juli, (2022), Pukul 10,00 WIB*)

Yang ketiga, kurangnya pengulangan dari orang tua dirumah sehingga anak-anak hanya mengulang bacaannya di sekolah saja tetapi dirumah tidak diulang.Keempat, suara anak-anak yang semakin lama semakin pelan menjadi penghambat guru untuk mendengarkan bacaan dari seorang murid. (*Wawancara Dengan Wali Murid MDA Nurul Huda Kampung Pisang, Mayyesi, Tgl 25, Juli,(2022), Pukul 11,30 WIB*)

Kelima, masih kurangnya konsentrasi dari murid dan tidak ada keseriusan murid dalam mempelajari karena mereka masih dalam tahap anak-anak yang tingkat bermainnya masih tinggi. (*Wawancara Dengan Wali Kelas II MDA Nurul Huda Kampung Pisang,Fitria Ola Sartika, Tgl 21, Juli,(2022), Pukul 9,08 WIB*).

F. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian diatas dapat maka diperoleh beberapa kesimpulan diantaranya adalah:

1. Tujuan dan manfaat belajar dan membaca Al-Qur'an di MDA kandungannya di dalam Al-Qur'an sebagai tuntutan dan tuntunan dalam segala aspek kehidupan.
2. Metode pembelajaran tilawah yang diterapkan untuk pembelajaran tilawah ini adalah pembelajaran atau proses dalam membaca Al-Qur'an harus di atur sedemikian mungkin menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaanya mencapai hasil dan bacaan yang diharapkan.
3. Kendala dalam mempelajari tilawah Al-Qur'an dapat kita lihat dari secara umum dalam kegiatan tilawah Al-Qur'an di MDA Nurul Huda da beberapa kendala yang mana harus diperbaiki: Pertama, factor pertama yang menghambat itu emang semangat anak-anak yang biasanya didasari dari semangat orang tua,Kedua, karena tidak adanya guru yang

memantau anak-anak mengulang bacaan Al-Qur'an, Ketiga, kurangnya pengulangan orang tua dirumah sehingga anak-anak hanya mengulang bacaan disekolah saja, Keempat, suara anak yang semakin lama semakin pelan menjadi penghambat guru untuk mendengarkan bacaan dari seorang murid, Kelima, masih kurangnya konsentrasi dari murid dalam mempelajari karena mereka masih dalam tahap anak-anak yang tingkat bermainnya masih sangat tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim, Atang. 2012. Metodologi Study Islam, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abu al-Hasan 'Ubaidillah bin Muhammad 'Abd al-Salam, Mar'ah al-Mafatih Syarh Misyrat al-Mashabih, hal.211.
- Ahmad Muzammil, 2011. Panduan Tahsin Tilawah, Tangerang: Ma'had Al-Qur'an. Nurul Hikmah
- Al Albani,M.N.(2007).Shahih Sunan At-Tirmidzi [3]. (E. Fr, Ed,dan Fakhturazi, Trans.) Jakarta pustaka Azzam
- Armai Arif. 2002. Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Jakarta Ciputat Press
- Balqis Iskandar, (2020), Menjadi Kekasih Al-Qur'an.PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Dra.Hj. Sirlyana, M.P & Muhammad Arif, S.T.,M.T. Memotivasi Mahasiswa Tilawah Tetap Tekun, (2022)
- Fitria Ola Sartika, Tgl 21, Juli,(2022), Pukul 9,08 WIB
- Harun Nasution, et, al, Ensiklopedi Islam Indonesia, Djambatan, Jakarta, 1992, hlm. 794-795
- Imam al-Suyuthi, al-Itqan Fi 'Ulum al-Qur'an, jilid1, hal. 291.
- M. Quraish Shihab, Cetakan I, Rajab 1428 H/ Juli (2007), PT Elex Media Komputindo, Jakarta
- Mahmud, Syaikh 'Abdul Halim.(2005). Hidup Bahagia Bersama Al-Qur'an. Bandung:PT Mizan Pustaka
- Wawancara Dengan Guru Khusus Tilawah Al-Qur'an MDA Nurul Huda Kampung Pisang, Kari, Tgl 23, Juli,(2022), Pukul 10,00 WIB
- Wawancara Dengan Wali Kelas II MDA Nurul Huda Kampung Pisang,
- Wawancara Dengan Wali Murid MDA Nurul Huda Kampung Pisang, Mayyesi, Tgl 25, Juli,(2022), Pukul 11,30 WIB

Yunus Namsa, Metodologi Pengajaran Agama
Islam,(Jakarta:Pustaka Firdaus,(2000) hlm.68

**PENERAPAN METODE *AL-QIROATI*
DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
DI TPQ MUSHOLLAH NURRABBANI
KECAMATAN GUGUG PANJANG
PENGUASAAN *MAKHARIJUL-HURUF*
DAN *TAJWID***

Saripuddin Napitupulu
FUAD, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Abstrak

Al-Qur'an merupakan kalamullah diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, melalui perantaraan malaikat jibril. Al-Qur'an. Al-Qur'an, dalam mushaf kosa kata al-Qur'an atau Qur'an terdapat sebanyak 58 buah *qur'ana* 10 buah *qur'anahu* dua buah. Jadi semuanya 70 buah. Keseluruhan kosa kata Qur'an yang berjumlah 70 buah, secara etimologis merupakan masdar (akar kata) dari *qara'a-yaqra'u* yang berkonotasi membaca Metode Qiroati adalah yang merupakan metode al-Bagdadi suatu metode yang tersusun secara sistematis yang berurutan yang merupakan proses ulang atau terkenal dengan metode Alif, Ba' TA' dan metode ini merupakan metode tertua diantara metode yang lainnya Metode al-Barqy adalah suatu metode yang berasal dari al-Barqy yang berarti kilat. metode iqra' metode ini merupakan yang dicetuskan oleh As'ad Human metode tilawati merupakan metode yang diambil dalam

bahasa arab yang berkonotasi *Tilawatun* yang artinya bacaan atau pembacaan metode Qiroati yaitu merupakan suatu metode semua huruf *Hijaiyyah* metode yang menekankan kepada bacaan yang cepat, tepat dan mudah dipahami, baik dari segi Makharijul-Huruf-nya maupun dari segi Tajwid-nya.

Kata kunci : Metode al-Qiroati dalam pembelajaran al-Qur'an di TPQ

A. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw, melalui perantaraan malaikat jibril. Dan al-Qur'an juga berasal dari kata *qara'a* mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun dan qira'ah menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapih. (Manan khalil al-Qattan, 2013: 12)

Al-Qur'an, dalam mushhaf kosa kata al-Qur'an atau Qur'an terdapat sebanyak 58 buah *qur'ana* 10 buah *qur'anahu* dua buah. Jadi semuanya 70 buah.

Keseluruhan kosa kata Qur'an yang berjumlah 70 buah itu secara etimologis merupakan masdar (akar kata) dari *qara'a-yaqra'u* yang berkonotasi membaca (Nasaruddin Baidan dan Erawati Aziz, 2016: 140)

Dalam sebuah pembelajaran al-Qur'an tentunya menggunakan metode supaya lebih cepat memahami dan juga terarah kemana tujuan yang akan dicapai. Dan adapun beberapa metode dalam mempelajari al-Qur'an diantaranya; metode al-Bagdadi suatu metode yang tersusun secara sistematis yang berurutan yang merupakan proses ulang atau terkenal dengan metode Alif, Ba' TA' dan metode ini merupakan metode tertua diantara metode yang lainnya (Husnul Amir, 2020: 40).

Metode al-Barqy adalah suatu metode yang berasal dari al-Barqy yang berarti kilat. Artinya metode ini memberikan pengajaran seperti kilat cara memahaminya cepat dan mudah untuk dipelajari. (M. Aditya Rizaldi, 2022: 15) metode iqra' metode ini merupakan yang dicetuskan oleh As'ad Human yang banyak digunakan banyak oleh para pendidik untuk mendidik anak-anak didik sebab metode ini juga berpola pendidikan, buku ini memiliki 6 juz yang setiap juz nya sudah diberi tahapan-tahapan dalam mempelajarinya mulai juz 1 sampai juz 6 (Kuswoyo, 1994: 122) metode tilawati merupakan metode yang diambil dalam bahasa arab yang berkonotasi *Tilawatun* yang artinya bacaan atau pembacaan (Luthfi Faruddin, 2015: 25). metode Qiraa'ti yaitu merupakan suatu metode semua huruf *Hijaiyyah* (Husnul Amir, 2020: 38). Setelah melihat dari beberapa metode di atas dalam pembahasan ini ingin mengiprentasikan metode qiroati.

Metode Qiraa'ti adalah yang merupakan metode yang menekankan kepada bacaan yang cepat, tepat dan mudah dipahami, baik dari segi Makharijul-Huruf-nya maupun dari segi Tajwid-nya. (Sholeh Hasan, Tri Wahyuni, 2018: 46) Melihat dari beberapa metode di atas yang mana metode-metode tersebut memiliki kekurangan dan kelebihan dari segi keefektifan ketika murid memahaminya dan juga ketika seorang murid memahami al-Qur'an tidak hanya bisa saja namun harus fashohah makharijul huruf-nya dan juga tajwid-nya. Maka dari ulasan di atas penulis mengambil sesuatu alasan untuk beralih kepada metode qiroati yang penerapannya dipandang sangat mendukung dengan jaman sekarang dan juga produktif kemajuan anak-anak didik.

TPQ di Musholla Nurabbani memiliki kegiatan yaitu suatu program mengaji disetiap malam harinya setelah ba'dah

magrib atau setelah habis magrib yang tujuannya supaya anak-anak didik TPQ lebih cepat untuk memahaminya dan dalam pembelajaran tersebut guru memberikan suatu pembelajaran secara bertahap supaya tidak memberatkan murid tersebut dan dalam pembelajarannya menggunakan metode qiraa'ti yaitu lebih kepada bacaan tartil.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin mengangkat permasalahan dengan mengambil judul penerapan **Metode Qiroati Dalam Pembelajaran al-Qur'an di TPQ Musholla Nurabbani kecamatan gugug panjang untuk meningkatkan penguasaan Makharijul Huruf dan Tajwid.**

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif, penelitian kualitatif lebih fleksibel penggunaannya. (Nasaruddin Baidan, Erawati Aziz, 2016: 63) dan deskriptif, penelitian deskriptif adalah sifat dari deskripsi yang berasal dari bahasa inggris *description* ini merupakan konotasinya termasuk secara lughawi suatu pemaparan atau penggambaran kata-kata secara jelas dan rinci, penelitian ini kemudian mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada di masyarakat. (Nasaruddin Baidan, Erawati Aziz, 2016: 70) dengan menggunakan pendekatan fenomenologis secara apa adanya yang terjadi di masyarakat, yaitu dengan observasi, wawancara. Observasi adalah sebuah aktivitas yang mencatat segala gejala/peristiwa dengan bantuan instrumen untuk merekam semisal, hp, kamera, dll. (Amir Syamsudin, 2014: 404) dan wawancara merupakan suatu percakapan melalui yang digali melalui percakapan tanya jawab yang terlebih dahulu menyiapkan kisi-kisi supaya terpandunya wawancara supaya lebih terstruktur. Walaupun wawancara

secara itu bebas memilih topik yang akan dibahas. (Amir Syamsudin, 2014: 410)

C. Pembahasan

1. Biografi pencetus metode Qiroati dan sejarah singkat



Ini merupakan gambar pencetus metode Qiraa'ti KH. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang Jawa Tengah, lahir pada tahun 28 Agustus 1928 beliau memiliki 12 saudara dan beliau merupakan anak ke-4. Metode ini disebar luaskan pada sejak awal tahun 1970-an. (Akhmad Ayub, 2019: 41). Berawal beliau menulis buku

Qiraa'ti ini ketika ketidakpuasan dan prihatin melihat proses belajar mengajar al-Qur'an di madrasah, TPQ, mushollah dan lain sebagainya, maka hal itu mendorong KH. Dachlan Salim Zarkasyi pada tahun 1963 mulai menyusun metode Qiraa'ti sebuah metode yang praktis dan mudah dipahami serta cepat, tepat secara tartil.



Ini gambar buku metode Qiroati ada 10 jilid. Istilah metode Qiroati ini merupakan yang artinya "Bacaanku" memiliki 10 jilid. Dari 10 jilid tersebut apabila telah memahami 6 jilid maka seorang murid sudah mulai bisa memabacanya dengan benar tanpa di pandu oleh guru. Diantara jilid 1-6 yang berisi sebagai berikut; Jilid pertama berisi huruf hijaiyyah yang dimana seorang murid diajarkan huruf hijaiyyah satu-satu supaya bisa membedakan dari huruf Alif sampai huruf Ya'

Jilid kedua berisi bacaan kata sambung yang berharakat fathah, kasrah, dhommah, tanwin, dan juga panjang pendek huruf dalam ilmu tajwid-nya disebut (Mad) selain itu juga murid juga sudah bisa membaca satu atau dua kalinmat yang tersambung, dan murid juga sudah mulai memahami nama-nama harakat dalam membacanya dan juga murid mengetahui angka 1-99

Jilid yang ketiga berisi bacaan yang mana seorang murid bisa membaca huruf-huruf mati dengan sesuai tajwid, selanjutnya murid sudah bisa membedakan makharijul-huruf yang huruf keluarnya berdekatan diantaranya ع, ل, ر, م, س, ف, غ, ح, خ, dan juga murid sudah mengetahui dan juga memahami angka-angka ratusan dalam bahasa arab, murid dapat membaca dengan benar ketika bertemu dengan *Harfi Lins* (ي, ي) .
(و)

Jilid yang keempat berisi bacaan yang mengenai tajwid supaya murid dapat membaca dengan benar, diantaranya, Idzhar membaca dengan jelas hurufnya ه, و, ع, ح, غ, خ, Ikhfa yaitu samar-samar dalam membaca sedangkan hurufnya ada 14 ت, ث, ج, د, ذ, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ف, ق, ك selain itu juga terdapat bacaan *Idghom bigunnah* yang membaca dengan dengung hurufnya ada empat و, م, ن, ي, sedangkan *Idghom Bilagunnah* membaca tanpa dengung hurufnya ada dua ر, ل, dan murid juga membaca dengan panjang pendek yang berkenaan dengan *Mad Thabi'i* , *Mad Jaiz*, selain itu juga murid sudah bisa memahami bacaan Mim mati diantaranya *Idzhar Syafawi*, membacanya dengan jelas tanpa menahan bacaan ketika mim mati berjumpa dengan seluruh huruf hijaiyyah selain Mim da Ba'. *Ikhfa Syafawi*, membacanya dengan dengung dintara dua bibir seperti menyatukan bibir tetapi memberi jarak sedikit diantara kedua bibir ketika mim mati berjumpa dengan huruf

ba' *Idghom Mimi* Membaca dengan gunnah ketika mim mati berjumpa dengan huruf mim.

Jilid yang kelima berisi bacaan mengenai bacaan *Idghom Bigunnah* ي, و yang dimana murid sudah bisa membacanya dengan benar, dan juga bacaan *Iqlab*, bacaan *Mad Laazim Mutsaqal Kalimi* yaitu berupa bacaan kalimat Allah, selanjutnya mengenai bacaan *Qolqolah*, baik *Qolqolqh shugra*, dan *Qubra*, murid juga mulai memahami bagaimana menghentikan bacaan ketika mendapati *Waqaf* atau tempat berhentinya bacaan ayat, baik waqaf pendek dan panjang yang redaksinya disebabkan dari bacaan, diantaranya *Mad Thabi'i Mad Iwadh*, *Mad Aridh Lissukun*, *Mad Lain* dan disebabkan *Ta' Marbuthah* Ketika diakhir ayat. murid juga dapat membaca dengan benar mahkhraj . ق, ط, ب, ج, د, ه, ث, غ

Jilid yang keenam berisi mengenai bacaan *Idzhar Halqi* dengan sesuai hukum tajwid-nya arti *halqi* ialah suatu huruf yang keluar dari ronggah tenggorokan, selanjutnya murid bisa membedakan bacaan yang jelas tidak dengung dengan dengung dan juga bisa memahami kata penggunaan illah dan ana dalam membacanya. Terakhir seorang murid sudah dapat membaca dengan benar tanpa dipantau dan di pandu oleh guru. (Nur Khikmah, 2014: 24-26).

2. Program dan berdiri Taman pendidikan al-Qur'an di Musholla Nurrabbani

Taman pendidikan al-Qur'an di Musholla Nurrabbani kecamatan Gugug panjang Bukittinggi merupakan suatu tempat yang berfokus kepada pembelajaran al-Qur'an dan pembelajaran di Musholla nurrabbani kecamatan Guguk panjang tentu saja dimana ada suatu intansi pasti memiliki

program yang memandu jalan dalam suatu pembelajaran dan diantara program sebagai berikut;

Pertama memberikan pembelajaran mengenai seluruh huruf hujaiyyah secara bertahap dengan mengucapkan satu-persatu menurut urutan tajwid-nya misalnya dalam ilmu tajwid yang pertama idzhar huruf-nya ada 6 maka yang 6 tersebut terlebih dahulu disebutkan kemudian mengikut ikhfa, iklab, idgom, dan begitu seterusnya.

Kedua memberikan pembelajaran tajwid secara mendasar dan secara berurutan menurut pembagian ilmu tajwid. (Sumber Data: Mushollah Nurrabani)

Ketiga selanjutnya setelah anak didik tersebut bisa memahami dari kedua yang diatas maka selanjutnya di arahkan untuk menghafal ayat-ayat pendek terlebih dahulu supaya lebih bisa dan lebih terbiasa dalam mengamalkan bacaan tersebut tanpa melihat mushaf al-Qur'an.

Taman pendidikan al-Qur'an di Mushollah Nurrabani kecamatan Gugug panjang Bukittinggi, merupakan pendidikan yang didirikan relatif baru, kurang lebih berdiri 5 tahun lamanya, TPQ Mushollah Nurrabani kecamatan Gugug panjang Bukittinggi, yang dalam pendidikan membaca al-Qur'an menggunakan metode Qiroati yang dimana terlebih dahulu memberi pemahaman yang mendasar tentang mkharijul huruf dan juga tajwid sehingga murid tersebut cepat, tepat dan tartil dalam membacanya. (Sumber Data: Mushollah Nurrabani).

3. Tujuan penerapan Metode Qiroati di Taman pendidikan al-Qur'an di Musholla Nurrabani

Adapun tujuan dari metode Qiroati adalah antara lain;

- a. Untuk menjaga kehormatan al-Qur'an dan kesuciannya. Dari segi makharijul huruf-nya atau tartil dan juga dari segi kaidah tajwid-nya, selain itu juga menjaga kehormatan al-Qur'an sudah menjadi kewajiban seluruh umat muslim, salah satu untuk menjaganya yaitu dengan mempelajarinya secara benar dan baik, serta mengamalkannya disetiap kehidupan yang dijalani dalam kehidupan sehari-hari. Dalam al-Qur'an menjelaskan bahwa Allah memerintahkan membaca al-Qur'an dengan benar dan baik yaitu secara tartil

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا (المزمل-4)

Artinya: *dan bacalah al-Qur'an dengan tartil* (QS. Al-muzammil ayat-4)

Dalam hal ini Allah juga berfirman yang berkenaan bahwa dalam membaca al-Qur'an dengan benar Allah berfirman dalam surah al-Baqarah ayat 121

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (الحجر-9)

Artinya: *Sesungguhnya telah kami turun kan adz-Dzikir (al-Qur'an) dan kami pula yang memeliharanya (menjaganya)* (QS. Surah al-hijr ayat 9)

Untuk mengingatkan para guru supaya lebih berhati-hati dalam mengajarkan al-Qur'an kepada murid sebab dalam penerapan metode ini terlebih dahulu memahami secara mendalam.

- b. Untuk meningkatkan bacaan dikalangan anak didik dan umumnya kepada masyarakat. (Sholeh Hasan, Tri Wahyuni, 2018: 47)

4. Tahapan pelaksanaan dan waktu pengajaran metode Qiroati di taman pendidikan al-Qur'an di Musholla Nurabbani

Taman pendidikan al-Qur'an di Musholla Nurabbani kecamatan Gugug panjang, guru sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu melakukan pengenalan metode Qiroati tersebut dan cara pelaksanaannya dengan cara sebagai berikut:

- a. Membaca doa bersama sebelum memulai pembelajaran dan ini doanya;

يَا فَتَّاحُ يَا عَلِيمُ يَا رَزَّاقُ يَا كَرِيمُ افْتَحْ لَنَا بَابَ الْعِلْمِ مِنَ الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ 3x

Wahai Yang Maha pembuka, wahai Yang Maha Mengetahui, Wahai Yang Memberi Riski, Wahai Yang Maha Mulia bukakan lah bagi kami pintu ilmu dalam memahami kalam-Mu yang Mulia.

- b. Memberikan pengajaran guru terhadap murid dengan cara mendengarkan satu persatu. Dengan cara demikian

- 1) Secara individu

Seorang guru mrmberikan suatu materi pembelajaran setiap murid secara per-orang dan seorang guru memberikan berdasarkan kemampuan murid dalam memahami apa yang akan ia pelajari, supaya dalam mengajarnya ia mudah memahaminya selain itu juga tidak memberatkan murid untuk mencerna apa yang dipelajari pada hari itu dan demikian juga berjalan dengan lancar membelajarkan tersebut.

- 2) Secara sesama (klasikal individu)

Yaitu dimana pembelajaran ini seorang guru memberikan sebuah materi yang sama kepada seluruh murid dan kemudian murid didik memahaminya dan mempelajarinya secara bersama terhadap apa yang diberikan oleh guru tersebut.

D. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah mukjizat islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Ia diturunkan Allah kepada Rasulullah Muhammad saw untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang. Rasulullah menyampaikan al-Qur'an kepada para sahabat. Sehingga dapat memahami berdasarkan naluri mereka.

Metode Qiroati adalah yang merupakan metode yang menekankan kepada bacaan yang cepat, tepat dan mudah dipahami, baik dari segi Makharijul-Huruf maupun dari segi Tajwid. *pertama* memberikan pembelajaran mengenai seluruh huruf hujaiyyah secara bertahap dengan mengucapkan satu-persatu menurut urutan tajwid-nya mislanya dalam ilmu tajwid yang pertama idzhar huruf-nya ada 6 maka yang 6 tersebut terlebih dahulu disebutkan kemudian mengikut ikhfa, iklab, idgom, dan begitu seterusnya. *kedua* memberikan pembelajaran tajwid secara mendasar dan secara berurutan menurut pembagian ilmu tajwid. *Ketiga* selanjutnya setelah anak didik tersebut bisa memahami dari kedua yang diatas maka selanjutnya di arahkan untuk menghafal ayat-ayat pendek terlebih dahulu supaya lebih bisa dan lebih terbiasa dalam mengamalkan bacaan tersebut tanpa melihat mushaf al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qattan khalil Manan *Studi ilmu-ilmu Qur'an* ter: mudzakir As cet 16 (Bogor: pustaka Litera nusa, 2013)
- Amri Husna, Implementasi Metode Al-Bagdady dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Al-Khairiyah DESA Putihdoh Kecamatan Cukuh Balah Kabupaten Tanggamus Lampung, *Skripsi* (Lampung: UIN Raden Intan, 2020)
- Ayub Akhmad Peran KH. Dachlan Salim Zarkasyi Dalam Pengembangan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Metode Qiroati di Indonesia, *jurnal Tesis* (Semarang, UIN Walisongo, 2019)
- Baidan Nasaruddin dan Aziz Erawati *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2016 dan 2019).
- Fahrudin Luthfi, Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri kelas 2 Madrasah Diniyah Ula Salafiyah Matholi'ul Huda Gading Malang, *Skripsi* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015)
- Hasan Sholeh Wahyuni Tri, Kontibusi Penerapan metode Qira'ati dalam Pembelajaran al-Qur'an secara Tartil, *Articel*, (STKIP Nurul Huda Sukaraja OKU Timur, 2018), <http://tpqintanaswaja.blogspot.com/2015/08/pendiri-metode-qiraati.html?m=1>
- Khikmah Nur, Metode Qiroati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Dabin III kecamatan

- Semarang Barat, *Skripsi* (Semarang: UIN Semarang, 2014)
- Kuswoyo, Metode Iqra' K.H As'ad Human Perspektif Behavioristik, *Artike* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 1994,)
- Rizaldi Aditya M, Penerapan Metode Al-Barqy dalam Meningkatkan Kelancaran Membaca Al-Qur'an di PTQ Hasanudddin Kupang Teba Bandar Lampung, *Skripsi* (Bandar Lampung: UIN Raden Intan, 2022)
- Sumber Data: TPQ Musholla Nurrabbani di akses 20 Agustus 2022)
- Syamsudin Amir pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes Informal Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini, *Artikel*. (Yogyakarta: UIN Yogyakarta, 2014)
- Ubaid Majdi *Langka-langka menghafal al-Qur'an*, (Solo: PT. Aqwam Media Profetika, 2014)

EFEKTIFITAS BIMBINGAN BACA TULIS AL-QURAN KHUSUS SANTRI ADLANIYAH

Sobarin (4119065)
sobarinf7585@gmail.com

Abstrak

A. Pendahuluan

Dipondok pesantren membaca dan menulis alquran merupakan suatu hal yang harus dilakukan oleh setiap santri. dan tentunya penelitian ini khusus untuk santri yang mondok di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan yaitu metode Kualitatif, Wawancara, dan Observasi.

C. Pembahasan

1. Bagaimana cara yang efektifnya agar santri Adlaniyah bisa membaca Al-quran dan menulis ayat dengan benar.
2. Meode apa saja yang digunakan untuk membaca dan menulis al-quran untuk santri Adlaniyah

Dipondok pesantren adalah tempat yang sangat efektif untuk kita membaca dan belajar menulis ayat ayat Al-quran, dipondok juga santri memiliki waktu waktu tertentu untuk

membaca Al-quran seperti setelah sholat subuh dan setelah sholat magrib. waktu membaca Al-quran tersebut memiliki halaqoh dan masing masing halaqoh tersebut masing masing memiliki pembina dan yang mengawasi membaca Al-quran sampai selesai pada waktu yang telah ditentukan.

Selain waktu tersebut santri juga memiliki waktu untuk membaca Al-quran yaitu sebelum guru masuk kelas pada jam sekolah dan para santri juga dapat belajar menulis ayat Al-quran pada waktu mata pelajaran Khot yang diajar di dalam kelas oleh guru Kaligrafi yang sudah berpengalaman.

Adapun metode belajar membaca Al-quran yang biasa digunakan oleh santri yaitu

1. Metode Baghdadiyah

Metode ini adalah metode yang sudah lama digunakan oleh orang orang sejak dahulu. Didalam metode ini juga biasanya menerapkan

a. Hafalan

Sebelum santri diberi materi, santri diharuskan hafal huruf hijiah terlebih dahulu.

b. Modul

Ketika ada santri yang sudah hafal huruf hijiah maka santri tersebut sudah bisa melanjutkan materi seterusnya tanpa harus menunggu santri yang lain mengerti.

c. Memberikan contoh ketika kita memberikan kepada santri, maka kita juga memberikan contoh lalu kemudia ditiru dan diikuti oleh santri.

D. Pengertian Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an

Membaca dalam aneka maknanya adalah syarat pertama dan utama pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu baik yang kasbi (*acquired knowledge*) maupun yang

laduni (abadi, perennial) tidak dapat dicapai tanpa terlebih dahulu melakukan qiro'at 'bacaan' dalam artinya yang luas. Sebelum melaksanakan pembinaan pembelajaran membaca Al-qur'an kepada anak, dibutuhkan pemahaman awal tentang konsep dasar pembelajaran membaca Al-qur'an, secara *eksplisit* di dalam Al-qur'an. Surat Al-Alaq ayat 1-6 dinyatakan bahwa :*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya, Ketahuilah! Sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas. (QS. Al-Alaq:1-6)*

Sehubungan dengan ayat diatas, dapat dikatakan bahwa setiap mukmin senantiasa dapat memahami isi kandungan Al-qur'an karena di dalamnya terdapat petunjuk yang jelas antara yang hak dan yang bathil, antara yang baik dan yang buruk. Di dalam Al-qur'an terkandung suatu perintah, larangan, hukuman serta imbalan baik guna mengatur kehidupan manusia. Langkah awal dalam memahami Al-qur'an tidak lepas dari kemampuan dasar yang harus di kuasainya yaitu kemampuan membaca Al-qur'an. Tujuan jangka pendek dari pendidikan dengan Al-qur'an ialah mampu membacanya dengan baik, memahaminya dengan baik, dan menerapkan segala ajarannya.

Adapun metode belajar membaca Al-quran yang biasa digunakan oleh santri yaitu

1. Metode Baghdadiyah

Metode ini adalah metode yang sudah lama digunakan oleh orang-orang sejak dahulu. Didalam metode ini juga biasanya menerapkan

a. Hafalan

Sebelum santri diberi materi, santri diharuskan hafal huruf hijiah terlebih dahulu.

b. Modul

Ketika ada santri yang sudah hafal huruf hijiah maka santri tersebut sudah bisa melanjutkan materi seterusnya tanpa harus menunggu santri yang lain mengerti.

c. Memberikan contoh ketika kita memberikan kepada santri, maka kita juga memberikan contoh lalu kemudia ditiru dan diikuti oleh santri.

Seiring berjalannya waktu tanpa disadari sudah banyak metode metode yang lain untuk santri bisa belajar dan membaca Al-quran diantaranya :

1. Metode Al-Barqy

Metode pembelajaran baca-tulis ini bernama Al-barqy yang berarti kilat, maksudnya belajar membaca dan menulis huruf Al-qur'an dengan cepat dan tidak memakan waktu yang lama. Metode ini dapat dipakai secara klasik dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dengan seorang guru, karena metode ini adalah metode semi SAS (Struktural Analitik Sintatik). Metode semi SAS adalah menggunakan struktur kata atau tidak mengikuti bunyi mati atau sukun. Dengan menggunakan sistem empat lembaga, yaitu: (a) A-DA-RA-JA; (b) MA-KA-HA-YA; (c) KA-TA-WA-MA; (d) SA-MA-LA-BA. 109

Jurnal Intelegensia, Volume I, Nomor 1, April 2016

Metode empat kata lembaga ini mudah diserap oleh anak, sebab empat kata lembaga ini merupakan kata Indonesia yang mudah dimengerti dan dihafalkan oleh anak, sehingga metode ini dinamakan “metode anti lupa”, karena anak bisa mengingat sendiri tanpa bantuan orang lain bila sedang lupa.

Metode Al-barqy dapat digunakan mengajar secara klasik dengan keadaan masyarakat yang majemuk yaitu didalamnya masyarakat santri atau priyayi bahkan ada pula masyarakat minus.

Dengan mengajarkan pelajaran yang lebih mudah terlebih dahulu, kemudian yang sedang dan berakhir dengan pelajaran yang lebih sulit, serta ditambah dengan pelajaran ilmu tajwid sehingga nantinya anak tidak hanya membaca dan menulis Al-qur'an saja akan tetapi dapat membaca Al-qur'an sesuai dengan makrajnya serta memahami dan mengerti tentang tajwidnya. Secara teoritis, metode Al-Barqy apabila diterapkan pada anak kelas VI SD hanya memerlukan waktu 8 jam, bahkan bagi anak SLTA keatas hanya cukup 6 jam, sedangkan jika buku Al-Barqy diterapkan pada anak TK. Dengan cara bermain, maka dapat memicu kecerdasan. Adapun fase yang harus dilalui dalam metode Al-Barqy, antara lain: (1) *Fase Analitik*, yaitu guru memberikan contoh bacaan yang berupa kata-kata lembaga dan santri mengikutinya sampai hafal, dilanjutkan dengan pemenggalan kata lembaga dan terakhir evaluasi yaitu dengan cara guru menunjukkan huruf secara acak dan santri membacanya;

(2) *Fase Sistetik*, yaitu satu huruf digabung dengan yang lain hingga berupa suatu bacaan, misal: A-DA-RA-JA menjadi A-RA-JAA-A; (3) *Fase Penulisan*, yaitu santri menebali tulisan yang berupa titik-titik; (4) *Fase Pengenalan bunyi A-I-U*, yaitu pengenalan pada tanda baca fathah, kasroh, dhommah; (5) *Fase Pemindahan*, yaitu pengenalan terhadap bacaan atau bunyi arab yang sulit, maka didekatkan pada bunyi-bunyi Indonesia yang berdekatan; (6) *Fase Pengenalan Mad*, yaitu mengenalkan santri pada bacaan-bacaan panjang; (7) *Fase Pengenalan Tanda sukun*, yaitu mengenalkan bacaan-

bacaan yang bersukun; (8) *Fase pengenalan tanda syaddah*, yaitu mengenalkan bacaan-bacaan yang bersyaddah; (9) *Fase pengenalan huruf asli*, yaitu mengenalkan huruf asli (tanpa harokat); (10) *Fase pengenalan pada huruf yang tidak dibaca*, yaitu mengenalkan santri pada huruf yang tidak terdapat tanda saksi (harokat) atau tidak dibaca; (11) *Fase pengenalan huruf yang musykil*, yaitu mengenalkan huruf yang biasa dijumpai di Al-qur'an; (12) *Fase pengenalan menyambung*, yaitu mengenalkan santri pada huruf-huruf yang disambung di awal, di tengah, dan di akhir; (13) *Fase pengenalan tanda waqof*, yaitu mengenalkan pada tanda-tanda baca seperti yang sering ditemui di Al-qur'an.

2. Metode Iqro'

Metode Iqro' adalah cara cepat membaca Al-qur'an yang terdiri dari 6 jilid, dilengkapi buku tajwid praktis dan dalam waktu relatif singkat. Metode ini dalam praktek pelaksanaannya tidak membutuhkan alat-alat yang bermacam-macam dan metode ini dapat ditekankan pada bacaan (mengeluarkan bacaan huruf atau suara huruf Al-qur'an) dengan fasih dan benar sesuai dengan makhrojnya dan bacaannya. Metode Iqro' secara praktis terbagi atas tiga bentuk, diantaranya:

a) Privat

Bentuk ini sering disebut dengan metode drill, yaitu cara mengajar yang dilakukan oleh ustadz dengan jalan melatih ketrampilan baca pada anak didik terhadap bahan yang telah diberikan. Cara ini dilakukan dengan berhadapan langsung antara ustadz dengan anak didik. Cara ini terbagi dalam tiga teknis, diantaranya: (1) *Listening Skill*: Siswa berlatih untuk mendengarkan bunyi huruf yang ada dalam buku paket Iqro'

dari ustadz; (2) *Oral Drill*: siswa berlatih dengan lisannya untuk mengucapkan apa yang didengar dari ustadz; 110

Jurnal Intelegensia, Volume I, Nomor 1, April 2016

Yaitu cara mengajar yang dilakukan oleh ustadz, dengan membentuk klasikal dari anak satu kelas untuk mencapai suatu tujuan secara bersama-sama. Cara ini dimaksudkan untuk mendapatkan timbal balik antara individu agar saling mempercayai dan menumbuhkan rasa sosialisasi antar sesama teman.

c) Bentuk mandiri

Bentuk ini sering disebut dengan metode pekerjaan rumah yaitu cara mengajar yang dilakukan ustadz dengan jalan memberi tugas khusus pada anak didik untuk mengerjakan sesuatu diluar jam pelajaran. Pada bentuk seorang ustadz membaca, menggambar dan menulis dari lembaran-lembaran yang disediakan dari sekolah. Adapun kelebihan Metode Iqro' adalah sebagai berikut: (1) Anak didik mudah menerima ang telah diberikan oleh ustadz melalui buku-buku pelajaran (Iqro'); (2) Anak didik dapat membaca huruf Al-qur'an dengan lancar dan sesuai dengan makhrojnya; (3) Anak didik dapat membaca Al-qur'an dengan lancar sesuai dengan bacaan kalimatnya (tajwid).

Sedangkan kelemahan metode Iqro' adalah sebagai berikut: (1) Anak didik hanya bisa membaca huruf Al-qur'an dengan baik dan lancar; (2) Anak didik kurang dapat menulis Al-qur'an terutama pada huruf atau kalimat yang pendek dari surat Al-qur'an; (3) Bagi anak didik yang lemah berfikir maka lemah sekali menerima pelajaran yang diberikan oleh ustadz.

3. Metode Qira'aty

Al-qur'an merupakan mukjizat terbesar yang diberikan

Allah kepada Rosulullah SAW. Mempelajari Al-qur'an serta mengamalkannya merupakan suatu kewajiban kita sebagai umat muslim. Pendekatan terbaik dalam mempelajari Al-qur'an adalah Tallaqi dan Musyafahah yaitu berhadapan langsung antara guru dan murid, seperti yang dilakukan oleh Malaikat Jibril dengan Rosulullah SAW ketika pertama kali wahyu diturunkan. Metode Qiro'aty adalah suatu metode/cara cepat yang digunakan untuk baca Al-qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan dengan cara tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid.

Metode Qiro'aty disusun oleh "H. Dahlan Salim Zarkasyi" pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 Juli. Sebagaimana yang diucapkan oleh H. M. Nur Shodiq Achrom sebagai penyusun dalam bukunya "Sistem qoidah Qiro'aty", metode ini adalah cara cepat membaca Al-qur'an yang lebih menekankan pada praktek baca Al-qur'an sesuai dengan qoidah ilmu tajwid. Sesuai dengan latar belakang atau sejarah awal adanya metode qiro'aty ini, maka metode ini mempunyai suatu strategi serta prinsip dalam pembelajaran.

Seorang pengajar qiraati harus melalui tahap-tahap yang antara lain pembinaan yang dilakukan di setiap koordinator masing-masing, tashih guru, pembekalan metodologi, sampai dengan PPL. Hal ini dimaksudkan agar guru qiraati mengajar sesuai kaidah ilmu tajwid dan bil lisaanil 'aroby, karena prinsip qiraati adalah "*jangan wariskan yang salah karena yang benar itu mudah*".

4. Metode Tartil

Metode tartil adalah suatu cara dalam pembelajaran baca-tulis dengan cepat, mudah bagi anak-anak dan orang dewasa. Dalam metode tersebut diharapkan bagi santri atau

anak didik membaca Al-qur'an dengan harmonisasi nada-nada. Allah berfirman dalam Al-111

Jurnal Intelegensia, Volume I, Nomor 1, April 2016

Qur'an: Tartili / membaca dengan harmonisasi nada-nada (QS. Al-Muzammil:4) *Artinya: Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-quran itu dengan perlahan-lahan.* Metode tartil adalah merupakan suatu metode baca Al-qur'an memperindah suara bacaan Al-qur'an.

Hal ini tentu saja sesuai dengan *ma'rajma'rajnya* agar makna yang terkandung di dalamnya tidak rusak dan berpindah arti. Dalam Al-qur'an ditegaskan Allah: *Artinya: Atau lebih dari seperdua*

5. Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah suatu kitab Thoriqoah (metode) untuk mempelajari baca dan menulis serta menghafal Al-qur'an dengan cepat, mudah dan benar bagi anak maupun orang dewasa, yang dirancang dengan rosm usmaniy dan menggunakan tanda-tanda waqof yang ada di dalam Al-qur'an Rosm Usmaniy, yang dipakai di Negara-negara Arab dan Negara Islam. Juga diajarkan cara menulis dan membaca tulisan pegon (tulisan bahasa Indonesia/jawa yang ditulis dengan huruf Arab). Contoh-contoh huruf yang sudah dirangkai semuanya dari lafadz Al-qur'an, kecuali beberapa lafadz.

Timbulnya Yanbu'a adalah suatu usulan dan dorongan alumni pondok Tahfidh Yanbu'ul qur'an, agar para alumni selalu ada hubungan dengan pondok, disamping usulan dari masyarakat luas juga dari Lembaga Pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara. Mestinya dari pihak pondok sudah menolak, karena menganggap cukup

metode yang sudah ada, tapi karena desakan yang terus menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjalin keakraban antara alumni dengan pondok serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman bacaan, maka dengan tawakkal dan memohon pertolongan kepada Allah tersusunlah kitab Yanbu'a yang meliputi thoriqoh baca-tulis dan menghafal Al-qur'an.

Tujuan metode Yanbu'a adalah: (1) Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al-qur'an dengan lancar dan benar; (2) Nasyrul Ilmi (menyebarkan ilmu) khususnya ilmu Al-qur'an; (3) Memasyarakatkan Al-qur'an dengan Rosm Usmani; (4) Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang benar; (5) Mengajak selalu mendarus Al-qur'an dan Musyafahah Al-qur'an sampai khatam. Sedangkan karakteristik dari metode Yanbu'a adalah: (1) Sangat mudah; (2) Mudah bagi pengajar; (3) Mudah dipahami murid; (4) Sempel, cepat dan tidak begitu mudah

Dari hasil wawancara dengan salah seorang ustadzah, yang juga wakil kepala sekolah mengutarakan bahwa:

a. Ustadz/ustadzah

Dari data yang diperoleh tentang persiapan pembelajaran baca-tulis Al-qur'an yang dilaksanakan oleh ustadz/ustadzah dan santri tersebut, maka peneliti melakukan wawancara dengan kepala pesantren Adlaniyah untuk menguatkan hasil observasi yang telah dilakukan, yang menyatakan bahwa : “Yang perlu dipersiapkan para pengajar sebelum mengajar dalam pelaksanaan metode yang kita terapkan yaitu metode Qiro'aty adalah alat peraga dan media saja, karena setiap satu minggu sekali para ustadz/ustadzah mengadakan pertemuan dengan kepala pesantren Adlaniyah untuk mengadakan evaluasi. Selain itu juga diwajibkan

mengikuti deres atau mengulang bersama satu bulan sekali. Sedangkan bagi santri adalah pembacaan yasin bersama, shalat ashar berjama'ah, doa sebelum belajar dan juz 30. Dan yang perlu dipersiapkan para ustadz/ ustadzah adalah menyiapkan alat peraga, kitab Qiro'aty."

Hal ini juga diungkapkan oleh seorang santri kelas tajwid: "Kalau sebelum baca kitab Qiro'aty, baca yasin dulu di mushala, terus shalat ashar jama'ah, baca surat-surat pendek. Dikelas baca doa lagi (doa sebelum belajar)."

Seorang ustadz menjelaskan bahwa: "Kalau di Pesantren Adlaniyah sebelum proses belajar mengajar berlangsung, santri diwajibkan mengikuti shalat jam'ah, dan sebelum masuk ke kelas masing-masing sesuai dengan tingkatannya, santri berdo'a bersama yang di bimbing oleh beberapa ustadz/ustadzah. Terus untuk persiapan yang perlu dipersiapkan bagi para pengajarnya hanya alat peraga dan media lainnya. Dan saya selaku kepala pondok pesantren modern Adalaniyah tidak menuntut untuk membuat RPP bagi para pengajar

Penerapan metode pembelajaran baca-tulis Al-qur'an di Pesantren Modern Adlaniyah menggunakan metode Tartil/ kitab Al-Tartil sebagai panduan belajar mengajarnya, dan menggunakan metode Qiro'aty. Selanjutnya masing-masing metode baca-tulis Al-qur'an di Pesantren Adlaniyah melalui beberapa tahap, yaitu: (a) Tahap persiapan pembelajaran berupa alat peraga sebelum dimulainya proses belajar mengajar, buku prestasi santri yang dapat menunjang dalam proses belajar mengajar dan dapat menjadikan santri termotivasi untuk menjadi yang lebih baik dan kitab panduan yang digunakan sebagai pengajaran membaca Al-Qur'an; (b) Tahap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode

klasikal, menggunakan metode individual, menggunakan metode semi klasikal; (c) Tahap penilaian pembelajaran diperoleh dari tes evaluasi yang dilaksanakan dengan cara dan waktu yang bervariasi dari masing-masing kelas di Pesantren Adlaniyah santri sudah menunjukkan hasil yang positif Akan tetapi untuk mencapai hasil yang maksimal lebih baik lagi jika memperhatikan metode yang akan diterapkan dan lebih ditingkatkan.

Seiring berjalannya waktu tanpa disadari sudah banyak metode metode yang lain untuk santri bisa belajar dan membaca Al-quran seperti metode talkin metode ini bisa digunakan untuk santri santri yang belum bisa baca tulis Al-quran dengan baik dan benar. dipondok pesantren juga santri sangat banyak peluang untuk belajar al-quran karna ada waktu waktu yang efektif untuk belajar seperti setelah subuh. setelah sholat subuh semua santri wajib membaca al-quran dan di dampingi oleh ustadnya. dan ketika dalam waktu tersebut santri tidak diperbolehkan tidur dimasjid ataupun pergi keasrama. santri wajib mengikutinya, lalu kemudian waktu yang efektif untuk santri membaca al-quran adalah setelah sholat magrib, setelah sholat magrib semua santri tidak boleh langsung keluar dari masjid santri wajib membaca al-quran terlebih dahulu. cara mengajar yang dilakukan oleh ustadz, dengan membentuk klasikal dari anak satu kelas untuk mencapai suatu tujuan secara bersama-sama. Cara ini dimaksudkan untuk mendapatkan timbal balik antara individu agar saling mempercayai dan menumbuhkan rasa sosialisasi antar sesama teman.

c) Bentuk mandiri

Bentuk ini sering disebut dengan metode pekerjaan

rumah yaitu cara mengajar yang dilakukan ustadz dengan jalan memberi tugas khusus pada anak didik untuk mengerjakan sesuatu diluar jam pelajaran. Pada bentuk seorang ustadz membaca, menggambar dan menulis dari lembaran-lembaran yang disediakan dari sekolah. Adapun kelebihan Metode Iqro' adalah sebagai berikut: (1) Anak didik mudah menerima yang telah diberikan oleh ustadz melalui buku-buku pelajaran (Iqro'); (2) Anak didik dapat membaca huruf Al-qur'an dengan lancar dan sesuai dengan makhrojnya; (3) Anak didik dapat membaca Al-qur'an dengan lancar sesuai dengan bacaan kalimatnya (tajwid).

Sedangkan kelemahan metode Iqro' adalah sebagai berikut: (1) Anak didik hanya bisa membaca huruf Al-qur'an dengan baik dan lancar; (2) Anak didik kurang dapat menulis Al-qur'an terutama pada huruf atau kalimat yang pendek dari surat Al-qur'an; (3)

Bagi anak didik yang lemah berfikir maka lemah sekali menerima pelajaran yang diberikan oleh ustadz. selain itu kita juga menggunakan Metode tartil yaitu suatu cara dalam pembelajaran baca-tulis dengan cepat, mudah bagi anak-anak dan orang dewasa. Dalam metode tersebut diharapkan bagi santri atau anak didik membaca Al-qur'an dengan harmonisasi nada-nada.

3. Metode Qira'aty

Al-qur'an merupakan mukjizat terbesar yang diberikan Allah kepada Rosulullah SAW. Mempelajari Al-qur'an serta mengamalkannya merupakan suatu kewajiban kita sebagai umat muslim. Pendekatan terbaik dalam mempelajari Al-qur'an adalah Tallaqi dan Musyafahah yaitu berhadapan langsung antara guru dan murid, seperti yang dilakukan oleh Malaikat

Jibril dengan Rosulullah SAW ketika pertama kali wahyu diturunkan. Metode Qiro'aty adalah suatu metode/cara cepat yang digunakan untuk baca Al-qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan dengan cara tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid.

Metode Qiro'aty disusun oleh "H. Dahlan Salim Zarkasyi" pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 Juli. Sebagaimana yang diucapkan oleh H. M. Nur Shodiq Achrom sebagai penyusun dalam bukunya "Sistem qoidah Qiro'aty", metode ini adalah cara cepat membaca Al-qur'an yang lebih menekankan pada praktek baca Al-qur'an sesuai dengan qoidah ilmu tajwid. Sesuai dengan latar belakang atau sejarah awal adanya metode qiro'aty ini, maka metode ini mempunyai suatu strategi serta prinsip dalam pembelajaran.

Seorang pengajar qiraati harus melalui tahap-tahap yang antara lain pembinaan yang dilakukan di setiap koordinator masing-masing, tashih guru, pembekalan metodologi, sampai dengan PPL. Hal ini dimaksudkan agar guru qiraati mengajar sesuai kaidah ilmu tajwid dan bil lisaanil 'aroby, karena prinsip qiraati adalah "jangan wariskan yang salah karena yang benar itu mudah".

4. Metode Tartil

Metode tartil adalah suatu cara dalam pembelajaran baca-tulis dengan cepat, mudah bagi anak-anak dan orang dewasa. Dalam metode tersebut diharapkan bagi santri atau anak anak.

5. Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah suatu kitab Thoriqoah (metode) untuk mempelajari baca dan menulis serta menghafal Al-qur'an dengan cepat, mudah dan benar bagi anak maupun orang dewasa, yang dirancang dengan rosm usmaniy dan menggunakan tanda-tanda waqof yang ada di dalam Al-qur'an Rosm Usmaniy, yang dipakai di Negara-negara Arab dan Negara Islam. Juga diajarkan cara menulis dan membaca tulisan pegon (tulisan bahasa Indonesia/jawa yang ditulis dengan huruf Arab). Contoh-contoh huruf yang sudah dirangkai semuanya dari lafadz Al-qur'an, kecuali beberapa lafadz.

Timbulnya Yanbu'a adalah suatu usulan dan dorongan alumni pondok Tahfidh Yanbu'ul qur'an, agar para alumni selalu ada hubungan dengan pondok, disamping usulan dari masyarakat luas juga dari Lembaga Pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara. Mestinya dari pihak pondok sudah menolak, karena menganggap cukup metode yang sudah ada, tapi karena desakan yang terus menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjalin keakraban antara alumni dengan pondok serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman bacaan, maka dengan tawakkal dan memohon pertolongan kepada Allah tersusunlah kitab Yanbu'a yang meliputi thoriqoh baca-tulis dan menghafal Al-qur'an.

Tujuan metode Yanbu'a adalah: (1) Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al-qur'an dengan lancar dan benar; (2) Nasyrul Ilmi (menyebarkan ilmu) khususnya ilmu Al-qur'an; (3) Memasyarakatkan Al-qur'an dengan Rosm Usmaniy; (4) Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang benar; (5) Mengajak selalu mendarus Al-qur'an dan Musyafahah Al-qur'an sampai

khatam.

Sedangkan karakteristik dari metode Yanbu'a adalah: (1) Sangat mudah; (2) Mudah bagi pengajar; (3) Mudah dipahami murid; (4) Sempel, cepat dan tidak begitu mudah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang merupakan suatu bentuk penelitian yang paling dasar yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Lokasi dan sekaligus sebagai obyek penelitian ini adalah Pesantren Modern Adlaniyah. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain: teknik wawancara, observasi, dan studi dengan cara menghubungi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, para guru/ustadz/ustadzah serta dilengkapi berbagai dokumen sekolah, sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian, dilakukan langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan membuat kesimpulan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dalam mengimplementasikan metode membaca Al-qur'an dalam meningkatkan pemahaman membaca Al-qur'an pada anak, maka didapatkan data disajikan data sebagai berikut:

A. Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an di PESANTREN ADLANIYAH.

Terkait dengan metode pembelajaran Al-qur'an yang diterapkan oleh para ustadz/ustadzah Pesantren Adlaniyah dalam upayanya meningkatkan pemahaman membaca Al-

Qur'an pada anak, Ustadzah, selaku pengajar di Pesantren Adlaniyah mengatakan bahwa: "Metode yang kami gunakan adalah metode Iqro' untuk santri Adlaniyah. Selain itu: Kepala Sekolah juga menguatkan bahwa: "Metode yang kami terapkan memang masih menggunakan metode Iqro' dalam pembelajaran baca-tulis Al-qur'an, meskipun pada saat ini telah bermunculan berbagai macam metode dalam pembelajaran Al-qur'an, akan tetapi alhamdulillah dengan metode Iqro' yang kami terapkan pada santri dapat berjalan dengan baik dan berhasil menjadikan anak didik kami dapat mudah membaca Al-qur'an. Pada pembelajaran Al-qur'an Ustadz mengatakan bahwa mereka menggunakan metode privat yaitu santri membaca di depan Ustadz/ Ustadzah, sedangkan untuk pembelajaran menulis Al-Qur'an atau huruf Hijaiyyah kami menerapkan metode menyimak dan menebali huruf-huruf yang telah dikenalkan oleh masing-masing.

Berdasarkan metode yang digunakan yang harus dipersiapkan sebelum mulai belajar ialah seperti Ustadz dan Ustadzah lalu kemudian membentuk kelompok-kelompok. Setelah mempersiapkan Al-qurannya untuk belajar dengan pembimbingnya masing-masing. Setelah sholat Magrib santri tidak diperbolehkan keluar Masjid terlebih dahulu semua santri langsung mengambil tempat untuk membaca Alquran dan didampingi oleh peminanya masing-masing begitu juga dengan mengaji setelah sholat Subuh. Di dalam asrama semua santri wajib memiliki Alquran per orang dan barang siapa yang tidak memiliki Alquran maka santri tersebut akan diberi hukuman sama dengan santri yang tidur ataupun main-main ketika sedang proses belajar membaca Alquran. Selain harus memiliki Alquran santri juga wajib memiliki buku Tajwid warna hijau yang dibeli di toko buku diluar pondok dan santri juga

harus memiliki buku tulis untuk menulis inti dari buku tajwid tersebut ketika sedang belajar tajwid. Untuk santri yang masih tingkat tsanawiyah itu biasanya belajar dari surah annaba sampai surah pendek sedangkan yang sudah aliyah itu biasanya disuruh menghafal surah penting seperti surah yasin, surah al-mulk, dan surah penting lainnya. Setelah dihafalkan surah tersebut disetor dan ada pelajaran tahsinnya khusus ayat-ayat yang sudah dihafal. Masing-masing santri menulis di buku satu lembar surah apa saja yang sudah mereka hafal lalu kemudian kertas tersebut diberikan kepada gurunya dan akan dipanggil satu persatu untuk tahsin. Begitulah untuk belajar tahsin di pondok pesantren Adlaniyah.

Dalam belajar menulis ayat Al-Quran, santri ada mata pelajaran di kelas yaitu pelajaran khot sama juga dengan belajar kaligrafi yaitu cara menulis tulisan Arab dengan bagus dan benar sesuai dengan kaidah. Di dalam pelajaran ini semua santri wajib mengikutinya. Dan santri juga wajib mempunyai alat untuk belajar seperti pena khusus kaligrafi dan tinta khusus untuk bisa belajar menulis ayat-ayat Al-Quran.

Selain belajar di kelas di pondok Adlaniyah, santri juga bisa masuk tim khusus kaligrafi karena pondok juga memiliki organisasi forum pengembangan bakat santri termasuk di sana forum untuk belajar kaligrafi dan ini ada waktu latihan wajib dan santri yang sudah masuk dalam forum tersebut wajib mengikuti latihan sesuai jadwal yang telah ditentukan, seperti untuk yang anak baru itu biasanya setiap hari Jumat sore hari dan untuk yang anak lama itu biasanya di hari Selasa dan itu juga biasanya sore hari ini dan ini rutin dilakukan setiap minggu oleh anak-anak forum tersebut.

Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an di PESANTREN ADLANIYAH. Terkait dengan metode

pembelajaran Al-qur'an yang diterapkan oleh para ustadz/ustadzah Pesantren Adlaniyah dalam upayanya meningkatkan pemahaman membaca Al-qur'an pada anak, ustadzah, selaku pengajar di Pesantren Adlaniyah mengatakan bahwa: "Metode yang kami gunakan adalah metode Iqro' untuk santri adlaniyah .Selain itu: Kepala Sekolah juga menguatkan bahwa:"Metode yang kami terapkan memang masih menggunakan metode Iqro' dalam pembelajaran bacatulis Al-qur'an, meskipun pada saat ini telah bermunculan berbagai macam metode dalam pembelajaran Al-qur'an, akan tetapi alhamdulillah dengan metode Iqro' yang kami terapkan pada santri dapat berjalan dengan baik dan berhasil menjadikan anak didik kami dapat mudah membaca Al-qur'an. Pada pembelajaran Al-qur'an ustadz mengatakan bahwa mereka menggunakan metode santri membaca didepan ustadz/ustadzah,

sedangkan untuk pembelajaran menulis Al-Qur'an atau huruf Hijaiyyah kami menerapkan metode menyimak dan menebali huruf-huruf yang telah dikenalkan oleh masing-masing. metode ini cukup baik karna langsung disimak oleh ustadnya dan langsung diperbaiki apakah salah salam bacaan tajwid ataupun makhrijul huruf. dan ketika santri membaca ayat alquran terdapat kesalahan maka ustadz akan memberhentikan bacaan tersebut dan akan disuruh ulang sampai benar baru bisa dilanjutkan lagi bacaannya. begitu juga dengan santri yang lain.

E. Kesimpulan

Dipondok pesantren kita dapat belajar membaca alquran dan belajar menulis alquran dengan efektif karna suasana belajar dipondok berbeda dengan belajar diluar. dan belajar dipondok kita juga banyak belajar motode motode membaca

alquran tersebut. yang terpenting kemauan kita dalam belajar dan mau untuk mendengarkan guru ketika sedang belajar pada waktu waktu yang telah ditentukan. dan belajar dipondok kita juga didampingi oleh ustadz ataupun ustazah dengan baik dan selalu memberi contoh yang baik unuk santi dalam belajar baca tulis Al-quran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Athas, Ali bi Hasan. *Luqmanul Hakim wa Hikaamuhu*:
Terjemahan M. Masyur Amin, Yogyakarta : Titian Ilahi
Press, 1996
- Ali, Qawud, Muhammad bin Hasan. *Atsarul al Amru Bil Ma'ruf
Wan Nayhyu Amil Munkar fi Hayatil Umma*.
Terjemahan Abu Umar Abdullah A.S, Solo : Pustaka
Arafah, 2002
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Al-karim*,
Jakarta: Depag RI, 1990
- Munawir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir: Kamus Arab
Indonesia*, Yogyakarta: Buku Buku Ilmiah Keagamaan,
Ponpes Al-Munawwir, 1984
- Nurdin, Muslim, dkk. *Moral dan Kognisi Islam*, Bandung: CV
Alfabeta, 1995

“METODE PENGAJIAN AYAT AL-QUR’AN SETIAP HABIS SHALAT 5 WAKTU DI MASJID”

Mahyuda Adimas(4119070)

Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Abstrak

Bentuk mencintai al-Qur’an dapat di praktekan dalam berbagai cara untuk beribadah yang dilakukan oleh umat Muslim di Dunia, hal tersebut dapat kita lihat dalam keseharian perseorangan umat Muslim maupun kelompok, Sebagaimana yang dilakukan oleh para jama’ah di Masjid sehabis sholat 5 Waktu. Perkembangan zaman sangat mempengaruhi segala aspek dalam kehidupan umat manusia baik dari gaya bahasa, gaya hidup, perubahan metode dan berkembangnya sebuah metode, termasuk perubahan dan pengembangan metode pengajaian yang diterabkan sebuah Masjid. Dari sekian banyak metode yang diterapkan oleh masing-masing pengurus Masjid untuk menarik jama’ah untuk menghadiri majlis Ilmu sehabis sholat di Masjid, hanya beberapa yang efektif di lakukan, metode yang akan digunakan adalah metode penelitian kualitatif dimana didalam kasus ini metode kualitatif digunakan untuk mengembangkan suatu ilmu pengetahuan teori atau fenomena yang terjadi pada suatu masyarakat agar dapat dikembangkan dan dipraktekan menjadi lebih baik dan lebih efisien dengan melakukan

observasi dan interview pada objek yang dituju penelitian tersebut terdapat metode yang berbeda yang diterapkan oleh pengurus masjid. Dengan menambahkan jadwal yang awalnya satu kali seminggu menjadi pengajian yang di adakan setiap sehabis sholat lima waktu, hal ini dilakukan karena mengingat kebutuhan masyarakat akan pengetahuan keagamaan dan jadwal pengajian yang berjarak sehingga menurunnya jumlah Jama'ah yang hadir

Kata Kunci: *Metode, Pengajian, al-Qur'an, Masjid*

A. Pendahuluan

Bentuk mencintai al-Qur'an dapat di praktekkan dalam berbagai cara untuk beribadah yang dilakukan oleh umat Muslim di Dunia, hal tersebut dapat kita lihat dalam keseharian perseorangan umat Muslim maupun kelompok, Sebagaimana yang dilakukan oleh para jama'ah di Masjid sehabis sholat 5 Waktu.

Latar belakang sejarah perkembangan Islam mencatat bahwa dakwah Islam dimulai dari masjid. Nabi SAW menjadikan masjid sebagai premis dakwah Islam. Masjid Nabawi seolah-olah merupakan masjid yang paling makmur sepanjang seluruh eksistensi perkembangan Islam. Ini bukan akibat langsung dari kenabian/kerasulan Nabi Muhammad saja. Bagaimanapun, itu juga karena pelatihan dan pertunjukan yang diberikan oleh Nabi. Masjid telah unggul dalam membina semangat dan jiwa untuk bekerja secara ideal sebagai basis dakwah Islam.

Saat itu, seluruh aktivitas kaum Muslimin berpusat pada masjid. Masjid menjadi pusat kegiatan peribadatan, pendidikan dan pengajaran, peradilan, politik, ekonomi, budaya, dan

sebagainya. Hampir semua kegiatan kaum Muslimin pada saat itu menyatu dengan keberadaan masjid. (Siswanto, 2002: 6-7)

Perkembangan zaman sangat mempengaruhi segala aspek dalam kehidupan umat manusia baik dari gaya bahasa, gaya hidup, perubahan metode dan berkembangnya sebuah metode, termasuk perubahan dan pengembangan metode pengajaran yang diterabkan sebuah Masjid. Dari sekian banyak metode yang diterapkan oleh masing-masing pengurus Masjid untuk menarik jama'ah untuk menghadiri majlis Ilmu sehabis sholat di Masjid, hanya beberapa yang efektif di lakukan, dan bahkan masih banyak dari masjid-masjid tersebut masih menggunakan metode lama sehingga membuat jama'ah tidak tertarik dan jenuh.

Lemahnya pengetahuan umat muslim dalam memahami sebuah makna, apalagi makna al-Qur'an, hal tersebut dapat membuat umat islam berada dalam kesesatan yang membuat umat islam berada dalam kehancuran. Selain memanfaatkan fasilitas sekolah yang telah didirikan, sangat penting bagi umat islam untuk mengembalikan fungsi masjid sebagai tempat sumber ilmu pertama.

Maka pentingnya kreatifitas bagi pengurus masjid untuk mengembangkan sebuah metode untuk menarik masyarakat ikut serta dalam pengajian tersebut, tidak hanya itu keterampilan seorang penceramah juga tidak kalah pentingnya sehingga isi dari ceramah atau dakwah ilmu yang di sampaikan menjadi mudah untuk di pahami melalui pengembangan metode yang di pelajari oleh penceramah.

B. Metode Penelitian

Dalam penulisan artikel ini metode yang akan digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Menurut

Moleong (2005:6), “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”. Dimana didalam kasus ini metode kualitatif digunakan untuk mengembangkan suatu ilmu pengetahuan teori atau fenomena yang terjadi pada suatu masyarakat agar dapat dikembangkan dan dipraktekkan menjadi lebih baik dan lebih efisien dengan melakukan observasi dan interview pada objek yang dituju.

C. Pembahasan

Pada masa Nabi Masjid memiliki berbagai kemampuan atau fungsi. Kemampuan utama masjid adalah melakukan doa dan dzikir. Oleh karena itu, segala macam gerakan yang terjadi di dalam masjid harus dilandasi dzikirullah. Masjid juga merupakan sarana yang paling dicintai bagi Nabi dan para sekutunya untuk saling bertemu guna mengembangkan rasa kasih sayang, solidaritas, keadilan, dan kesetaraan. Nabi Muhammad dan para sahabatnya juga menggunakan masjid untuk mempelajari desain atau menangani masalah bagi umat Islam. Masjid juga digunakan untuk keamanan baik secara nyata maupun tidak nyata. Hal ini telah dicontohkan oleh Nabi saw dan para sahabatnya terutama pada peristiwa *Fath Makkah*. Bahkan, Nabi saw menyediakan tempat khusus di masjid untuk para sahabat yang kurang beruntung. Tempat itu disebut *shuffah*, penghuninya disebut *ahlush shuffah*. Nabi dan rekan-rekannya juga melibatkan masjid sebagai mekanisme untuk latihan sosial, seperti pengumpulan zakat, infaq dan

kontribusi, kemudian, kemudian dibagikan kepada para sahabat yang benar-benar membutuhkannya..

Pembangunan masjid yang semakin banyak terjadi membuat tidak sedikit masjid yang terbengkalai dan di isi oleh beberapa jama'ah saja. Masjid di lingkungan kerja, misalnya, hanya bisa digunakan seminggu sekali untuk shalat Jum'at atau hanya untuk shalat Dhuhur dan Ashar secara berjamaah. Ada juga banyak masjid di lingkungan ini, yang sebagian besar hanya dapat digunakan untuk shalat Jumat, Maghrib, dan Isya secara berjamaah. Jumlah jamaah bisa dibilang sangat tidak seimbang dengan luas masjid yang digunakan untuk shalat berjamaah. Bahkan, banyak masjid yang berangsur-angsur ditinggalkan jamaahnya karena kotor, tempat wuduk dan toiletnya tidak terawat dengan baik (Rukmana D.W., 2002: 1-3).

Muhammad Munir Mursyi, (1982: 199) mengatakan bahwa : Masa-masa awal perkembangan Islam bisa kita teladani dalam soal ini, di mana masjid menjadi pusat pengembangan pendidikan Islam. Namun, masjid yang seharusnya menjadi bangunan yang menjadi tumpuan berbagai gerakan yang dilakukan ummat Islam, saat ini hanya dipandang sebagai tempat berdo'a dan sholat. Tugas kita adalah membangun kembali kecemerlangan Islam dengan umatnya melalui pengembangan pencerahan menuju pemahaman Islam yang luas, tidak sepotong-sepotong. Sehingga pada akhirnya akan berkembang perhatian kepada setiap individu muslim untuk kembali kepada Islam yang kaffah, dengan praktis tanpa tekanan.

Hal ini perlu disikapi secara serius agar masjid berkreasi sesuai dengan arus perkembangan zaman dan

pengurus masjid diharapkan imajinatif dan kreatif dalam merencanakan latihan dan sasaran masjid sebagai tengah untuk mewujudkan Islami. gambar seperti yang telah terjadi sebelumnya dan sampai sekarang. Masjid tidak boleh hanya bergantung pada masalah solat dan berdo'a semata, namun dengan melakukan kegiatan rutin, seperti memberikan tempat halaqah kepada pengagum dan merencanakan program yang dapat membawa agama ke arah yang baik, khususnya pembinaan anak muda agar lebih dekat dengan masjid, peningkatan akhlak, budi pekerti, rasa percaya diri dan pengabdian di semua kalangan, baik pelajar, remaja, bahkan ibu rumah tangga.

Masalah besar bagi umat Islam saat ini adalah kurangnya karakter kemurnian citra dan cinta akan Islam dan tidak adanya pemahaman tentang kemampuan memanfaatkan masjid dalam mengubah peradaban. Masjid akan padat dan penuh satu kali setiap tahun, khususnya ketika periode Ramadhan tiba. Biasanya menjelang awal Ramadhan itu penuh sesak, tumpah ruah, namun lama kelamaan yang terjadi semakin tenang dan menjelang akhir Ramadhan ada beberapa orang. Setelah bentangan panjang Ramadhan, lengan masjid, mirip dengan bangunan tersiksa yang mengerikan.

Namun, yang perlu kita tekankan inilah perkembangan dan upaya yang ingin kita lakukan agar masjid benar-benar berfungsi sebagai media untuk menyemangati umat Islam. Upaya yang ingin kita lakukan adalah untuk benar-benar memahami kemampuan memanfaatkan masjid dalam mengubah peradaban dan memahami bahwa masjid dibangun dengan biaya yang tidak sedikit dan terlebih lagi sebagai pesanan hadiah dari umat Islam. Jika masjid tidak berfungsi

seperti yang diharapkan, tentu akan mengurangi manfaat dari umat Islam yang memberikan tanah atau bangunan wakaf.

Salah satu cara untuk menarik umat Islam adalah dengan memimpin pengajian secara konsisten dan mengandung informasi dan tidak monoton agar jama'ah tidak jenuh, hal ini penting sebagai langkah awal untuk membumbui masjid dan mengembalikan kemampuan memanfaatkan masjid dalam mengubah peradaban sebagaimana mestinya, tidak hanya melakukan sholat 5 waktu namun juga ada kegiatan sehabis itu. Dengan bacaan-bacaan yang menarik dan ritin, sehingga orang-orang akan tetap tertarik untuk duduk di masjid memperhatikan pengajian dan akan membuat bertambahnya jumlah jama'ah dalam pengajian, dan berbagai kegiatan lain yang dapat dilaksanakan.

D. Metode-Metode Pengajian Yang Diterapkan Oleh Pengurus Masjid

Problematika yang dihadapi oleh masjid dan musholla pada umumnya membuat jumlah jama'ah menurun, seperti:

1. Banyaknya jumlah musholla yang didirikan yang membuat jama'ah lebih memilih tempat yang dekat dengan lokasi mereka tinggal atau bekerja, sehingga jumlah jama'ah mengalami penurunan di beberapa tempat.
2. Kurangnya minat masyarakat untuk belajar.
3. Kesibukan duniawi yang susah untuk ditinggalkan oleh masyarakat.
4. Pengaruh pergaulan yang membuat anak muda lebih memilih berkumpul di *caffe-caffe* dari pada datang ke masjid.

5. Pengaruh perkembangan teknologi sangat berdampak kepada minat masyarakat khususnya anak muda untuk datang kemesjid.
6. Smartphone yang terus berkembang dan penyajian yang membuat anak muda lebih memilih bermain game dan tidak bisa mengontrol dirimereka untuk menggunakan teknologi tersebut kearah yang lebih positif dan mengembangkan kemampuan individu mereka. Dsb

Berdasarkan hasil Penelitian pada Masjid dan Musholla di kota Bukittinggi terkait dengan pengajian yang diadakan oleh pengurus masjid ada beberapa Metode yang di terapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap salah satu garin di Masjid Jamia' Tarok Kota Bukittinggi beliau mengatakan:

“Pengajian rutin dilakukan oleh masjid adalah satu kali seminggu yakni pada hari Sabtu malam selesai sholat magrib, dan pengajian di dominasi oleh orang-orang tua sedangkan anak-anak muda melakukan kegiatan seperti latihan kesenian tradisional namun bukan di masjid tetapi di kantor camat dekat masjid. Mengenai metode pengajian, pengurus hannya mengundang penceramah dan maslah materi yang di sampaikan itu diserahkan kepada penceramah. Dan untuk penceramah sendiri itu dilakukan penyeleksian untuk di undang, apabila penceramah orang yang tegas dan penyampaianya berapi-api itu yang akan di undang, karena jama'ah menyukai hal tersebut, dan bagi penceramah yang santai dan biasa saja itu membuat jama'ah mengantuk, dan penceramah

seperti itu tidak di undang oleh pengurus masjid."M. Budi Perkasa, (2022/08)

Daya tarik pengajian yang di lakukan di masjid Jama' Tarok tersebut terletak pada metode yang di terapkan oleh penceramah, penceramah yang berkobar-kobar dalam menyampaikan isi ceramahnya sangat di senangi oleh Jama'ah masjid tersebut sehingga antusias Jama'ah untuk mengikuti pengajian tersebut sangat tinggi dan terus meningkat.

Dan juga hasil wawancara serta observasi salah satu garin di Musholla Muslimin Guguak Bulek, Kota Bukittinggi:

"Pengajian yang diadakan di Musholla Muslimin ini setiap satu kali dalam satu Minggu pada senin malam habis magrib, antusias jama'ah pada saat pengajian cukup tinggi, dan jama'ah antara anak-anak muda dan orang tua seimbang, hal tersebut dapat dilihat dari kehadiran jama'ah pada hari pengajian dengan hari-hari biasanya yang lebih banyak. Metode pengajian di musholla ini pengurus meminta kajian khusus setiap kali pertemuan seperti, Ustat A membahas Tafsir, Ustat B Membahas Akhalaq, Ustat C membahas Fiqih dan Ustat D membahas Aqidah. Jadi setiap minggunya bergantian." Yosrizal (2022/08)

Dalam wawancara tersebut metode yang digunakan oleh pengurus Musholla tersebut mengundang penceramah dan meminta penceramah membahas sesuai dengan permintaan pengurus, sehingga secara tidak langsung pengurus dan penceramah memberikan ceramah sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh jama'ah musholla tersebut.

Berdasarkan pengamatan di beberapa masjid lainnya, tidak semua masyarakat yang datang ke masjid untuk mendengarkan pengajian atau ceramah, tetapi sebagian dari mereka hanya untuk mengisi waktu kosong saja, dan juga diantara masyarakat lebih banyak mengutamakan pekerjaannya dari pada ke masjid untuk mengikuti pengajian. Dan juga kurangnya minat anak-anak muda karena selalu ada kesibukan lain dan berada di dalam mesjid tidak membuat mereka betah.

Dari 2 hasil wawancara tersebut terdapat metode yang berbeda yang diterapkan oleh pengurus masjid dan musholla tersebut, dimana yang pertama masalah materi ceramah sepenuhnya diserahkan kepada penceramah dan Rata-rata kegiatan pengajian di masjid rutin diadakan sekali seminggu sehabis sholat magrib.

Apabila kita lihat dari kehadiran dan antusias jama'ah itu mengalami peningkatan jumlah pada waktu pengajian dari pada kehadiran saat hari biasa. Itu menunjukkan jama'ah cukup membutuhkan pengajian sebagai salah satu sumber ilmu pengetahuan keagamaan dan lainnya. Dan juga menunjukkan masyarakat sangat membutuhkan akan pengajian tersebut, namun dengan pengajian yang berjarak 6 hari sehingga pengajian selanjutnya di adakan membuat jama'ah pada suatu masjid atau musholla mengalami sedikit penurunan. Dalam masalah ini perlunya metode dan kreatifitas dari seorang pengurus untuk mencari solusi dalam masalah tersebut.

E. Metode Pengajian Ayat Al-Quran Setiap Habis Shalat 5 Waktu Di Mesjid Pada Jama'ah

Dari hasil wawancara dan pemaparan di atas metode yang diterapkan pada Musholla Muslimin Guguak Bulek, Kota Bukittinggi. Merupakan metode yang sangat efektif karena

pengurus membuat penceramah mempersiapkan materi sesuai dengan permintaan pengurus atau jama'ah, sehingga itu membuat ilmu yang di sampaikan benar-benar diserap dengan baik karena itu merupakan permintaan dan keinginan dari jama'ah sehingga itu membuat antusias jama'ah lebih meningkat. Sebagaimana yang disampaikan oleh saudara Yosrizal "... ini pengurus meminta kajian khusus setiap kali pertemuan seperti, Ustat A membahas Tafsir, Ustat B Membahas Akhalaq, Ustat C membahas Fiqih dan Ustat D membahas Aqidah...". Dan pada hari pengajian jumlah jama'ah mengalami peningkatan, namun pada hari biasa jama'ah tidak sebanyak pada hari pengajian. Itu menunjukkan bahwa perlu ada inovasi atau penambahan jadwal yang membuat jumlah jam'ah meningkat dan secara tidak langsung akan mengembalikan fungsi masjid sebagai tempat sumber utama ilmu pengetahuan umat islam.

1. Pengembangan Metode

Didalam Ilmu Tafsir terdapat sebuah metode, yaitu metode tematik. Secara istilah pengertian tafsir tematik (*maudhu'i*) ialah mengumpulkan ayat-ayat Alquran yang mempunyai tujuan yang satu yang bersama-sama membahas judul/topik/sektor tertentu dan menertibkannya sedapat mungkin sesuai dengan masa turunnya selaras dengan sebab-sebab turunnya, kemudian memperhatikan ayat-ayat tersebut dengan penjelasan-penjelasan, keterangan-keterangan dan hubungan-hubungannya dengan ayat-ayat lain. (al-Farmawiy, 1968:52)

Metode ini merupakan salah satu metode yang sangat mudah di pahami karena membahas berdasarkan tema sesuatu sesuai dengan topik yang dibahas dan terarah. Metode ini sama dengan metode yang diterapkan di Musholla Muslimin Guguk

Bulek, Kota Bukittinggi. Namun disitu memiliki kelemahan dimana pengajian atau kajian tersebut hanya di lakukan sekali seminggu dan setiap minggunya berbeda pembahasan. Itu dapat membuat jama'ah melupakan pengajian yang sebelumnya karena jangka waktu yang cukup untuk melanjutkan pembahasan tersebut.

Dalam mengatasi masalah tersebut peneliti mencoba mengembangkan metode yang telah ada dengan menambahkan jadwal, dimana pengajian tersebut berkelanjutan dan menggunakan metode tematik sehingga terarah dan berkelanjutan. Dengan menambahkan jadwal yang awalnya satu kali seminggu menjadi pengajian yang di adakan setiap sehabis sholat lima waktu, hal ini dilakukan karena mengingat kebutuhan masyarakat akan pengetahuan keagamaan dan jadwal pengajian yang berjarak sehingga menurunnya jumlah Jama'ah yang hadir. Lalu dengan di adakannya pengajian setiap habis sholat 5 waktu masyarakat akan merasa ketinggalan apabila melewatkan satu kali pengajian karena tidak menghadiri sholat jama'ah di masjid atau mushola tersebut. Maka itu akan membuat masyarakat akan mengusahakan dirinya untuk menghadiri pengajian tersebut.

Namun setelah metode tersebut akan ada kemungkinan masalah baru akan timbul, yaitu tenaga pemateri atau penceramah itu sendiri, maka perlunya pengurus memiliki garin atau penceramah yang memiliki kapasitas ilmu untuk melakukan pengajian tersebut dan apabila sebuah topik pengajian atau tema pengajian belum dapat di selesaikan dalam waktu singkat, maka pengurus mengusahakan menggunakan penceramah yang sama sampai topik dan tema itu selesai. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari perbedaan penyampaian,

pemahaman dan kebingungan yang dihadapi oleh jama'ah nantinya. Terlepas dari itu semua keseriusan dari pengurus juga sangat menentukan terjalannya pengajian tersebut secara konsisten, sehingga akan menimbulkan efek yang positif yang dapat secara perlahan mengembalikan fungsi masjid sebagai tempat sumber ilmu utama dan tempat perubahan peradaban umat islam.

Selain itu pengajian yang secara rutin di lakukan memiliki manfaat, salah satunya dari aspek sikap masyarakat yang melakukan kegiatan rutin secara tidak langsung sikap mereka menjadi lebih baik mulai dari perubahan seperti, cara bergaul masyarakat dengan orang lain menjadi lebih baik, cara bertutur kata menjadi lembut, lebih menghargai orang lain, sikap yang keras dulunya akan mulai melunak karena setelah mengikuti pengajian di Masjid. Dan akan membuat ukuah meraka sesama masyarakat akan meningkat dan akan terjalin masyarakat yang madani.

F. Kesimpulan

Masjid memiliki fungsi yang sangat vital dalam eksistensi umat Islam. Masjid membutuhkan perawatan dari umat Islam. Sebaliknya, umat Islam sendiri sangat membutuhkan masjid. Hanya umat Islam yang mau dan siap untuk merawat dan memanfaatkan masjid sebagaimana fungsinya. Eksistensi umat Islam akan

Perkembangan zaman sangat mempengaruhi segala aspek dalam kehidupan umat manusia baik dari gaya bahasa, gaya hidup, perubahan metode dan berkembangnya sebuah metode, termasuk perubahan dan pengembangan metode pengajaran yang diterapkan sebuah Masjid. Dari sekian banyak metode yang diterapkan oleh masing-masing pengurus Masjid

untuk menarik jama'ah untuk menghadiri majlis Ilmu sehabis sholat di Masjid, hannya beberapa yang efektif di lakukan, dan bahkan masih banyak dari masjid-masjid tersebut masih menggunakan metode lama sehingga membuat jama'ah tidak tertarik dan jenuh. Maka pentingnya kreatifitas bagi pengurus masjid untuk mengembangkan sebuah metode untuk menarik masyarakat ikut serta dalam pengajian tersebut.

Sebagaimana yang disampaikan oleh saudara Yosrizal “... ini pengurus meminta kajian khusus setiap kali pertemuan seperti, Ustat A membahas Tafsir, Ustat B Membahas Akhalaq, Ustat C membahas Fiqih dan Ustat D membahas Aqidah...”. Dan pada hari pengajian jumlah jama'ah mengalami peningkatan, namun pada hari biasa jama'ah tidak sebanyak pada hari pengajian. Itu menunjukkan bahwa perlu ada inovasi atau penambahan jadwal yang membuat jumlah jam'ah meningkat dan secara tidak langsung akan mengembalikan fungsi masjid sebagai tempat sumber utama ilmu pengetahuan umat islam.

Dalam mengatasi masalah tersebut peneliti mencoba mengembangkan metode yang telah ada dengan menambahkan jadwal, dimana pengajian tersebut berkelanjutan dan menggunakan metode tematik sehingga terarah dan berkelanjutan. Dengan menambahkan jadwal yang awalnya satu kali seminggu menjadi pengajian yang di adakan setiap sehabis sholat lima waktu, hal ini dilakukan karena mengingat kebutuhan masyarakat akan pengetahuan keagamaan dan jadwal pengajian yang berjarak sehingga menurunnya jumlah Jama'ah yang hadir.

Terlepas dari itu semua keseriusan dari pengurus juga sangat menentukan terjalannya pengajian tersebut secara konsisten, sehingga akan menimbulkan efek yang positif yang

dapat secara perlahan mengembalikan fungsi masjid sebagai tempat sumber ilmu utama dan tempat perubahan peradaban umat islam.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Farmawiy, Abd al-Hayy (1968) *Mujam al-Alfaz wa al-a'lam al-Our'aniyah*, Dar al-'ulum, Kairo.
- Mursyi M. Munir, (1982). *Al Tarbiyah Al Islamiyah*. Dar al Kutb: Kairo.
- Rukmana D.W., H. Nana. (2002). *Masjid & Dakwah Merencanakan, Membangun dan Mengelola Masjid Mengemas Substansi Dakwah*. Jakarta: Al-Mamawardi Prima.
- Siswanto, (2002) *Panduan Pengelolaan Himpunan Jama'ah Masjid*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Sjalaby, Ahmad, *Sedjarah Pendidikan Islam*. (1973). terjemahan Prof. H. Mughtar Jahja dan Drs. M. Sanusi Latief. Djakarta: Bulan Bintang.

**PENERAPAN DALAM PEMBELAJARAN
METODE QIRA'ATI DI TPA MUSHALA
RAUDATUL ABIDIN
NAGARI SUMANIK**

Nurfadila Nengsih 411907
FUAD, IAT UIN Sjech M. Djhamil Djambek
Bukittinggi
Nurfadilangeningsih@gmail.com

Abstrak

Dalam penulisan artikel ini penulis membahas terkait dengan penerapan metode qira'ati dalam pembelajaran ilmu al-Qur'an di TPA Mushala Raudatul Abidin Nagari Sumanik. Dimana dalam menerapkan suatu metode qira'ati itu yang dapat di terapkan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an secara tartil dan tajwid dengan secara langsung tanpa di eja. Dengan menerapkan metode qira'ati ini dapat meningkatkan cara belajar anak TPA yang dalam membaca al-Qur'an secara tepat, benar makhrijul hurufnya dan sesuai dengan kaidah- kaidah tajwid. Dalam pembelajaran ini yang harus di terapkan adalah kedisiplinan terhadap bacaan dimana dalam belajar membaca al-Qur'an itu harus tepat dan fasih bacaannya, Sebelum tepat dan fasih bacaannya dan benar-benar menguasai pembelajaran belum bisa lanjut ke pembahasan berikutnya. Suksesnya dalam metode pembelajaran ini bukan di tentukan oleh usia melainkan

tergantung pada kemauan anak dalam belajar dan kerajinan anak dalam mengulang. Tingkat kemampuan anak didik dalam membaca al-qur'an itu berbeda- beda maka dalam penerapan metode qira'ati ini pembimbing harus mutqin bacaannya maksudnya mampu mengucapkan huruf- huruf al-Qur'an itu dengan fasih, bagus, dan benar serta harus tegas dalam mengajar dan memberikan motivasi terhadap semangat anak dalam belajar membaca al-Qur'an.

Kata Kunci: Penerapan, Metode Qira'ati, Al-Qur'an

A. Pendahuluan

Al-qur'annulkarim merupakan kalamullah atau perkataan Allah SWT dan sebuah kitab suci yang diturunkan kepada nabi muhammad saw melewati perantara dari malaikat jibril as dimana lafaznya tersebut merupakan mukjizat dan al-Qur'an merupakan pedoman serta tuntunan hidup bagi manusia dan al-Qur'an untuk menjadi peringatan bagi seluruh umat manusia.

Al-Qur'an di turunkan oleh Allah SWT demi kemaslahatan umat manusia yang harus di pegang teguh dan yang membacanya bernilai ibadah yang mendapat pahala (Rizem Aizid, 2016). Kata Qur'an berarti bacaan ketika dalam bahasa arab yakni qara'a yang artinya membaca. Membaca maupun mengamalkan al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi seluruh umat islam. Dimana dalam al-Qur'an banyak petunjuk yang dapat kita raih untuk keselamatan dan kebahagiaan didunia maupun di akhirat. Jika kita belum mampu untuk membaca kita dianjurkan untuk belajar membacanya. Dimana tujuannya adalah dalam membaca al- Qur'an itu akan semakin sempurna bila kita juga berusaha memahami makna-

makna ayat yang kita baca. Dimana Allah berfirman dalam QS Al-Alaq ayat 1 di dalam ayat ini terdapat perintah membaca yang berbunyi:

﴿ اِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ۱ ﴾

Artinya: “Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang telah menciptakan” !

Dalam pembacaan al-Qur’an harus di bimbing oleh guru yang pandai dan mengerti dalam melafalkan dan membaca al-qur’an itu secara baik dan benar. Dimana awalnya guru memperkenalkan huruf- huruf hijaiyah baik dari bentuknya, cara pelafalannya kemudian dari segi hukum bacaannya maupun seluruh tanda- tanda baca yang terdapat dalam al-Qur’an itu terlebih dahulu. (Abdul Chaer, 2014)

Dalam belajar ilmu membaca al- Qur’an itu juga harus memerlukan metode yang tepat untuk belajar melafalkan al-Qur’annulkarim secara lancar baik dan benar, ada beberapa metode dalam belajar membaca al-Qur’an di antaranya: metode baghdady, metode i’raq, dan metode qira’ati kemudian ada metode qira’ati nah metode qiraati itu adalah cara dalam melafalkan bunyi bacaan alqur’an secara langsung tanpa di eja yang ditekankan pada bacaan secara tartil, bertajwid, dan sesuai dengan makhrajnya. Metode qira’ati tidak ditentukan oleh usia karena yang terpenting untuk proses dalam mengajarkan dalam memakai metode qira’ati ini dilihat dari komitmen, keseriusan dan yang terpenting itu tergantung kemauan anak yang ingin belajar membaca al-qur’an dimana jika seorang anak didik giat dalam mengulang maka akan terlihat hasil dalam membaca al-qur’an dengan benar, lancar dan menguasai kaidah- kaidah tajwidnya sesuai dengan

bimbingan guru dan metode qira'ati tidak tergantung oleh waktu untuk anak didik bisa baca al-Qur'an akan tetapi tergantung keseriusan anak dalam belajar. Penelitian ini penulis akan menerapkan metode qiraati terhadap anak TPA di Mushala Raudatul Abidin Nagari Sumanik.

B. Metode Penelitian

Didalam sebuah penelitian ilmiah sangatlah penting suatu metode atau cara akan dapat mengantarkan serta menentukan arah untuk mengumpulkan data-data sehingga tidak keluar dari keridor yang di inginkan pada penelitian yang sedang dilakukan. Maka dari itu suatu metode di dalam sebuah penulisan ini yang bertujuan untuk menguraikan teori- teori serta fakta-fakta yang di peroleh akan memerlukan sebuah metode yang tepat dalam sebuah penelitian.

Maka dari itu suatu metode harus disiapkan disini dapat kita dalam bahwasanya metode itu merupakan suatu cara yang dipakai oleh penulis dalam menuliskan kariya ilmiahnya dengan mengumpulkan data- data yang akan di cari di lapangan nah jadi dalam penelitian tentang penerapan metode qira'ati di TPA Mushala Rauadatul Abidin di Nagari Sumanik ini dilakukan dengan adanya observasi ke lapangan dan wawancara dengan seorang guru yang mengajar di TPA tersebut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dimana penelitian ini menerapkan metode qira'ati dengan mempunyai tujuan agar meningkatkan kemampuan anak dalam melafalkan bacaan al-qur'an secara baik dan benar, benar dari segi tajwid dan benar makhrjanya.

C. Pembahasan

Dalam mempelajari suatu objek perlu kita ketahui serta mampu memahami dengan baik objek tersebut seperti halnya terhadap penelitian yang sedang penulis geluti adalah penelitian terhadap surau TPA yang terdapat di Nagari Sumanik Kec. Salimpaung Kab. Tanah Datar. Dimana dengan perkembangan zaman telah banyak metode- metode yang muncul yang dipakai dalam mengajarkan ilmu al-Qur'an dalam bentuk cara membaca al- Qur'an secara baik dan benar. Diantara metode itu yakni barqi, baghdadi, i'raq dan qira'ati namun di sini supaya penelitian yang penulis lakukan itu supaya terarah yang sesuai dengan tujuan dan maksudnya dalam penelitian ini penulis akan terfokus kepada penerapan metode qira'ati di TPA Mushola Raudatul Abidin Nagari Sumanik.

Al- Qur'an Sebagai Pedoman

Al-Qur'an itu merupakan firman Allah yang diturunkan kepada nabi muhammad saw melalui perantara malaikat jibril dan yang membacanya bernilai ibadah yang dapat mendatangkan pahala (Anshori, 2013). Dalam menerapkan metode dalam mempelajari al- qur'an penulis memilih salah satu TPA yang berada di Nagari Sumanik. Salah satu dari kiat dari masyarakat sumanik untuk pendidikan adalah dengan mendirikan TPA yang berguna sebagai wadah dalam memfasilitasi anak didik dalam mempelajari al-Qur'an. Disana banyak sekali diterapkan cara-cara dalam mengajarkan al-Qur'an, salah satunya dengan menerapkan metode qirati.

TPA Sumanik Menerapkan Metode Qira'ati

Dalam penelitian ini peneliti sudah menyiapkan seorang tokoh berprofesi sebagai guru senior di TPA Mushala

Raudatul Abidin yaitu bapak Darlis dimana bapak ini dikenal dalam kesehariannya seseorang yang berjiwa pendidikan dengan kewibawaan yang tinggi mengajar di TPA sumanik. Merata di daerah suamanik kecamatan salimpaung ini yang menjadi guru- guru TPA mayoritas adalah anak murid didikan beliau yang sudah menyebar ke berbagai pelosok desa. Dan untuk Mengenal lebih dekatnya berikut adalah biografi lengkapnya: Nama Darlis Husain, yang biasa panggilan akrabnya yaitu bapak lintamar, beliau lahir di Sumanik, pada tanggal 21 Desember 1960 pendidikan beliau ditempuh dari sekolah dasar kemudian lanjut ke Mtsn yang dikenal dengan sanawiyah dari pendidikan sanawiyah beliau sudah mulai mengajar mengaji di TPA, di Mushala atau di surau maupun di madrasah. Pengalaman beliau dalam mengajar sungguh banyak sekali dimana beliau dalam mengajar sangat disiplin, dan tegas supaya anak didik dari beliau memahami dan bisa mempraktekkan dari apa yang telah beliau ajarkan dalam membaca al-qur'an. (Wawancara dengan bapak Darlis pada 10 agustus 2022).

Penerapan Metode Qira'ati di TPA Mushala Raudatul Abidin Nagari Sumanik

Dalam belajar ilmu al-Qur'an ini ada beberapa metode atau cara dalam mempelajarinya, supaya anak didik mampu dalam membaca qur'an dengan mudah dan benar tanpa menemui kesulitan dengannya, seperti halnya TPA sumanik yang menerapkan metode qira'ati sebagai penunjang pembelajaran al-Qur'an di Mushala Raudatul Abidin. Diantara metode dan cara- cara yang digunakan adalah sebagai berikut:

Mengenalkan Metode Qira'ati Kepada Anak di TPA Mushala Raudatul Abidin Nagari Sumanik.

Dalam dunia pendidikan metode sangat diperlukan untuk membantu terlaksananya dalam kegiatan pembelajaran supaya berjalan dengan lancar. Berbagai macam metode yang berkembang dan yang diterapkan di madrasah, di TPA maupun disurau yang melakukan pembelajaran dalam belajar ilmu al-Qur'an. Qiraat itu adalah ilmu tentang pengucapan kalimat-kalimat al-Qur'an dengan berbagai macam variasinya dengan cara menyandarkan kepada penutur asal dengan cara mutawatir (Anshori, 2013). Ilmu qiraat itu merupakan suatu ilmu yang membahas tentang cara dalam membaca al-Qur'an. (Kandar Muhammad Yusuf, 2014)

Metode qiraati merupakan suatu metode yang sistematis dalam membaca alqur'an yang ditekankan pada bacaan secara tartil dengan secara langsung tanpa di eja dan dibaca sesuai dengan makhrijul huruf serta kaidah tajwid. Kemudian dalam penerapan metode qira'ati dalam pengajaran oleh seorang guru tidak boleh menuntun santri yang ditutun hanya ditunjuk bacaan yang di baca saja.

Berawal dari sejarahnya metode qira'ati ini berawal dari ketidakpuasan seorang tokoh yang bernama KH Dachlan salim Zarkasy awalnya dia melihat proses mengajar al-Qur'an di madrasah, di TPA, mushala, di masjid yang pada umumnya belum dapat maupun belum pandai dalam membaca al-Qur'an secara baik dan benar dimana yang belum sesuai kaidah-kaidah dalam ilmu tajwid, dan belum tepat makhrijul hurufnya. Dalam melihat hal ini KH Dachlan salim Zarkasy berinisiatif untuk mengkaji dan melakukan penelitian di tempat pembelajaran mengenai metode yang digunakan dalam membaca alqur'an.

Hal yang penting di perhatikan dalam pembelajaran al-Qur'an yaitu memerlukan upaya kerja keras dan perhatian besar dari setiap pendidik dimana pencarian metode yang paling tepat dalam mengajarkan ilmu al-Qur'an kepada anak-anak. Dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an di TPA Mushala Raudatul Abidin yang sudah diterapkannya metode qira'ati. Nah jadi dalam prosesnya setelah di survai sudah sesuai dengan metodologi qira'ati dimana anak-anak didik sudah lancar untuk membaca al-qur'an. Tingkat kemampuan dalam membaca seorang anak itu berbeda-beda namun jika anak didik aktif mengikuti pembelajaran Qur'an secara rajin mengulang serta membacanya akan terlihat hasil dari proses belajar anak dalam membaca al-Qur'an. Tujuan dari proses pembelajaran mengenai penerapan metode qira'ati ini untuk menjaga dan terpeliharanya al-qur'an dari bacaan yang di baca sesuai dengan kaidah tajwid didalamnya, jadi dalam metode ini anak dituntut untuk membaca dan mengulang bacaan secara terus menerus dengan kaidah ilmu tajwidnya serta apa yg telah di pelajari TPA.

Strategi dalam mengajarkan metode qira'ati kepada anak TPA Mushala Al-Amin Nagari Sumanik.

Strategi yang dilaksanakan pada Mushala Raudatul Abidin oleh bapak Darlis disini kita ketahui bahwasannya al-Qur'an merupakan kalamullah yang harus dijaga dimana bentuk kita menjaganya dengan menghindari kesalahan dalam belajar membaca qur'an. Agar dapat terhindar dari kesalahan dalam membaca al-Qur'an kita harus mengerti terlebih dahulu dengan ilmu tajwid.

Membaca al-Qur'an disebut juga dengan perbuatan ibadah bagi orang yang membacanya nah untuk itu diperlukan

makhraj- makhraj didalam membaca al-Qur'an. (Ahmad Munir,1994) Dalam membaca al-Qur'an dalam penerapan ilmu tajwid itu hukumnya fardhu 'ain jika tidak dibaca dengan ilmu tajwid maka berubah makna dari ayat al-Qur'an tersebut. (Efendi Anwar, 2018)

Dalam kita mengetahui ilmu tajwid kita bisa mengetahui bacaan- bacaan saudara kita ketika kita menyimak bacaannya nah dalam hal tersebut akan memperoleh pahala (Adha, Bina. 2018). Membaca al-Qur'an itu kita harus membacanya secara tumaninah dimana tumaninah ini artinya berhenti sejenak dan memperhatikan isinya supaya kita mengetahui makna dari yang kita baca dan membacanya secara terus-menerus. Nah hal demikian al-Qur'an tidak terlepas dari ilmu tajwid (Otong Surasman, 2022). Menurut Ibnu Kasir, Sesungguhnya yang dituntut secara syar'i itu adalah memperindah suara yang merupakan pedoman dalam mentadaburi al-Qur'an serta memahaminya. (Salman bin umar, 2007)

Strategi dalam mengajar dalam membaca al-Qur'an terhadap anak didik di TPA Mushala Raudatul Abidin Nagari Sumanik ini dengan cara bergeliran untuk membaca huruf-huruf al-Qur'an satu-satu kedepan dengan bergeliran maka dari itu anak didik dapat belajar secara tepat bacaannya kemudian anak yang lain menyimak apa yang dibaca temannya nah dengan sering menyimak itulah dari apa yang dibaca teman kita juga bisa dan lebih mudah membacanya dengan secara mudah. Dalam pembelajaran yang sedang berlangsung guru harus tegas dalam menjaga kondisi kelas yang aman dari keributan dan tenang dalam proses pembelajaran kemudian diusahakan anak didik dapat bergeliran membaca kedepan dengan satu- persatu. Langkah- langkah dalam penerapan

metode qira'ati di TPA Mushala Raudatul Abidin Nagari Sumanik dimana metode qira'ati ini praktis yang artinya secara langsung tanpa di eja dalam membacanya. Kemudian ada sederhana maksudnya disini adalah kalimat yang diapakai dapat difahami. Dalam membaca sedikit demi sedikit karena sebelum lancar belum bisa lanjut ke halaman berikutnya. Kemudian dalam metode qira'ati ini guru tidak menuntun untuk membaca supaya anak didik faham dengan apa yang iya baca dan seorang guru harus waspada terhadap bacaan yang salah. Pemilihan metode qira'ati sebagai cara yang diterapkan dalam pembelajaran untuk membaca al-Qur'an secara langsung dan tartil di TPA Mushala Rudatul Abidin Nagari Sumanik karena dalam cara mengajarka metode qira'ati ini termasuk cara yang praktis serta mudah difahami kemudian anak didikpun tidak terasa di bebani karena dalam metode ini dalam proses pembelajaran yang bertahab yang diawali dengan kata-kata yang tidak sulit difahami atau mudah dan sederhana. Dalam metode qira'ati anak didik belajar membaca ayat al-qur'an dengan secara fasih serta tartil yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan dalam mebaca harus juga memperhatikan makhrajnya.

D. Kesimpulan

Dari rangkaian materi diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode qira'aati di TPA Mushala Raudatul Abidin dapat penulis simpulkan bahwa mempelajari ilmu al-Qur'an itu kewajiban kita sebagai umat islam. Dimana dalam belajar ilmu al-Qur'an sudah banyak metode- metode yang telah di terapkan salah satunya metode qira'ati. Dalam pembelajaran membaca al-qur'an itu guru harus bisa antara situasi dan kondisi maupun

ke adaan dari anak didik karena setiap anak kemampuannya dalam membaca al-qur'an berbeda-beda.

Dalam penerapan metode qira'ati untuk proses meningkatkan kemampuan baca al-qur'an anak didik di TPA Mushala Raudatul Abidin sudah berlangsung diterabkan yang sesuai dengan metodologi qira'ati. Dalam penerapan metode qira'ati ini lebih efektif untuk meningkatkan cara anak untuk belajar, dan pembinaan maupun kerja sama antara guru dengan orang tua dalam memotivasi anak didik dalam proses membaca al-Qur'an dengan tepat dan sesuai dengan makhrrijul hurufnya hingga tepat ilmu tajwidnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aizid, Rizem. (2016). *Tartil al-Qur'an untuk kecerdasan dan kesehatanmu*. yogyakarta, pustaka nasional
- Anshori, (2013). *Ulumul Qur'an: Kaidah- Kaidah Memahami Firman Tuhan*. Jakarta: Rajawali Pres
- Anwar, Efendi. (2018). *Bimbingan Takhsin dan Tajwid Usmani*. Jakarta: Darus Sunnah
- Azra, Ayusmardi. (2003). *Surau Pendidikan Tradisional Dalam Tradisi Dan Modernisasi*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Bina, Ahda. (2018). *Mudah Cepat Dan Praktis Belajar Tajwid*. Bayuansyar Surakarta
- Chaer, Abdul. (2014). *Perkenalan Awal dengan Al- Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta
- Munir, Ahmad. (1994). *Ilmu Tajwid dan Seni Dalam Membaca Al- Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta
- Surasman, Ontong. (2022). *Metode Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*. Jakarta: Gema Insani Press

Umar, Bin Salman. (2007). *Mudahnya Memahami Al-Qur'an*. Jakarta: Darul Haq

Yusuf, Muhammad Kandar. (2014). *Studi Al- Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara

SEMANGAT REMAJA PUTRI MENGHAFAL AL-QUR'AN DI ASRAMA 'AISYIYAH KAUMAN PADANG PANJANG

Satriani Ritonga 4119061
FUAD, Ilmu Al-qur'an dan Tafsir

Abstrak

Diera zaman yang semakin berkembang serta perkembangan teknologi yang makin canggih tidak sedikit dari anak-anak remaja yang mulai mengabaikan nilai-nilai Qur'ani, lingkungan sekitar menjadi salah satu faktor pemicu kebiasaan dan akhlak seseorang. Memasukkan anak ke Asrama atau Boarding school menjadi salah satu pilihan alternative para orang tua. Sekolah asrama merupakan tempat dimana para siswa tidak berulang dari rumah kesekolah, akan tetapi tinggal/menginap diasrama selama masa pendidikan yang ditempuhnya. Asrama Putri Aisyiyah Muhammadiyah kaum Padang Panjang menjadi pilihan orang tua memasukkan anaknya ke asrama tersebut. Tak terlepas dari alasan orang tua yaitu fasilitas dan sarana belajar yang lengkap, para pengajar dan Pembina yang berkualitas, lingkungan yang aman, serta anak-anak asrama bisa belajar ilmu agama dan menghafal Al-qur'an. Anak-anak Asrama putri Aisyiyah merupakan siswi dari MTs Muhammadiyah kaum yang berasal dari luar daerah yang tinggal diasrama yang status

mereka bukan dari kalangan santri,dengan semangat mereka yang gigih untuk menuntut ilmu maka didirikanlah asrama tersebut sebagai penunjang fasilitas mereka selama menuntut ilmu .Asrama tersebut dibawah pengelolaan pimpinan daerah Muhammadiyah Padang Panjang. harapannya untuk kedepan semoga semangat anak-anak remaja yang ingin menuntut ilmu dan menghafal Al-qur'an akan terus bertambah serta menjadi generasi Qur'ani yang bermamfaat bagi Bangsa dan Agama.

Kata Kunci: *Asrama,Boarding School, Asrama Putri Aisyiyah kauman Padang Panjang*

A. Pendahuluan

Al-Qur'an memiliki posisi yang sangat penting dan terhormat dalam kehidupan masyarakat muslim di seluruh dunia. Disamping sebagai sumber hukum, pedoman hidup, bimbingan peribadatan dan doktrin keimanan, al-Qur'an juga merupakan sumber peradaban yang bersifat sejarah dan global. Dengan demikian, pintu gerbang yang terbuka untuk mendalami ajaran Allah adalah melalui kitab suci al-Qur'an Dalam Islam tidak ada teks yang melahirkan teks-teks lain yang tak terhitung jumlahnya, kecuali teks suci al-Qur'an. Hal yang menarik juga ketika kita membuka dan membaca al-Qur'an, seolah diperintahkan Al-Qur'an untuk mengaitkan pesan dirrinya dengan teks-teks kauniyah, yaitu wahyu Tuhan yang terhampar dalam jagat semesta (Hidayat 2012)

Dalam menghafal Al-qur'an serta mempelajarinya bukanlah hal yang sangat sulit untuk dipelajari,asalkan ada niat dan kemauan insyaAllah pasti dimudahkan membaca, menghafal, mempelajari Al-qur'an dengan baik dan benar.Karena Allah SWT telah menjamin dan memudahkan

seseorang yang mau mempelajari, menghafal Al-qur'an dalam surah Al-Qomar; 17 :

{وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (١٧)}

Artinya: “Dan Sesungguhnya telah kami telah mudahkan Al-qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran”.

Dari ayat diatas dapat kita ambil kesimpulan apabila ingin mempelajari Al-qur'an dan menghafalnya tidaklah sulit asalkan ada niat yang diiringi dengan usaha yang maksimal maka akan Allah mudahkan sebagaimana dengan janji nya dalam firmannya dalam surah Al-Qomar ayat 17. (Mubarakhal 2019)

Umat Islam di manapun yang di pundaknya diletakkan amanah Al-qur'an adalah pihak yang harus merasa berkepentingan untuk membumikan Al-qur'an, terutama dalam menerapkan sifat-sifat utama kepribadian yang diajarkannya. Janganlah umat islam menjadi seperti umat yang diberikan Al-kitab ,tetapi justru tidak memahami isi kitab sucinya dan juga tidak mengamalkannya. Mereka yang demikian ini digambarkan Allah sebagai seekor keledai atau *Himar* yang dibebani muatan, tetapi keledai itu tidak mengetahui apa beban yang ada dipunggungnya sangat miris sekali jika umat islam diumpamakan seperti keledai, dikarenakan tidak mengamalkan Al-qur'an.

Dari ayat diatas dapat kita pahami manusia adalah makhluk yang mempunyai akal dan harus memfungsikan akal fikirannya untuk mempelajari dan mentadabburi keesaan dan kekuasaan Allah SWT sebagai tanda tanda kebesarannya dan mengamalkannya sebagai objek dari pikiran tersebut.Dan sebaliknya pula apabila umat islam mengamalkan adan

menjaga Al-qur'an maka kita sebagai umat Islam akan Berjaya dan berbahagiakarena telah mengamalkan dan menjaga ajaran-ajaran Al-qur'an mendapatkan hidayah Allah yang paling lurus (Nawawi 2011). Dalam perkembangan zaman yang terjadi terus-menerus pendidikan merupakan salah satu fenomena yang fundamental yang sangat penting dalam kehidupan seseorang saat ini dunia telah mengalami perubahan pengaruh globalisasi yang sangat besar terutama bagi anak-anak zaman sekarang (Agustang 2021). Maka diperlukannya suatu instansi pendidikan yang memberikan pembentukan karakter yang baik bagi siswanya dan berakhlakul karimah serta mendapatkan basic ilmu agama .salah satu pilihan yang bisa diterapkan oleh orang tua adalah dengan memasukkan anaknya kedalam Asrama atau *boarding school* yang mana program asrama sangat membantu orang tua dalam memberikan pendidikan yang baik dan nilai-nilai pendidikan yang mana belum tentu didapatkan anaknya diluar sekolah. Maka diperlukannya suatu instansi pendidikan yang memberikan pembentukan karakter yang baik bagi siswanya dan berakhlakul karimah serta mendapatkan basic ilmu agama .salah satu pilihan yang bisa diterapkan oleh orang tua adalah dengan memasukkan anaknya kedalam Asrama atau *boarding school* yang mana program asrama sangat membantu orang tua dalam memberikan pendidikan yang baik dan nilai-nilai pendidikan yang mana belum tentu didapatkan anaknya diluar sekolah. Tujuan secara global diadakannya instansi pendidikan islam yaitu guna menciptakan perubahan watak dan prilaku yang baik, dan dapat pula bertambahnya pengetahuan, pengalaman, skill, kreatifitas, dan perubahan prilaku yang baik (Komariah 2016). *Boarding school* atau asrama merupakan salah satu cara dalam mengelola pendidikan di Indonesia sekolah tersebut

mengasramakan siswanya dan memberikan fasilitas serta tambahan kegiatan para siswanya dengan tujuan agar siswa lebih aktif dan juga bermanfaat tentunya untuk membentuk karakter dan jiwa kepemimpinan. Didalam asrama para siswa didik dan dijaga oleh Pembina agar terkontaminasi dengan hal-hal yang tidak baik dan melanggar aturan norma agama diluar sana. Didalam asrama siswa mendapatkan banyak pelajaran dan kedewasaan karna interaksi yang ada di dalam asrama tersebut dibandingkan dengan sekolah-sekolah biasa memiliki keunggulan tersendiri. (Susanto 2021)

Dari ayat diatas dapat kita ambil kesimpulan apabila ingin mempelajari Al-qur'an dan menghafalnya tidaklah sulit asalkan ada niat yang diiringi dengan usaha yang maksimal maka akan Allah mudahkan sebagaimana dengan janjinya dalam firmanNya dalam surah Al-Qomar ayat 17. (Mubarakah 2019)

Pendidikan sudah ada semenjak zaman Rasulullah dan Rasul telah menjadikan Masjid sebagai tempat sarana untuk belajar dan menimba ilmu. Dalam perkembangnya dari zaman setelahnya masjid tetap digunakan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan. Semakin maju dan pesatnya perkembangan zaman dari masa kemasa islam juga semakin maju dengan ilmu pengetahuan, dan bermacam-macam pula pengetahuan yang dipelajari. Hal ini dibuktikannya dengan hallaqoh di masjid-mesjud, dan di pulau jawa ada pula lembaga yang dinamakan pesantren (Mutia 2019).

Ada berbagai macam sarana untuk ,menimba ilmu terkhususnya agama islam seperti belajar di Pesantren, Rumah Tahfidz, atau Instansi yang menerapkan system Asrama. Begitu pula yang diterapkan oleh Asrama Aisyiyah Kauman Padang

Panjang siswanya diajarkan untuk mandiri,beraadab,toleran antar sesama ,serta mengajarkan anak-untuk lebih religus terutama dalam menjaga ibadah dan menghafal Al-qur'an. Asrama Putri 'Aisyiyah merupakan siswi dari MTs Muhammadiyah kauman yang berasal dari luar daerah yang tinggal diasrama yang status mereka bukan dari kalangan santri,dengan semangat mereka yang gigih untuk menuntut ilmu maka didirikanlah asrama tersebut sebagai penunjang fasilitas mereka selama menuntut ilmu .Asrama tersebut dibawah pengelolaan pimpinan daerah Muhammadiyah Padang Panjang yang terletak di Jl.R.I.DT. Sinaro Panjang Tanah Pak Lambik Padang Panjang Timur, Kota Padang Panjang.

Tidak semua siswa yang berada di MTs Muhammadiyah diwajibkan untuk tinggal berasrama,hanya siswa tertentu atau yang dari luar daerah yang menggunakan sistem asrama dikarenakan keterbatasan dalam jarak tempuh dan pengawasan dari orang tua, dengan adanya asrama tersebut orang tua bisa lebih lega dan percaya karena adanya asrama tersebut dibawah pengawasan kepala asrama dan juga Pembina asrama.Kepala Asrama nya di pimpin oleh Ummi Elyarita dan Abi Suharto dan ada beberapa Pembina yang juga tinggal didalam asrama bersama anak-anak murid. Orang tua murid tidak perlu khawatir akan fasilitas di Asrama tersebut sebab telah disediakan seperti tempat tinggal yang layak contohnya kamar,dipan,dan lemari, kamar mandi air dan listrik telah tersedia,makan untuk anak-anak murid juga telah tersedia makan 3 kali dalam sehari,serta ada juga fasilitas londry jadi para anak asrama hanya fokus belajar disekolah dan menghafal didalam asrama.Orang tua hanya membayar uang bulanan anak asrama bisa melalui transfer atau datang langsung keasrama menjenguk anaknya. Yang diharapkan orang tua jika anaknya

berasrama adalah agar lebih fokus dan terjaga di zaman banyaknya pergaulan bebas dan hal-hal yang tidak baik diluar sana yang menghantui orang tua.

Untuk mengisi kegiatan anak-anak asrama putri 'Aisyiyah maka diadakanlah agenda atau program Tahfidz Al-qur'an yang dibimbing oleh Ustadzah atau Pembina yang juga tinggal bersama anak-anak murid.target yang diterapkan adalah mulai dari juz 30 dan satu hari yaitu satu surah dan apabila target juz 30 sudah selesai dan lancar maka boleh diteruskan kesurah Al-Baqoroh dan seterusnya dengan hafalan satu hari satu halaman atau setengahnya tergantung kemampuan anak murid tersebut. Dalam Asrama Aisyiyah terdiri dari anak Sanawiyah, Aliyah, dan ada juga yang SMK.Dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan pada murid Sanawiyah dari kelas 1 Tsanawiyah sampai kelas 3 Tsanawiyah.

Didalam Asrama tersebut anak-anak juga memiliki aturan yang diterapkan atas disiplin kebijakan dalam mendidik muridnya seperti tidak boleh membawa handphone , berpacaran, berkelahi dll.Peraturan diasrama ini tidak begitu ketat seperti yang ada di pesantren karena basic pembelajaran dan aturan yang berbeda.Aturan yang diberikan tersebut memiliki mamfaat tersendiri bagi anak muridnya agar lebih fokus dalam belajar dan menghafal serta membentuk karakter yang terarah.

Berdasarkan observasi awal,penulis menemukan hal yang menarik untuk melakukan penelitian tersebut salah satunya adalah semangat anak asrama Aisyiyah dalam menghafal Al-qur'an, mereka bukan termasuk anak santri pada umumnya,mereka adalah anak Sanawiyah yang belajar kemudian tinggal diasrama kemudian menghafal Al-qur'an yang mana anak pada umumnya di usia mereka bebas

melakukan aktivitas apa saja diluar sana seperti anak muda pada umumnya bersama teman-teman mereka dan keluarga, dan setelah lelah bersekolah mereka lanjut menghafal Al-qur'an kemudian menyetorkannya kepada Ustadzah yang membina mereka.

Didalam penelitian ini penulis juga melakukan observasi kelapangan langsung dengan tujuan dapat mengetahui kegiatan anak asrama Aisyiyah dan dapat mengislah bacaan tajwid anak-anak Asrama 'Aisyiyah Kauman Padang Panjang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian Field Research atau penelitian kelapangan, yakni dengan pendekatan sifatnya kualitatif, dan prosedur penelitian ini menghasilkan data-data Deskriptif yang berupa kata-kata yang tertuliss atau dari lisan seseorang dan prilaku yang dapat diamati (J.Moleog 2010).Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari data-data yang bersifat kualitatif yang didapat dari bentukkata, kalimat, ungkapan atau narasi dan gambar-gambar (Sutama 2010). Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara interview atau wawancara yang dilakukan penulis dengan bertemu dan tatap muka langsung dengan yang bersangkutan disini penulis menemui langsung Ummi atau kepala asrama dan ustadzah Pembina asrama serta mewawancarai langsung anak asrama tersebut untuk mendapatkan data dan informasi yang valid (S.Margono 2004).Teknik selanjutnya adalah teknik observasi ,teknik ini yaitu cara mengamati dan pencatatan secara sistematis terhadap kejadian yang ada pada objek penelitian.Penulis juga menggunakan teknik pengumpulan

dokumentasi untuk memperkuat kevalidasian data berupa gambar-gambar yang diambil selama observasi lapangan berlangsung yaitu berupa foto ataupun elektronik. Lokasi penelitian berada di Jl.R.I.D.T. Sinaro Panjang Tanah Pak Lambik Padang Panjang Timur, Kota Padang Panjang.

C. Pembahasan

1. Kegiatan Menghafal Al-qur'an di Asrama 'Aisyiyah Kauman Padang Panjang

Kegiatan para anak asrama Aisyiyah berbeda dengan anak-anak santri pada umumnya, karena mereka termasuk murid Mts biasa yang bermukim diasrama, serta mempunyai kegiatan menghafal Al-qur'an disela kesibukan aktivitas mereka disekolah mereka menyempatkan diri untuk menghafal Al-qur'an. Kegiatan mereka dimulai dari mereka bangun tidur sekitar pukul 04.WIB berkegas untuk mandi sebelum subuh , kemudian dilanjutkan sholat subuh berjama'ah di masjid yang terletak disamping asrama mereka yakni Mesjid Muhammadiyah, setelah subuh ada Kultum yang dilakukan oleh Ustadz dan jika tidak ada dilanjutkan dengan tadarus atau mura'ah hafalan .Sepulangnya mereka dari Mesjid adalah persiapan untuk berangkat kesekolah yang jaraknya tidak terlalu jauh dari asrama,dan sebelum berangkat kesekolah anak asrama diwajibkan sarapan pagi terlebih dahulu, dan pada pukul 07.20 WIB mereka beramai-ramai berangkat ke sekolah untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas mereka.

Setelah mereka pulang sekolah sekitar pukul 15.30 WIB persiapan sholat Ashar berjama'ah di Mesjid dan sesudah Sholat barulah dimulai kegiatan mereka menghafal Al-qur'an sampai jam 17.20 WIB. Sebelum magrib boleh melakukan kegiatan yang lain seperti istirahat,jajan,mandi dll.Menjelang

magrib dan ba'da magrib mereka melakukan setoran hafalan sesuai target yang telah diberikan kepada mereka oleh para Ustadzahnya.

Agar mereka tidak terlalu bosan tinggal diasrama maka diadakan juga beberapa kegiatan seperti nonton bareng, pergi rihih kesuatu tempat dibimbing oleh Ustadzahnya, dan apabila ingin makan sesuatu yang mereka inginkan boleh meminta izin keluar atau memesan makanan melalui Aplikasi. dikarenakan mereka tidak dikenankan untuk membawa handphone dengan tujuan utama agar mereka fokus untuk sekolah dan menghafal Al-qur'an, dan apabila murid tersebut ingin menghubungi orang tuanya ataupun sebaliknya bisa menghubungi Ummi atau Ustadzah Pembina yang ada diasrama sesuai jamnya dan jadwal yang telah ditentukan.

2. Penerapan Metode dan Strategi Menghafal Al-qur'an

Para murid atau anak asrama tidak terlalu dituntut dalam mengejar target hafalan mereka, diadakn target seperti yang telah dipaparkan penulis diatas hanya sebagai memotivasi para murid untuk menghafal Al-qur'an dan karena kegiatan menghafal bukan suatu formalitas akan tetapi sebagai pengisi kegiatan anak-anak asrama serta mewujudkan upaya bukti cinta Al-qur'an kita sebagai ummat muslim. dan mereka juga masuk kedalam asrama tidak diseleksi bacaan dan hafalan, asrama hanya memfasilitasi baik itu dalam kegiatan menghafal ataupun diluar menghafal.

Untuk memudahkan menghafal Al-qur'an di perlukan beberapa strategi yang baik dalam menghafalnya agar ayat-ayat yang dihafal tetap lengket diingatan berikut strategi menghafal Al-qur'an (Majid 2013):

a. Strategi Pengulangan Ganda

Dalam mencapai tingkatan hafalan dengan baik tidaklah cukup dengan sekali proses hafalan saja, kesalahan yang besar jika seseorang beranggapan dengan sekali proses maka akan langsung mahir. Sebagaimana dalam sabda Nabi dalam buku Ahsin W. Al-Hafidz mengatakan “Ayat-ayat Al-qur’an itu lebih gesit dari pada unta, dan lebih mudah lepas dari pada unta yang diikat”. Oleh ungkapan tersebut maka diperlukannya pengulangan disetiap hafalan. Proses menghafal Al-qu’an haruslah benar-benar sabar dan juga tekun walaupun ada ayat yang belum dihafal, dan tidak berpaling keayat yang lain sebelum benar-benar lengket diingatan ayat yang sedang di hafalnya, ayat-ayat yang sukar dihafal biasanya akan lengket dan ingat apabila sering diulang-ulang.

a. Tidak beralih kepada ayat lain sebelum ayat yang sedang dihafalnya lencer

Ambisi seorang penghafal Al-qur’an ialah ingin menghafal dengan banyak tetapi dalam waktu yang amat singkat, dan inilah yang membuat hafalan Al-qur’an itu dengan baik. Dan didalam Al-qur’an itu sendiri ada ayat-ayat yang mudah dihafal dan ada pula yang sulit untuk dihafal. Maka di perlukan kesabaran, kekonsistenan, kecermatan dalam menghafal Al-qur’an.

b. Menggunakan Mushaf yang sama

Akan lebih baik jika proses menghafal Al-qur’an menggunakan satu mushaf atau mushaf yang sama, jika menggunakan mushaf yang berbeda dikhawatirkan akan membuat bingung pada pola hafalan seseorang karena tidak sama dalam bentuk bayangan penglihatan seseorang karena sering membuka mushaf yang sama dan tidak beralih ke yang

lain ini akan memudahkan untuk mengingat lebih kuat cara ini sangat disarankan agar pola ingatan dalam satu mushaf tetap ada.

c. Memahami maksud ayat-ayat yang dihafalkan

Memahami ayat-ayat yang terkandung atau Asbabun Nuzul merupakan salah satu unsur yang penting dan mendukung dalam proses menghafal Al-qur'an. Dalam memahami Asbabun Nuzul tersebut maka akan memperkaya wawasan seseorang dan khazanah keislaman yang akan menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-qur'an. Dengan demikian pula penghafal Al-qur'an mengetahui sedikit banyaknya istilah-istilah dan kosakata dalam bahas Arab yang ada di Al-qur'an tersebut. dengan cara ini memperkaya pengetahuan dengan Ulumul Qur'an dalam tiap proses menghafal Al-qur'an (Arini 2021)

D. Kesimpulan

Asrama Putri 'Aisyiyah merupakan siswi dari MTs Muhammadiyah kauman yang berasal dari luar daerah yang tinggal diasrama yang status mereka bukan dari kalangan santri, dengan semangat mereka yang gigih untuk menuntut ilmu maka didirikanlah asrama tersebut sebagai penunjang fasilitas mereka selama menuntut ilmu. Asrama tersebut dibawah pengelolaan pimpinan daerah Muhammadiyah Padang Panjang yang terletak di Jl.R.I.DT. Sinaro Panjang Tanah Pak Lambik Padang Panjang Timur, Kota Padang Panjang. Untuk mengisi kegiatan anak-anak asrama putri 'Aisyiyah maka diadakanlah agenda atau program Tahfidz Al-qur'an yang dibimbing oleh Ustadzah atau Pembina yang juga tinggal bersama anak-anak murid. target yang diterapkan adalah mulai dari juz 30 dan satu hari yaitu satu surah dan apabila target juz

30 sudah selesai dan lancar maka boleh diteruskan kesurah Al-Baqoroh dan seterusnya dengan hafalan satu hari satu halaman atau setengahnya tergantung kemampuan anak murid tersebut. Para murid atau anak asrama tidak terlalu dituntut dalam mengejar target hafalan mereka, diadakan target seperti yang telah dipaparkan penulis diatas hanya sebagai memotivasi para murid untuk menghafal Al-qur'an dan karena kegiatan menghafal bukan suatu formalitas akan tetapi sebagai pengisi kegiatan anak-anak asrama serta mewujudkan upaya bukti cinta Al-qur'an kita sebagai ummat muslim. dan mereka juga masuk kedalam asrama tidak diseleksi bacaan dan hafalan, asrama hanya memfasilitasi baik itu dalam kegiatan menghafal ataupun diluar menghafal. Dalam proses menghafal Al-qur'an peran seorang Murabbi atau pembimbing sangatlah penting untuk proses menghafalnya seseorang, Pengampu atau murabbi memiliki tugas yaitu menyimak setoran hafalan seseorang, memperbaiki bacaan apabila dirasa kurang tepat, dan mengoreksi tajwid ataupun makhrajnya. Anak didik diasrama tersebut menggunakan strategi diantaranya yaitu Metode Sima'ai, metode ijma'i, metode wahdah, Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh penulis diatas di Asrama Aisyiyah ini juga menerapkan hal yang demikian sesuai dengan bagaimana strategi dan metode dalam menghafal Al-qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustang, Andi. "Sistem Sekolah Berasrama[Boarding School] dalam Membentuk Karakter Disiplin di MAN 1 Kolaka." *Pinisi Journal Of Sociology Review; Vol.1; No.2;Juli 2021*, 2021: 126.
- Arini, Junita. "Strategi dan Metode Menghafal Al-qur'an di Pondok Tahfidz Daarul Itqoon Lombok Timur." *Jurnal Penelitian Keislaman*, 2021: 175.
- Hidayat, Komaruddin. *Agama punya seribu nyawa* . Jakarta: -, 2012.
- J.Moleog, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2010.
- Komariah, Nur. "PONDOK PESANTREN SEBAGAI ROLE MODEL PENDIDIKAN BERBASIS FULL DAY SCHOOL." *HIKMAH:Jurnal Pendidikan Islam Vol.5,No 2*, 2016: 185.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran Al-qur'an*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mubarokah, Syahratul. "Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin Nahdhatul Wathan." *Jurnal Penelitian Tarbawi*, 2019: 2.
- Mutia. "Status QUO Pendidikan Dayah; Boarding School Dalam Sistem Pendidikan Islam." *Syari'ah Journal of Islamic Law*, 2019: 23.
- Nawawi, Rif'at Syauqi. *Kepribadian Qur'ani*. Jakarta: AMZAH , 2011.
- S.Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

- Susanto, Destu Wenti. *5 Alasan Pilih Sekolah Berasrama untuk Pendidikan Anak*. Desember Rabu, 2021. <http://www.saibumi.com/artikel114817-5-alasan-pilih-sekolah-berasrama-untuk-pendidikan-anak.html> (accessed Agustus Senin, 2022).
- Sutama. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Fairuz Media, 2010.

PENERAPAN METODE IQRA TERHADAP PEMBELAJARAN AL QURAN DI MDA SYUHADA KAMANG.

Mutia Faradina 4119079
FUAD, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Abstrak

Pembelajaran al Qur'an di MDA Syuhada kamang di terapkan menggunakan metode iqra yang dibimbing oleh beberapa guru yang dibagi berkelompok sesuai dengan tingkatan masing – masing anak. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan sumber data dari penelitian dan dokumentasi dengan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan kefasihan anak- anak dalam membaca al Qur'an sesuai dengan kaidah dan aturan yang berlaku dalam membaca al Qur'an secara baik dan benar.

Kata kunci : Al – Qur'an, Metode Iqra, Pembelajaran, Penerapan.

A. Pendahuluan

Al – qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan oleh allah swt kepada kekasih Allah yaitu nabi muhammad saw sebagai bentuk mukjizat. Al qur'an di turunkan oleh Allah secara bertahap selama 23 tahun dengan melalui 2 fase turun nya yaitu fase yang turun di makkah yang biasa kita kenal

dengan nama surat makkiyah dan fase selanjutnya yang turun di madinah yang kita kenal dengan nama surat madaniyah.

Al quran merupakan sebuah wahyu yang menjadi petunjuk bagi umat muslim menuju jalan yang di ridhoi oleh Allah swt. (Hidayat, 2020) Sebagaimana terdapat pada al Qur'an surah an-nisa ayat 163 :

إِنَّا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ كَمَا أَوْحَيْنَا إِلَى نُوحٍ وَالنَّبِيِّينَ مِنْ بَعْدِهِ ۚ وَأَوْحَيْنَا إِلَى إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَآلِ سُلَيْمَانَ ۚ وَآدَمَ وَعِيسَى ۚ وَنُوحًا وَهُرُونَ وَسُلَيْمَانَ ۚ وَأَتَيْنَا دَاوُدَ زَبُورًا

"Sesungguhnya Kami mewahyukan kepadamu (Muhammad) sebagaimana Kami telah mewahyukan kepada Nuh dan nabi-nabi setelahnya, dan Kami telah mewahyukan (pula) kepada Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya'qub dan anak cucunya; 'Isa, Ayyub, Yunus, Harun, dan Sulaiman. Dan Kami telah memberikan Kitab Zabur kepada Daud."

Juga surat as syura : 30

"Dia (Musa) berkata, "Apakah (engkau akan melakukan itu) sekalipun aku tunjukkan kepadamu sesuatu (bukti) yang nyata?""

Al Qur'an merupakan suatu hal yang sangat penting bagi umat islam, jika tidak adanya al Qur'an maka umat islam akan kehilangan pedoman hidup, dimana ketika mereka mengamalkan al Qur'an merupakan kemestian, tapi jika mereka lalai akan petunjuk maka akan mengantarkan mereka pada keterbelakangan. (Hidayat, 2020)

Karena itu pada zaman dahulu para sahabat nabi seperti usman bin affan tidak sekedar menjadikan al Qur'an sebagai bacaan yang menentramkan tapi juga berupaya

membumikan setiap ayatnya sebagai peta hidup yang mesti dijalani. Karena itulah Allah SWT menghadirkan ketenangan dan kesenangan dalam kehidupan ibadah mereka. Bahkan imperium Romawi dan kekaisaran Persia takluk di tangan para pengamal al-Qur'an.

Indonesia merupakan sebuah Negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, namun tidak semua masyarakat bisa membaca al-Qur'an dikarenakan adanya beberapa faktor seperti al-Qur'an itu sendiri berbahasa Arab yang mana kita ketahui bahwa bahasa umat Islam yang di Indonesia ini menggunakan bahasa Indonesia yang menyebabkan umat Muslim di Indonesia sulit untuk membaca al-Qur'an. Apalagi pada umat Muslim yang berada di perdesaan mereka sulit untuk bisa memahami al-Qur'an itu sendiri, maka inilah yang menjadi masalah di kalangan umat Muslim di sini mereka tidak bisa membaca sendiri al-Qur'an dengan fasih dan benar tanpa adanya orang yang mengajarkan kepada mereka, termasuk pada MDA Syuhada Kamang yang masih banyak yang belum fasih dan lancar dalam melafazkan huruf-huruf hijaiyah apalagi dalam membaca al-Qur'an.

Pembelajaran al-Qur'an dilakukan supaya seseorang dapat membaca al-Qur'an dengan fasih dan benar yang sesuai dengan kaidah – kaidah yang di tentukan oleh Allah SWT seperti firman Allah yang terdapat pada surah Muzammil ayat 4

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَزَقَ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

"Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan." (QS. Al-Muzzammil 73: Ayat 4)

Begitu banyak isyarat yang ada dalam al Qur'an yang menegaskan supaya manusia itu mempelajari al Qur'an dan membacanya sebagai bentuk ibadah kepada Allah swt .Adapun untuk bisa mempermudah seseorang dalam belajar al Qur'an dengan menggunakan metode-metode yang di terapkan dalam melaksanakan pembelajaran al Qur'an seperti diantaranya penerapan metode iqra.

Metode iqra ialah suatu metode membaca al Qur'an dengan cara yang sistematis dan bisa dikatakan cepat karena metode iqra ini disusun dengan menggunakan 6 buah jilid yang memiliki tingkatan yang berbeda yang menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik atau santri. Metode ini juga merupakan metode yang lebih praktis daripada metode yang lainnya.

MDA Syuhada di nagari kamang ini menerapkan sistem membaca al Qur'an dengan menggunakan metode iqra, dengan tujuan agar santri disana lebih lancar dan lebih fasih dalam membaca al Qur'an yang menggunakan huruf- huruf hijaiyah yang dimulai dari jilid 1 sampai jilid 6. Di MDA Syuhada ini tidak hanya sebatas mengajarkan cara membaca al Qur'an melainkan ada juga cara membaca doa serta menghafalkannya serta adanya praktek sholat dan pembelajaran ilmu fiqih.

Namun pada kenyataannya di temukan bahwa masih banyak santri yang tidak tepat dalam menguasai iqra seperti panjang pendek bacaan yang masih keliru sehingga dalam hal ini peneliti ingin mengembangkan metode iqra di MDA Syuhada dengan tujuan agar dapat meningkatkan kualitas dan kelancaran seseorang dalam membaca al Qur'an. Dimana jika seorang masih ada kekeliruan dalam membaca al Qur'an baik panjang pendeknya bacaan hingga pembacaan tajwid akan dapat mengubah pemaknaan arti.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan peneliti di MDA Syuhada Kamang dalam menerapkan metode iqra menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan sumber data dan hasil observasi serta dokumentasi sebagai penguat yang berlokasi di MDA SYUHADA KAMANG.

Dengan adanya latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Penerapan Metode Iqra terhadap Pembelajaran Al Qur'an di MDA Syuhada, Kaamanag.

C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MDA Syuhada, bertepatan di daerah kamang hilia, kec. Kamang magek kab. Agam. Yang kegiatannya dilaksanakan pukul 13.30 wib yang di mulai dengan santri membaca doa sebagai awal dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran al Qur'an yang di bimbing oleh beberapa guru termasuk peneliti. Setiap pembimbing yang bertugas dalam bidang masing-masing sesuai dengan tingkatan jilid iqra yang telah di tetapkan..



Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran Metode Iqra

Berdasarkan dari hasil penelitian tinjauan peneliti yang dilakukan di MDA Syuhada Kamang dalam penerapan metode Iqra yang dilakukan dengan menyimak santri satu persatu secara bergantian. Dengan cara menerapkan metode Privat kepada santri. Adapun penerapan metode iqra yang dilakukan dengan cara privat sebagai berikut :

1. Metode dengan meniru, metode ini dilakukan dengan cara pembimbing yang membacakan di awal lalu diikuti oleh santri sesuai apa yang dibacakan pembimbing.
2. Apabila ada santri yang keliru dalam pembacaan panjang pendeknya ataupun dalam pembacaan huruf- huruf hijaiyah, maka pembimbing menekankan kepada santri untuk pengulangan pembacaan yang benar.
3. Agar pembacaan santri lebih lancar dan fasih maka pembimbing memperhatikan makhrajul huruf dalam setiap pembacaan supaya santri tidak salah dalam pelafadzannya.
4. Sebelum dilanjutkan kepada tingkatan yang selanjutnya pembimbing selalu mengevaluasi bacaan dari anak- anak didiknya apakah sudah memenuhi kriteria atau belum.

Media yang digunakan :

1. Buku iqra
2. Buku harian santri
3. Al Qur'an

Dalam hasil observasi ini ada beberapa murid yang memang belum bisa baca tulis al Qur'an dari awal dan ada juga sebagian murid yang sudah bisa membaca sebagian huruf-huruf hijaiyah sehingga guru hanya mengevaluasi dan menyimak bacaan dari murid tersebut. Adapun murid yang belum bisa sama sekali maka pembimbing sangat berperan sekali dan membutuhkan strategi dan metode yang lebih ekstrim dalam mengajarkan muridnya supaya tujuan dari pembelajaran itu tercapai.

Pelaksanaan pembelajaran pembimbing tidak memberikan materi secara menyeluruh kepada murid-muridnya namun berdasarkan dari kualitas dan kapasitas murid itu sendiri. Murid yang dalam pembelajarannya berperan aktif serta cepat tangkap dalam materi yang diajarkan gurunya akan lebih dahulu naik ke tingkatan mataeri yang sererusnya dibandingkan dengan murid yang dalam pembelajaranya agak lambat daya tangkap dan ingatanya terhadap materi yang diajarkan.

Tabel 1. Penerapan Metode Iqra Di MDA Syuhada, kamang

No	Tingkatan Iqra	Nama Santri	Ket
1.	Iqra 1	1. Tari 2. Salwa 3. Salma 4. Ramdan 5. Yusuf	1. lancar 2. lancar 3. lancar 4. kurang lancar 5. lancar

		6. halimah	6. lancar
2.	Iqra 2	1. Afifah 2. Zahra 3. Aina 4. Nabila 5. Khanza 6. Ridwan	1. Lancar 2. Kurang lancar 3. Kurang lancar 4. Belum lancar 5. Lancar 6. Belum lancar
3.	Iqra 3	1. Cindy 2. Sintia 3. Faris 4. Fahrul 5. Sofia 6. Ahsani 7. Felia 8. cece	1. lancar 2. belum lancar 3. kurang lancar 4. lancar 5. lancar 6. kurang lancar 7. lancar 8. lancar
4.	Iqra 4	1. dafid 2. hotma 3. yola	1. belum lancar 2. kurang lancar 3. belum lancar
5.	Iqra 5	1. latifa 2. witri 3. hamzah	1. lancar 2. belum lancar 3. belum lancar
6.	Iqra 6	1. silvia 2. sherla 3. rara 4. ica 5. dina	1. lancar 2. kurang lancar 3. lancar 4. belum lancar 5. lancar

Maha suci Allah yang telah menurunkan Al Qur'an dari sisinya yang mulia yang dijadikan sebagai petunjuk dan pedoman bagi manusia yang membacanya dan bernilai pahala disisi Allah swt. Seseorang yang berusaha untuk mempelajari al Qur'an meskipun dia belajar dengan sungguh – sungguh tapi masih terbata- bata dalam membacanya Allah memberikan 2 pahala kepadanya.

Membaca al Qur'an bisa dengan menggunakan berbagai metode seperti metode iqra, yang di tulis oleh KH. As'ad Human, beliau berasal dari Yogyakarta, beliau juga seorang pengajar al Qur'an yang menggunakan berbagai metode yang belum sempurna, atas desakan orang-orang disana serta atas sudah banyak nya pengalaman beliau maka tersusunlah buku iqra dengan rapi seperti ini. (Nahar & Mardianto, 2018)

Metode iqra ini di tulis dengan tujuan untuk menunjukkan dan memperkenalkan huruf – huruf hijaiyah dengan langsung membaca dan melafazkan. yang mana metode iqra ini di tulis secara sistematis yang di mulai dari tingkat sederhana ke tingkat yang lebih sulit dengan menggunakan 6 jilid buku yang menyesuaikan dengan tingkatan yang rendah hingga tingkatan tinggi dimana ini bisa di gunakan oleh semua kalangan baik anak keci,remaja,dewasa sampai lansia bahkan anak yang memiliki keerbatasan juga bisa mempelajari metode iqra ini. (Sulistya, 2016)

Dalam buku ini terdapat 6 buah sisitematika penulisan buku iqra diantaranya :

1. Iqra jilid 1

Pada iqra jilid 1 berisikan materi huruf – huruf hijaiyah yang bersifat tunggal yang ditujukan untuk memudahkan santri yang masih belum mengenal huruf hijaiyah serta mengenalkan kepada santri bagaimana makhrarijul huruf yang baik dan benar. Huruf – huruf hijaiyah yang diberikan dimulai dengan huruf alif-ba'-ta – sa' – jim –ha –kha - dal – dzal –ra – za – sin – syin – shad- tha- zha- 'ain- ghain- fa-qaf- kaf- mim- nun- wawu- ha- hamzah- ya.

2. Iqra jilid 2

Pada iqra jilid 2 memuat tentang huruf hijaiyah yang telah bersambung dan adanya pembacaan mad (pajang) yang

bertujuan untuk meningkatkan kefasihan dan pemahaman membaca huruf serta makharajunya serta dapat membedakan panjang dan pendek suatu bacaan

3. Iqra jilid 3

Pada iqra jilid 3 berisikan bacaan yang dibaca panjang sebab adanya yaa' sukun, kasrah panjang karena berdiri, bacaan dhommah panjang karena diikuti wawu sukun.

4. Iqra jilid 4

Pada iqra jilid 4 berisi tentang cara membaca bacaan fatah tanwin, kasrah tanwin, dan dhommah tanwin waqof. Kemudian juga ya sukun, nun sukun, mim sukun, qalqolah serta huruf hijaiyah yang berharakat sukun.

5. Iqra jilid 5

Pada iqra jilid 5 berisi tentang cara membaca bacaan alif lam qamariyah, waqaf, mad far'I, nun sukun/tanwin, bertemu huruf- huruf idgham binguhnah, alif lam syamsiyah, alif lam jalalah, dan cara membaca nun sukun atau tanwin bertemu huruf idgham bilagunah.

6. Iqra jilid 6

Pada iqra jilid 6 berisi tentang pelajaran tajwid termasuk pelajaran bighunah. Materi yang utama pada jilid ini yaitu dengan cara membaca nun sukun atau tanwin bertemu huruf- huruf, cara membaca nun sukun atau tanwin yang bertemu dengan huruf ikfa', pengenalan tanda waqaf serta bagaimana cara membacanya dalam huruf fawatihhussuwar.

Dalam sebuah metode tentu adanya kelebihan serta kekurangan dalam menerapkan metode ini. Inilah beberapa

kelebihan serta kekurangan dari metode kajian ini. (Rusdiana & Masrikah, 2021)

Kelebihan dari metode iqra :

1. Metode ini dapat menuntun cara belajar siswa aktif
2. Penggunaanya bisa dengan menggunakan penerapan membaca bersama
3. Metode ini juga menggunakan pembelajaran secara individu
4. Pembelajarannya tersusun secara sistematis
5. Semua kalangan dapat mengunakan metode ini.

Kekurangan dari metode iqra :

1. Dalam metode ini hanya sedikit contoh dari bacaan tajwidnya dan pembahasannya yang tidak secara mendalam.
2. Tidak adanya media belajar dalam metode ini
3. Tidak di anjurkan untuk pembacaan dengan tartil (irama murotal)
4. Metode iqra ini tidak mengajarkan bacaan gorib.

Dalam menggunakan metode iqra ini terdapat beberapa sistem pembejarannya, sebagai berikut : (Rusdiana & Masrikah, 2021)

1. CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) dimana gru hanya berperan sebagai penyimak tanpa menuntun
2. Privat dimana guru hanya menyimak santri secara individu per individu
3. Asistensi, dimana ada seorang santri yang lebih tinggi jilidnya bisa menyimak murid yang jilidnya yg lebih rendah dari dia.b
4. Mengenai judul guru langsung member contoh bacaannya tanpa perlu banyak menerangkan.

5. Sekali bacaan betul , tidak boleh/jangan di ulangi
6. Bila ada seorang sntri keliru dalam membaca maka guru harus membetulkan dan tegas untuk memberikan peringatan.
7. Komunikatif, apabila ada seorang santri bisa membaca dengan bacaan yang benar maka pembimbing akan memberikan pujian.
8. *Accelerated learning* (percepatan belajar) apabila ada seorang santri yang menguasai secara betul mengenai materi pembelajaran iqra maka dapat santri tersebut bisa membaca iqra tesebut dengan membaca lompat agar unruk mempercepat selesiinya bacaan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil yang dilakukan peneliti maka didapat diambil kesimpulan diantaranya ialah Metode iqra ialah suatu metode membaca al Qur'an dengan cara yang sistematis dan bisa dikatakan cepat karena metode iqra ini disusun dengan menggunakan 6 buah jilid yang memiliki tingkatan yang berbeda yang menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik atau santri. Metode ini juga merupakan metode yang lebih praktis daripada metode yang lainnya. Dan juga bisa di gunakan oleh semua kalangan baik anak kecil, remaja, dewasa sampai lansia. Adanya bebapa metode dalam menerapkan metode iqra yaitu dengan CBSA, Asistensi, Privat, Meniru, Komunikatif dan *Accelerated learning* (percepatan belajar). Dan metode yang digunakan di MDA Syuhada kamang ialah dengan menggunakan metode privat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, A. (2020). *Metode At - Taisir 30 Hari Hafal Al Qur'an*. Bekasi, Jawa barat: Institut Quantum Akhyar.
- Nahar, S., & Mardianto. (2018). Pembelajaran Al Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kota Medan. *Edu Riligia* , 2 (4), 550-554.
- Rusdiana, F. K., & Masrikah, A. (2021). Implementasi Metode Iqra Dalam Pengajaran Al Qur'an Di Madrasah Diniyah Awaliyah Al ikhlas Bendosukun Desa Slaharwotan Lamongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* , 2 (2), 89-91.
- Sulistya, M. (2016). Metode Iqra Terhadap Kemampuan Membaca huruf Hijaiyah Anak Autis. *Jurnal Pendidikan Khusus* , 3-4.

PENERAPAN METODE ISYARAT TANGAN DALAM PEMBELAJARAN AL- QUR'AN PADA PENDERITA TUNA RUNGU

Yogi Maulana (4119086)

Fakultas Ushuludin Adab & Dakwah , Ilmu Al-Qur'an dan
Tafsir

Abstrak

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang berisi petunjuk bagi umat manusia dan wajib diimani dan dijadikan pedoman hidup, namun banyak dari penderita tuna rungu belum mengenal Al-Qur'an, baik dari bentuknya, Cara membacanya bahkan Isi kandungan Al-Qur'an tersebut, Penyebab banyaknya Tuna Rungu yang belum mengenal Al-Qur'an ialah kurangnya perhatian Pemerintah atau Masyarakat sekitar pada Penderita Tuna Rungu ini, banyak dari merekapun kurang mengetahui agama islam secara keseluruhannya bahkan ada yang tidak mengetahui Tuhan itu sendiri, dalam artikel ini penulis menceritakan bagaimana proses pengenalan Al-Qur'an sekaligus pembelajaran Al-Qur'an pada Penderita Tuna Rungu dengan metode Bahasa Isyarat dan tujuan serta manfaat mempelajari Al-Qur'an bagi Penderita Tuna Rungu.

Beberapa Manfaat Mempelajari Al-Qur'an bagi Penderita Tuna Rungu yaitu :

1. Memperoleh Pahala dari Allah Subhanahu wa Ta'ala
2. Menjadi Keluarga dan Kepercayaan Allah Subhanahu wa Ta'ala
3. Dikumpulkan bersama malaikat mulia lagi berbakti
4. Selamat dari Neraka
5. Bentuk meneladani Nabi Muhammad SAW dan Salafush Shalih
6. Lebih baik daripada perhiasan dunia.

Metode pembelajaran yang digunakan pada penderita tuna rungu yaitu menggunakan bahasa isyarat tangan dengan Bisindo.

Kata kunci : Tuna Rungu, Metode Pembelajaran Al-Qur'an, Bahasa Isyarat

A. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan Kalamullah yang wajib diimani dan dijadikan pedoman hidup semua manusia untuk mendapatkan keselamatan hidup di dunia dan akhirat. Karenanya wajib setiap manusia mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an. Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Sebaik-baik kamu adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari) (A. Syahid Robbani & Ahmad Muzayyan Haqqy, 2021)

Tuna Rungu didefinisikan sebagai keadaan kehilangan pendengaran meliputi seluruh tingkatan baik ringan, sedang, berat dan sangat berat, yang akan mengakibatkan pada gangguan komunikasi dan bahasa.

Di dalam metode pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Isyarat ini akan dikenalkan cara membaca Al-Qur'an kepada para penderita Tuna Rungu sehingga seluruh umat

manusia bisa membaca dan memahami atau bahkan menghafal Al-Qur'an itu sendiri sesuai Visi dan Misi dari Rasulullah Shallallahu 'alaihi wassalam.

Didalam penulisan Artikel ini penulis bertujuan agar pemerintah atau masyarakat lebih memperhatikan orang-orang yang memiliki keterbatasan seperti ini dikarenakan mereka adalah makhluk Allah Subhanahu Wa Ta'ala pula yang berhak mengenal Allah, yang berhak mengenal Nabi-nya Muhammad SAW, yang berhak mengenal Al-Qur'an dan juga mengenal indahnya Agama Islam ini.

B. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian Lapangan (*field research*), yaitu data-data diambil dari bahan tertulis yang berkaitan dengan metode pengajaran Al-Qur'an dan buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji dalam artikel ini dan metode Lapangan yang dilakukan di Lampung pada masyarakat yang menderita Tuna Rungu.

C. Pembahasan

1. Mengkenalkan dan Mengajarkan Al-Qur'an pada Penderita Tuna Rungu

Al-Qur'an merupakan kalam Allah Subhanahu wa Ta'ala, Ia adalah perkataan yang paling utama dan sarat dengan hukum-hukum, membacanya merupakan ibadah yang mendapatkan pahala dan kegiatan yang dapat menenangkan hati, membuat jiwa menjadi nyaman dan tenang dan memberi banyak manfaat yang tidak terhitung jumlahnya. (Dar ar-Rasa'il, 2018)

Selain menjadi indikator kebaikan bagi manusia, Al-Qur'an juga memiliki keistimewaan ganjaran bagi pembacanya.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ (29) لِيُؤْتِيَهُمُ آخُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ (30)

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan salat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.

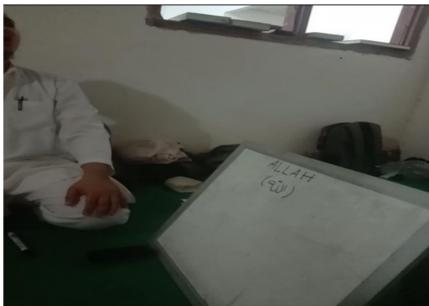
Dan dalam sebuah riwayat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “*Bacalah Al Qur'an karena sesungguhnya dia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa'at kepada orang yang membacanya*” (HR. Muslim).

Keutamaan-keutamaan yang diberikan kepada orang yang membaca, mempelajari, mengajarkan, bahkan menghafal Al-Qur'an menjadi motivasi kami sebagai orang tua untuk membimbing dan menyekolahkan anak kami menjadi orang yang senang belajar dan mengajar Al-Qur'an.

Bahwasanya sebelum penulis mengenalkan Al-Qur'an pada penderita Tuna Rungu, Penulis mengenalkan terlebih dahulu siapa pembuat Al-Qur'an tersebut dalam artian mengenalkan dan juga menanamkan Tauhid pada penderita Tuna Rungu, sebab sepengetahuan penulis penderita Tuna

rungu mereka hanya mengikuti agama atau kepercayaan yang dianut kedua orang tua nya tanpa tahu siapa yang mereka sembah, tanpa tahu siapa Nabi Muhammad SAW dan hal lainnya tentang islam, contohnya ketika melakukan ibadah sholat mereka hanya mengikuti contoh gerakan dari orang sekitar tanpa tahu untuk apa mereka sholat, bacaan sholat dan sebagainya, di karenakan orang tua mereka belum mengajarkan hal tersebut dan juga dikarenakan anak tersebut memang tidak di sekolahkan di sekolah Khusus Penderita tuna Rungu yang ada pelajaran Agamanya, sehingga mereka tidak mengetahui hal yang sangat luar biasa tentang islam.

Disini penulis dan juga teman-teman mengenalkan Tauhid sekaligus Al-Qur'an pada Penderita Tuna Rungu mulai dari bentuk Al-Qur'an, Cara membacanya bahkan Menghafal Al-Qur'an tersebut.





2. Tujuan dan Manfaat Mempelajari Al-Qur'an bagi penderita Tuna Rungu

Tujuan mengenalkan dan mempelajari Al-Qur'an bagi penderita tuna rungu ialah sebagai pedoman hidup bagi penderita tuna rungu tersebut yang dimana tujuan Allah SWT menurunkan Al-Qur'an ke muka bumi ini ialah sebagai petunjuk bagi umat manusia, sebagaimana yang terdapat dalam firman-nya

وَلَقَدْ جِئْنَاهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: "Dan sesungguhnya Kami telah mendatangkan sebuah Kitab (Al-Qur`ân) kepada mereka yang Kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan Kami; menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman". [QS. Al A`raf: 52].

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya: “Dan Kami turunkan kepadamu Alkitab (Alquran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang berserah diri”. [QS. An Nahl: 89].

Beberapa manfaat membaca dan mempelajari Al-Qur’an bagi penderita Tuna Rungu :

1. Memperoleh Pahala dari Allah Subhanahu wa Ta’ala

Dari kegiatan membaca Al-Quran, mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah Subhanahu wa ta’ala. Menjadi kegiatan yang manfaat paling utama. Allah subhanahu wa ta’ala sangat memahami niat kita dalam membaca kitab suci Al-Qur’an tersebut walaupun dalam membaca dan mempelajarinya kita tengah terbata-bata saat melaksanakannya.

Rasulullah SAW pernah bersabda mengenai pahala yang diperoleh dari kegiatan membaca Al-Quran ini, yakni dalam sabdanya,

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا م حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Barangsiapa membaca satu huruf dari kitabullah, baginya satu kebaikan. Satu kebaikan akan dilipatgandakan sepuluh. Aku tidak mengatakan ‘alif laam miim’ itu satu huruf, akan tetapi, Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf” (HR. Tirmidzi no. 2915. Dinilai shahih oleh Al-Albani).

Berdasarkan sabda baginda Rasulullah Shallahu ‘alaihi wasallam tersebut, jelas bahwa membaca dan mempelajari Al-Qur’an merupakan ibadah wajib dan sangat disenangi oleh Allah SWT.

2. Menjadi Keluarga dan Kepercayaan Allah Subhanahu wa Ta’ala

Ahlul Qur’an ialah keluarga Allah dan orang-orang Khusus-nya. Di dalam sebuah hadist disebutkan, Nabi Muhammad SAW bersabda, “ Sesungguhnya Allah SWT memiliki keluarga dari manusia. “ Para sahabat bertanya pada beliau, “ Siapakah mereka? “ Beliau bersabda :

أَهْلُ الْقُرْآنِ هُمْ أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ

“ *Ahlul Qur’an adalah keluarga Allah dan orang-orang khusus-nya.* “(Shahih Ibnu Majah).

3. Dikumpulkan bersama malaikat mulia lagi berbakti

Orang yang membaca Al-Qur’an dan Penghafal Al-Qur’an akan dikumpulkan bersama para malaikat yang mulia lagi berbakti. Di dalam sebuah hadist disebutkan, Nabi Muhammad SAW bersabda :

الَّذِي يَقْرَأَ الْقُرْآنَ وَهُوَ مُأَهَّرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَةِ، وَالَّذِي يَقْرَأَ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

“ *Orang yang membaca Al-Qur’an dan pandai dalam membacanya akan dikumpulkan bersama para malaikat yang mulia lagi berbakti. Dan orang yang membaca Al-Qur’an sedang dia sulit membacanya, maka ia mendapat dua pahala.*

“ (Shahih ibni Majah, karya Al-Albani)

Betapa muliannya bisa di kumpulkan bersama para makhluk yang difirmankan Allah :

فِي صُحُفٍ مُّكَرَّمَةٍ

“ Di dalam kitab-kitab yang dimuliakan “

مَرْفُوعَةٍ مُّطَهَّرَةٍ

“ Yang ditinggikan lagi disucikan “

بِأَيْدِي سَفَرَةٍ

“ Di tangan para utusan (Malaikat)

كِرَامٍ بَرَرَةٍ

“ Yang mulia lagi berbakti “

4. Selamat Dari Neraka

Membaca dan Mempelajari Al-Qur'an adalah sebab selamat dari neraka. Di dalam sebuah hadist disebutkan, Nabi Muhammad SAW bersabda :

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَوْ جُعِلَ الْقُرْآنُ فِي إِهَابِ نُمْ
الْأُفَى فِي النَّارِ مَا احْتَرَقَ

“ Jika Al-Qur'an dijadikan ke dalam kulit kemudian dilemparkan ke dalam api, niscaya tidak akan terbakar.”

Abu Umamah juga mengatakan, “ Sesungguhnya, Allah tidak akan menyiksa hati yang menjaga Al-Qur'an dengan neraka “. Allah SWT berfirman :

فَمَنْ رُحِزَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ

“ Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, sungguh, dia memperoleh kemenangan. “

5. Bentuk meneladani Nabi Muhammad SAW dan Salafush Shalih

Mempelajari Al-Qur'an adalah bentuk meneladani Nabi Muhammad SAW dan Salafush Shalih. Ibnu Abdil Barr berkata, “ Ilmu yang pertama adalah menghafal Al-Qur'an dan berusaha memahaminya. “

Imam An-Nawawi berkata, “ Para Salaf tidak akan mengajarkan Hadist dan Fiqih kecuali kepada orang yang sudah Menghafal Al-Qur'an. ”

6. Lebih baik daripada perhiasan dunia

Membaca dan mempelajari Al-Qur'an lebih baik daripada perhiasan dunia. Di dalam sebuah hadist disebutkan, Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wassalam bersabda :

عَنْ عَقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ فِي الصَّفَةِ فَقَالَ إِنَّكُمْ يُحِبُّ أَنْ يَغْدُوَ كُلُّ يَوْمٍ إِلَيَّ يُطْحَنُ أَوَالِي الْعَقِيقِ فَيَأْتِي بِنَاقَتَيْنِ كَوْمَاوِينَ فِي غَيْرِئِنَّ وَلَا قَطِيعَةَ رَحِمٍ فَنُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ كُلُّنَا نُحِبُّ ذَلِكَ قَالَ أَفَلَا يَغْدُو أَحَدُكُمْ إِلَى الْمَسْجِدِ فَيَتَعَلَّمُ أَوْ يَتِقَرَأُ اثْنَيْنِ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ أَرْبَعٍ وَمِنْ أَعْدَادِهِنَّ خَيْرٌ لَهُ مِنْ ثَلَاثَيْنِ وَثَلَاثٍ خَيْرٌ لَهُ مِنْ ثَلَاثٍ وَأَرْبَعٍ خَيْرٌ لَهُ مِنْ الْإِبِلِ

Dari Uqbah bin Amir RA, ia menceritakan, “Rasulullah SAW Datang menemui kami di shuffah, lalu beliau bertanya, ‘Siapakah di antara kalian yang suka pergi setiap hari ke pasar Buth-han atau Aqiq lalu ia pulang dengan membawa dua ekor unta betina dari jenis yang terbaik tanpa melakukan

satu dosa atau memutuskan tali silaturahmi?’ Kami menjawab, ‘Ya Rasulullah, kami semua menyukai hal itu.’ Rasulullah SAW Bersabda, ‘Mengapa salah seorang dari kalian tidak ke masjid lalu mempelajari atau membaca dua buah ayat Alquran (padahal yang demikian itu) lebih baik baginya dari pada dua ekor unta betina, tiga ayat lebih baik dari tiga ekor unta betina, dan begitu pula membaca empat ayat lebih baik baginya daripada empat ekor unta betina, dan seterusnya sejumlah ayat yang dibaca mendapat sejumlah yang sama dari unta-unta.’”

Kita menyia-nyiakan hidup kita di belakang dunia yang akan sirna. Kita kelelahan dan kepayahan memburu dunia tanpa henti. Padahal, “ Apa yang disisi Allah adalah lebih baik dan lebih kekal. Maka apakah kamu tidak memahaminya?

Duhai, betapa meruginya waktu-waktu yang hilang sia-sia. Masa muda sudah berlalu, umur telah habis untuk selain ketaatan kepada Allah.

Membaca satu ayat dari kitabullah lebih baik daripada unta merah. Mempelajari satu ayat dari kitabullah lebih baik daripada dunia dan seisinya. Allah Subhanahu wa Ta’ala berfirman :

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

“ Kehidupan dunia hanyalah kesenangan yang memperdaya.”

3. Metode Pembelajaran Al-Qur’an yang Diterapkan

Pada Penderita TunaRungu

A. Metode Bahasa Isyarat

Orang-orang tuli di Indonesia untuk berkomunikasi biasanya menggunakan bahasa isyarat indonesia atau bisa

disingkat Bisindo. Selain itu, bahasa isyarat juga merupakan penanda identitas bagi penggunanya. Salah satu hal yang dapat kita ketahui dan pelajari bahwa Indonesia tidak hanya memiliki keberagaman bahasa secara lisan tetapi juga keberagaman bahasa isyarat yang ada di Indonesia.

Metode yang digunakan pada pembelajaran Al-Qur'an bagi penderita Tuna Rungu ialah dengan menggunakan bahasa isyarat tangan. Yang mana pada proses pembelajaran ini saya mengenalkan terlebih dahulu huruf-huruf hijayah dari Al-Qur'an tersebut kepada para Penderita Tuna Rungu yang kemudian nanti akan diikuti oleh mereka.

Ini adalah Contoh Gambar Bahasa Isyarat huruf Hijayah :



D. Kesimpulan

Kesimpulan dalam Artikel ini ialah banyak penderita tuna rungu yang belum mengenal Al-Qur'an ialah salah satunya kurangnya Perhatian Pemerintah maupun Masyarakat pada Penderita Tuna.

Sebelum Proses Pengenalan Al-Qur'an Penderita Tuna Rungu dikenalkan Tauhid terlebih dahulu agar mereka mengenal Tuhan Mereka, dan selanjutnya dikenalkan bentuk dari Al-Qur'an, dan Cara membaca dengan metode Isyarat baru menghafal Al-Qur'an tersebut.

Beberapa Manfaat Mempelajari Al-Qur'an bagi Penderita Tuna Rungu yaitu :

1. Memperoleh Pahala dari Allah Subhanahu wa Ta'ala
2. Menjadi Keluarga dan Kepercayaan Allah Subhanahu wa Ta'ala
3. Dikumpulkan bersama malaikat mulia lagi berbakti
4. Selamat dari Neraka
5. Bentuk meneladani Nabi Muhammad SAW dan Salafush Shalih
6. Lebih baik daripada perhiasan dunia..

Metode yang digunakan pada pembelajaran Al-Qur'an bagi penderita Tuna Rungu ialah dengan menggunakan bahasa isyarat tangan

DAFTAR PUSTAKA

- A. Syahid Robbani, A. M. (2021). *Menghafal Al-Qur'an (Metode, Problematika, dan Solusinya, Sembari Belajar Bahasa Arab*. Bandung: Mujahid Press.
- ar-Rasa'il, D. (2018). *Agar Murajaah Lebih Asyik*. Digital Publishing.
- Ubaid, M. (2014). *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Solo: AQWAM.
<https://www.gramedia.com/literasi/manfaat-membaca-al-quran/>
<http://repository.uinbanten.ac.id/7791/4/BAB%202.pdf>
- Qur'an Kemenag in M.S Word
- Isma Silva Tenrisara , MENELITI BAHASA ISYARAT DALAM PERSPEKTIF VARIASI BAHASA, *Jurnal*, kbi.kemdikbud
<https://digilib.uinsby.ac.id/1501/5/Bab%202.pdf>
<https://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB214111710005.pdf>

PENGEMBANGAN QIRA'AT SAB'AH DI MDA AS-SA'ADAH PANAMPUANG

Muqsith Fathoni (4119085)

FUAD, IAT

E-mail:muksithfathoni26@gmail.com

Abstrak

Al-Qur'an yaitu pedoman bagi manusia, yang dipelajari sejak zaman dahulu kala hingga zaman sekarang di sebagian aspek. Mulai dari sejarah massa keturunannya, sejarah kitab-kitabnya, isi, aspek kandungan makna, aspek gramatikal, hingga aspek cara 'membacanya qira'at'. Qira,at merupakan bentuk jamak dari ..qira, ah yang artinya membaca. Sedangkan menurut istilah itu qira, at' adalah "cara atau cara membaca lafadz atau 'kalimat-kalimat dalam Al-Qur'an dari berbagai aspek' (historis), sebagaimana diriwayatkan langsung dari Nabi Muhammad SAW. Secara kuantitatif, qiraat dibagi menjadi 3 bagian yang terkenal, yaitu, Qira'at sab'ah, Qira'at ashrah dan Qiraat Arba'ah Ashrah sedangkan Sifat-sifat tersebut adalah , mutawatir, terkenal, ahad, syadz, mudraj, maudluhu. Yang utama adalah kitab "Allah terpelihara dari perubahan dan penyimpangan, serta memudahkan Qira'ah".

Kata Kunci : Qira'at Al Quran, Qira'at Sab'ah

A. Pendahuluan

Al-Qur'an adalah keajaiban terbesar Islam yang abadi dan selalu "mengikuti konteks zaman, dan berfungsi sebagai cara hidup. Sesungguhnya Allah SWT telah menurunkan keajaiban yang begitu besar yang terdapat dalam Al-Qur'an. Dengan berbicara bahasa Arab, di mana orang Arab memiliki berbagai dialek yang muncul dari sifat mereka dalam gaya mereka. Dipilihnya dialek Quraisy sebagai dialek utama, bukan berarti dialek lain dilarang untuk digunakan. Semua dialek yang ada, hanya sedikit yang terkenal dan memang memiliki mata rantai hingga Nabi Muhammad SAW. Ada 7 teknik membaca Al-Qur'an yang terkenal, yang dikenal sebagai "Qira'at Sab'ah".

Yang pertama adalah Imam Ibnu 'Amr. Yang bernama adalah Abdullah bin 'Amir Al-yahsabi. "Imam Kedua Ibnu Katsir". Abu Ma'bad 'Abdullah bin Katsir al-Makkii.

Yang ketiga Imam 'Ashim. Nama lengkapnya Abu Bakr 'Ashim bin Nujud al-Asadi.

Yang keempat Abu Amr. Nama lengkapnya Zabban bin-'Ala' bin 'Ammar.

Yang kelima Imam Nafi'. Nama lengkapnya Nafi' bin Abdurrahman bin Abu Na'im al-Laitsi. Ia memilih qiraat dari banyak guru, termasuk 'Abdurrahman bin Hurmuz yang menarik qiraat dari Abdullah bin Abbass serta Abu Hurairah RA dari Ubay bin Ka'ab dari Rasulullah SAW.

Yang keenam adalah Imam Hamzah. adalah Hamzah bin Hubaib az-Zayat. melalui Abu Muhammad bin Sulaiman bin Mahran al-Amasyi yang memilih qiraat dari Abu Muhammad Yahya al-Asadi dari al Qamah bin Qais. Kemudian al-Qamah bin Qais talaqqi dari Abdullah bin Mas'ud RA dari Rasulullah SAW. pengarangnya

yang terkenal termasuk Abu Muhammad Khalaf bin Hisham al-Bazzaz (khalaf) dan Abu 'Isa Khallad bin Khalid as-Sairafi (Khallad).

Yang ketujuh Al Kisai. Perawi Imam Al-Kisai yang terkenal yaitu al-Lais bin Khalid al-Baghdadi (Abu Harits) dan Abu Umar Hafsh bin Umar (ad-Duri al-Kisai). Qiira'at ditentukan berdasarkansanad yang sampai kepada Nabi Muhammad SAW. yang mana qira'at ini juga termasuk ilmu yang penting dipelajari bagi si pembaca Al-Qurr'an, tidak banyak masyarakat yang mengenal akan qira'at ini. Maka kami melakukan pembelajaran qira'at ini di MDTA AS-SA'ADAH sebagai tahap awal dalam pengembangan qira'at sab'ah ditengah masyarakat.

B. Metodologi Penelitian

Metode dalam bahasa Yunani "methodoss" yaitu artinya cara. Dalam bahasa Inggris metode dan orang Arrab mengatakan dengan thoriqah" dan "manhaj". Menurut Bahasa arti sebagai berikut: bentuk yang teratur dan terencana dalam pencapaian tujuan ilmu pengetahuan dan sebagainya) bentuk kerja yang sistematis agar memperlancar terlaksananya suatu kegiatan untuk tercapainya tujuan yang ditentukan. ditemukan di dalam kamus Webster.

Metode secara umum dapat berfungsi berbagai objek, baik yang berkaitan dengan berpikir dan bernalar, "maupun yang berhubungan dengan pekerjaan fisik". Maka dari itu beberapa hasil penelitian yang dapat saya paparkan diantaranya: terdapat sebagian besar santriwan dan santriwati tidak mengenal bahkan tidak tahu apa itu yang disebut dengan qiraat sab'ah.

C. Pembahasan

1. Pengertian Qira'at

Sebagai umat Islam tentunya kita tidak lain hanyalah kata. "Iqra" berarti "membaca". Itulah perintah pertama yang Allah swt turunkan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW untuk dibaca. M. Quraiish Shihab memutuskan Al-Qur'an sebagai harfiah berarti terjemahan yang sempurna'. Berdasarkan definisi tersebut. Arti kata qira'at secara bahasa yaitu membaca. Menurut istilah, qira'at adalah semua 'pembacaan yang didasarkan pada 'Qari' tertentu (Ulama yang ahli dalam membaca Al-Qur'an). Jadi, ilmu qira'at yaitu ilmu yang mengajarkan bagaimana membaca kalimat Al-Qur'aan yang terbaik, baik yang disepakati oleh para ulama qira'at atau orang-orang yang sesat dengan menghubungkan setiap bacaan dengan orang yang menyuruhnya. Dapat disimpulkan bahwa materi qira'at yaitu bagaimana membaca Al-Qur'an. Ilmu qira'at terbagi menjadi beberapa macam, salah satu ilmu qira'at biasa disebut adalah qira'at sab'ah. Qiraat ab'ah adalah qira'at dengan pengucapan kata-kata berdasarkan qira'at madzhab imam pada masa Nabi.

Ketujuh imam qira'at inilah dikenal dan khususnya disebutkan oleh Imam Abu Bakar bin Mujahid al-Bagdadi yang menjadi munculnya al-Qira'at al-Sab'ah (qira'at tujuh)". Sebelum Mujahid mengangkat tujuh imam, banyak yang sebenarnya menunjuk tujuh imam sebagai "rujukan ilmu qira'at". Namun, Mujahidah pertama memilih mereka menjadi imam yang mewakili 'negara' mereka, dan lahirlah istilah al-

Qira'at al-Sab'ah yang "merupakan istilah 'pertama' dalam sejarah "ilmu qira'at".

Dari penjelasan di atas, disimpulkan bahwa penyebab munculnya Qira'at al-Sab'ah adalah:

- a. Banyak cerita yang beredar di "masyarakat" sehingga menjadi rancu bagi orang biasa.
- b. Ada naskah Usmani yang tidak berjejer jadi pintu masuk bagi sesat untuk membaca "sekehendaknya tanpa melihat sanad aslinya.
- c. motivasi untuk memahami 'ilmu qira'at dengan banyak qira'at sehingga perlu disederhanakan dalam narasi

Qiraat Al Quran diperoleh berdasarkan "riwayat dari Nabi Muhammad, baik f'iliyah dan taqririyah. Ada beberapa qiraat Al-Qur'an hanya mempunyai satu qiraat, tetapi juga memiliki beberapa versi qiraat. maka dari itu, ilmu ini termasuk cukup rumit untuk dipahami karena ada beberapa faktor yang perlu diketahui penggemar.

Ada tiga macam yang harus diketahui ketika akan mempelajari ilmu qiraat lebih lanjut, yaitu:

- a. Qiraat, adalah bacaan yang didasarkan pada 'seorang imam qurra' tujuh, sepuluh atau empat belas.
- b. Sejarah, merupakan bacaan yang didasarkan pada salah satu perawi dan qurra yaitu tujuh, sepuluh atau empat belas.
- c. Tariq, yaitu bacaan yang bersandar pada seseorang yang mengambil qiraat dari perawi qurrar yaitu tujuh, sepuluh atau empat belas.

D. Perbedaan dalam Qira'ah

Maadzhab dalam ilmu qira'ah. Sedangkan madzhab qira'ah yang yang dikenal adalah Qira'ah Sab'ahh, Qira'ah 'Asyrah dan Qira'ah Arba'a 'Asyroh'. Perbedaan mazhab qira'ah disebabkan oleh perbedaan intelektual dan "kesempatan masing-masing sahabat dalam mengetahui dan membaca". Al-Qur'an". Ayat-ayat Al-Qur'ann di Mushaf Utsmaniyah, misalnya, yang sebelumnya tidak berjajar dan memiliki "tanda baca" menyebabkan perbedaan 'qira'ah'. Terjadinya perbedaan bacaan ini semakin meluas, "apalagi ketika wilayah Islam semakin meluas". Keadaan ini menyebabkan banyak "sahabat yang mengajarkan 'Qur'an' menyampaikan ke "berbagai daerah". Pada dasarnya Qiraah Saba'ah yang menambahkan tiga imam qiraah, diantaranya Abu Muhammad Ya'qubb bin Ishaq al-Madhrami dai Bashrah (205 H), Abu Muhammad Khalaf bin Hisyam bin Thalih al-Makki al-Bashar (229 H), Abu Ja'far Yazid bin al-Qa'qa al-Makhzumi al-Madani (230 H).

A. Qiraah yang diterima dan di tolak

Para ulama melaksanakan syarat agar bisa melihat qira'ah mana yang betul dan "diterima" dan mana yang tidak benar dan harus tidak di terima. Ada beberapa persyaratan tersebut adalah sebagai berikut : 1. Qira'ah harus sesuai dengan khaidah bahasa aarab. 2. Qira'ah harus sesuai dengan salah satunya manuskrip Utsmaniyah, dan 3. Qira'ah harus otentik.

B. Syarat-syara qiraat.

Perlu diingat bahwa qiraat, ijthid, qiraat ulama, karena ilmu ini berasal dari nabi. "Untuk dibedakan mana qiraat yang benar "berasal dari Nabi dan mana yang tidak", para ulama

qiraat menetapkan kriteria atau syarat-syaratnya. yang membuat suatu qiraat dapat diterima atau tidak. Kondisi tersebut antara lain:

1. Qiraat diriwayatkan dengan sanad shahih.
2. Qiraat menurut aturan Arab.
3. Qiraat tidak melanggar rasm al-Mushaf.

Jika tidak terpenuhi salah satu dari ketiga syarat tersebut, maka qiraat tidak dapat diterima atau dianggap bacaan yang ditolak.

C. Perbedaan qirat dan tajwid

Secara umum, dibandingkan dengan ilmu qiraat, tajwid memang “lebih banyak dikenal dan dipelajari oleh banyak “orang”.

Menurut maknanya, qiraat 'belajar pengucapan Al Quran' yang terkait dengan substansi pengucapan, kalimat, atau dialek 'bahasa'. Sedangkan secara 'bahasa, tajwid berarti al-Tahsin atau 'memperbaiki'.

Jadi, berbeda dengan qiraat, tajwid lebih merupakan “studi tentang kaidah-kaidah teknis” dan bertujuan untuk memperindah bacaan dengan membunyikan ayat Al-Qur'an sejalan makhraj dan ciri-cirinya'. (Kumparan.com/berita-hari-ini/mengenal Ilmu Qiraat dan Perbedaannya dengan Tajwid 20 Agustus 13:45).

D. Tujuan dan manfaat mempelajari qiraat

Qiraat yaitu ilmu membaca Al-Qur'an" Di mazhab Qiraatr sendiri ada 7 “terkenal, dan ”terkenal dan ternama adalah mazhab Qiraat Ashim Imam Hafsh

Tentu saja Qiraat mempunyai banyak Tujuan ketika mempelajarinya.

Tujuan mempelajari qiraat:

1. Dapat memaknai Al-Qur'an dengan lebih baik, baik dari segi "makna maupun hukumnya"
Keindahan makna Al-Qur'an semakin terlihat, hanya saat seorang mempelajari ilmu qiraat secara otomatis, pengetahuan syariat dan kosa kata bahasa arab akan meningkat pesat.
2. Melestarikan Bacaan Qira'at Bagi kami para santri Al Quran. bagian ini merupakan teknik yang sangat tepat untuk mempelajari Qiraat. banyak mahasiswa Islam yang hanya "tertarik dengan hukum Islam", dan tidak sedikit yang hanya terbiasa "berdebat dan mendalilkan". maka bacaan Qira'at hanya dipelajari oleh beberapa orang. Apalagi ilmu qiraat ini tidak bisa menggunakan kitab,
3. Mempermudah Membaca Al-Qur'an Misalnya di beberapa daerah sulit untuk membaca qiraat hafsh Al-Qur'an, tetapi di daerah lain qiraat hafsh mudah dibaca. Jika sudah selesai dalam qira'at, maka diperbolehkan baca dengan menggunakan qiraat yang paling mudah bagi kita.
4. Melindungi al-Qur'an dari penyelewengan dan kerusakan Jika Al-Qur'an 'dipaksa' dibaca dalam satu qiraat', jadi kemungkinan terjadi' kegagalan dalam penulisan dan bacaannya.

E. Metode mempelajari qiraat

Metode Pembelajaran Qira'ah sab'ah membutuhkan model pembelajaran Al-Qur'an. Akan tetapi yang Yang perlu digaris bawahi adalah tidak semua cara yang dapat dipakai

dalam pelajaran Al-Qur'an diterapkan dalam pembelajaran qira'ah 'sab'ah.

Metode Jibril Metode yaitu cara yang digunakan untuk tercapainya tujuan. Secara terminology atau (istilah) cara Jibrill yang digunakan sebagai metode belajar Al-Qur'an, berdasarkan perintah. Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW agar ikuti bacaannya. dari Al-Qur'an telah dilihat "oleh malaikat Jibril sebagai utusannya" . Metode Jibril juga terinspirasi dari acara "turun bertahap yang memudahkan sahabat dalam menghafalnya dan memori makna" yang terkandung di dalamnya terinspirasi dari acara "turun bertahap yang memudahkan sahabat dalam menghafalnya dan memori makna" yang terkandung di dalamnya", yaitu hadirnya Jibril sebagai guru dan perintah Nabi Muhammad untuk” mengikuti apa yang telah dibacakan Jibril. Sebagaimana firman Allah SWT .

فذا قرأه فاتبع قرأه

Artinya: “ *Jika kita sudah selesai membacanya. Kemudian ikuti membacanya.* ” (QS Al-Qiyamah: 18)

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa hakikat cara Jibril merupakan talqin-taqlid (meniru), adalah siswa “meniru berdasarkan bacaann guru”. Maka dari itu, cara Jibril adalah *teacher centered*, tempat guru berperan sebagai sumber pelajaran ataupun tempat informasi' dalam proses pembelajaran. Metode Jibril dipelopori oleh K.H. M. Basori Alwi, cara dasar pemimpin metode Jibril, yang dimulai dengan guru membacakan satu ayat atau wakaf, kemudian bacaan guru tersebut ditiru oleh semua oorang yang mengajiii siswa tersebut.

F. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah kami uraikan tersebut dapat kita menyimpulkan bahwa ilmu qira'at adalah ilmu “yang mengajarkan cara membaca kata-kata Al-Qur'an dan cara mengerjakannya secara bersama-sama”, keduanya disepakati oleh qira'. Membuat kesalahan dengan menghubungkan setiap bacaan dengan "orang yang meriwayatkannya". Didalam berlangsungnya pengembangan belajar qira'at di MDA AS-SA'ADAH, sebagian besar santri yang mengikuti menganggap qira'at adalah ilmu yang sangat jarang ditemui. Jadi selama berlangsungnya pembelajaran betul-betul difahamkan dari sejak awal adanya qira'at hingga pengertian dan tahapan yang selanjutnya.

**METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZ
AL-QUR'AN DI MDA SURAU BASUANG
NAGARI ARIPAN KECAMATAN X
KOTO SNGKARAK KABUPATEN
SOLOK**

Alya Viona

FUAD, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Abstrak

Penelitian ini diarahkan di Lokal Aripan, Kawasan X Koto Singkkarak, Solok Rule. Penelitian ini diarahkan untuk memahami strategi yang digunakan oleh pendidik MDA al-Hidayah Surau Basuang dalam membantu siswa untuk mempertahankan Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk memutuskan pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di MDA al-Hidayah Surau Basuang Aripan. Belajar tahfiz al-Qur'an dengan mengulang-ulang bacaan baik dengan memperhatikan atau melihat susunan-susunan Al-Qur'an, sehingga bacaan-bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diulang kembali tanpa melihat Al-Qur'an dan karya-karyanya. Penelitian semacam ini merupakan pemeriksaan subjektif, teknik yang digunakan adalah strategi dokumentasi dan pertemuan. Konsekuensi dari eksplorasi di MDA al-Hidayah Surau Basuang, strategi yang digunakan adalah teknik tahsin, talaqqi, dan murajaah. Mengingat persepsi yang dibuat penulis

bahwa anak-anak muda mengingat dengan teknik ini dapat mempermudah siswa untuk menghafal Al-Qur'an.

Kata Kunci : Metode, Tahfidz, Murajaah

A. Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kalamullah mulia Allah. Al-Qur'an diwahyukan oleh Allah SWT yang memiliki kemampuan sebagai pembantu, pemberi penjelasan sekaligus pembeda. Memuji Al-Qur'an bukanlah jumlah yang tepat untuk membacanya dengan suara yang menyenangkan dan akrab, tetapi juga mengharapakan upaya untuk mengikutinya, termasuk mengingat, membaca dan melatihnya.

Sebenarnya kekhasan membaca Al-Qur'an sebagai apresiasi dan reaksi umat Islam akhirnya menjadi sangat berbeda. Ada berbagai model membaca Al-Qur'an, mulai dari yang berorientasi pada pemahaman dan pengembangan signifikansinya seperti yang dilakukan banyak wartawan, hingga yang pada dasarnya membaca Al-Qur'an sebagai kebiasaan atau untuk mendapatkan ketenangan sejati. Bahkan ada model membaca Al-Qur'an yang artinya mendatangkan kesaktian atau pengobatan klinis, dsb (Abdul Mustaqim, 2007: 65).

Belajar Tahfidz Al-Qur'an mengisi tengah kehidupan, khususnya di MDA. Selama waktu yang dihabiskan untuk menghafal, setiap siswa perlu melalui tahapan dalam mengingat bahkan cara yang berbeda yang siswa lakukan untuk memiliki pilihan untuk mengingat Al-Qur'an.

Praktek ini oleh segelintir Muslim Indonesia telah begitu digali dan, secara mengejutkan, tumbuh, terutama di kalangan santri, dengan tujuan bahwa kebiasaan ini telah membingkai budaya lingkungan (Ferdinan, 2018: 40) .

Umat Islam Indonesia umumnya sangat bersemangat memuji kitab surgawi, dari zaman ke zaman, dari berbagai perkumpulan ketat. Kami dapat tampil sebagai kekhasan yang terlihat jelas, khususnya:

- a. Al-Qur'an disimak secara konsisten dan diperlihatkan di titik-titik cinta.
- b. Mengingat secara keseluruhan atau sampai batas tertentu mampu.
- c. Membaca dengan teliti oleh qari 'dalam acara-acara luar biasa yang berhubungan dengan acara-acara tertentu.
- d. Ditantang sebagai tilawah atau tahfiz atau sebagainya (Sahiron Syamsudin, 2007: 43-45)

Mengingat adalah suatu strategi yang digunakan untuk meninjau kembali sesuatu yang telah diteliti secara akurat seperti di masa lalu, namun semua dalam bahasa Arab, zikir menggunakan kata-kata (al-Hifz) dan itu berarti menjaga, mengikuti. Istilah al-Hafiz digunakan untuk individu yang mempertahankan 30 juz Alquran. Menghafal Al-Qur'an merupakan strategi utama yang digunakan oleh para penghafal untuk memimpin penelitian dalam memahami butir-butir Al-Qur'an, namun ada juga orang yang memahaminya terlebih dahulu dan kemudian mengingatnya (Lukman Hakim, 2016:12)

MDA al-Hidayah Surau Basuang merupakan landasan edukatif al-Qur'an tingkat dasar dari kelas 1 sampai kelas 6. Dimana dalam pengalaman yang berkembang di MDA salah

satunya, khusus pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Siswa-siswi yang mengikuti pembelajaran Tahfidz di MDA a-Hidayah Surau Basuang ini diharapkan dapat membagi waktu antara belajar dan menghafal Al-Qur'an. Namun, secara umum, masih ada beberapa siswa yang mengalami masalah dalam mempertahankan Al-Qur'an. Hal ini cenderung terlihat dari ingatan siswa yang tidak mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pembelajaran.

Melihat klarifikasi di atas, peneliti tertarik untuk mendalami strategi pembelajaran Tahfidzul Quran di MDA al-Hidayah Surau Basuang Nagari Aripan Lokal X Koto Singkarak, Rezim Solok. Penelitian ini akan menggambarkan bagaimana pelaksanaan atau strategi pembelajaran tahfidz al-Qur'an dan MDA al-Hidayah Surau Basuang. Mulai dari siklus retensi, dan latihan murajaah.

B. Metode Penelitian

1. Jenis Eksplorasi

Tulisan ini dikenang untuk jenis pemeriksaan subjektif dengan mengkonsolidasikan penelitian lapangan, khususnya eksplorasi yang turun langsung ke lapangan untuk memperoleh data tentang informasi yang diselidiki dan penelitian kepustakaan, yang menganalisis berbagai sumber ilmu Al-Qur'an, hadits dan yang terkait. dengan objek pemeriksaan. Sumber informasi yang diambil oleh spesialis adalah informasi penting dan informasi tambahan. Informasi penting dapat diperoleh dengan menyebutkan fakta-fakta yang dapat diamati secara langsung kepada MDA al-Hidayah Surau Basuang baik pada ketua maupun wakilnya. Informasi opsional dikumpulkan dari informasi dokumentasi, file, buku, dan artikel yang berhubungan dengan penelitian.

2. Strategi Assortment Informasi

Prosedur pengumpulan informasi yang dilakukan oleh para ilmuwan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Persepsi partisipatif, yaitu latihan pengamatan khusus tentang sesuatu, yang utama adalah panca indera mata, tetapi kemampuan yang berbeda juga berperan, misalnya, kemampuan telinga untuk mendengar, hidung untuk mencium dan lain-lain (Sahiron Syamsudin , 2007:168) Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan strategi persepsi pekerjaan penuh, yaitu persepsi khusus yang dibuat pada item dimana peristiwa itu terjadi, sehingga penonton ikut ambil bagian. dengan artikel yang dikonsentrasikan untuk situasi ini, penulis tertarik pada latihan sehari-hari. Pertemuan dari atas ke bawah, misalnya mendapatkan informasi tentang keadaan MDA al-Hidayah Surau Basuang, latihan sehari-hari, dll dengan para bos dan direktur MDA al-Hidayah Surau Basuang. Terlebih lagi, dokumentasi dengan mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan penelitian, seperti foto dan kronik.

3. Area Penelitian

Area ujian berada di Lokal Aripan, Lokal X Koto Singkarak, Solok Rule.

4. Wawancara

Pertemuan adalah diskusi interaktif antara penanya dan orang yang diwawancarai untuk meminta data dan data tentang suatu perbedaan untuk dipertimbangkan.

5. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber informasi yang memberikan data dan bukti yang digunakan sebagai alat atau

bahan untuk membantu suatu data, klarifikasi atau pertentangan (Komaruddin, 2002:62)

1. Metode Pembelajaran

Teknik adalah suatu strategi yang digunakan seseorang untuk melaksanakan suatu pengaturan yang telah disusun dalam latihan-latihan yang sungguh-sungguh sehingga suatu tujuan yang telah disusun tercapai secara ideal (Naniek dan Endang, 2019: 37). tertib bekerja untuk bekerja dengan pelaksanaan suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Supriyono, 2009: 38) Strategi adalah cara yang tepat, menyiratkan dapat bekerja dengan eksekusi untuk membantu mencapai tujuan yang tidak ditetapkan. Sehingga dengan teknik objektif tertentu pelaksanaannya akan lebih lugas.

Istilah belajar adalah istilah lain yang digunakan untuk menunjukkan latihan para pendidik dan siswa. Istilah memperoleh berasal dari kata rencana. Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang telah direncanakan dengan sengaja dan baik untuk membuat pendidikan yang terkoordinasi dan pengalaman yang berkembang untuk mencapai tujuan pembelajaran (Gagne et al, 2005:98).

Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai strategi yang digunakan untuk melaksanakan rencana yang telah disusun sebagai latihan yang sungguh-sungguh dan pragmatis untuk mencapai target pembelajaran. Berdasarkan gambaran di atas, dapat diduga bahwa teknik pembelajaran merupakan suatu strategi yang digunakan oleh seorang pendidik agar pengalaman pendidikan terjadi pada siswa untuk mencapai tujuan (Dedy Yusuf Aditya, 2016:167)

Tujuan diklat dan pembinaan tahfidzul Qur'an yang diselesaikan di MDA al-Hidayah Surau Basuang Arian adalah:

- a. Membangun era milenial yang menghayati, melestarikan dan mengamalkan Al-Qur'an dan memampukan mereka sehingga idealnya dapat berbakti secara lokal dan hidup bebas, serta menjadi uswatun hasanah bagi negara dan negara yang berwawasan al-Qur'an
- b. Memberikan pendidikan dan persiapan kepada Santri dalam hal otoritas, pengajaran dan informasi karakter dengan dilengkapi dengan berbagai jenis penciptaan pengetahuan, kemampuan yang logis.
- c. Cetak dan rencanakan penghafal Al-Qur'an yang berbakat, hebat dan ahli, memiliki orang yang terhormat dan memiliki pilihan untuk bersaing secara internasional.
- d. Mengarahkan mahasiswa agar dapat melanjutkan studinya ke perguruan tinggi melalui program hibah tahfidzul yang saat ini lebih terbuka pintunya dan merupakan dukungan bagi mahasiswa lain.
- e. Mengajarkan mahasiswa agar lebih bernilai bagi daerah sekitarnya sehingga menjadi bahan diskusi untuk informasi yang bermanfaat bagi negara dan negara
- f. Menciptakan kader-kader muda, kiai, bahkan menteri sejak awal dan menjadi lebih peduli terhadap isu-isu yang ada di daerah dan memberikan penataan yang berwawasan, cerdas dan menjadi teladan sejati.

Sebagai MDA yang memberi tahu cara belajar. MDA al-Hidayah Surau Basuang memiliki beberapa kebutuhan dan tahapan yang diterapkan kepada mahasiswanya untuk pengakuan hafidz yang diperlengkapi. Sebelum

memasuki metode yang berkaitan dengan menghafal Al-Qur'an, pada dasarnya para siswa akan melalui beberapa prasyarat, antara lain:

- a. Perbaiki tujuan. Menurut mempertahankan Al-Qur'an. Dimana setiap kali ada siswa yang ingin menghafal Al-Qur'an, pendidik akan meminta hal tersebut dari kesungguhan siswa dalam mempertahankannya. Jika dia benar-benar konsisten dan serius, dia bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik. Karena, seperti yang diterima banyak orang, mengingat Al-Qur'an bukanlah lelucon. Jika ia lalai dalam mengingat, maka ia mendapatkan pelanggaran. Dengan cara ini ingatlah Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh dan perbaiki tujuan.
- b. Selama waktu yang dihabiskan untuk menghafal Al-Qur'an, pendidik akan menyarankan kepada siswa di mana harus mulai menghafal. Apakah dari QS an-Naba' dulu atau dari QS an-Nass dulu dengan tujuan agar para siswa dapat menghargai mengingat dan betah dalam mempertahankan (Nur Ismi aziz, 2022)

Strategi yang digunakan sebagai fase interaksi Tahfidz di MDA al-Hidayah Surau Basuang Arian adalah sebagai berikut:

- a. Gudang untuk menghafal Al-Qur'an secara tartil di mana segala sesuatu yang berhubungan dengan tajwid, baik makhroj, peraturan tajwid dan lain-lain sangat digaribawahi dan harus dipikirkan.
- b. Pengulangan retensi yang umumnya diakhiri dengan instruktur atau siswa individu mempertahankan Al-Qur'an. Pada tahap ini

umumnya seorang menghafal akan melakukannya kapanpun dan tidak pada waktu yang telah ditentukan. Karena ini adalah komitmen biasa.

Tahfidz al-Qur'an merupakan program bawaan dan harus diikuti oleh setiap mahasiswa di MDA al-Hidayah Surau Basuang Aripin. Selama waktu yang dihabiskan siswa menoleransi, semua siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 SD. Setiap siswa pada awalnya dicoba untuk membaca Al-Qur'an untuk mengetahui bagaimana membaca Al-Qur'an dari siswa yang akan datang, baik tentang keakraban dan tartilannya, atau untuk melihat apakah siswa yang direncanakan saat ini memiliki beberapa juz hafalan Al-Qur'an (Febrian Andika Yusuf, 2022).

C. Kesimpulan

MDA al-Hidayah Surau Basuang merupakan landasan ajar al-Qur'an tingkat dasar dari kelas 1 sampai kelas 6. Dimana dalam pengalaman yang berkembang di MDA salah satunya adalah pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Mahasiswa yang mengikuti pembelajaran Tahfidz di MDA al-Hidayah Surau Basuang ini diharapkan dapat membagi waktu antara belajar dan menghafal Al-Qur'an. Namun pada kenyataannya masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini sangat terlihat dari ingatan siswa yang tidak mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pembelajaran. Di MDA al-Hidayah Surau Basuang, latihan murajaah dilakukan setelah setiap toko selesai. Selain itu, murajaah juga harus dimungkinkan di luar pembelajaran

tahfidz, misalnya pada hari yang berbeda ketika ada ilustrasi yang kosong.

Beberapa manfaat yang diperoleh siswa setelah menghafal Al-Qur'an berbeda-beda, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Santri bisa merasa tenang apapun, baik otak, substansi maupun raga. Pada awalnya di otak tidak yakin apa yang harus dipikirkan, tidak dipandu apa yang harus dilakukan, dan tidak yakin apa yang tersirat.
- b. Santri bisa hidup tanpa hal-hal biasa, karena mereka menyukai kehidupan yang mendasar, tidak terlalu mengabaikan hal-hal umum, akhir-akhir ini sangat terpicat oleh pemborosan dan selalu membutuhkan kehidupan sehari-hari yang lengkap dan memadai. Setelah menghafal Al-Qur'an, siswa lebih tenang dan nyaman dalam mencintai Allah SWT.
- c. Santri ketika dimusnahkan segera melantunkan ungkapan-ungkapan Allah SWT, seolah-olah penyakitnya diproses untuk disembuhkan tanpa diperiksa oleh ahlinya. Hal ini diterima oleh banyak orang yang terbiasa mengobati penyakitnya dengan membaca Al-Qur'an dan merasakan respon yang sebenarnya.

DAFTAR USTAKA

Buku Teks

- Abdul, Yahya Fattah Az-Zawawi, (2010), Transformasi Mempertahankan Al-Qur'an. Solo: Insan Kamil,
- Gagne et al, standar rencana pendidikan. Belmont, CA: pembelajaran wadsworth/Thomson, 2005.
- Komaruddin. (2002). Referensi kata dari Istilah Penulisan Logis. Jakarta: Pendidikan Bumi.
- Kusumawati, Naniek dan Endang Sri Maruti. (2019) . Teknik pendidikan dan pembelajaran di sekolah dasar. Jawa Timur : Cv. Media Realistis.
- Lukman Hakim, Lukman, (2016). Strategi Ilham untuk Mempertahankan Al-Qur'an. Bandung: Humaniora.
- Mustaqim, Abdul, (2007). Sistem Penelitian Living Qur'an dan Hadist. Yogyakarta: Teras.
- Saepudin, Juju dkk, (2015). Mewujudkan Majunya Manusia Tahfiz Qur'an, Jakarta: Jakarta Tempat Karya Inovatif Ketat.
- Salim, Ahmad Badwilan, (2010) Metode Sederhana Menghafal Al-Qur'an, Jogjakarta: Jelas.
- Samsul Ulum, Samsul, (2007). Menangkap Pencerahan Al-Qur'an. Malang: UIN Malang.
- Syamsuddin, Sahiron, (2007). Teknik Eksplorasi Living Qur'an dan Hadist Yogyakarta: Teras.
- Ubaid, Majdi, (2014). 9 bergerak menuju Pertahankan Al-Qur'an. Solo: PT Aqwam Media Profetika.

Jurnal Ilmiah

- Abdul, Yahya Fattah Az-Zawawi, (2010), Kesal Mempertahankan Ferdinand. (2018). Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an (Penyelidikan Pengalaman Kehidupan Islami Darul Arqam Sekolah Muhammadiyah Gombara, Sulawesi Selatan). Buku Harian Tarbawi. Volume 3. No. 1, Januari - Juni
- Supriyono, (2009) proposal: Pelaksanaan pembelajaran moneter di SMA 1 Bae Kudus sebagai sekolah percontohan di Klasifikasi Bebas, Surakarta: Perguruan Tinggi Sebelas Maret, Surakarta.
- Yusuf, Dedy Aditya, (2016) Pengaruh Pemanfaatan Teknik Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. Buku Harian SAP. Jil. 1 No. 2 Desember.

Wawancara

- Andika, Febrian Yusuf. Wawancara Bersama. Metode Muraja'ah Hafalan Santri. Selasa 9 Agustus 2022.
- Dewi, Rizalisna. Wawancara Pribadi. Langkah- langkah dan Metode Pembelajaran Tahfidz. Selasa 9 Agustus 2022.
- Fathanah, Aqsa Qariba. Wawancara Pribadi. Kesulitan-kesulitan dalam menghafal al-Qur'an
- Ismi, Nur Aziz. Wawancara Bersama. Persyaratan yang dipenuhi sebelum menghafal al-Qur'an. Selasa 9 Agustus 2022.
- Putri, Reziana. Wawancara Pribadi. Penerapan dan Strategi Pembelajaran Tahfidz. Selasa 9 Agustus 2022.

STRATEGI PEMBELAJARAN TPQ BAITUL QUR'AN GUGUAK BULEK BUKITTINGGI

Ridwan Hidayat

FUAD, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Abstrak

Strategi merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Hal ini berkaitan dengan pelaksanaan gagasan dan perencanaan untuk menghantarkan kepada suatu pencapaian akan sasaran tertentu. Adapun strategi yang dimaksud dalam penelian ini merupakan strategi pembelajaran. Yaitu strategi yang mempunyai urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran terhadap peserta didik, peralatan dan bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Adanya strategi pembelajaran membuat proses pembelajaran lebih efektif untuk disampaikan kepada peserta didik dan pembelajaran menjadi lebih menarik.

Kata Kunci: *Strategi, Pembelajaran*

A. Pendahuluan

Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan

sarana penunjang kegiatan. Strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran disebut strategi pembelajaran. Dimana pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah pendidik (perorangan dan atau kelompok) serta peserta didik (perorangan, kelompok dan atau komunitas) yang berinteraksi edukatif antara satu dengan yang lainnya. Isi kegiatannya adalah bahan/materi belajar yang bersumber dari kurikulum suatu program pendidikan.

Allah SWT telah mengisyaratkan kepada seluruh umat manusia untuk banyak belajar berbagai hal untuk dapat membaca tanda-tanda kekuasaan Allah SWT yang ada dalam kehidupan, karena dengan membaca tentunya banyak menemukan hal-hal baru yang sangat bermanfaat sebagai bekal hidup di dunia dan di akhirat. (Zulfitria, 2017)

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu, yakni tujuan pembelajaran. Menurut Kozma dalam Majid (2015:7) secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. penyusunan rencana kerja, belum sampai tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar, semua diarahkan dalam pencapaian tujuan.

Adapun dalam hal ini peneliti melakukan penelitian untuk melihat bagaimana strategi pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Baitul Qur'an.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu cara yang digunakan dalam menjawab sebuah persoalan penelitian yang berkaitan dengan data berupa narasi, dan narasumber dari kegiatan pengamatan, wawancara, dan pengalihan dokumen (Wahidmurni, 2017, hal.1). Yang mana bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi yang dilakukan TPQ Baitul Qur'an dalam menjalankan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di lembaganya. Kemudian dalam pengumpulan data peneliti melakukan observasi dengan melakukan pengamatan di TPQ Baitul Qur'an serta mengumpulkan data berupa berkas atau arsip yang diberikan langsung oleh pemilik TPQ Baitul Qur'an.

C. Pembahasan

1. Strategi Pembelajaran TPQ Baitul Qur'an

Ada beberapa sub mengenai strategi yang dijalankan di TPQ Baitul Qur'an yaitunya sebagai berikut:

- a. Metode Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Baitul Qur'an
 - 1) Metode Iqro'

Metode iqro adalah cara mengajarkan al-Qur'an yang mengacu pada pola pendidikan "*Child Centered*", yaitu memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada setiap siswa atau santri untuk berkembang secara optimal sesuai kemampuan (Mu'min, 1991).

b. Kurikulum TPQ Baitul Qur'an

Kurikulum adalah

1) Program pendidikan

Program TPQ Baitul Qur'an terdiri dari 11 (sebelas) bidang studi, yaitu:

- a) Membaca
- b) Tilawah
- c) Tahfizh dan Terjemah
- d) Agama, yang terdiri dari tiga sub bidang studi, yaitu:
Aqidah, Ibadat dan Akhlak
- e) Malam Bina Iman Taqwa (MABIT)
- f) Ilmu Tajwid
- g) Menulis
- h) Imlak
- i) Khat
- j) Ulumul Qur'an
- k) Nagham

2) Pengelompokan Bidang Studi

Bidang-bidang studi pada TPQ Baitul Qur'an dapat dikelompokkan menjadi:

- a) Kelompok Pokok
- b) Kelompok Dasar
- c) Kelompok Penunjang

3) Syarat Belajar

Syarat untuk dapat diterima belajar pada TPQ Baitul Qur'an adalah:

- a) Anak yang mampu mengenal dan membaca harus latin dengan baik dan benar.
- b) Ketentuan-ketentuan lain yang telah ditetapkan oleh Pemimpin Taman Pendidikan Baitul Qur'an setempat.

4) Sistem Belajar

- a) TPQ Baitul Qur'an memakai sistem klasikal.
- b) TPQ Baitul Qur'an belajar enam hari seminggu.
- c) TPQ Baitul Qur'an belajar sebanyak 12 pelajaran seminggu, sehari dua jam pelajaran dan satu jam pelajaran lamanya 30 menit.
- d) TPQ Baitul Qur'an menggunakan sistem semester sebagai satuan waktu,yang berlangsung selama 144 hari atau enam bulan (288 jam pelajaran).
- e) Masa belajar pada TPQ Baitul Qur'an lima semester, satu semester senam bulan hati belajar,sehingga memakan waktu lebih kurang dua setengah tahun, yang terdiri dari:
 - i. Semester pertama untuk kelas Iqra.
 - ii. Semester kedua untuk kelas Al-Qur'an Pemula.
 - iii. Semester ketiga untuk kelas Al-Qur'an Lanjutan.
 - iv. Semester keempat untuk kelas tahfiz.
 - v. Semester kelima untuk kelas Persiapan Khatam dan Wisuda Tahfiz.
- f) Penetapan waktu penerimaan murid baru (awal semester), dilaksanakan oleh Pemimpin TPQ Baitul Qur'an setempat, dengan catatan tidak mengganggu jumlah jam pelajaran tiap semester.
- g) Penetapan hari libur mingguan dan hari libur lainnya, dilaksanakan oleh TPQ Baitul Qur'an setempat dengan tidak mengurangi jumlah jam belajar setiap semester.
- h) Setiap bulan Ramadhan TPQ Baitul Qur'an melaksanakan Tadarus Al-Qur'an menurut kelasnya masing-masing, kecuali kelas tamhid. Tujuannya menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Ramadhan

dan untuk mempercepat selesainya bidang studi Tilawah sampai surat An-Nas, sehingga setamat TPQ Baitul Qur'an, murid-murid betul-betul telah membaca Al-Qur'an.

- i) Khatam atau khatmul Qur'an adalah upacara tamat belajar pada TPQ Baitul Qur'an dan sebagai tanda selesainya murid-murid yang bersangkutan membaca Al-Qur'an dari awal sampai akhir, dari surat Al-Fatihah sampai surat An-Nas.
- j) Supaya murid-murid TPQ Baitul Qur'an mendapat gambaran tentang isi Al-Qur'an, dalam mengajarkan Tilawah Guru hendaknya membacakan terjemahan ayat-ayat yang dibaca, baik di awal pelajaran maupun diakhirnya.
- k) Alokasi waktu untuk setiap bidang studi dalam setiap semester, sebagai berikut:

NO	BIDANG STUDI	SEMESTER				
		I	II	III	IV	V
		Kelas Iqra	Kelas Al-Qur'an Pemula	Kelas Al-Qur'an Lanjutan	Kelas Tahfiz	Kelas Persiapan Khatam dan Wisuda Tahfiz
1	Membaca	96	-	-	-	-
2	Tilawah	-	120	144	108	108
3	Tahfiz dan Terjemahan	24	24	24	24	24

4	Ilmu tajwid	-	-	-	24	24
5	Agama	24	24	24	24	24
6	MABIT	48	48	48	48	48
7	Menulis	96	48	24	-	-
8	Imlak	-	-	-	12	12
9	Khat	-	-	-	12	12
10	Ulumul Qur'an	-	-	-	12	12
11	Nagham	-	-	-		24
Jumlah		288	288	288	288	288

5) Garis-Garis Besar Program Pengajaran

Garis-garis besar program pengajaran antara lain berisikan pokok-pokok bahasan yang harus dikembangkan oleh Guru untuk dijadikan bahan pelajaran dalam bidang studi tertentu, supaya murid mencapai tujuan pendidikan. Pokok-pokok bahasan tersebut disusun secara berurutan, sesuai dengan bidang studi yang ada pada TPQ Baitul Qur'an.

a) Bidang Studi Membaca

Bidang studi membaca hanya ada di kelas Tamhid. Pelaksanaanya digabung dengan bidang studi menulis. Tujuan bidang studi membaca adalah supaya murid dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar. Dalam mengajar murid membaca Al-Qur'an faktor metoda sangat menentukan.

b) Bidang Studi Tilawah

Bidang Studi Tilawah diajarkan sebagai kelanjutan dari bidang studi membaca. Bidang Studi Tilawah mulai dilaksanakan sejak kelas satu TPQ Baitul Qur'an atau sejak semester kedua. Bidang Studi Tilawah merupakan inti TPQ Baitul Qur'an, sehingga setiap semesternya menempati jumlah jam pelajaran terbesar, dan keseluruhannya berjumlah 480 jam pelajaran. Sasaran Bidang Studi Tilawah adalah bagaimana supaya setiap murid dapat membaca Al-Qur'an dari awal sampai akhir, dari surat Al-Fatihah sampai dengan surat An-Nas, sehingga TPQ Baitul Qur'an, betul-betul sudah pernah dibaca semua ayat yang ada dalam Al-Qur'an. Untuk itulah pentingnya diadakan Tadarus Al-Qur'an setiap bulan Ramadhan.

Guru Tilawah juga dibebani dengan tugas membacakan terjemahan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca, baik diawal maupun diakhir jam pelajaran. Hal ini dimaksudkan supaya murid mengenal Al-Qur'an, karena Al-Qur'an ini memuat pedoman hidup dan nilai-nilai dasar islam, ilmu pengetahuan astronomi, biologi, dan lain sebagainya.

c) Bidang Studi Tahfizh Dan Terjemah

Bidang studi ini bertujuan supaya murid dapat menghafal surat-surat pendek, untuk dibaca dalam shalat dan sekaligus mengerti dengan arti dan maksudnya. Dalam mengajarkan Tahfizh dan Terjemahan, Guru menuliskan dipapan tulis dan sedangkan murid menuliskan dibuku mereka..

d) Bidang Studi Ilmu Agama

Bidang studi agama terdiri dari tiga sub bidang studi, yaitu aqidah, ibadat, dan akhlaq. Bidang studi adama

diberikan setiap semester sebanyak 24 jam pelajaran atau sekali seminggu. Karena sedikitnya waktu yang tersedia, maka untuk mengintensifikannya diadakanlah Malam Bina Iman Taqwa (MABIT) sebanyak dua jam pelajaran seminggu. E). Malam Bina Iman Taqwa (MABIT)

Kalau dilihat dari eksistensi, MABIT sebenarnya kurang tepat dijadikan sebagai satu bidang studi pada TPQ Baitul Qur'an, karena MABIT merupakan suatu Lembaga Pendidikan Islam yang punya konsepsi tersendiri. Kita cantumkan sebagai suatu bidang studi, supaya murid-murid TPQ Baitul Qur'an, wajib mengikuti MABIT sebagaimana wajibnya mengikuti bidang studi lainnya. Disamping itu, tujuannya adalah supaya pelajaran agama semakin intensif, mengingat waktu untuk bidang studi agama relatif kecil yaitu satu jam pelajaran sekali seminggu, selama 30 menit.

MABIT adalah Gerakan Pendidikan Islam yang bersifat massal, maka semua anak-anak yang ada di lingkungan suatu masjid, mushalla dan surau adalah anak MABIT. Dengan demikian, maka kehadiran murid-murid TPQ Baitul Qur'an dalam mengikuti MABIT, boleh jadi merupakan sebagian dari keseluruhan anak MABIT. Dan hal itu membaaur dengan anak-anak lain dalam MABIT, seperti dengan murid Madrasah Diniyah Awaliyah dan anak-anak yang belajar Al-Qur'an di rumahnya dengan guru yang didatangkan.

Secara sederhana, MABIT di definisikan sebagai suatu usaha Pendidikan Islam fungsional dan praktis yang dilaksanakan pada waktu subuh dengan menjadikan

masjid, musholla dan surau sebagai pusat kegiatannya untuk membentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT. Dari definisi tersebut dapat di ambil kesimpulan, bahwa MABIT mendidik anak supaya memakmurkan masjid dan materi pelajaran yang akan diberikan hendaknya berfiat fungsional dan praktis. Fungsional, maksudnya pelajaran yang akan diberikan hendaklah langsung berguna dalam kehidupan anak. Praktis, yang langsung dapat diamalkan. Inilah yang didaktik dan metodiknya MABIT. Dan dengan demikian MABIT ridak mengenal libur karena dalam beramal tidak pernah libur. yang bersangkutan.

e) Bidang Studi Menulis

Bidang studi menulis berlangsung tiga semester, yaitu semester pertama, kedua, dan ketiga. Semester pertama untuk kelas Iqra, pelaksanaannya digabung dengan bidang studi membaca. Dengan demikian untuk kelas Iqra, yang ditulis anak-anak adalah apa yang dibacanya. Jadi mereka mengenal huruf dan langsung menulisnya dibuku tulis.

Jadi setiap hari murid kelas Iqra, mereka diharuskan membawa buku tulis, jadi tidak perlu membawa Juz 'Amma. Sedangkan untuk semester kedua dan ketiga, pelajaran bertujuan menulis bertujuan melatih murid supaya lancar menulis hurus Al-Qur'an. Mereka diharapkan pandai menulis disini, berfungsi sebagai pembantu untuk melancarkan bacaan.

f) Bidang Studi Imlak

Bidang studi imlak diberikan pada semester kedua, ketiga, keempat dan kelima. Pelajaran imlak bertujuan

melatih pendengaran memahami makhraj huruf Al-Qur'an tersebut yang hampir bersamaan bunyinya, tetapi makhrajnya berbeda. Materi pelajaran imlak diatur sebagai berikut:

Semester kedua

- i. Ta'awuzd
- ii. Basmalah
- iii. Syahadatain
- iv. Salam
- v. Hamdalah dan lain-lain

Semester ketiga

- i. Surat Al Fatihah
- ii. Al Ikhlas
- iii. Surat An Nas
- iv. Al Falaq
- v. Surat Al Kautsar
- vi. Dan lain-lain

Semester keempat

- i. Bacaan shalat dari awal sampai akhir
- ii. Dan lain-lain

Semester kelima

- i. Bacaan sholat jenazah
- ii. Do'a sehari-hari
- iii. Dan lain-lain

g) Bidang Studi Khat

Bidang studi Khat atau tulisan huruf Al-Qur'an indah diberikan pada semester dan kelima. Khat ini diajarkan, sebagai wujud pengembangan seni tulisan Al-Qur'an dan di TPQ Baitul Qur'an baru diberikan

dasar-dasarnya. Materi yang akan diberikan adalah sebagai berikut:

Semester keempat

- i. Khat Quraani
- ii. Bentuk-bentuk huruf
- iii. Merangkai huruf sampai satu kalimat
- iv. Keindahan huruf

Semester kelima

Penulisan kalimat-kalimat pendek seperti Ta'awuzd, Basmallah, Hamdallah, Salam, Bacaan Shalat dan lain-lain.

h) Bidang Studi Ulumul Qur'an

Bidang studi Ulumul Qur'an pada TPQ Baitul Qur'an hanya diberikan pada semester keempat dan kelima. Tujuan bidang studi ini adalah pengenalan lebih jauh tentang Al-Qur'an. Materi yang diberikan adalah sebagai berikut:

Semester keempat

- i. Pengertian Al-Qur'an.
- ii. Nama-nama lain dari Al-Qur'an.
- iii. Pengertian wahyu.
- iv. Macam-macam cara turunnya wahyu.
- v. Perbedaan wahyu dengan ilham.

Semester kelima

- i. Hari pertama turunnya wahyu.
- ii. Ayat-ayat pertama diturunkan.
- iii. Cara Al-Qur'an diturunkan.
- iv. Hikmah diturunkan secara berangsur.
- v. Lama turunnya Al-Qur'an.
- vi. Hari penghabisan turunnya Al-Qur'an.
- vii. Jumlah isi Al-Qur'an.

viii. Permulaan Al-Qur'an dicetak.

i) Bidang Studi Nagham

Bidang studi nagham atau irama diberikan pada semester keempat dan kelima, masing-masing 24 jam satu semester. Dalam mengajarkan lagu, hendaklah dipilih ayat-ayat yang mudah dilagukan. Dalam mencontohkan dasar-dasar lagu, hindarilah variasi yang berbelit-belit. Disaat murid mulai mempraktekkan, sekali-kali jangan Guru memaksakan kehendaknya, tetapi utamakanlah kemampuan atau kesanggupan murid. Materi yang diberikan adalah sebagai berikut:

Semester keempat

- i. Teknik bersuara.
- ii. Teknik pengaturan nafas dalam membaca Al-Qur'an.
- iii. Mengajarkan dasar-dasar lagu (Bayati, Shoba, Hijaz)

Semester kelima

- i. Memperlancar dasar-dasar lagu Bayati, Shoba, dan Hijaz
- ii. Mengajarkan Nahawand dan Rast.
- iii. Menuntun murid-murid kepada ayat-ayat yang akan dibaca dalam Khatmul Qur'an dengan dasar-dasar lagu yang telah diajarkan.

D. Kesimpulan

Pembelajaran Qur'an merupakan suatu cara atau pengajaran yang mana seorang individu dapat mendalami dan mengembangkan pemahaman dalam membaca yang baik dan benar sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur'an.

Disisi lain, untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak di sekitaran Guguak Bulek dengan tujuan untuk meningkatkan dan motivasi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

Pemilik menggunakan strategi pembelajaran yang tepat untuk peserta didik beberapa strategi yang dilakukan yaitunya Metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an, dan kurikulum dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Baitul Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Teks

- Majid, Abdul. 2016. *Strategi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mu'min, M. CH 1991. *Petunjuk Praktis Mengelola TK Al-Qur'an*. Jakarta: PT Fikahati Aneske.

Jurnal Ilmiah

- Zulfitri. 2017. *Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran 1, 2 (April 2017): 124-134

Wawancara

- Efendi, Zul. *Wawancara pribadi. Strategi pembelajaran*. Senin 1 Agustus, 2022.

PENGARUH AL-QUR'AN TERHADAP KARAKTER SANTRIWAN/SANTRIWATI SURAU TAHFIZUL QUR'AN MUSHALLAH FIRDAUS JORONG JALIKUR PATANANGAN

M. Nurul Hadi Pasaribu

FUAD, Ilmu Al-qur'an dan Tafsir

nurul.hadi2001sbg@gmail.com

Abstrak

Salah satu tujuan dalam penelitian ini adalah supaya mengetahui bagaimana pengaruh al-Qur'an itu sendiri terhadap karakter santriwan/santriwati disurau tahfizul qur'an mushallah firdaus. Sehingga mendapatkan perbedaan antara santriwan/santriwati yang mengikuti program tahfizul qur'an surau firdaus dengan anak-anak diluar sana yang sibuk dengan HP, game online, dan lain sebagainya. Dan hasilnya santriwan/santriwati tersebut sangat jauh berbeda karena lebih membentuk karakter al-Qur'an sebab telah mengikuti program tersebut. Kesimpulan Dari penelitian ini adalah santriwan/santriwati akan dengan mudah dalam menghafal al-qur'an karena sangat ditekankan dalam menghafal al-qur'an. Bukan itu saja, terbentuknya karakter yang agamais dan berakhlak mulia adalah visi dan misi utama yang harus ditanamkan. Program yang telah dilaksanakan oleh surau tahfizul qur'an mushallah firdaus sudah berjalan dengan baik

dan efektif dalam pembentukan karakter seorang hafiz/hafizah. Penelitian ini menggunakan metode dan cara kualitatif sehingga penelitian ini bisa terlaksana. Mengenai pengumpulan data dilaksanakan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam penelitian ini.

Kata kunci : *karakter, santriwan/santriwati, tahfizul qur'an*

A. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril yang diwahyukan oleh Allah SWT dan yang membaca al-Qur'an diberikan Allah SWT pahala sesuai dengan apa yang dibacanya. Dan juga mengimani al-Qur'an adalah termasuk rukun iman yang ke 3 karena beriman kepada kitab-kitab Allah SWT sehingga kaum uslimin wajib beriman kepada kitab-kitab Allah SWT. Nabi Muhammad SAW bersabda, "Sebaik-baik kamu adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya." (H.R Bukhori). (Robbani dkk,2021)

Karakter merupakan sesuatu yang sangat penting dan tentunya mendasar. Karakter ialah salah satu prinsip hidup yang sangat membedakan antara manusia dan hewan. Manusia tanpa adanya karakter bisa juga dikatakan sama dengan hewan. Manusia yang karakternya kuat dan baik ialah mereka yang bagus tetang adab, akhlak, maupun moral. Maka dengan hal itu, lembaga-lembaga pembentuk karakter seperti sekolah, dan lembaga-lembaga lain harus memikul tanggung jawab besar untuk menanamkan dan membentuk karakter yang baik pada diri seorang anak penghafal al-Qur'an.

Karakter dari penghafal al-Qur'an khususnya disurau tahfizul qur'an mushallah firdaus berbeda-beda, Ada yang

benar-benar mencerminkan penghafal al-Qur'an dan ada juga yang kurang mencerminkan seorang penghafal al-Qur'an. Oleh karena itu, perlu adanya upaya, metode, dan cara untuk membuat anak-anak penghafal al-Qur'an di surau tahfiz mushallah firdaus untuk lebih mencerminkan adab layaknya al-Qur'an. Secara terminologi, penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederetan kaum yang menghafal. (Nawabuddin dkk,2015:23)

Surau tahfiz mushallah firdaus adalah salah satu surau yang berada di Jorong jalikur patanangan, kecamatan Tilatang Kamang, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatra Barat, dan termasuk salah satu yang dijuluki 5 surau didaerah tersebut. Surau tahfiz mushallah firdaus awalnya hanya sebuah mushallah biasa tempat orang sholat, mengaji, dan lain-lain pada umumnya. Namun sejak 4 tahun terakhir (2018) mushallah Firdaus berubah yang dulu hanya sekedar sebagai tempat sholat, mengaji, dan lain sebagainya kini menjadi tempat dimana banyak anak-anak meluangkan waktunya untuk bisa menghafal al-Qur'an. Surau tahfizul Qur'an mushallah firdaus sudah banyak melahirkan hafiz/hafizah yang berkualitas dan sudah diakui oleh halayak banyak. Baru-baru ini banyak yang sudah khatam (selesai 30 juz) disurau tahfizul qur'an mushallah firdaus dan melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi. Dan banyak yang sudah lulus diperguruan tinggi contohnya seperti di UIN Syekh Muhammad Djamil Djambek, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, dan lain seagainya.

Dalam penulisan artikel ini penulis bertujuan supaya anak anak penghafal al-Qur'an merasakan adanya pengaruh baik dari segi adab, dan sopan santun yang secara langsung dirasakan oleh santriwan/santriwati surau tahfizul qur'an

mushallah firdaus. Dan juga terkhusus ditujukan kepada orangtua-orangtua santri agar lebih memberikan nasehat-nasehat, teguran, maupun berbentuk hukuman sebagai efek jera kepada anak-anak penghafal al-Qur'an mushallah firdaus jalikur patanangan. Tidak hanya guru dan orangtua saja, masyarakat diorong jalikur patanangan khususnya disekitar surau tahfiz mushallah firdaus juga harus ikut ambi adil untuk membantu peran guru dan orang tua yang bertujuan terbentuknya karakter yang baik pada diri para penghafal al-Qur'an surau tahfiz mushallah firdaus jalikur patangan.

B. Metode Penelitian

Di sini penulis melaksanakan penelitian di surau tahfiz mushallah firdaus jorong jalikur patanangan, Nagari koto tanga, Kecamatan tilatang kamang, Kabupaten Agam. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam pembuatan artikel ini adalah kualitatif, observasi, dan wawancara. Metode kualitatif sendiri adalah sebuah metode penelitian deskriptif atau menggambarkan sesuatu dengan cara menganalisis. Proses serta makna subjektif lebih di ditekankan ketika menggunakan metode kualitatif ini yang bertujuan agar penelitian terfokus pada fakta dilapangan. Bukan hanya itu, Metode kualitatif ini juga memberikan manfaat seputar gambaran umum tentang latar serta sebuah penelitian dari hasil pembahasan. Metode observasi adalah sebuah metode dengan mengumpulkan data dengan meninjau dan mengamati dengan cermat lokasi tempat penelitian sehingga mengetahui keadaan dan kondisi yang terjadi ditempat tersebut sehingga adanya pembuktian atau fakta tentang kebenaran yang sedang dilakukan untuk mencapai sebuah kebenaran dari desain penelitian. Dan metode yang terakhir adalah metode wawancara yaitu sebuah proses

interview yang bertujuan untuk memperoleh kejelasan dan keterangan dengan cara Tanya jawab secara langsung dengan bertatap muka antara sipenanya dengan yang ditanya. Yang mana metode-metode tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang bagaimana karakter anak-anak penghafal al-Quran disurau tahfiz mushallah firdaus diorong jalikur patanangan tersebut. Kemudian data dikumpulkan melalui wawancara dengan para guru, orangtua, serta masyarakat guna mendapatkan informasi akurat, padat dan menjurus yang terjadi di surau tahfiz mushallah firdaus jalikur patangan, masyarakat maupun lapangan.

C. Pembahasan

Karakter adalah salah satu yang terpenting didalam terbentuknya sifat, akhlak, moral dan lain sebagainya bagi seorang anak. Oleh karena itu, perlu adanya pembentukan karakter khususnya pada diri seorang anak penghafal al-Qur'an. Bukan hanya itu, tujuan orang tua, guru, dan juga masyarakat harus sama guna mencapai visi dan misi bersama sehingga karakter yang diharapkan bisa terbentuk yaitu mempunyai karakter seorang penghafal al-Qur'an yang berbudi pekerti seperti layaknya akhlak Al-Qur'an pada umumnya.

1. Latar belakang surau tahfizul qur'an mushallah firdaus

Sekarang ini banyak kita temui tempat-tempat menghafal al-Qur'an bukan hanya di pondok-pondok pesantren saja, Namun ada juga sebagian tempat seperti sekolah, surau/mushallah, dan lain sebagainya. Semua itu membuktikan bahwa tingginya antusias masyarakat khususnya di jorong jalikur patanangan sebagai salah satu dakwah syiar islam yaitu tahfizul qur'an. Menurut general manager sosial, dakwah dan

advokasi PPPA Daarul Qur'an, ustadz Agus Jumaidi yang sekaligus menangani Rumah Tahfiz Center (RTC) mengatakan bahwa terkini jumlah rumah tahfiz Qur'an diseluruh Indonesia yang sudah terverifikasi dengan sistemnya telah mencapai lebih kurang 1.200 rumah tahfiz.

Surau tahfiz mushallah firdaus terletak di Jorong Jalikur Patanangan, Koto Tanga, Kecamatan Tilatang Kamang, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatra Barat. Mushallah firdaus awalnya adalah sebuah mushallah yang hampir sama dengan mushallah lain pada umumnya. Namun, yang menariknya adalah mushallah firdaus menyediakan tempat untuk orang-orang Ssehingga bisa menghafal al-Qur'an. Mushallah firdaus dulunya hanyalah sebuah gubuk kecil yang sederhana yang bertiangkan kayu, beratapkan seng, dan juga berdinginkan kayu, mushallah firdaus adalah mushallah yang kurang terurus kalau dibandingkan dengan yang sekarang sangat jauh perubahan mushallah firdaus dengan mushallah yang dulu.

Bapak Drs. Yasrul atau biasa dipanggil Mak Yas adalah seorang sarjana ekonomi dan juga beliau adalah pengurus mushallah firdaus jorong jalikur patanangan. Ditangan beliaulah mushallah firdaus ini disulap menjadi salah satu mushallah yang mewah, megah, bahkan lebih megah dari sebuah masjid. Didalamnya terdapat interior dengan kaligrafi pada dinding mushallah, sebuah mimbar khatib, jam dinding yang besar, dan lain sebagainya. Pengurus pertama mushallah firdaus adalah orangtua dari Bapak Yasrul itu sendiri sekaligus pemilik dari mushallah tersebut, dan lambat laun dipegang oleh Bapak Yasrul. Dengan tekad dan tujuan yang kuat mushallah firdaus masih tetap berdiri kokoh di samping banyaknya komentar-komentar pedas mengenai mushallah firdaus ini.

Tahfizul Qur'an Mushallah Firdaus berdiri pada tanggal 28 Agustus tahun 2018. Berawal dari sebuah kegiatan magrib mengaji dengan sarana yang seadanya saja. Tahfiz Firdaus ini dikembangkan oleh Ustadz Syaiful Hendra dan Ustad Muhammad Hilal Siregar dengan santri lebih kurang hanya 10 orang. Salah satu tujuan didirikannya Surau Tahfizul Qur'an Mushallah Firdaus adalah untuk menghidupkan kembali tradisi yang dulunya hilang dan sekarang sudah jarang kita jumpai yaitu dalam istilah minangnya adalah "Baliak Kasurau". Dan juga untuk membuat anak-anak untuk rajin datang kesurau/mushallah disamping rusaknya pergaulan dan lingkungan sekarang.

Dengan kegigihan dan tujuan bersama Surau Tahfizul Qur'an Mushallah Firdaus ini berubah menjadi sebuah tempat penghafal Quran yang sudah memiliki santri lebih kurang 300 orang yang sudah banyak melahirkan Hafiz dan Hafizah bahkan sudah banyak yang sudah sampai 30 Juz. Dengan itu Surau Tahfizul Qur'an Mushallah Firdaus ini sudah terkenal baik di Kota Bukittinggi, Kabupaten Agam, maupun di Sumatra Barat. Sehingga banyak orang-orang luar daerah yang datang untuk menghafal al-Qur'an seperti dari Tiku, Pasaman, Payakumbuh, dan lain sebagainya. Bahkan ada juga yang dari luar Sumatra Barat yaitu Sibolga, Asahan, Riau, Pekanbaru, dan masih banyak lagi.



2. Pelaksanaan program surau tahfizul qur'an mushollah firdaus

Program tahfizul qur'an mushallah firdaus termasuk salah satu program yang unggulan dari lembaga-lembaga tahfiz yang lain. Karena program surau tahfizul qur'an mushallah firdaus ini hampir setara dengan pesantren lain pada umumnya. Hanya saja surau tahfiz mushallah firdaus belum menjadi sebuah instansi dibawah naungan Kemenag maupun pemerintah. program tahfizul qur'an mushallah firdaus dilaksanakan diluar kegiatan sekolah formal yakni dari selesai asar sampai selesai isya. Namun, ada program khusus 24 jam dan dikarantinakan yang diperuntukkan untuk para penghafal al-Qur'an yang memang terfokus untuk menghafal al-Qur'an saja dengan target yang sudah ditentukan. Dan semua itu bertujuan supaya banyak menghasilkan hafiz/hafizah yang qur'ani. Menjadi seorang penghafal alquran adalah pilihan Allah SWT dan menjadi cita-cita banyak orang, karena menjadi seorang penghafal alquran tidak semudah membalikkan telapak tangan.

Menjadi seorang hafiz/hafizah tidak hanya tentang menghafal al-Qur'an saja, tetapi seorang hafizh juga harus faham mengenai maksud dan makna alquran itu sendiri. Karena dengan mengetahui maksud dan makna al-Qur'an maka seorang penghafal al-Qur'an akan menjadi hamba yang lebih tawakkal, rendah hati, tawaddu', dan juga berakhlak seperti layaknya akhlak alQur'an.

Waktu pelaksanaan kegiatan surau tahfizul qur'an mushallah firdaus dimulai dari selesai asar sampai dengan selesai isya. Metode yang digunakan untuk menghafal al-Qur'an ada 3 macam penyeteroran yaitu ziyadah (menambah hafalan/hafalan baru), hafalan kemarin, dan hafalan lama. Yang mana ketiga cara tersebut disetorkan dari selesai pemberian arahan sampai dengan azan magrib. Setelah magrib dilanjutkan dengan program tahsin, bahasa arab, belajar tilawah, maupun sholawatan tergantung hari dengan jadwal yang telah ditentukan.

Jenis kegiatan diawali dengan bersholawat bersama, berdoa, belajar tahsin dengan menggunakan irama jiharkah, setelah itu baru pemberian arahan dan nasehat, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan tahfiz sampai dengan berkumandangnya azan magrib.



Program surau tahfizul qur'an mushallah firdaus ba'da asar sampai magrib

Jenis kegiatan	Waktu
Bersholawat bersama	16:30 - 16:45
Berdoa	16:46 - 16:50
Belajar tahsin dengan irama jiharkah	16:51 - 17:00
Pemberian arahan	17:01 - 17: 15
Setoran ziyadah, hafalan kemaren, dan hafalan lama	17:16 - azan magrib

Setelah magrib dilanjutkan dengan tahsin, belajar bahasa arab, belajar tilawah, dan terkhusus hari jumat sholawatan.

Program surau tahfiz mushollah firdaus ba'da magrib sampai azan isya

Selasa		Rabu		Kamis		Jumat	
Bahasa arab		tahsin		tilawah		Akhlak lil banin/sholawata	
lokal	Khusus Utama karantina	lokal	C khusus A B	lokal	Khusus Utama karantina	lokal	Seluruh lokal
tilawah		Bahasa arab		tahsin			
lokal	C khusus A	lokal	Khusus Utama	lokal	C khusus A		

	B		karantina		B	
--	---	--	-----------	--	---	--

Kegiatan lokal karantina full program 1 tahun 30 juz ini diawali pertama sekali dengan membaca alquran sampai 2 kali khatam dengan tujuan supaya santriwati terbiasa dengan kata-kata yang ada dalam alquran sehingga tidak erasa asing dengan bacaan alquran. Dan juga melatih santri untuk terbiasa berlama-lama dengan alquran. Kemudian memahami arti perkata dan menyetorkannya dengan tujuan supaya santri dengan mudah memahami isi dari alquran. Karena dengahn semakin bnyak santriwati mengenal kosa kata dalam alquran akan memudahkannya dalam menghafal alquran. Dan juga santri disuruh mengartikan kata perkata disetiap halamanalquran kemudian disetorkan kepada ustazah pendamping. Hal ini dilakukan untuk 2 juz saja.

Setelah santriwati sudah khatam alquran sebanyak 2 kali. Maka barulah ia diperbolehkan untuk menghafal alquran dan juga santri wajib menggunakan mushaf alquran perkata. Untuk tahap menghafalnya dibagi menjadi 5 level. Yaitu:

1. Level ziadah, santri menghafal 1 halaman kemudiann disetorkann kepada ustazah pengawas dengan berulang kali per halamannya sampai selesai 30 juz
2. Santri menyetorkan per juz dengan sekali duduk, dari juz 1 sampai juz 30
3. Santri tasmi' 5 juz
4. Santri tasmi' 10 juz
5. Santri tasmi' 30 juz.



3. Karakter Santriwan/Santriwati Setelah Mengikuti Program Surau Tahfizul Qur'an Mushallah Firdaus.

Mulyasa menyebutkan ada 18 karakter yang dikembangkan diantaranya adalah religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/berkomunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab (mulyasa, 2004). Penggunaan nilai-nilai kebaikan pendukung terciptanya karakter yang baik dimulai dari keluarga, dan lingkungan sekitar.

a. Cinta Al-Qur'an dan Berakhlak Al-Qur'an

Hari-hari bersama alquran adalah sebuah hal yang biasa bagi santriwan/santriwati mushollah firdaus. Karena setiap detik, menit, dan jam membuat santriwan/santriwati merasa damai, sejuk, ketika membaca dan menghafal alquran. Dengan demikian secara bertahap akan membentuk karakter yang qurani bagi santriwan/santriwati surau tahfiz mushollah firdaus jalikur patanangan.

b. Memiliki Sifat Sopan Santun, dan Adab Yang Tinggi

Menurut al-Attas, secara etimologi (bahasa); adab berasal dari bahasa Arab yaitu *addaba-yu'addibu-ta'dib* yang telah diterjemahkan oleh al-Attas sebagai 'mendidik' atau 'pendidikan' (Al-Attas,1996:Hal 60). Dalam kamus Al-Munjid dan Al Kautsar, adab dikaitkan dengan akhlak yang memiliki arti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. (Ma'ruf:87)

Sopan dan santun adalah sebuah sifat yang harus harus dimiliki semua orang terutama bagi santriwan/santriwati surau tahfiz mushollah firdaus jalikur patanangan. Mereka ditanamkan tentang ketinggian adab karena adab itu lebih tinggi dari pada ilmu. Setan adalah makhluk yang

mempunyai ilmu yang tinggi namun dilaknat Allah karena tidak mempunyai adab dan membangkang kepada Allah SWT.

Santriwan/santriwati diharuskan selalu menyapa dan memberikan salam baik ketika bertemu dengan ustadz/ustadzah, jamaah surau firdaus, dan juga masyarakat jorong jalikur patanganan baik ketika sesudah sholat maupun sedang berjumpa dijalan. Karena dengan memberikan salam adalah bentuk saling mendoakan antara yang mengucapkan salam dengan yang menjawab salam. Dengan sopan dan santun yang dimiliki santriwan/santriwati surau tahfiz mushallah firdaus secara bertahap akan terciptanya nilai-nilai yang baik sehingga bisa menjadi contoh kepada teman-teman seusianya.

c. Mempunyai Sifat Teladan dan Disiplin

Santriwan/santriwati mushallah firdaus dituntut untuk mempunyai sifat teladan dan disiplin. Karena dengan sifat tersebut akan menjadikannya lebih berwibawah, dan disegani oleh teman-teman bahkan orang-orang sekitar dia. Surau memiliki tata tertib tersendiri didalam membentuk karakter keteladan dan disiplin. antara lain :

1. Disiplin moral dan adab
2. Disiplin ibadah
3. Disiplin ilmu
4. Disiplin sosial
5. Disiplin waktu

4. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an Yang Didapat Santriwan/Santriwati Mushollah Firdaus Jalikur Patanangan

Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui malaikat jibril sebagai mukjizat dan berfungsi sebagai hidayah (petunjuk). (Departemen,2009:8) Al-quran sendiri allah turunkan di arab yang mana pada saat itu banyak orang-orang yang masih belum bisa membaca maupun menulis (buta huruf). Walaupun demi kian, banyak diantara mereka yang memiliki kelebihan-kelebihan seperti ingatan yang kuat, sehingga pada zaman itu orang-orang yang kuat ingatannya adalah orang yang jenius, pintar dari pada orang-orang yang sudah bisa membaca dan menulis pada umumnya. Maka oleh karena itu, Nabi Muhammad SAW memerintahkan kepada para sahabat untuk menghafal ayat-ayat alquran ketika turun dan juga untuk menuliskannya baik dipelepeh qurma, ditembok, dan sebagainya dengan tujuan terjaganya dan terpeliharanya alquran. Maka oleh karena itu, menghafal alquran adalah salah satu langkah yang dilakukan dari zaman nabi Muhammad SAW sampai dengan zamann sekrang.

D. Kesimpulan

Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril, dan barang siapa yang membaca al-Qur'an akan dibalas Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda. Percaya kepada kitab-kitab Allah adalah termasuk rukun iman yang ke 3 yaitu beriman kepada kitab-kitab Allah SWT. Banyak sekali kelebihan-kelebihan maupun keutamaan al-Qur'an itu sendiri seperti bisa menjadi obat, pemebda dengan kitab suci agama lain, da sebagainya.

Surau tahfizul qur'an mushollah firdaus didirikan pada tanggal 28 Agustus 2018 tepatnya diorong jalikur patanangan, koto tanga, kecamatan tilatang kamang. Awal dari kegiatan surau firdaus ini adalah magrib mengaji dengan lebih kurang 10 santriwan/santriwati, dengan rangkul tangan bersama-sama para donator serta masyarakat sekitar terkhusus jorong jalikur patanangan membuat surau tahfizul qur'ann mushallah firdaus ini semakin besar, berjaya, dan tetap berdiri kuat dan kokoh disamping banyaknya orang-orang yang tidak suka dengan keberadaan tahfizul qur'an mushollah firdaus ini.

Program surau tahfizul qur'an mushollah firdaus jalikur patanangan dimulai dari ba'da asar sampai dengan ba'da isya dengan 2 program yang telah ditentukan. Kegiatan menghafal al-Qur'an dimulai dari ba'da asar sampai berkumandangnya azan magrib, dengan disetorkan oleh 3 cara yaitu ziyadah (menambah hafalan/hafalan baru), hafalan kemaren, dan hafalan lama. Kemudian selesai magrib itu dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan lain sesuai hari dan jadwal yang telah ditentukan seperti tahsin, belajar bahasa arab, belajar irama jiharkah, dan tahsin.

Nilai-nilai karakter santriwan/santriwati di surau tahfizul qur'an mushollah jalikur patanangan sudah mulai terlaksana. Karena pengaruh al-Qur'an tersebut secara bertahap membentuk karakter yang baik, teladan, agamais, dan lain sebagainya. Artinya, program yang telah dijalankan sudah berjalan dengan baik dan efektif sehingga karakter santriwan/santriwati bisa tertanamkan di kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Syahid Robbani & Ahmad Muzayyan Haqqy, 2021, *Menghafal Al-Qur'an (Metode , Problematika, dan solusinya, Sembaei Belajar Bahasa Arab)*, Bandung : Mujahid press
- Abdurrah Nawabuddin dan Bambang Saiful Ma'arif, Teknik Menghafal al-Qur'an (Kaifa Tahfiz al-Qur'an), Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2005, hlm. 23.
- Al-Attas, Konsep Pendidikan Dalam Islam. Terj. dari Bahasa Inggris oleh Haidar Bagis (Bandung: Mizan, 1996), h. 60
- Azyumardi Azra, Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 117
- Departemen Agama RI, *mukaddimah Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta : Lembaga Percetakan Al-Qur'an Departemen Agama, 2009), hal 8
- Jamal Ma'mur Asmani. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakterdi Sekolah. (Yogyakarta: Diva Press. 2011), h.23
- Luis Ma'ruf, Kamus Al-Munjid, Al-Maktabah Al-Katulikiyah (Beirut, tt), h. 194; Husin Al-Habsyi, Kamus Al Kautsar (Surabaya: Assegraff, tt), h. 87
- Masnur Muslich. Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan KrisisMultidimensional. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), h.84

**PERANCANGAN MODUL *ONE MONTH*
ONE JUZ TERHADAP MANAJEMEN
ANAK PENGHAFAL AL-QUR'AN
BERPRESTASI (PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT KOTO HILALANG)**

Nelfa Roza

FUAD, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Abstrak

Perancangan modul *one month one juz* terhadap manajemen anak penghafal al-qur'an berprestasi dunia akhirat dirancang oleh peneliti sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat di koto hilalang jorong koto tingga. Tujuan dari perancangan modul ini adalah untuk mencetak generasi anak penghafal al-qur'an berprestasi dunia akhirat. Dalam penerapannya peneliti menggunakan metode sima'i sebagai salah satu bentuk metode yang efektif diterapkan kepada anak dalam penerapan modul *one month one juz* dengan cara memperdengarkan ayat suci al-qur'an menggunakan qori pilihan mishary rashid secara teratur dan konsisten yang disusun secara sistematis dan terkonsep. Penerapan modul yang dirancang oleh peneliti dimulai dari saat anak masih dalam kandungan sampai dengan usia anak 30 bulan. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian *library research* berdasarkan dari hasil tinjauan pustaka berupa

buku, jurnal artikel dan juga website yang bisa mendukung dalam merancang pembuatan modul *one month one juz*. Perancangan modul disusun secara terkonsep oleh peneliti berdasarkan kerangka konseptual dalam manajemen waktu secara sempurna terhadap penerapan modul dalam mewujudkan anak penghafal al-qur'an yang berprestasi dunia akhirat.

Kata kunci: *Al-Qur'an, Manajemen, Modul, Prestasi*

A. Pendahuluan

Pada dasarnya perancangan modul *one month one juz* ini terangkat dari ide dasar peneliti yang ingin mengembangkan modul sebagai panduan dalam menerapkan metode manajemen anak penghafal al-qur'an berprestasi sejak dini yang programnya tidak hanya dimulai dari setelah anak lahir melainkan dimulai dari sebelum memperoleh keturunan. Seperti dijelaskan dalam firman Allah QS.Al-A'raf ayat 189.

Peneliti merancang modul *one month one juz* ini yang dalam penerapannya menggunakan metode *sima'i* yakni dengan memperdengarkan lantunan ayat suci al-qur'an kepada anak secara teratur dan berkelanjutan yang dimulai dari surah al-baqarah sampai dengan surah an-nass yang diperdengarkan per surah dalam al-qur'an beserta terjemahannya menggunakan speaker aktif ataupun perangkat lainnya yang bisa dijadikan sebagai alat penunjang.

Dengan demikian jika ingin menjadikan anak sebagai penghafal Al-Qur'an berprestasi yang dimuliakan Allah SWT dengan segala keagungannya, Wajib hukumnya menjadikan Al-Quran sebagai rujukan utama dalam menerapkan metode

cara mendidik anak sesuai tuntunan Al-Qur'an yang tidak ada keraguan terhadap kalimatnya.

Dengan adanya modul *one month one* juz ini tujuannya supaya lebih memudahkan seseorang dalam menerapkan program anak menghafal al-qur'an yang tidak hanya terfokus kepada pencapaian target hafalan anak secara lisan saja melainkan dengan tujuan agar anak yang sering diperdengarkan al-qur'an dapat menghadirkan al-qur'an dalam setiap aktivitasnya dengan mentadabburi serta mengamalkan isi kandungan dari ayat yang telah dihafal.

Adapun perlunya manajemen waktu dalam program mendidik anak sebagai seorang menghafal al-qur'an berprestasi baik dunia maupun akhirat dikarenakan supaya terwujudnya target yang akan dicapai sesuai dengan ide dasar yang dikembangkan peneliti dalam upaya penerapan modul *one month one* juz terhadap manajemen anak menghafal al-qur'an yang berprestasi.

Dengan demikian langkah-langkah yang harus peneliti rancang sebelum penyusunan modul *one month one* juz terhadap manajemen anak menghafal al-qur'an yang berprestasi dunia akhirat ini, dilakukan setelah unsur-unsur modul yang dirancang oleh peneliti telah disusun dan dikonsepsikan secara terperinci seperti halnya penetapan dalam format penyusunan modul.

Dengan adanya latar belakang masalah yang dibahas, peneliti tertarik untuk merancang modul *one month one* juz ini terhadap manajemen anak menghafal al-qur'an berprestasi supaya bisa diterapkan oleh pasangan suami istri yang ingin menjadikan anaknya menghafal al-quran yang berprestasi dunia akhirat khususnya di nagari koto hilalang jorong koto tingga.

Supaya penelitian yang dilakukan peneliti tidak keluar dari jalur yang akan dibahas, maka peneliti memberikan batasan masalah agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah. Peneliti membatasi masalah yang dibahas terfokus pada bagaimana modul *one month one juz* ini akan diterapkan oleh pasangan suami istri dalam manajemen anak penghafal al-qur'an yang berprestasi.

B. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian mengenai perancangan modul *one month one juz* terhadap manajemen anak penghafal al-qur'an berprestasi ini, metode yang peneliti lakukan adalah metodologi penelitian *library research* atau kajian kepustakaan berdasarkan kerangka konseptual. Karena dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan sumber data dari hasil tinjauan pustaka yang diambil dari buku, jurnal, artikel ataupun dari website lainnya yang dirasa perlu sebagai alat penunjang pengumpulan data dalam proses penyusunan modul *one month one juz*. Dengan menggunakan kerangka konseptual peneliti merancang langkah-langkah secara terkonsep dalam upaya penyusunan modul *one month one juz* terhadap manajemen anak penghafal al-qur'an berprestasi dunia akhirat agar memudahkan seseorang dalam penerapan metode yang telah disusun secara sistematis. Peneliti merancang konsep penyusunan modul secara terperinci sesuai dengan format penyusunan modul agar sesuai dengan kaidah penyusunan modul secara baik dan benar.

C. Pembahasan

1. Perancangan Modul *One month one Juz*

Pada dasarnya perancangan modul merupakan suatu cara yang dilakukan seseorang dalam upaya penerapan

langkah-langkah yang disusun secara terarah dan sistematis dalam mewujudkan sesuatu sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan, adapun tujuan dasar dari perancangan modul ini agar seseorang dalam menerapkan sesuatu memiliki panduan dan landasan sebagai dasar pijakan yang dapat mengarahkan seseorang pada tujuan.

Konsep dalam metode *one month one juz* ini diterapkan per surah dalam al-qur'an yang di urutkan mulai dari surah al-baqarah sampai surah an-nass. Karena 1 juz dalam al-qur'an itu terdiri dari 10 lembar maka perlu ditetapkan kaidah dasar dalam penerapan metodenya agar seseorang tidak keliru dan menyimpang dalam penerapannya.

Rumus dasar : 1juz = 10 lembar = 30 hari

Dengan adanya rumus dasar dalam penerapan metode *one month one juz* ini maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1: penerapan modul *one month one juz* per surah dalam al-qur'an

No	Nama Surah	Lembar	Penerapan	Durasi
1	Al-baqarah (sapi betina)	24	72 hari	03:54:59
2	Ali-imran (keluarga Imran)	13,5	40 hari	02:25:58
3	An-nisa' (wanita)	14,5	43 hari	02:31:48
4	Al-maidah (hidangan)	11	33 hari	01:57:09
5	Al-an'am (binatang ternak)	11,5	34 hari	02:15:44
6	Al-a'raf (tempat tertinggi)	13	39 hari	02:27:15

7	Al-anfal (harta rampasan perang)	5	15 hari	00:56:37
8	At-taubah (pengampunan)	10,5	31 hari	01:52:25
9	Yunus (yunus)	7	21 hari	01:21:09
10	Hud (hud)	7	21 hari	01:26:25
11	Yusuf (yusuf)	7	21 hari	01:17:41
12	Ar-ra'd (guruh)	3	9 hari	00:37:10
13	Ibrahim (Ibrahim)	3,5	10 hari	00:39:20
14	Al-hijr (negeri kaum samud)	3	9 hari	00:31:14
15	An-nahl (lebah)	7,5	22 hari	01:21:51
16	Al-isra (perjalanan malam)	6	18 hari	01:05:13
17	Al-kahf (gua)	6	18 hari	01:02:43
18	Maryam (maryam)	3,5	10 hari	00:44:01
19	Ta-ha (ta-ha)	5	15 hari	00:57:42
20	Al-anbiya (nabi-nabi)	5	15 hari	00:52:37
21	Al-hajj (haji)	5	15 hari	00:58:07
22	Al-mu'minun (orang beriman)	4	12 hari	00:48:30
23	An-nur (cahaya)	5	15 hari	00:59:07
24	Al-furqan (pembeda)	3,5	10 hari	00:38:48

25	Asy-syu'ara (para penyair)	5	15 hari	01:04:54
26	An-naml (semut)	4,5	13 hari	00:53:52
27	Al-qasas (cerita- cerita)	5,5	16 hari	01:04:15
28	Al-ankabut (laba-laba)	4	12 hari	00:42:45
29	Ar-rum (bangsa romawi)	3,5	10 hari	00:38:16
30	Luqman (luqman)	1,5	4 hari	00:24:42
31	As-sajdah (sujud)	1,5	4 hari	00:17:48
32	Al-ahzab (golongan bersekutu)	5	15 hari	01:00:32
33	Saba' (kaum saba')	3,5	10 hari	00:41:44
34	Fatir (pencipta)	3	9 hari	00:36:54
35	Yasin (yasin)	3	9 hari	00:35:19
36	As-saffat (yang bersaf-saf)	3,5	10 hari	00:49:16
37	Sad (sad)	2,5	7 hari	00:37:51
38	Az-zumar (rombongan)	4,5	13 hari	00:54:07
39	Gafir (pengampun)	5	15 hari	00:52:52
40	Fussilat (yang dijelskan)	3	9 hari	00:36:44
41	Asy-syura' (musyawarah)	3,5	10 hari	00:36:57
42	Az-zukruf (perhiasan)	3,5	10 hari	00:39:32

43	Ad-dukhan (kabut)	1,5	4 hari	00:18:24
44	Al-jasiyah (yang berlutut)	2	6 hari	00:21:53
45	Al-ahqaf (bukit-bukit pasir)	2,5	7 hari	00:29:32
46	Muhammad (nabi Muhammad)	2	6 hari	00:25:02
47	Al-fath (kemenangan)	2,5	7 hari	00:24:40
48	Al-hujarat (kamar-kamar)	1,5	4 hari	00:16:27
49	Qaf (qaf)	1,5	4 hari	00:18:09
50	Az-zariyat (angin menerbangkan)	1,5	4 hari	00:18:28
51	At-tur (bukit)	1,5	4 hari	00:16:03
52	An-najm (bintang)	1,5	4 hari	00:16:46
53	Al-qamar (bulan)	1,5	4hari	00:17:32
54	Ar-rahman (yang maha pengasih)	1,5	4 hari	00:19:23
55	Al-waqi'ah (hari kiamat)	1,5	4 hari	00:21:32
56	Al-hadid (besi)	2	6 hari	00:25:58
57	Al-mujadalah (wanita mengajukan gugatan)	2	6 hari	00:21:20
58	Al-hasyr (pengusiran)	2	6 hari	00:20:29
59	Al-mumtahanah (perempuan yang diuji)	1,5	4 hari	00:15:20

60	As-saff (barisan)	1	3 hari	00:09:22
61	Al-jumu'ah (hari jum'at)	1	3 hari	00:07:09
62	Al-munafiqun (orang munafik)	1	3 hari	00:08:45
63	At-tagabun (hari ditampakkan segala kesalahan)	1	3 hari	00:11:07
64	At-talaq (talak)	1	3 hari	00:11:42
65	At-tahrim (mengharamkan)	1	3 hari	00:11:26
66	Al-mulk (kerajaan)	1,5	4 hari	00:15:30
67	Al-qalam (kalam)	1	3 hari	00:15:37
68	Al-haqqah (hari kiamat)	1	3 hari	00:13:01
69	Al-ma'arij (tempat-tempat naik)	1	3 hari	00:10:19
70	Nuh (nuh)	1	3 hari	00:10:15
71	Al-jinn (jin)	1	3 hari	00:12:37
72	Al-muzzammil (orang yang berselimut)	1	3 hari	00:08:29
73	Al-muddassir (orang yang berkemul)	1	3 hari	00:11:36
74	Al-qiyamah (hari kiamat)	0,5	2 hari	00:06:54
75	Al-insan (manusia)	1	3 hari	00:11:24
76	Al-mursalat (malaikat yang	1	3 hari	00:10:34

	diutus)			
77	An-naba' (berita besar)	1	3 hari	00:09:20
78	An-nazi'at (malikat yang mencabut)	1	3 hari	00:09:07
79	'Abasa (bermuka masam)	0,5	2 hari	00:07:09
80	At-takwir (menggulung)	0,5	2 hari	00:05:18
81	Al-infitar (terbelah)	0,5	2 hari	00:04:19
82	Al-muthaffifin (orang yang curang)	1	3 hari	00:09:25
83	Al-insyiqaq (terbelah)	0,5	2 hari	00:05:20
84	Al-buruj (gugusan bintang)	0,5	2 hari	00:05:44
85	At-tariq (yang datang dimalam hari)	0,25	1 hari	00:03:31
86	Al-a'la (yang paling tinggi)	0,25	1 hari	00:03:56
87	Al-gasiyyah (hari pembalasan)	0,5	2 hari	00:04:31
88	Al-fajr (fajar)	0,5	2 hari	00:06:47
89	Al-balad (negeri)	0,5	2 hari	00:04:02
90	Asy-syams (matahari)	0,25	1 hari	00:03:01
91	Al-lail (malam)	0,25	1 hari	00:04:13
92	Ad-duha (waktu duha)	0,25	1 hari	00:02:27

93	Asy-syarh (kelapangan)	0,25	1 hari	00:01:24
94	At-tin (buah tin)	0,25	1 hari	00:01:56
95	Al-'alaq (segumpal darah)	0,25	1 hari	00:03:56
96	Al-qadr (kemuliaan)	0,25	1 hari	00:01:20
97	Al-bayyinah (bukti yang nyata)	0,25	1 hari	00:04:07
98	Az-zalzalah (kegunjangan)	0,25	1 hari	00:02:04
99	Al-'adiyat (kuda perang yang berlari kencang)	0,25	1 hari	00:02:21
100	Al-qariah (hari kiamat)	0,25	1 hari	00:01:54
101	At-takasur (bermegah-megahan)	0,25	1 hari	00:01:55
102	Al-'asr (masa)	0,25	1 hari	00:00:52
103	Al-humazah (pengumpat)	0,25	1 hari	00:01:48
104	Al-fill (gajah)	0,25	1 hari	00:01:22
105	Quraisy (suku quraisy)	0,25	1 hari	00:01:10
106	Al-ma'un (barang-barang yang berguna)	0,25	1 hari	00:01:26
107	Al-kausar (nikmat yang banyak)	0,25	1 hari	00:00:51
108	Al-kafirun (orang-orang	0,25	1 hari	00:01:26

	kafir)			
109	An-nasr (pertolongan)	0,25	1 hari	00:00:51
110	Al-lahab (gejolak api)	0,25	1 hari	00:01:13
111	Al-ikhlas (kemurnian keesaan allah)	0,25	1 hari	00:00:51
112	Al-falaq (waktu subuh)	0,25	1 hari	00:01:04
113	An-nas (manusia)	0,25	1 hari	00:01:15

Dengan adanya tabel diatas sebagai panduan dalam menerapkan modul *one month one juz*, maka dapat memudahkan seseorang dalam penerapannya agar tidak keluar dari kaidah dasar yang telah ditetapkan oleh peneliti.

2. Pembentukan Karakter Anak Penghafal Al-Qur'an Berprestasi

Pada hakikatnya seorang anak itu terlahir bersih dan suci dari kesyirikan serta tunduk dan patuh pada perintah tuhan. Akan tetapi orang tua yang menjadikan seorang anak itu menyimpang dan keluar dari fitrahnya sendiri yang menjadikan seorang anak jauh dari al-quran. Peran kedua orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan karakter anak.

Pembentukan karakter anak supaya menjadi penghafal al-qur'an sudah dimulai saat anak masih dalam kandungan ibunya dengan selalu memperdengarkan ayat-ayat al-qur'an secara teratur dan konsisten kepada anak yang dilakukan setiap kali selesai menunaikan shalat dengan kaidah dasar yang diterapkan 1 hari 1 juz yang dimulai saat usia kandungan

memasuki 22 minggu dengan target 4 kali khatam sebanyak 5 kali pengulangan.

Tabel 2: penerapan metode 1 hari 1 juz

No	Usia kandungan	Target	Penerapan
1	26 minggu	1 kali khatam	5 kali pengulangan
2	30 minggu	2 kali khatam	5 kali pengulangan
3	34 minggu	3 kali khatam	5 kali pengulangan
4	38 minggu	4 kali khatam	5 kali pengulangan

Disamping diterapkannya metode 1 hari 1 juz yang dilakukan orang tua kepada anak saat masih dalam kandungan tidak akan sempurna apabila kedua orang tua tidak membarenginya dengan amal sholeh dan memperbanyak do'a kepada Allah SWT semoga anak yang dititipkan di dalam rahim yang dikandungnya menjadi anak yang kelak dengan izin Allah akan menjadi seorang ahli qur'an yang dimuliakan Allah di dunia dan akhirat.

Dalam pembentukan karakter anak peneliti menyusun konsep sebagai pendukung agar tujuan yang ingin dicapai terwujud, Dengan demikian maka diperlukan perencanaan yang sempurna serta langkah-langkah tepat dalam penyusunannya seperti dzikir pagi petang (almatsurat) sebagai dzikir yang dilakukan diawal dan diakhir program dalam penerapan modul *one month one juz*.

3. Manajemen Waktu dalam Penerapan Modul *One month one Juz*

Dalam penerapan modul *one month one juz* ini dimulai dari saat anak berumur 1 hari sampai dengan usia anak lebih

kurang 30 bulan. Orang tua yang bertekad untuk mendidik anaknya menjadi penghafal al-qur'an dengan berpatokan pada modul yang dirancang oleh peneliti dalam upaya menjadikan anak menjadi seorang ahli qur'an yang berprestasi dunia akhirat, maka wajib memenuhi syarat dan ketentuan yang ditetapkan peneliti diantaranya:

1. Niat karena Allah SWT
2. Yakin
3. Fokus
4. Konsisten
5. Sabar
6. Tawakal

Tabel 3: Manajemen waktu penerapan modul *one month one juz* terhadap manajemen anak penghafal al-qur'an berprestasi dunia akhirat dengan metode *sima'i*

No	Waktu	Penerapan	Keterangan
1	06:00-06:30	Dzikir pagi	Audio Saad Al-ghamidi dan terjemahan
2	06:35-07:25	40 hadits An-nawawi	Audio Saad Al-ghamidi
3	07:30-12:30	<i>One month one juz</i>	Audio Mishari Rashid dan terjemahan
4	12:40-12:55	Ibadah	Audio bacaan shalat dan terjemahan
5	13:00-13:50	Surah pilihan	Audio qori pilihan
6	14:00-16:00	Pendidikan anak	Audio ceramah Adi hidayat
7	16:00-16:30	Dzikir sore	Audio Saad Al-ghamidi dan

			terjemahan
8	16:30-21:00	Rehat	Interaksi orang tua dan anak
9	21:00-04:00	<i>One month one juz</i>	Audio Mishari Rashid dan terjemahan
10	04:00-06:00	Rehat	Interaksi orang tua dan anak

Dengan adanya manajemen waktu yang disusun secara sistematis oleh peneliti maka dapat menjadi panduan dalam upaya penerapan modul *one month one juz* terhadap manajemen anak penghafal al-qur'an berprestasi yang dirancang oleh peneliti.

4. Langkah-langkah dalam penyusunan modul *one month one juz*

Langkah-langkah dalam penyusunan modul *one month one juz* ini dilakukan setelah unsur-unsur modul yang dirancang oleh peneliti disusun dan dikonsepsikan secara terperinci. Unsur-unsur yang diperlukan diantaranya: judul, penerapan metode, kompetensi yang dicapai, materi pembelajaran, petunjuk penerapan, evaluasi serta balikan atau respon dari hasil evaluasi.

Tabel 4: unsur-unsur modul *one month one juz*

No	Unsur modul	Keterangan
1	Judul modul	<i>One month one juz</i>

2	Penerapan metode (sima'i)	Diterapkan saat usia anak 1 hari sampai dengan usia anak 30 bulan dengan kaidah: 1 bulan = 1 juz = 30 bulan = 30 juz
3	Kompetensi yang dicapai	Mencetak generasi penghafal al-qur'an sejak dini yang berprestasi dunia akhirat
4	Materi pembelajaran	Materi pembelajaran yang terkait dalam pembentukan karakter anak sejak dini berlandaskan al-qur'an dan sunnah
5	Petunjuk penerapan	Diterapkan sesuai dengan manajemen waktu yang disusun oleh peneliti berdasarkan table 3 di atas
6	Latihan	Latihan penerapan <i>one month one juz</i> dilakukan setelah anak mulai bisa berbicara dan berinteraksi dengan seseorang
7	Evaluasi	Tahap evaluasi dilakukan setelah anak selesai menerapkan <i>one month one juz</i> yang diterapkan menggunakan metode sima'i
8	Balikan hasil evaluasi	Balikan atau respon dari hasil evaluasi disempurnakan ketika anak sudah bisa membaca al-qur'an dengan baik dan benar meskipun hanya mengandalkan metode sima'i

Dalam merancang pembuatan modul agar terkonsep dan tertata dengan rapi, maka harus memahami unsur-unsur dalam pembuatan modul agar tidak keluar dari konsep dasar yang direncanakan dari awal.

Table 4.1: format penyusunan modul

No	Format modul	Keterangan
1	Judul modul	<i>One month one juz</i>
2	Kata pengantar	Kata-kata pembuka yang disusun oleh peneliti

		dalam memberikan gambaran secara singkat terkait pembahasan judul
3	Daftar isi	Berfungsi untuk memudahkan seseorang dalam pencarian materi yang akan diterapkan
4	Latar belakang	Latar belakang menjelaskan konsep dasar pemahaman mengenai pembahasan materi yang dibahas di dalam modul
5	Deskripsi singkat	Menjelaskan gambaran umum mengenai isi dari modul yang menjadi dasar dalam pembuatan modul
6	Tujuan pembelajaran	Untuk mencetak generasi penghafal al-qur'an yang berprestasi di dunia dan akhirat
7	Materi pokok	Materi pokok dalam modul <i>one month one juz</i> ini adalah penerapan metode sima'i dengan menggunakan qori mishari Rashid yang diterapkan per surah dalam al-qur'an
8	Uraian materi	Berisi uraian materi sebagai pendukung dalam penerapan <i>one month one juz</i> terhadap manajemen anak penghafal al-qur'an berprestasi

Dalam langkah-langkah penyusunan modul diperlukan format modul sebagai arahan dan panduan dalam penyusunan suatu modul agar tersusun secara sistematis dan terkonsep. Format penyusunan modul ini bertujuan agar dalam pembuatan modul tidak keluar dari kaidah yang direncanakan dari awal.

5. Qori pilihan dalam penerapan modul *one month one juz*

Memilih qori-qori yang terkenal dengan kualitas yang baik dan benar baik dari segi bacaan, wawasan serta ilmu

tajwid yang benar sesuai dengan ketentuan dan kaidah dalam al-qur'an merupakan hal yang sangat penting diperhatikan.

Dengan demikian peneliti memilih qori-qori yang sesuai dengan ketentuan tersebut diantaranya yakni: Shaikh Mishary rashid, Saad Al ghamidi, Syamsuri firdaus, Maghfirah husein, Muzammil hasballah, Muhammad taha al junaid, Salim bahanan, serta Zain abu kausar. Dan adapun dalam pemberian materi tentang konsep pendidikan anak sejak dini peneliti merujuk kepada audio ustad Adi hidayat sebagai da'i atau penceramah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil uraian mengenai perancangan modul *one month one* juz terhadap manajemen abak penghafal al-qur'an berprestasi diatas maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Perancangan modul *one month one* juz menggunakan metode sima'i yang penerapannya dilakukan per surah dalam al-qur'an dimulai dari surah al-baqarah sampai dengan surah an-nas menggunakan audio Mishari Rashid Beserta terjemahan indonesianya yang diterapkan berdasarkan kaidah yang telah ditetapkan peneliti dengan rumus : 1juz = 10 lembar = 30 hari

Pembentukan karakter anak penghafal al-qur'an berprestasi dimulai saat anak masih dalam kandungan yang selalu diperdengarkan lantunan ayat suci al-qur'an yang diterapkan saat usia kandungan memasuki 22 minggu, serta memberikan pendidikan berupa kajian islami menggunakan audio Adi hidayat yang materinya dipilih oleh peneliti yang diterapkan sejalan dengan penerapan *one month one* juz sesuai hari dan waktu yang telah ditetapkan

Manajemen waktu dalam penerapan modul *one month one juz* terhadap manajemen anak penghafal al-qur'an berprestasi dunia akhirat disusun secara terkonsep dan terperinci dari awal sampai akhir dengan tujuan supaya memudahkan dalam proses penerapannya.

Dalam merancang pembuatan modul agar terkonsep dan tertata dengan rapi, maka harus memahami unsur-unsur dan kaidah dalam pembuatan modul seperti format dalam penyusunan modul yang harus diperhatikan agar tidak keluar dari konsep dasar yang direncanakan dari awal.

Dengan demikian peneliti memilih qori-qori yang sesuai dengan ketentuan al-qur'an dalam membacakan ayat suci al-qur'an diantaranya yakni: Shaikh Mishary rashid, Saad Al ghamidi, Syamsuri firdaus, Maghfirah husein, Muzammil hasballah, Muhammad taha al junaid, Salim bahanan, serta Zain abu kautsar.

Dan adapun dalam pemberian materi tentang konsep pendidikan anak sejak dini peneliti merujuk kepada audio ustaz Adi hidayat sebagai da'i atau penceramah yang tidak hanya bergelut di bidang dakwah saja, akan tetapi juga aktif dalam bidang lainnya seperti pendidik dan juga penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayah, I. R. (2018). Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Materi Kenampakan Permukaan Bumi pada Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar. *Simki Pedagogia*, 2 (4), 2-12.
- Idayu, H. (2020). Manajemen Waktu Penghafal Al- Qur'an dalam Meraih Prestasi Akademik. *Jurnal Transformatif*, 4 (1), 75-86.
- Nidhom, K. (2018). Manajemen Pembelajaran Tahfidzh Al-qur'an dalam Mencetak generasi qur'ani (Studi Kasus Program Intensif Tahfizhul Qur'an di Institut Daarul Qur'an). *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 3 (2), 1-22.

MENYEMARAKKAN KEMBALI SUASANA SURAU BARANJUANG DENGAN PEMBELAJARAN ALQURAN

Oleh : Budiman

FUAD, Ilmu Alquran dan Tafsir

Abstrak

Berawal dari keresahan penulis terhadap realita yang terjadi dilingkungan penulis berada, penulis merasa terpanggil untuk sedikit memberikan andil terhadap masyarakat sekitar. Problem yang penulis temukan adalah kurangnya minat masyarakat untuk menjadikan surau sebagai sarana mengembangkan pendidikan agama secara non formal. Dari situasi dan kondisi tersebut penulis berusaha menyemarakkan kembali surau sebagai pusat pengembangan sumber daya manusia, sesuai dengan fungsinya surau sebagai lembaga pendidikan, agama, sosial, dan budaya. Penulis berusaha konsem dibidang pengembangan pendidikan dengan program kegiatan surau mangaji. Program ini penulis lakukan berdasarkan metode penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam bentuk karya penulisan ilmiah dan praktek langsung ke masyarakat. Penelitian ini juga berlandaskan sumber data yang valid secara library dan lapangan. Setelah digulirkan program kegiatan surau mangaji penulis telah mendapatkan pencapaian - pencapaian yang positif, walaupun ditemukan berbagai kendala.

Kata Kunci : *Surau, Pembelajaran Alquran, surau mangaji*

A. Pendahuluan

Surau Baranjuang terletak di sebuah tempat yang berada di jorong Lurah Surau Baranjuang, Kanagarian Kubang Putih, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam, Sumatera Barat.

Oleh karna itu kami sebagai penulis terdorong untuk melakukan sebuah penelitian terhadap anak - anak disekitar lingkungan Surau Baranjuang dengan cara memberikan bimbingan secara langsung dan pembelajaran Alquran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang berlaku yaitu cara pembacaan Al-Quran yang benar makhrojnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, dengung atau tidaknya dan titik komanya sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Rasulullah dan para sahabat. (Lucky Viona, 2016, hal. 2)

Metode ajar merupakan suatu sistematika yang digunakan yang digunakan sebagai penyampaian bahan pembelajaran kepada anak-anak yang mudah dan efektif.(Rusdiah, 2012, hal. 13)

Disamping itu penulis juga melakukan koordinasi dengan tokoh masyarakat dan pengurus Surau Baranjuang Nagari Kubang Putih. Sebagai upaya peneliti mewujudkan masyarakat Minang yang agamis sesuai dengan semboyan Minang *Baliak ka Nagari Baliak ka Surau*.

Dalam melakukan penelitian ini penulis banyak menemukan kendala, baik dari faktor internal berupa keterbatasan waktu dan referensi dalam melakukan pembelajaran, dan faktor eksternal berupa jauhnya akses bagi anak-anak Surau Baranjuang yang rumahnya jauh dari lokasi pembelajaran. Tapi dengan tekad yang kuat penulis berhasil

menemukan formula yang tepat untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran Alquran terhadap anak-anak di lingkungan Surau Baranjuang Nagari Kubang Putihah.

Dan harapan terbesar kami adalah terwujudnya masyarakat muslim yang melek dan cinta terhadap Al-Quran, terutama bagi anak-anak khususnya yang berada di lingkungan Surau Baranjuang, serta kegiatan ini tetap berlanjut seterusnya agar menjadikan anak-anak Surau Baranjuang yang berakhlak Qur'ani. yang mampu mengubah masa depan bangsa Indonesia menjadi lebih maju dan berkarakter.

B. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang berkaitan dengan bagaimana cara untuk menyemarakkan, menumbuhkan dan mengoptimalkan kembali cinta Al-Quran pada masyarakat Surau Baranjuang.

Metode penelitian kualitatif adalah sebuah upaya yang dipakai untuk memecahkan suatu problem penelitian yang bersangkutan dengan data berbentuk narasi yang berafiliasi dari kegiatan pengamatan, wawancara dan pengalihan dokumen.(Wahidmurni, 2017, hal. 1).

C. Pembahasan

1. Latar Belakang Terbentuknya Kegiatan *Surau Mengaji* di Surau Baranjuang

Kegiatan surau mengaji merupakan salah satu kegiatan ibadah yang amat penting dan terpaut kepada masyarakat khususnya masyarakat muslim di Sumatera Barat. Surau dan mushola selalu ramai karena aktivitas mengaji setelah sholat maghrib. Surau mengaji sudah menjadi lembaga pendidikan non formal bagi anak-anak di Sumatera Barat.

Anak-anak mesti diperkenalkan tidak hanya baca tulis Alquran tapi, perlu juga diajarkan kaidah membaca Alquran secara tartil dan tajwid serta makhrajnya, tak hanya itu mereka juga perlu mendapatkan pendidikan agama yang sempurna di kegiatan surau mengaji.

Tradisi ini baik, namun saat ini mulai tergerus oleh kemajuan zaman dan teknologi sehingga kegiatan ini sudah mulai hilang di tengah-tengah masyarakat khususnya di lingkungan masyarakat Surau Baranjuang.

Maka dari itu, sudah menjadi tanggung jawab bagi penulis pribadi atau bagi para cerdikiawan muslim untuk mengajarkan cinta dan kepahaman terhadap Alquran untuk menularkannya kepada para generasi penerus bangsa, khususnya anak-anak Surau Baranjuang.

Disamping itu kegiatan ini, dilaksanakan berdasarkan keprihatinan terhadap wawasan beragama dan membaca Alquran anak-anak surau baranjuang. Kegiatan ini berupaya untuk mengajak masyarakat Surau Baranjuang untuk memakmurkan surau. Upaya ini juga merupakan satu gerakan dakwah yang nyata yang dapat memberikan dampak dakwah yang lebih menyentuh kepada umat juga sebagai sarana dalam mensosialisasikan ajaran Islam kepada anak-anak Surau Baranjuang.

2. Urgensi dari Kegiatan *Surau Mengaji*

Kegiatan yang dilaksanakan pada waktu setelah selesai melaksanakan sholat Maghrib berjamaah sampai menjelang sholat Isya di surau merupakan satu upaya untuk membendung budaya modernisasi dan dampak negatif dari pergaulan bebas serta juga pengaruh televisi dan media sosial yang marak di tengah masyarakat. Kegiatan surau mengaji ini adalah suatu

upaya yang sangat strategis dalam menyemarakkan kembali nilai-nilai kearifan budaya masyarakat minang yang selama ini hampir tergerus zaman.

Dengan kegiatan surau mengaji diharapkan dapat mencegah pengaruh buruk yang disebabkan oleh globalisasi. Surau mengaji menjadi sangat penting mengingat pendidikan agama di sekolah formal sangat minim, termasuk pelajaran agama Islam atau bahkan mengaji Alquran. Orang tua yang paham akan pentingnya belajar membaca dan memahami Alquran terhadap anak-anaknya sudah pastinya akan memasukkan anak-anaknya ke Madrasah Diniyyah Awwaliyah (MDA) atau Taman Pendidikan Alquran (TPA) dan semacamnya sebagai rutinitas tambahan dalam memahami dan mempelajari Alquran serta agama Islam.

Namun hingga saat sekarang ini masih sangat banyak dijumpai anak –anak yang kurang mampu membaca Alquran secara tartil dan sesuai dengan kaidahnya atau bahkan tidak sedikit diantara mereka yang sama sekali tidak dapat membaca Alquran apalagi paham akan firman Allah tersebut padahal, Allah telah memudahkan kepada hamba-hambanya untuk memahami dan mempelajari Alquran.

3. Metode Pembelajaran Alquran

a. Macam-macam metode pembelajaran Alquran

Untuk belajar membaca Alquran kita membutuhkan metode atau cara supaya kita mampu membacanya dengan benar dan baik yang sesuai dengan kaidah tajwid. Adapun metodenya antara lain :

1) Metode Baghdadiyah

Metode ini merupakan suatu pembelajaran Alquran dengan cara dieja perhurufnya. Metode ini merupakan

kaidah yang paling tertua dan menyeluruh hampir di seluruh dunia, metode ini berasal dari kota Baghdad Ibukota Negara Irak.

Metode ini merupakan metode yang tersistematis, tersusun, *tarkibiyah*, maksudnya adalah sebuah metode yang tersusun dengan cara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih dikenal dengan sebutan metode *alif, ba, ta*. Metode ini adalah metode yang paling awal berkembang di Indonesia melalui saudagar Arab serta India yang singgah di berbagai kepulauan Indonesia. Lalu dengan sabar diperkenalkan oleh mereka.

Metode ini banyak digunakan hampir di seluruh Indonesia terkhusus pada lembaga pembelajaran Alquran yang ada di seluruh Indonesia.

Dan metode ini pada realitasnya menurut informasi yang diperoleh dari berbagai macam pihak, telah membantu anak-anak didikan sehingga mampu dengan mudah membaca Alquran. (Muhammedi, 2018, hal. 100)

Ada beberapa kelebihan dan kekurangan ketika kita menerapkan metode baghdadi ini sebagai metode ajar dalam pendidikan pembelajaran Alquran, diantara terlebih dahulu sebelum belajar materi yang lain.(Permana & Syafrida, 2019, hal. 56–57) .

2) Metode Qiraati

Adalah sebuah sistem yang cepat yang dipakai untuk membaca Alquran yang langsung dipraktikkan bacaannya secara tartil dan sesuai kaidah ilmu tajwid. Metode qiraati ini disusun oleh Haji Dahlan Salim

Zarkasyi di tahun 1986. Pada proses pembelajaran qiraati ada dua hal dasar yang amat ditekankan yakni membaca dengan langsung serta merutinkan terhadap membaca Alquran sesuai dengan kaidah tajwid serta secara tartil sesuai dengan sejarah dan latar belakang awal terciptanya metode ini, maka metode ini mempunyai sebuah strategi dan prinsip dalam mmpelajarinya.

3) Metode Tartili

Metode ini merupakan salah satu dari metode pembelajaran yang praktis dan cepat dalam membantu untuk membaca Alquran terlebih bagi pemula. Metode ini sudah mulai disosialisasikan pada tahun 1988 yang dipelopori Hj. Ghazali, S.IMQ. MA. Yang mana beliau adalah pensarah Ilmu Alquran di STAI PIQ Negeri Sumatera Barat, mulanya metode ini dinamai dengan metode praktis dan cepat dalam membaca Alquran.

4) Metode Yambu'a

Merupakan suatu kitab *thariqah* (model) untuk memahami membaca dan menulis Alquran, terlebih mampu menghafal secara cepat, mudah dan menggunakan tanda-tanda wakaf yang terdapat pada Alquran rasm Utsmani yang digunakan di negara-negara Arab dan Indonesia tepatnya pulau Jawa yang ditulis dengan menggunakan huruf Arab. Contoh huruf yang telah dirangkai dan disusun semuanya dari lafal Alquran kecuali hanya beberapa lafadz.

5) Metode Ummi

Metode ini terbentuk di awal tahun 2011, dengan mengenalkan metode beserta sistem dan mutunya. Metode ini hadir menggunakan metode baru diantara banyak metode-metode lain untuk mempelajari Alquran yang sudah lama ada yang menjadi konsep favorit dari sekolah-sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan untuk menjamin kualitas bacaan dari siswa-siswi mereka.

6) Metode Al Barqi

Metode pembelajaran tulis baca Alquran, Al Barqi yang berarti kilat, ini sesuai dengan namanya, maksudnya adalah belajar membaca dan tulis Alquran secara cepat dan relatif singkat, metode ini bisa digunakan secara klasik pada kegiatan belajar di dalam kelas dengan cukup seorang guru saja, karena metode ini merupakan metode semi struktural analitik sintatik.

Metode semi struktural analitik sintatik adalah memakai susunan kata atau tidak mengikut bunyik sukun atau mati. Dengan memakai sistem yakni empat lembaga, adapun itu : Ma-Ka-Ha-Ya, ADA-RA-JA, SA-MA-LA-BA, KA-TAWA-MA..

Mode empat kata ini sangat gampang diserap dan dicerna oleh anak didik, karena empat kata lembaga ini adalah kata Indonesia yang gampang di pahami dan di hafal oleh anak, oleh karena itu, metode ini diberi nama

“metode anti lupa”, karena dengan ini anak bisa dengan mudah mengingat sendiri tanpa bantuan orang lain apabila sedang lupa. Metode Al Barqi ini bisa juga digunakan dan dipakai untuk belajar secara klasik dengan keadaan lingkungan dan masyarakat yang beraneka-ragam, yaitu pada masyarakat atau priyayi dan santri bahkan bisa juga digunakan untuk masyarakat dengan mengajarkan pelajaran yang mudah dahulu, lalu yang lagi dan berakhir dengan kegiatan yang lebih sulit, juga ditambah dengan ilmu tajwid, sehingga kelak anak tidak hanya menulis dan membaca Alquran saja, tapi juga mampu membaca Alquran dengan makhrajnya serta mampu memahami dan mengerti perihal tajwidnya.

7) Metode Iqra’

Metode ini adalah salah satu cara tercepat membaca Alquran yang tersusun dari enam jilid yang dilengkapi dengan buku tajwid praktis dan menggunakan waktu yang tak begitu lama, metode ini dalam pelaksanaannya tidak memerlukan alat-alat yang beraneka ragam serta metode ini bisa ditekankan kepada bacaan (mengeluarkan bacaan dan suara huruf Alquran) dengan benar, sesuai dan fasih serta makhraj dan bacaannya yang sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Metode ini secara sistematis terbagi menjadi tiga bentuk, diantaranya adalah : Privat, bentuk ini juga banyak disebut dengan model drill, yaitu cara mengajar yang diajarkan oleh ustadz dengan cara melatih baca pada anak-anak didik terhadap bahan

yang sudah diberikan. Cara ini juga dilaksanakan dengan berhadapan secara langsung antara anak-anak didik dan pengajar. Cara ini terbagi kepada tiga teknis, adapun itu ; (1) (listening skill) atau siswa berlatih untuk mendengarkan bunyi huruf yang terdapat dalam buku Iqra", (2) oral drill atau siswa berlatih dengan bacaannya untuk membacakan apa yang sudah didengar dari pengajar, (3) reading drill; atau peserta didik berlatih untuk membaca huruf yang sudah didengar serta diucapkan.

4. Metode Yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran di program surau mangaji

Metode yang dipilih oleh penulis dalam pelaksanaan belajar mengajar di program kegiatan surau mangaji, diantaranya adalah :

a. Metode Iqra" :

Dalam metode ini penulis mula-mula memetakan kemampuan dari peserta didik, dikarenakan ada sebagian dari peserta didik yang sebelumnya belum mengenal atau tidak sama sekali menguasai huruf-huruf hijaiyyah. Ini mungkin dikarenakan faktor umur maupun latar belakang pendidikan anak didik tersebut.

b. Makharijul Huruf wa Sifatuha

Dalam metode ini, penulis mengajarkan kepada anak didik yang sudah mengenal huruf hijaiyyah bahkan sudah bisa membaca huruf hijaiyyah yang bersambung. Walaupun masih banyak ditemukan kendala dalam pembacaan kalimat-kalimat hijaiyyah tersebut. Ini dikarenakan oleh faktor latar belakang pendidikan sebelumnya, misal : anak

didik yang sudah sekolah di lembaga non formal seperti TPQ dan MDTA.

- c. Melatih Kemampuan di bidang agama dan sosial
- 1) Melatih anak didik agar bisa berpidato secara singkat dimulai dengan pembelajaran menjadi pembawa acara
 - 2) Melatih anak didik khusus bagi yang putera bisa mengumandangkan adzan dan iqamah
 - 3) Mengajarkan membaca dan menulis bagi anak-anak yang tidak mempunyai latar belakang pendidikan
 - 4) Mengajarkan sopan santun dan adab dalam bermajelis sesuai dengan tuntutan Rasulullah SAW
 - 5) Mengajarkan doa khatamul quran
 - 6) Mengajarkan doa sebelum dan sesudah bermajelis³

Didalam kegiatan belajar dan mengajar Alquran yang sebelumnya penulis terangkan, masih perlu ada penambahan metode yang diperuntukkan bagi anak didik yang sudah mahir mengenal dan membaca huruf hijaiyyah dengan lancar. Adapun yang penulis gunakan adalah metode pengenalan dan pembelajaran makhorijul huruf wa shifatuha atau tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyyah dan sifat-sifat dari huruf hijaiyyah tersebut.

D. Kesimpulan

Dari berbagai kegiatan penelitian yang dikerjakan oleh penulis, dapat diambil kesimpulan bahwasanya masyarakat muslim pada umumnya mulai meninggalkan kearifan kearifan lokal yang bersandar kepada agama, misalnya menjadikan surau sebagai penopang kehidupan bermasyarakat yang berfungsi sebagai lembaga pendidikan, agama, sosial dan kebudayaan.

Oleh karena itu tujuan dari program kegiatan surau mengaji adalah salah satu upaya kecil untuk menggugah kesadaran masyarakat agar bisa kembali menghidupkan fungsi surau yang sebagaimana mestinya. Sebab hal ini penting bagi kemajuan masyarakat muslim menjadi masyarakat yang madani.

Dengan melakukan koordinasi yang baik dengan tokoh masyarakat dan warga sekitar, maka bisa menjalankan program-program yang positif secara lancar dan berkelanjutan, terutama program yang penulis gulirkan yaitu program kegiatan surau mangaji. Dengan program ini penulis bisa berhasil mendapatkan pencapaian-pencapaian secara konkrit sesuai dengan target yang direncanakan. Walaupun ada menemukan berbagai macam kendala.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qurthubi, S. I. (2022). *Tafsir Al Qurthubi Jilid 17*.
- KOMALA, A. (n.d.). *PERUBAHAN FUNGSI SURAU DALAM MASYARAKAT MINANGKABAU*.
- Lucky Viona, L. (2016). *Sistem Pendeteksi Ilmu Tajwid pada Al-Qur'an Menggunakan Algoritma Light Stemming*. universitas muhammadiyah jember.
- Muhammedi, M. (2018). Metode Al Baghdadiyah: Metode Pembelajaran Yang Efektif Dalam Menanamkan Sikap Religius Siswa dan Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Fatih*, 1(1), 96–122.
- Permana, H., & Syafrida, R. (2019). Meningkatkan keterampilan mengenal huruf hijaiyah melalui metode utsmani dan metode baghdadi. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(02), 48–62.
- Rusdiah, R. (2012). Konsep Metode Pembelajaran Alquran. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2(1).
- Wahbah Zuhaili (terj: Abdul Hayyie Al Kattani). (2013). *Tafsir Al-Munir* (15 ed.). Gema Insani.
- Wahidmurni, W. (2017). *Pemaparan metode penelitian kualitatif*.
- Wulandari, L. (2021). *PERBEDAAN METODE ALBAGHDADI DAN METODE IQRO' PADA PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN ANAK USIA (5-6) TAHUN DI DESA LUBUK BANYAU KABUPATEN BENGKULU UTARA*. UIN FAS BENGKULU.

Bayu, Wawancara pribadi, Metode Pembelajaran Surau
Mangaji, 22 Agustus 2022

**BAGIAN KEDUA :
TRADISI YANG BERKAITAN DENGAN
AL-QUR'AN**

TRADISI KHATAM AL-QUR'AN DI SDIT CAHAYA HATI KAPALO KOTO BUKITTINGGI

Puja Astari

Fuad, Ilmu Alqur'an dan Tafsir

Abstrak

Khatam Al-Qura'an ialah sebuah tradisi yang dilakukan dan dilaksanakan pada setiap tempat tertentu, melalui tradisi khatam Al-Qur'an ini, generasi muda dapat menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Sehingga apapun yang ia alami ataupun temukan dalam kehidupan selalu akan dipecahkan dengan cara-cara yang sesuai dengan nilai nilai Al-Qur'an. Khatam Al-Qur'an bukan akhir dari kegiatan membaca Al-Qur'an Harapannya kegiatan membaca Al-Qur'an menjadi suatu rutinitas wajib bagi setiap umat muslim. Selain itu guna menciptakan masyarakat yang madani dan meningkatkan kehidupan beragama beradat dan berbudaya. Khatam Al-Qur'an perlu dilestarikan dan kedepannya bisa menjadi suatu program unggulan karna aktivitas mengaji sudah menjadi aktivitas turun temurun di masyarakat. Gerakan gagasan mengaji harus tetap terpaku dalam setiap hati muslim karna merupakan satu cara yang efektif untuk membumikan Al-Qur'an dan untuk mencegah dekadensi atau kemerosotan moral serta dapat

memperkuat persaudaraan. Khatam Al-Qur'an yang bermakna bahwa seseorang telah menyelesaikan bacaan Al-Qur'an yakni dari surat Al-Fatihah (Pembukaan) hingga surat An-Nas (Penutup). Al-Qur'an sebagai kitab suci umat muslim banyak memiliki berbagai manfaat jika rutin dalam membaca Al-Qur'an. Dalam Tradisi khatam Al-Qur'an banyak terdapat nilai nilai syari'ah ataupun nilai moral dikehidupan sehari-hari. Tulisan ini mencoba untuk mengungkapkan penalaran budaya dan pembentukan nilai siswa.

Kata kunci : *Makna Tradisi dan Khatam Qur'an.*

A. Pendahuluan

Negara Indonesia adalah negara dengan banyaknya tradisi yang berbeda seperti Jawa, Minangkabau, Bugis dan Sunda. Suku Minangkabau adalah satu tradisi yang paling populer, salah satu tradisi yang paling populer dimasyarakat khususnya di daerah agam bukittinggi. Masing-masing tradisi memiliki budaya dan makna tersendiri bagi mereka yang menjalaninya. Berdasarkan pemikiran tersebut, khatam Qur'an memiliki rasionalitas dan makna budaya dan penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kepada siswa tentang peningkatan penalaran dan makna budaya dalam tradisi khatam Al-Qur'an.

Evolusi Islam berusaha untuk berkolaborasi dengan tradisi lokal untuk membentuk Islam berkarakter unik yang menghormati tradisi seperti tradisi ziarah ke kuburan, menghormati tempat shalat dan lain sebagainya. Masjid tua yang memiliki nilai sejarah hal ini diyakini sebagai bagian dari strategi dan kreasi para penyebar agama Islam sendiri untuk mendapatkan kebaikan dan keberkahan Bersama Akulturasi

islam dan budaya islam juga terjadi diwilayah Sumatra barat proses akulturasi ini terjadi ini terjadi dalam tradisi khatam Qur'an di berbagai daerah Sumatra Barat.Transformasi budaya islam dan budaya local juga dapat ditemukan Sumatera Barat, dimulai dalam konteks perkembangan islam di Minangkabau dimana menjadi wadah pengembangan pengembangan islam. Awalnya merupakan Lembaga keagamaan bagi masyarakat minangkabau.

Sebagai dari hasil Transformasi budaya asli minangkabau menjadi islam, islam hadir dengan banyak fungsi seperti tempat belajar tentang agama dan adat istiadat dan tempat mendiskusikan masalah yang muncul dimasyarakat. Pertarungan islam dan budaya local yang esensinya sunnah, lenyapnya budaya berarti tidak ada kaitannya dengan ajaran agama islam setelah minangkabau.

Filosofi utama kehidupan masyarkat minangkabau adalah Adat basandi syarak, syarak Basandi Kitabullah. Transformasi Budaya islam dan budaya daerah di Sumatra Barat.Salah satunya adalah tradisi khatam Qur'an diberbagai daerah Sumatra Barat. Sumatra Barat terkenal dengan kecintaan terhadap Budaya sehingga kemungkinan besar penduduk Sumatra barat hidup bersuku dan berbudaya dengan rukun.

Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam dan pada dasarnya berfungsi sebagai panduan bagi semua untuk memenuhi tugas ke khalifahan mereka di bumi. Al-Qur'an diturunkan dari sisi ini agar umat tidak menyimpang dari aturan yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. Mulai sebagai petunjuk bagi manusia dalam mengatur segala tatanan dalam kehidupan dimuka bumi Allah.

Membaca Al-Qur'an memiliki keutamaan yang besar, seseorang yang membaca Al-Qur'andengan bacaan yang benar

serta keridhoah dari Allah Swt, maka akan diberi pahala oleh Allah Swt. Banyak riwayat yang menerangkan akan pahala yang akan diberikan kepada orang yang membaca Al-Qur'an, salah satu contoh yang diberikan oleh Rasulullah Saw dalam membaca Al-Qur'an adalah dengan mengkhawatkannya. Dalam hadist Rasulullah memerintahkan mengkhawatamkan Al-Qur'an dalam satu bulan, yang artinya perintah satu bulan sekali yakni Rasulullah menganjurkan umat muslim mengkhawatamkan Al-Qur'an sekali dalam sebulan.

Berdasarkan firman Allah Swt QS. Al-Baqarah ayat 2 memungkinkan kita untuk memahami bahwa Al-Qur'an diturunkan sehingga orang bisa menerima intruksi untuk menghadapi masalah hidup. Orang yang berpengetahuan dan cerdas tidak pernah menghindari Al-Qur'an untuk memecahkan masalah, oleh karena itu isu Pendidikan dan pengajaran Islam untuk generasi penerus patut mendapat perhatian, yang perlu difokuskan secara khusus pada pengejaran dan pengejaran Al-Qur'an adalah tugas setiap muslim dan langkah menuju membawa seseorang dengan tuntutan hidupnya.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah analisis deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis, meringkas berbagai kondisi, menggambarkan dengan berbagai data yang diperoleh baik dari melalui wawancara maupun pengamatan agar dapat mengungkap tradisi khatam Al-Qur'an tersebut.

Jenis penelitian ini biasanya digunakan untuk objek dengan realita yang ada dan tidak dirubah oleh penulis. Penulis mengambil lokasi penelitian khatam Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Cahaya Hati Kapalo koto

Bukittinggi Kabupaten Agam Sumatra Barat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan atau observasi dilapangan, serta merujuk kepada buku-buku maupun kitab yang menjadi referensi atau acuan untuk menyelesaikan penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Tradisi Khatam Qur'an dan Kebudayaan di Minangkabau

Sebuah konsep dalam menganalisis tantangan tradisi khatam Qur'an yang terutama dipraktikan oleh masyarakat Minangkabau. Konsep-konsep itu saling berkaitan, tetapi Konsep-konsep yang penting adalah Adat Budaya. Budaya adalah cara hidup dan pedoman bagi masyarakat. Budaya adalah nilai yang secara kolektif diyakini kebenarannya, dan nilai ini diturunkan dari generasi kegenerasi dan diperoleh melalui proses pembelajaran. Devinisi Budaya dibagi menjadi dua aliran Positivisme dan Interpretivisme. Aliran positivis melihat manusia sebagai bagian dari alam, tunduk pada Hukum-Hukum sosial, dan perilaku manusia dipelajari melalui pengamatan dan ditentukan oleh Sebab-sebab eksternal. Interpretivisme disisi lain melihat orang sebagai anggota masyarakat yang berbagi sistem sosial dan sistem.

Realitas sosial merupakan hasil iptan manusia yang diatur oleh suatu sistem, dengan demikian aliran positivis mendefinisikan Budaya sebagai keseluruhan system gagasan perilaku dan karya manusia alam konteks kehidupan masyarakat yang telah disamaratakan melalui proses pembelajaran. Dan aliran Interpretivis melihat budaya seabagai makhluk biososial dan digunakan untuk memahami dan menafirkan lingkungan dan pengalaman mereka. Masyarakat dan budaya tidak dapat dipisahkan karena setiap masyarakat memiliki budaya sendiri

dan budaya selalu hadir dalam masyarakat. Definisi kebudayaan menurut E.B . Taylor (Harsojo 1982:109) adalah suatu keseluruhan yang kompleks, meliputi ilmu pengetahuan, kepercayaan, seni, moralitas, hukum, adat, serta keterampilan dan kebiasaan lain yang diperoleh orang sebagai anggota masyarakat.

Demikian pula pendapat parсуди suparlan (1981:78), bahwa pengetahuan yang utuh tentang manusia sebagai makhluk sosial adalah untuk menciptakan dan memanifestasikan perilaku, untuk menafsirkan dan memahami lingkungan yang dihadapinya yang akan digunakan. Dari pengertian diatas kebudayaan mencakup hal-hal yang didapatkan manusia kemudian dipelajari. Kebudayaan dan masyarakat sangat erat kaitannya, termasuk hubungan dengan masyarakat denagn kekpercayaanya, adat istiadat, moral, hukum, dan lain sebagainya, Seperti halnya masyarakat Minangkabau.

Budaya di definisikan sebagai pengetahuan yang diwariskan secara sosial dari suatu generasi kegenerasi berikutnya. Menurut Linton (1945:32), komposisi tindakan dan hasil yang unsurnya dimiliki bersama dan diteruskan oleh anggota masyarakat tertentu tindakan yang dibagikan diantara anggota komunitas tertentu Menurut Geertz (2004:12), budaya suatu masyarakat dapat dimatai melalui acara-acara publik seperti ritual, festival, atau perayaan tertentu dimana orang mengapresiasi tema kehidupan sosial melalui perilaku simbolis sebagai system dari tanda-tanda yang dapat diinterpretasikan (disebut tanda, mengabaikan penggunaan yang sempit), budaya bukanlah kekuatan untuk menetapkan karakteristik pada peristiwa, tindakan, institusi atau proses sosial.

Lebih lanjut ia mengatakan bahwa budaya adalah konteks dimana semua hal tersebut dapat dielaskan dan rinci. Peneliti menafsirkan peristiwa dan perilaku masyarakat dengan memperlakukannya sebagai teks (teks sosial), yaitu model realitas, dimana pola sosial yang diungkapkan didalamnya diterapkan. Tradisi yang berkembang di masyarakat merupakan manifestasi dari budaya. Benedict (1959) berpendapat bahwa tradisi adalah salah satu struktur budaya suatu masyarakat dan mempengaruhi perilaku dan aturan perilaku masyarakat sehingga muncul pola-pola budaya masyarakat itu sangat berharga.

Berdasarkan konsep tradisi dan budaya, tradisi khatam Qur'an yang dipraktikkan oleh masyarakat Minangkabau. Menurut A.A. Novis, Minangkabau pada tahun 1989, orang minangkabau menyebut wilayahnya alam takambang menjadi guru adalah landasan pemikiran bagi masyarakat minangkabau dan lingkungan adalah guru, alam dapat dijadikan model keidupan. Sehari-hari alam dinamis adalah sumber belajar, sebagaimana Islam menurut Minangkabau, pada saat minangkabau datang ada proses integrasi antara adat dan agama, ungkapan minang mengatakan "Sharak tiba-tiba naik dan adat turun" Islam datang bukti masyarakat menunjukkan bahwa ada perpaduan adat-islam yang berkembang.

2. Tradisi Upacara Khatam Qur'an di SDIT Cahaya Hati Kapalo Koto Agam

Tradisi khatam Qur'an adalah suatu tradisi yang dilakukan oleh masyarakat minangkabau khususnya di Kabupaten Agama dan terlebih terkhusus di Sekolah dasar Islam terpadu Cahaya hati Kapalo Koto Bukittinggi. Tradisi ini berupa upacara perayaan bagi santri atau peserta didik yang telah

menyelesaikan atau menamatkan bacaan Al-Qur'an baik dari bacaannya maupun dari pemahamannya terhadap Al-Qur'an sebagaimana yang telah diajarkan oleh guru atau ustadz ustzdzah di Pendidikan setempat. Upacara perayan yang digelar bermaksud untuk mengapresiasi atas prestasi peserta didik dalam menamatkan menyelesaikan bacaan Qur'an. Dan ini salah satu bentuk dari apresiasi dari masyarakat atas khususnya keluarga, ninik mamak, alim ulama, cadiak pandai serta para guru-guru peserata didik atau santri terhadap pencapaian dan keberhasilan mereka dalam menyelesaikan proses pendidikan yang telah mereka lalui.

Wirdaningsih (2022), Mengatakan bahwa acara khatam Qur'an ini dilaksanakan sebagai wujud dari rasa syukur kepada yang maha kuasa, serta bisa menciptakan rasa bangga dan haru para guru dan orang tua atas prestasi peserta didik yang telah berhasil mengkhatamkan Al-Qur'an dalam waktu tertentu. Tentunya menjadi sebuah harapan para anak didik SDIT Cahaya Hati bisa memiliki akhlak dan perilaku yang baik sesuai dengan akhlak yang ada di dalam AL-Qur'an. Sebagaimana kata petuah orang minang “ *Khatam Qur'an tando anak alah santiang mangaji, iko bagian dari hidupnyo, inyo harus menjadi anak yang labiah elok*” dan secara tidak langsung menemui makna yang tersirat di dalam upacara perayaan Khatam Qur'an ini, ada suatu kesenangan hati dan kebanggan jiwa dalam bentuk kebanggan terhadap apa yang telah diraih oleh seorang anak ada pula harapan yang sangat mendalam terhadap anak yang telah mengkhatamkan Al-Qur'an dan itulah yang menjadi tonggak utama dalam pelaksanaan upacara khatam Qur'an ini.

Tradisi Khatam Qur'an yang dilaksanakan oleh masyarakat Minangkabau ternyata telah berlangsung sangat lama jauh sebelum Republik Indonesia berdiri. Upacara yang

melibatkan masyarakat baru mulai dilakukan secara meriah setelah kemerdekaan Indonesia. Tujuan dari acara yang mengadakan khatam qur'an ini untuk meningkatkan prestasi minat dan bakat anak yang telah pandai dalam membaca Al-Qur'an sekaligus ia pandai dalam membaca AL-Qur'an secara Bersama-sama oleh seluruh warga sekitar. Dan tidak dipungkiri bahwa apresiasi ini disambut oleh para perantau dan memberi penghargaan atas prestasi para peserta didik. Didalam Rangkaian acara upacara tradisi khatam Qur'an ini mencakup beberapa tradisi seperti *bermusyawarah*, *mufakat*, *tradisi makan bajamba*, *tradi mandabiah jawi*, *tradisi arak-arakan dan tradisi manyumbang*.

Dengan adanya upacara khatam qur'an anak-anak dapat merubah sikap dengan yang lebih baik semana mestinya, berbuat baik dengan mengamalkan ilmu yang telah diraihny dan juga mampu mejadi suri tauladan di tengah-tengah masyarakat, oleh karena itu setiap tradisi memiliki maknanya tersendiri, dalam tradisi arak-arakan anak-anak yang akan diwisudakan berbaju seragam rapi dann bagi anak laki-laki berbaju koko dan berkopyah, sedangkan untuk anak perempuan berbaju gamis dipayungi oleh sanak saudaranya. Mereka diarak berbaris dengan upacara yang digelaran semeriah mungkin.

Hendaknya dalam membaca Al-Qur'an dalam acara khataman qur'an disertai bacaan yang tartil, maksudnya dalam bacaan qur'an harus benar dan jelas sesuai hukum tajwid dan makhrojul huruf nya, oleh karena itu harus berusaha untuk memahami apa yang telah terkandung didalamnya sehingga bukan hanya sekedar membaca saja tetapi juga mendapat keberkahan ilmu pengetahuan yang terkandung di dalamnya.

Acara khatam Qur'an diselenggarakan dua hingga tiga kali dalam setahun, jika dalam waktu setahun peserta didik ada

yang berhasil mengkhataamkan bacaan Al-Qur'an lebih dari satu kali. Adapun penyelenggaraan khataman Qur'an yaitu dari sore hari hingga malam hari adapun acara khatam qur'an tersebut diselingi dengan ceramah agama oleh ulama ataupun ustadz, acara khatam qur'an ini selain diselenggarakan dimesjid ia juga diselenggarakan ditempat tertentu seperti tempat sekolah yang berbasis agama. Kelancaran acara khatam qur'an ini tentunya dikerjasamai oleh tokoh-tokoh setempat yakni pengurus sekolah yaitu guru-guru ataupun pemuda pemudi dan kalangan ninik mamak yang telah mempersiapkan acara khatam qur'an ini dari berbagai kebutuhan seperti mendirikan panggung, dekorasi.

Sebagaimana Tradisi dan budaya diminangkabau dalam mengadakan acara khatam qur'an yakni dengan tradisi :

Pertama, Makan Bajamba dalam rangkaian upacara khatam qur'an.

Menurut sejarah makan bajamba bermula dari adat istiadat masyarakat nagari koto Gadang yang sudah ada sejak masuknya islam diminangkabau sekitar abad ke -7 masehi. Kemudian berkembang menjadi berbagai nagari di Minangkabau. Makan bajamba atau disebut juga dengan Barapak, adalah tradisi makan yang dilakukan oleh orang minangkabau sambil duduk diruangan atau tempat tertentu. Tradisi ini umumnya diingatkan pada hari - hari besar islam, serta berbagai upacara adat, adat pesta, dan pertemuan penting lainnya. Sehubungan dengan rangkaian arak-arakan pada upacara khatam Al-Qur'an Beberapa kelompok keluarga menyilangkan kaki membentuk lingkaran, dengan tumpukan nasi ditengah lingkaran yang disajikan dengan lauk pauk diatas nampan. Makanan bajamba ini memiliki seperangkat dan nilai atauran tersendiri, makan dalam tradisi bajamba sejumlah besar nasi diletakkan diatas during (piring gadang). Dan setumpuk besar nasi

diletakan Bersama lauk pauknya. Pengunjung biasanya duduk bebrsila untuk membentuk lingkaran dinikmati oleh kelompok atau rombongan, aturan yang tidak tertulis sesuai yang telah dipakati Bersama harus diikuti saat makan bajamba.

Kedua, tradisi music talempong dalam upacara khatam qur'an.

Talempong adalah sebutan untuk musik yang dibawakan oleh sekeompok orang dikerajaan, permainan ini berlangsung diupacara kahatam qur'an untuk anak-anak. Dengan fakta lain, itu adalah ritual bagi anak-anak untuk berhasil dalam membaca Al-Qur'an dengan benar. Musik talempong mengiringi rangkaian prosesi ritual khatam qur'an untuk anak-anak. Setiap tahun musik talempong dengan setia mengiringi anak anak yang telah selesai mengaji dalam pawai melintasi desa.

Ketiga, Menyumbang bagi perantau untuk acara tradisi khatam qur'an.

Berdasarkan penelitian Wirdaningsih (2016) mengatakan *satinggi-tinggi bangau tabang hingkoknyo ka kubangan juo kekerabat*. Menurut prinsip, ini mungkin untuk berpartisipasi dalam proses khatam Al-Qur'an terutama di kampung halaman mereka yang diadakan setahun sekali.

Keempat, Tradisi Arak-arakan dalam tradisi khatam qur'an.

Penampilan Arak-arakan dalam rangkaian upacara khatam qur'an untuk anak-anak di SDIT Cahaya Hati memiliki arti penting dalam kehidupan sosial budaya masyarakat. Makna tradisi khatam qur'an anak adalah tradisi masyarakat yang diadakan setahun sekali tanda apresiasi kepada anak-anak yang pandai mengaji dengan benar. Fenomena Arak-arakan dalam tradisi khatam qur'an bagi anak-anak dan masyarakat merupakan simbol interaksi sosial dengan makna yang unik dan

telah menjadi kepercayaan masyarakat. Untuk itu, maka simbolik dalam prosesi khataman qur'an. Al-Qur'an dijelaskan sebagai bentuk Arak-arakan merupakan representasi simbolis yang bertujuan mendidik anak-anak, Pendidikan yang disampaikan adalah untuk selalu membaca Al-Qur'an kitab suci umat islam kepada anak-anak dan anak-anak juga harus berperilaku lebih baik.

Kelima, tradisi Musyawarah mufakat dalam khatam qur'an.

Salah satu kearifan lokal yang ada di Nusantara ini adalah kekayaan Bahasa dan budaya daerah. Salah satu yang dapat dilakukan untuk melestarikan bahasa dan budaya untuk generasi mendatang adalah dengan mengajar dan mendidik anak-anak tentang seperangkat pribahasa dan menjelaskan nilai yang terkandung didalamnya. Minangkabau adalah salah satu dari orang-orang dengan metafora dan ucapan yang bermakna. Pribahasa ini mencerminkan pandangan hidup khas masyarakat Minangkabau, musyawarah untuk mufakat, musyawarah mufakat merupakan landasan utama kehidupan dalam adat Minangkabau dan berjiwa egaliter. Oleh karena itu tulisan ini menjelaskan pribahasa yang melambangkan semangat persatuan dan budaya musyawarah untuk mencapai mufakat. Prinsip-Prinsip demokrasi telah lama berkembang dalam kalangan masyarakat Minangkabau.

Keenam, tradisi mendoa dalam upacara khatam qur'an.

Tradisi mendoakan anak tamat Al-Qur'an di SDIT Cahaya Hati Agam Bukitinggi bertujuan agar anak-anak sadar akan keberhasilan mereka dalam membaca Al-Qur'an dengan benar dan tepat serta untuk memberikan kasih sayang dari berbagai kerabat dekat. Tradisi mendoa merupakan penghargaan

dan penghormatan terhadap keluarga atau juga baqo/keluarga ayah.

3. Makna Tradisi khatam Al-Qur'an

Khatam Artinya adalah tuntas yakni menyelesaikan sesuatu dengan tuntas, mengkhatamkan qur'an berarti menyelesaikan bacaan Al-qur'an dengan tuntas tanpa terkecuali. Dalam mengkhatamkan Al-Qur'an tidak harus diulang dari awal karena pembatasan khatam serta mengharuskan pengulangan dalam tilawah. Khatam Al-Qur'an yang bermakna bahwa seseorang telah menyelesaikan bacaannya atau ngaji dari surah Al-Fatihah hingga surah An-Nas. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia yang beragama islam memiliki berbagai manfaat jika saja rutin dalam membaca Al-Qur'an. Berhubungan dalam merayakan kemeriahan acara khatam qur'an terdapat banyak nilai-nilai yang terkandung didalamnya yaitu nilai religius yang disemangati peserta didik atau santri dan juga didukung oleh wali santri.

Bahkan jika seorang hamba membaca 1000 ayat dalam semalam, maka malaikat akan mencatat seluruh kebajikannya pada malam itu juga. Dan oleh sebab itu kita harus mengetahui hikmah dari mengkhatamkan Al-Qur'an. Ada beberapa Hikmah yang harus kita ketahui ketika kita telah mengkhatamkan Al-Qur'an diantaranya:

1. Mendapatkan Rahmat dari Allah Swt, pastinya didoakan oleh para malaikat Allah, dan juga mendapatkan ketentraman hati dan jiwa, serta mendapatkan pujian dari Allah.
2. Merupakan suatu amalan dan ibadah yang paling dicintai Allah Swt.
3. Menjadi Amalan jariah hingga wafat nanti

Mengadakan acara tasyakuran setelah mengkhhatamkan Al-Qur'an dengan tujuan rasa syukur kepada Allah Swt menunjukkan rasa kebahagiaan termasuk perkara yang diperbolehkan untuk mengundang para tetangga untuk berdoa dan makan Bersama dalam rangka menikmati rasa syukur terhadap Allah Swt berupa khatam Al-Qur'an. Dari kisah Annas bin malik jika ia khatam Al-qur'an ia memanggil anak istrinya untuk berdoa bersamayang bertujuan bentuk dari rasa syukur.

Prosesi upacara merupakan suatu tradisi untuk pengokohan dan peningkatan pada kualitas diri anak agar selalu berbuat baik dann senantiasa berbuat amal kebaikan dimanapun ia berada, lalu mengerjakan kebaikan dan meningkatkan kualitas ibadah dan itu mestinya adanya dukungan dari orang tua, ustdz, ustdzh atau guru pembina. Dalam penerapan khatam qur'an anak harus paham betul ilmu tajwid dan juga mengenai makhrojul huruf.

D. Kesimpulan

Khatam Al-Qur'an yakni seseorang yang telah berhasil menyelesaikan bacaan Al-Qur'an nya sesuai hukum tajwid dan makhrojul hurufnya dan telah sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Selain itu Tradisi Khatam AL-Qur'an banyak memiliki makna dan nilai di dalam nya salah satu nilai yang didapatkan yakni kita memiliki kepedulian dalam hubungan sosial antar masyarkat dan tak lupa juga bahwasanya tradisi khatam qur'an juga memiliki makna sosial budaya bagi masyarakat dan pemerintah setempat.

Tradisi khatam qur'an juga mencetak kader penerus di tengah masyarakat, membangkitkan semangat anak untuk terus belajar Al-Qur'an dan menghafalnya, dan hendaknya seorang

anak yang telah berhasil mengkhatamkan Al-Qur'an memiliki akhlakul kharimah dan menjadi uswatun hasanah dengan penuh dukungan orang tua ataupun wali santri. Melalui tradisi khatam qur'an ini seorang muslim perpedoman kepada kitab suci Al-Qur'an, dan juga nilai dari khatam qur'an ini pembentukan karakter seorang anak menjadi penghafal Al-Qur'an dan berprestasi didalam nya, dan tradisi khatam qur'an ini merupakan proses inisiasi anak dan bentuk apresiasi dalam membaca Al-Qur'an, oleh sebab itu menghargai hubungan sosial dengan dengan orang lain hal ini sangat penting untuk membangun solidaritas dan kerja sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ruth Benedict (1959) *pattern of culture*. Boston, Houghton Mifflin Company. Antropologi Clifford Geertz. Yogyakarta
- Salmadani. H dan Samad.H.Duski (2003) Adat Basandi Syara', Syara' Basandi kitabullah. Jakarta. Kartika Insan Lestari Press
- Wirdanengsih (2016) Khatam Qur'an dalam budaya Minangkabau. Bukittinggi.
- Nur Syam (2005) *Islam Pesisir*. Yogyakarta .LKiS
- Nur Syam (2005) *Islam Pesisir dan islam pedalaman*, Tradisi Islam ditengah perubahan sosial, dalam <http://www.diperatis.net/> annual converensi/anoun 06/makalah/Nursyam. doc

TRADISI MANDO'A DENGAN MEMBAKAR KEMENYAN DI NAGARI JORONG RAWANG BUNIAN

Hairullah

FUAD, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Abstrak

Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian di salah satu yang berada di Nagari Jorong Rawang Bunian Kec Tilatang Kamang yang berada di Kab. Agam (Sumbar). Urgensi dari penelitian ini adalah memberitahukan kepada khalayak masyarakat pada umumnya dan khususnya bagi orang yang selain orang minang. Pada umumnya membaca doa dengan membakar kemenyan merupakan salah satu tradisi bagi orang minang baik berupa doa keselamatan, doa arwah, doa menyambut bulan suci ramadhan, dan lain-lain. Makna dari bakar kemenyan tersebut ialah mengikuti sunnah Nabi SAW karena beliau suka dengan yang harum-harum. Oleh karena itu, baca doa dengan bakar kemenyan secara tidak langsung mengajarkan kebudayaan serta melestarikan tradisi tersebut kepada generasi pemuda-pemudi yang ada dikampung tersebut. Menurut pandangan ulama terhadap membakar kemenyan ketika hendak berdoa adalah suatu yang bersifat sah-sah saja. Kemenyan juga dibicarakan dalam alquran dan hadits tidak ada dalil yang secara terperinci melarang, namun kemenyan adalah benda yang mubah. Kemenyan bisa dihukumkan menjadi haram atau dilarang apabila seseorang

yang menggunakannya condong kearah kesyirikan, maka hal itu yang dilarang dalam islam. Apabila digunakan sebatas untuk mengharumkan ruangan atau tempat maka hukumnya adalah diperbolehkan.

Kata Kunci: Tradisi, Doa, Kemenyan

A. Pendahuluan

Tradisi merupakan suatu adat atau kebiasaan yang sifatnya turun menurun dan kebiasaan itu terus menerus diulang sehingga jadilah suatu adat dan budaya pada masyarakat tersebut. Tradisi juga merupakan warisan budaya yang dahulu dan juga masih dipakai sampai sekarang ini, tetapi tradisi bisa berubah yang dulunya sering dilakukan oleh masyarakat dan sekarang bisa diubah oleh perbuatan manusia. Perlu diketahui bahwa Indonesia kaya akan budaya diantaranya ritual adat dalam berbagai tradisi budaya. (Wahjudidja, 2012)

Tradisi adalah rangkain perbuatan yang dilakukan oleh perindividu atau berkelompok yang mana kegiatan itu menerus dilakukan sehingga jadilah suatu kebiasaan serta dijunjung tinggi oleh masyarakat tersebut. Mereka beranggapan bahwa suatu kebiasaan yang sering dilakukan menjadilah suatu keyakinan, sebagian dari mereka tersebut menyakini bahwa itu bisa menjadi perlindungan. Perbuatan yang seperti ini yang dapat merusak pemahaman dan mereka terus mengalami melenceng dari ajaran agama.

Tradisi dan budaya keduanya saling mempengaruhi dan saling berkaitan yang tidak bisa dipisahkan dikarenakan menjadi patokan norma dalam masyarakat yang dianggap baik dan benar. Sama halnya dengan masyarakat jorong rawang bunian yang masih memakai kemenyan ketika berdoa.

Orang minang yang sangat terkenal dengan ciri khas dan budayanya. Adat dan budaya di minang sangat kental dan sampai saat ini masih terjaga, karena mereka masih berpegang teguh dengan prinsip “*Adaik Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*” yang maksudnya adalah adat yang berlandaskan hukum, dan hukum berlandaskan Al-quran. Pada prinsipnya orang minangkabau sangat patuh dan taat terhadap ajaran agama sehingga kehidupan mereka penuh diwarnai dengan ajaran agama islam

Di ranah minang, tradisi membakar kemenyan ini masih dilakukan terutama masyarakat yang tinggal di pedesaan, karena mereka masih berpegang pada tradisi leluhur nenek moyang mereka. Meskipun demikian, walaupun banyak yang tidak memaknai tradisi tersebut, itu tidaklah menyalahi aturan dan sah-sah saja. Didalam bahasa orang minang sehari-hari, kemenyan disebut dengan kata “*kumayan*” dan bahasa ini merupakan bahasa yang khas dari orang minang.

Diantara banyaknya nagari yang ada di ranah minang, salah satu nagari yang masih menggunakan tradisi bakar kemenyan ketika hendak berdoa ialah nagari jorong rawang bunian, walaupun sampai saat ini hanya sebagian masyarakatnya saja yang masih menggunakan adat tersebut. Ini menunjukkan bahwa ia sangat mencintai tradisi adat yang ditinggalkan oleh nenek moyang mereka.

Namun demikian, menurut kepercayaan masyarakat jorong rawang bunian yang masih memegang tradisi ini, itu merupakan tradisi dari nenek moyang mereka dan juga hanya sebagai pengharum ruangan saja serta mengikuti tradisi yang sudah dilakukan oleh nenek moyang mereka. Walaupun secara khusus kemenyan memang tidak dijelaskan secara langsung baik dalam al-quran maupun sunnah secara detail, namun

hanya dibahas dalam hadits saja bahwa nabi sangat menyukai hal-hal yang berbau wangi-wangian seperti halnya kemenyan tersebut.

Di jorong rawang bunian kemenyan digunakan apabila ada acara seperti doa keselamatan, doa arwah dan doa menyambut datangnya bulan suci ramadhan dan lain-lainnya. Pada acara doa tersebut, kemenyan dihadirkan apabila para tamu undangan telah hadir semua dan tuan rumah pun menyampaikan hajat dan maksud dari acara tersebut, setelah disampaikan tujuannya maka di bakarlah kemenyan tersebut lalu alim ulama/ustadz tersebut membacakan doa.

Media yang digunakan dalam pembakaran kemenyan tersebut ialah tuan rumah hanya cukup menyediakan bara api, kemenyan dan wadah yang kuat supaya tidak terbakar oleh bara api tersebut. Jikalau bara api tersebut tidak ada, biasanya miniak mamak cukup meletakkan kemenyan diatas puntung rokoknya.

B. Metode Yang Digunakan

Penelitian ini dilakukan di jorong rawang bunian, timbul pertanyaan kenapa harus meneliti di nagari ini. Dikarenakan nagari jorong rawang bunian beberapa masyarakatnya masih memegang tradisi ini. Didalam penulisan artikel ini, penulis menggunakan metode kualitatif yaitu dengan mengolah data yang penulis dapatkan melalui informan baik berupa observasi, wawancara, dokumentasi yang demikian data tersebut penulis olah sehingga menjadilah suatu satuan data dan hal lainnya.

Dalam mencari data tentang bakar kemenyan ini, penulis langsung mewawancarai datuak Uncu selaku orang yang paham dan mengerti tentang tradisi sekaligus memahami

adat istiadat tersebut. Tidak itu saja, penulis juga mewancarai bapak Muhammad danil selaku niniak mamak di jorong tersebut mengenai bagaimana tradisi bakar kemenyan di jorong tersebut.

Menurut keterangan yang penulis wawancarai dapat diambil kesimpulan bahwa menurut para informan kemenyan dulunya di jorong rawang bunian seringkali dihadirkan pada acara adat istiadat, dan juga masyarakat memakai pada acara doa keselamatan, aqiqah anak, doa arwah, dan acara-acara ritual lainnya.

C. Pembahasan

1. Sejarah Kemenyan

Kemenyan merupakan sesuatu benda kecil yang apabila di bakar mengeluarkan asap dan asap tersebut langsung berbau wangi-wangian. Oleh karena itu, kemenyan merupakan tradisi dari agama hindu dan budha. Dikarenakan mereka masuk ke Indonesia sehingga tradisi tersebut dipakai dan digunakan oleh masyarakat tersebut.

Dimasa lampau, kemenyan berasal dari gaharu dan getah pohon damar ini sangat banyak sekali diminati oleh para raja-raja, orang kaya, dan para pemuka agama. Kemenyan menjadi suatu kebutuhan didalam kerajaan karena untuk membuat ruangan dan tempat kerajaan itu wangi. Sedangkan pada orang kaya dan pemuka agama, kemenyan dihadirkan ketika ada acara peribadatan dan acara lainnya.

Batang pohon kemenyan ini memiliki ukuran yang tidak begitu besar sekitar 20-30 cm saja dan memiliki ketinggian 20 sampai 30 meter. Dengan ciri batang yang lurus dan sedikit mempunyai cabang dan kulit pohonnya berwarna kemerahan. Kemenyan dalam bahasa ilmiah disebut dengan

Styrax spp adalah merupakan pohon yang bisa menghasilkan getah dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan pohon kemenyan ini banyak ditemukan di Sumatera Utara dan merupakan suatu sumber penghasilan. (Johansen Silalahi dkk, 2013)

Getah dari pohon tersebut dijadikan sebagai bahan baku untuk wangi-wangian dan juga dijadikan parfum supaya keharuman-Nya itu tidak bisa hilang, juga digunakan untuk perobatan serta juga dijadikan dalam bahan baku yang lainnya. Kemenyan juga digunakan sebagai bahan campuran pada pemanas ruangan dan ini dilakukan oleh Negara Eropa sana.

Banyak orang yang belum mengetahui kegunaan dari getah kemenyan ini, padahal kegunaannya sangatlah banyak, di antaranya dijadikan sebagai industri farmasi, parfum, rokok dan lain-lain. Berikut penulis akan memaparkan kegunaan dari getah kemenyan tersebut, diantaranya:

- a. Dari sisi tradisionalnya, kemenyan digunakan pada acara-acara adat dan ritual.
- b. Dari sisi industri farmasi, kemenyan digunakan sebagai bahan pengawet, campuran obat batuk, sebagai obat tumor, bisul, muntah, demam dan kemenyan juga digunakan untuk mengobati arthritis dan menurunkan kadar kolesterol dan lain sebagainya.
- c. Dari sisi parfum, adalah sebagai bahan yang dijadikan wangian, terapi kesehatan maupun kecantikan dan juga bisa sebagai pengikat aroma.
- d. Dan yang terakhir adalah bisa juga dijadikan bahan campuran dalam industri rokok dikenal dengan sebutan "*klembak-menyani*". (Johansen Silalahi dkk, 2013)

Orang hindu dan budha ketika melakukan acara, maka mereka harus menghadirkan kemenyan tersebut, sehingga kemenyan tersebut menjadi suatu yang diwajibkan ketika ada acara. Jikalau tidak ada kemenyan maka mereka mempercayai bahwa doa dan hajatannya ditolak karena tidak membakar kemenyan pada acara mereka.

Pemikiran yang seperti ini yang merupakan kebudayaan primitive (Rani Septiani, 2019), karena mereka masih berpikir seperti budaya zaman dahulu yang mereka memiliki keyakinan atau kepercayaan terhadap acara yang memakai ritual. Inilah yang mempengaruhi pemikiran mereka sehingga mudah percaya terhadap ritual-ritual seperti itu, dan jika tidak mempercayainya maka ia tidak akan mendapatkan perlindungan.

Pada tahun 80-an tradisi bakar kemenyan di jorong rawang bunian ketika hendak berdoa itu sudah mulai hilang dan sampai saat sekarang ini hanya beberapa masyarakat saja yang masih memegang tradisi ini di karenakan dari pihak keluarganya masih memegang tradisi tersebut dan ada juga tradisi ini dibawa dari kampung halamannya sendiri.

Pada masa Nabi SAW kemenyan sudah hadir baik dikalangan nabi, sahabat, tabiin hingga sampai saat ini banyak yang masih menggunakan kemenyan baik itu dari tradisinya bahkan itu juga digunakan oleh para dukun. Pada masa nabi kemenyan dihadirkan untuk melawan bau-bau yang tidak wangi sehingga para sahabat membakar kemenyan tersebut. Di negeri mesir, kemenyan dijadikan dalam pembuatan mumi. Hal ini berbeda dengan wilayah asia selatan dan timur, kemenyan dihadirkan ketika ada hajatannya atau peribadatan. (Suci Norma, 2018)

Kemenyan sebenarnya sudah ada pada masa nenek moyang dahulu lalu mereka menyakini dan juga memegang tradisi tersebut lalu diturunkan tradisi itu kepada anak dan cucunya sehingga kemenyan hadir sampai saat ini. Begitu lah sejarah yang membahas tentang kemenyan ini. Dan pada akhirnya penulis ingin menyimpulkan bahwa tradisi bakar kemenyan diorong rawang bunian ini boleh dikatakan hanya beberapa masyarakat saja yang memegang tradisi tersebut.

2. Pelaksanaan Bakar Kemenyan

Membakar kemenyan disetiap daerah pasti memiliki cara yang berbeda-beda. Menurut bapak Andes cara membakar kemenyan hal yang perlu kita siapkan adalah kemenyan, bara api, wadah tempat bara api. Jikalau tuan rumah tidak ada kemenyan, biasanya niniak mamak ada menyediakan kemenyan. Penyediaan bara api itu disiapkan oleh tuan rumah, setelah kayu bakar dibakar lalu diambillah bara api yang potongan kecil saja lalu di masukkan ke dalam wadah seperti mangkuk, piring, wadah yang lainnya dan itu semua terbuat dari besi ataupun aluminium.

Setelah mediasi disiapkan, maka dibakarlah kemenyan dan di sampaikanlah maksud dan niat dari tuan rumah kepada niniak mamak/ustadz, diantara doa yang dipanjatkan tuan rumah ialah, mendoakan para arwah yang telah terdahulu baik dari pihak keluarga dan kaum muslimim dan muslimat, dimudahkan selalu dalam mencari rizqi, dijauhkan dari mara bahaya, balak dan musibah. setelah itu dibakarlah kemenyan tersebut lalu si ustadz membaca doa.

Menurut masyarakat rawang bunian, jikalau tidak ada kemenyan itu sah-sah saja, dan masyarakat tidak menyakini terhadap tradisi tersebut, ia hanya yakin terhadap allah atas apa yang ia doakan. Karena kepada allah tempat meminta dan

kepadanya lah tempat mengadu serta mengabulkan semua permintaan apa yang telah didoakan. Bakar kemenyan itu semata-mata hanyalah menghormati tradisi dari nenek moyang mereka.

3. Tanggapan Masyarakat Terhadap Doa Bakar Kemenyan

Masyarakat rawang bunian pada awalnya menerima atau memegang tradisi membakar kemenyan ketika sebelum berdoa, karena mereka menghormati tradisi yang dibawa oleh para leluhur mereka atau nenek moyang dahulu. Tradisi ini dihadirkan oleh nenek moyang mereka terdahulu yang masih mempercayai pada budaya tersebut. Maka setiap kali ada acara ritual, pasti mereka menghadirkan kemenyan tersebut dan mereka juga mempercayai apa yang mereka niatkan akan terkabulkan.

Dengan seiring dan berjalannya waktu, setelah dikaji-kaji dan dipahami bahwa kalau dihubungkan dengan adat, kemenyan tersebut bukanlah suatu yang ada dalam adat atau yang lahir dari adat. Namun, kemenyan itu lebih cocok dikatakan ia lahir dari tradisi yang merupakan sesuatu yang turun temurun.

Pada akhirnya tradisi ini lama-kelamaan mengalami pergesaran seperti halnya pada masyarakat jorong rawang bunian, yang pada awalnya sangat kental dengan tradisi ini, dan sekarang tradisi boleh dikatakan sudah hilang hanya beberapa masyarakat saja yang masih memegang pada tradisi ini. Itu semua disebabkan bahwa masyarakat sudah memahami bahwa itu bukanlah adat mereka melainkan tradisi dari bangsa

dan budaya orang lain yang sempat dipraktekkan oleh nenek moyang mereka.

Namun didalam hadits hanya disebutkan saja bahwa nabi sangat menyukai yang wangi-wangian. Sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadits, yaitu: *“Telah menceritakan kepadaku Harun bin Sa'id Al Aili dan Abu Thahir dan Ahmad bin 'Isa. Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami. Dan yang lainnya berkata: Telah mengabarkan kepada kami Ibnu Wahab Telah mengabarkan kepadaku Makhramah dari Bapaknya dari Nafi' dia berkata: "Jika Ibnu Umar ingin menggunakan wewangian, ia memakai Al aluwwah (kayu wangi yang dibakar) tanpa campuran, terkadang juga memakai kapur yang dicampur dengan Al aluwwah. Lalu ia berkata: "Beginilah kebiasaan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam saat memakai minyak wangi." (H.R. Muslim).* (Susanti L & Asriwandari, H. 2018)

Dari penjelasan hadits diatas dapat disimpulkan bahwa membakar kemenyan itu tergantung dengan niatnya, kalau niatnya baik maka diperbolehkan akan tetapi kalau menyimpang dari hukum syar'I maka itu sangatlah dilarang dalam agama islam.

4. Tujuan dan Manfaat bakar kemenyan

Urgensinya adalah haluan, suatu arah yang dituju, maksud dan keinginan. (Tim Prima Pena, 2005) Tujuan dengan bakar kemenyan ini adalah menurut masyarakat suatu hal yang menghormati tradisi yang telah dijaga dan diturunkan oleh nenek moyang mereka. Bagi masyarakat yang masih memegang tradisi tersebut mereka masih menggunakan tradisi tersebut, dan bagi masyarakat yang tidak memegang tradisi ini

setidaknya jangan dihina dan dicaci maki terhadap tradisi yang masih mereka pakai.

Adapun manfaat dengan membakar kemenyan ini adalah mudah-mudahan doa yang dibacakan sampai kepada yang dituju, dijauhkan dari mara bahaya atau balak dan musibah. Namun itu semua hanya sebagai perantara saja, dan masyarakat setempat sangat mempercayai bahwa yang mengambilkan doa mereka hanyalah allah swt. Berdoa dengan membakar kemenyan ini sudah mendekati nuansa-nuansa keyakinan yang bercampur dengan animisme, dinamisme, dan aturan-aturan agama serta yang lainnya serta ini juga mendekati kesyirikan. (Wilyuddin, 2007)

Banyak orang yang salah dalam menggunakan kemenyan ini, terkadang dijadikannya sebagai ritual untuk memanggil roh-roh jahat. Perbuatan tersebut biasanya dilakukan oleh para dukun untuk memanggil makhluk peliharaannya yaitu jin, setan dan roh jahat lainnya. Terkadang tradisi kemenyan ini bisa membuat aqidah seseorang goyang karena ada yang begitu yakin dan mempercayainya, tapi tidak semua orang yang beranggapan seperti itu. Hal yang membuat keimanan seseorang itu goyang adalah karena tidak ada pegangangan dasar ilmu agama, maka ini sangat mudah sekali mereka mempercayai bahkan mengikutinya.

5. Makna Religius Kemenyan ditengah Masyarakat

Dalam sebuah hadits, sering terdengar kata-kata "*Innamal a'malu binniyyati*" yang artinya sesungguhnya segala perbuatan itu tergantung dengan niat dan tujuannya. Sama halnya dalam konteks kemenyan, itu semua tergantung dengan niatnya. Membakar kemenyan yang ada di jorong rawang bunian tidak ada maksud lain dari bakar kemenyan

tersebut kecuali hanya untuk harum-haruman saja. Kemenyan adalah suatu benda yang termasuk mubah, mengapa dikatakan demikian. Sebagaimana firman Allah dalam surat al-baqarah:29

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مِمَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: *“Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakan nya menjadi tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu”*.

Karena tidak ada dalil baik dari alquran dan hadis yang mengharamkan kemenyan tersebut dan ia termasuk suatu makna ayat yang bersifat universal. Kemenyan bukan suatu benda yang haram melainkan aktivitas orang yang melakukannya itu termasuk perbuatan yang dilarang, apakah ia mengarah pada posisi positif atau negative.

Jika kemenyan dijadikan bahan-bahan untuk ritual atau untuk memanggil makhluk ghaib maka inilah yang disebut dengan perbuatan syirik, karena Allah melarang perbuatan syirik. Sebagaimana kalam Allah dalam quran surat luqman:13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: *“Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, ”Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya*

mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.

Dan firman allah dalam surat Annisa:48

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ
أَفْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا

Artinya: *“Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barang siapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar”.*

Dari kandungan arti ayat diatas dapat dipahami bahwa allah SWT sangat tidak suka kepada hambanya yang melakukan perbuatan syirik, karena perbuatan syirik itu suatu perbuatan dosa yang amat sangat besar dan dosanya tidak akan diampuni oleh allah.

D. Kesimpulan

Dari penjelasan yang sudah penulis paparkan diatas, perlu seksama diketahui bahwa kemenyan itu dalam bahasa minang sering akrab dengan sebutan kata “*kumayan*” yang artinya kemenyan. Kemenyan merupakan sutau tradisi dan ia bukan bagian dari adat istiadat. Tradisi ialah suatu hal yang sifat nya turun temurun atau diwariskan dari nenek moyang dahulu diturunkan kepada anak dan cucunya.

Kemenyan berasal dari pohon gaharu dan getah dari pohon damar yang merupakan komoditas dan memiliki harga yang mahal dalam perdagangan sehingga sangat sulit untuk

didapatkan. Dilihat dari perjalanan perdagangan antara china dan turki itu memiliki harga yang sangat tinggi dan bandingan harganya mendekati harga intan permata dan jauh lebih mahal dari emas.

Kemenyan itu sangatlah banyak kegunaanya, diantaranya adalah tradisionalnya, kemenyan digunakan pada acara-acara adat dan ritual. Dari industri farmasi, kemenyan digunakan sebagai bahan pengawet, campuran obat batuk, sebagai obat tumor, bisul, muntah, demam dan kemenyan juga digunakan untuk mengobati arthritis dan menurunkan kadar kolestrol dan lain sebagainya. Dari sisi parfum, adalah sebagai bahan yang dijadikan wangian, terapi kesehatan maupun kecantikan dan juga bisa sebagai pengikat aroma. Dan yang terakhir adalah bisa juga dijadikan bahan campuran dalam industry rokok dikenal dengan sebutan "*klembak-menyang*"

Masyarakat rawang bunian memakai kemenyan ketika berdoa, mereka menganggap bahwa dengan tujuan untuk membuat ruangan itu wangi tidak ada maksud lain dari itu. Dan juga mengikuti tradisi nenek moyang sekedar bentuk menghormati tradisi para leluhur mereka, dan jika ada yang tidak memegang pada tradisi ini tidaklah apa-apa. Bakar kemenyan itu hukumnya mubah, itu semua tergantung dengan niatnya, yang menjadi dilarang dalam hukum islam adalah karena kemenyan diyakini dapat merubah nasib seseorang apabila dalam berdoa memakainya, jikalau tidak menggunakan kemenyan maka doa tersebut ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Teks

- Silalahi Johansen dkk, (2013) *buku kecil kemenyan getah berharga tano batak*
- Tim prima pena, (2005), *kamus bahasa Indonesia*, Jakarta: gitamesia press
- Wilyuddin, (2007), *bahaya, tradisi kemusyrikan disekitar kita*, Bogor: Abu Hanifah Publishing
- Wahjudidja, (2012), *Ilmu Sosial Budaya*, Jakarta: Ombak

Jurnal Ilmiah

- Ferawati, F. (2021). Nilai-nilai Ritual Bakar Kemenyan dalam Upacara Mappanre Tamma di Kelurahan Pacongang Kabupaten Pinrang (Perspektif Ajaran Islam) (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Huzaima, H. (2021). Pandangan Hadits Terhadap Membakar Kemenyan Pada Tradisi Ruwahan (Studi Kasus Desa Gunung Raja) (*Doctoral Dissertation, UIN Raden Fatah Palembang*).
- Muzakkir, M., Juliana, R., & Juliani, R. (2020). Ritual Bakar Kemenyan Ditinjau Dari Aspek Komunikasi Sosial (Studi Kasus Masjid Gudang Buloh Kabupaten Nagan Raya-Aceh). *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*
- Norma Suci, (2018), Skripsi Tradisi Bakar Kemeyan Dalam Pra Acara Pernikahan di Dusun Plandi Desa Sumberejo Kec Lamongan Kab Lamongan Perspektif Aqidah Islam, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Ampel
- Septiani Rani, (2019). Tradisi Bakar Kemenyan Dalam Adat Nunggu Ghumah Baru Pada Masyarakat Muslim di Desa Tanjung Tige Kecamatan Semende Darat Ulu

Kabupaten Muara Enim (*Doctoral Dissertation, UIN Raden Fatah Palembang*).

Susanti, L & Asriwandari, H. (2018). Tradisi Bakar Kemenyan dalam Kehidupan Masyarakat Nagari Sabu Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar (*Doctoral dissertation, Riau University*).

Wawancara

Andesta, *Wawancara Pribadi*. Tradisi Mandoa Dengan Membakar Kemenyan, Senin 15 agustus 2022.

Datuak Uncu, *Wawancara Pribadi*. Tradisi Mandoa Dengan Membakar Kemenyan, Senin 15 agustus 2022.

Muhammad Danil (Niniak Mamak), *Wawancara Pribadi*. Tradisi Mandoa Dengan Membakar Kemenyan, Minggu 14 agustus 2022.

TRADISI PEMBACAAN SURAH YASIN DI PONDOK PESANTREN MUSTHAFAWIYAH PURBA BARU

Nurhotia

alkhumairohnurhotia@gmail.com

Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Prodi Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek

Bukittinggi

Abstrak

Penelitian ini mengulas tentang makna yang terkandung dalam merespon dan juga cara mengamalkan al qur'an, yang mana pembacaan surah yasin merupakan bentuk amalan yang dilaksanakan oleh guru dan santri yang ada dipondok pesantren musthafawiyah purba baru yang dilaksanakan setiap minggunya sebagai kegiatan dalam beramal, kegiatan ini disebut dengan tradisi pembacaan surah yasin dipondok pesantren musthafawiyah, penelitian ini juga bertujuan untuk melihat bagaimana latar belakang dan tata cara pelaksanaanya menurut para santri yang ada di pondok pesantren musthafawiyah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang berkaitan dengan living qur'an. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian mendapatkan bahwa pengamalan tradisi pembacaan surah yasin ini mempunyai rujukan dari seorang ulama fiqih bermazhab syafi'i, yaitu syekh ahmad ad dairobi. Adapun tradisi yang dilaksanakan selama 3 kali dalam seminggu ini dilakukan dengan tata cara yang berbeda beda sebagai aktivitas pengamalan setiap minggu bagi santri di asrama putri, untuk tata cara pelaksanaannya yang d mulai dengan istigfar, tawassul, membaca surah yasin, takthim dan tahlil, yang kemudian diakhiri dengan melakukan do'a penutup.

Kata Kunci : Surah *Yasin*, *Yasinan*, Dan Tradisi.

A. Pendahuluan

Menurut Quraish Shihab Al Qur'an merupakan wahyu yang paling istimewa dan bacaan yang paling sempurna dibandingkan dengan wahyu - wahyu yang lain, artinya tidak ada bacaan yang bisa menandinginya semenjak manusia mengenal baca tulis dari lima ribu tahun yang lalu (Shihab, 2014).

Al Qur'an sebagai firman Allah yang dimu'jizatkan kepada Nabi Muhammad SAW merupakan sebagai pedoman hidup bagi umat manusia di muka bumi yang didalamnya terdapat petunjuk kehidupan yang menjelaskan tentang kebenaran dan kesalahan maksudnya Al Qur'an memberikan petunjuk jalan mana yang benar dan mana yang salah (ahmad nasrun, 2021).

Al Qur'an juga firman Allah yang disampaikan oleh malaikat jibril dengan redaksi langsung dari Allah SWT kepada nabi muhammad SAW dan yang diterima oleh umat islam dari generasi kegenerasi tanpa ada perubahan (anshori, 2013), bagi

umat muslim al qur'an menempati kedudukan yang sangat penting, pentingnya Al Qur'an berkaitan dengan keberadaanya dan fungsinya sebagai sumber utama ajaran islam, adapun pentingnya al qur'an berkaitan dengan tujuan dan manfaatnya yang dapat mengantarkan kaum muslimin menuju kebahagiaan yang sejati bagi yg mau mengamalkannya (muhsin imam, 2010).

Selain itu dalam lintasan sejarah berbagai macam cara dilakukan oleh umat muslim dalam melaksanakan tuntunan dan kewajiban dalam mengamalkan isi kandungan Al Qur'an tersebut diantaranya ada yang membaca sebagai wirid ataupun dzikir, ada pula yang membaca sebagai kajian rutin ataupun tradisi dalam kehidupan sehari-hari, serta ada pula yang menghafalkannya dan lain sebagainya, salah satu bentuk pengamalan Al Qur'an yang dilaksanakan di Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru yaitu ; Tradisi Pembacaan Surah Yasin Di Asaram Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah.

Tradisi yasinan yang ada di Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru merupakan tradisi kajian rutin yang dilakukan oleh para encik (ibuk pembina asrama) dan santriwati yang ada di sana, yang mana tradisi yasinan ini dilakukan tiga (3) kali dalam seminggu yaitu malam jum'at dan malam minggu (ahad), serta malam rabu.

Tradisi ini sudah menjadi sebuah kegiatan rutin yang tidak pernah ditinggalkan ataupun dilupakan di asrama putri tersebut, yang mana malam jum'at dilakukan secara berkelompok ada yang di dalam kamar yaitu yang dilaksanakan oleh persatuan ataupun organisasi organisasi santri sebagai pengajaran supaya bisa membawakan yasinan ketika santri tersebut pulang kampung yang beranggotakan kurang lebih 60

orang dalam 1 kamar bahkan ada pula yang lebih, kegiatan yang dilaksanakan didalam kamar ini dipimpin oleh santri tertua ataupun santri yang sudah menduduki kls 6, dan ada pula yang dilaksanakan di mesjid asrama oleh santri kls 7, akan tetapi walaupun dilaksanakan oleh organisasi santri tetap saja mereka di awasi oleh ustadzah atau ibuk pembina asrama dalam melaksanakannya bahkan santri keamanan (dewan pelajar) ikut serta dalam mengawasinya, sedangkan malam senin dilakukan secara bersama sama di dalam mesjid dan sahatul (halaman) mesjid, Pembacaan surah yasin ini di hadiahkan untuk Almarhum Syekh Musthafa Husein Nasution selaku pendiri Pondok Pesantren Musthafawiyah.

Yasinan merupakan sebuah kegiatan membaca surah yasin secara bersama sama di mulai dengan bacaan istiqfar 3 x dan di pimpin oleh satu orang yang dianggap bagus bacaannya dari segi tajwid dan makhorijil hurufnya, kemudian dilanjutkan dengan bertawassul oleh si pemimpin Yasinan tersebut (lisnawati linda, 2021), selanjutnya dimulailah membacakan surah yasin secara berjamaah tidak ada yang boleh mendahulukan ataupun melambat lambatkan bacaannya, ada keunikan pada ayat 58 (salaam, qoulam mir robbir rohiim) yang dibacakan sebanyak 7 kali, serta pada potongan ayat 82 dengan kalimat (kung fa yakuun) dibarengi dengan menepuk lutut atau paha sebelah kanan secara bersama sama dengan sekali tepukan, yasinan ini juga di lengkapi dengan bacaan tahtim, tahlil dan do`a penutup, Surah yasin ini diyakini mempunyai nilai pahala yang sangat tinggi bagi yang membacanya dan mendatangkan keberkahan serta kedamaian di dalam hati seseorang yang membacanya dengan ikhlas dan tulus tanpa ada paksaan umumnya didalam kehidupan

bermasyarakat seperti santriwati yang memulai hidup mandiri (sumarni, 2018).

Tradisi ini juga dapat diartikan sebagai warisan masa lalu akan tetapi tradisi yasinan ini bukan dilakukan secara kebetulan atau sengaja, namun sudah menjadi warisan yang ada di masa lalu yang di wariskan sampai pada masa kini atau masa sekarang sebagai rutinitas yang menjadi sebuah kebiasaan di lingkungan masyarakat maupun pesantren.

Berangkat dari latar belakang di atas, menarik minat peneliti untuk meneliti dan mengkaji tentang **``Tradisi Pembacaan Surah Yasin Di Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah``**, secara mendalam bagi peneliti sangat menarik untuk mengkaji dan meneliti tentang tradisi pembacaan surah yasin tersebut terutama mengenai tata cara pelaksanaannya yang unik yaitu dengan berkelompok didua tempat yang berbeda serta tiga kali pula membacanya dalam seminggu, berbeda dengan pelaksanaan yang lainnya hanya disatu tempat dan satu kali dalam seminggu.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian living qur'an yang memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan objek kajian al qur'an (mustaqim abdul. h. dr, 2014). Adapun metode yang digunakan pada penelitian living qur'an yaitu :

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang ingin mendiskripsikan suatu phenomena secara apa adanya atau menggambarkan simbol atau tanda yang akan diteliti sesuai dengan sesungguhnya dalam konteksnya (yusuf muri A, 2017).

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah purba baru, merupakan sebuah desa kecil yang berada ditepi jalan lintas sumatera, yaitu desa purba baru kecamatan lembah sorik marapi kabupaten mandailing natal propinsi sumatera utara. Didesa purba baru ini terdapat yayasan pondok pesantren musthafawiyah purba baru. Peneliti memilih lokasi ini karena lokasi tersebut tepat untuk dijadikan penelitian living qur`an yang berkenaan dengan tradisi pembacaan surah yasin yang dibacakan setiap malam jum`at sesudah sholat isya`, malam ahad dan malam rabu sesudah sholat magrib berjama`ah.

C. Waktu penelitian

Waktu penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini terlebih dahulu penulis menerangkan tahapan tahapan, yaitu yang dimulai dari tahapan persiapan, dokumentasi, observasi, wawancara serta laporan penelitian, adapun waktu yang dibutuhkan oleh peneliti secara keseluruhan dalam penelitian ini yaitu selama 1 bulan.

D. Subjek dan objek penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu tempat untuk memperoleh keterangan ataupun informasi, jadi dalam penelitian ini yang menjadi informannya yaitu orang yang akan dimintai informasi tentang objek yang akan diteliti. Para informan tersebut yaitu orang yang akan dimintai informasi tentang objek yang akan diteliti. Para informan tersebut yaitu selaku pelaku yang ikut serta dalam melaksanakan tradisi ini, diantaranya :

1. Ibuk Pembina asrama putrid an ustazah
2. Santriwati keamanan (dewan pelajar)
3. Santriwati yang ada diasrama putri

Subjek penelitian diatas adalah orang-orang yang akan diwawancarai langsung untuk memperoleh data dan informasi disana. Informan biasa saja bertambah sesuai dengan apa yang diterima peneliti selama melakukan proses pengumpulan data.

Objek penelitian pada penelitian ini yaitu : ayat-ayat yang digunakan ataupun ayat yang diamalkan santri dalam melakukan tradisi ini, contohnya surah yasin.

E. Teknik pengumpulan data

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan dalam tiga teknik diantaranya : observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagaimana akan dijelaskan yaitu :

1. Observasi

Yaitu dengan peneliti terjun secara langsung ke lokasi yang akan diteliti bertujuan untuk mendapatkan gambaran awal peneliti, dengan cara melihat serta mengetahui keadaan yang ada di lokasi penelitian, serta mengamati dan mendengarkan, memahami, mencari bukti selama beberapa waktu.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur yaitu dengan : menyiapkan instrument ataupun pernyataan-pernyataan yang tertulis dan jawabannya pun telah disiapkan, dengan wawancara terstruktur ini setiap orang yang akan diwawancarai diberikan pertanyaan yang sama, dan pengumpulan datanya dicatat atau direkam.

3. Dokumentasi

Yaitu metode yang digunakan peneliti dalam mencari dan mengumpulkan data mengenai hal hal atau variable terkait penelitian contohnya berupa tulisan ataupun kitab kitab serta bacaan bacaan yang digunakan dalam memperkuat bukti terkait penelitian.

C. Pembahasan

A. Bagaimanakah defenisi tradisi

Tradisi adalah sesuatu yang terjadi secara berulang-ulang dengan disengaja dan bukan kejadian yang kebetulan akan tetapi sudah menjadi warisan (roiawan agus, 2019), tradisi berasal dari kata traditium, yang berarti segala sesuatu yang ditransmisikan, diwariskan oleh masa lalu ke masa sekarang. Dari pengertian tersebut jelaslah bahwa tradisi adalah warisan kebudayaan atau kebiasaan masa lalu yang dilestarikan secara terus-menerus hingga sekarang. Dari makna tradisi di atas, dapat disimpulkan bahwa budaya yang telah dilakukan secara terus-menerus adalah termasuk kedalam tradisi.

B. Bagaimanakah defenisi dari yasinan

Yasinan merupakan sebuah tradisi di kalangan masyarakat terjhusus bagi kalangan orang orang NU , meskipun demikian kalangan muhammadiyah juga ada yang mengikjuti tradisi yasinan ini. Tradisi yasinan tidak bias dipungkiri keberadaannya, karena yasinan merupakan sebuah kegiatan membaca surah yasin secara bersama sama yang dipimpin oleh rias atau kaum, yasinan jga dilengkapi dengan bacaan al faatihaha, takyhim, tahlil dan do`a yang diaamiinkan oleh para jama`ah.

Yasinan juga dilakukan dihari hari tertentu sala misalnya pada hari jum`at atau pada malam jum`at yang dilakukan secara bergiliran dari rumah kerumah atau dari kamar ke kamar jikalau berada diasrama putri secara bergiliran setiap minggunya (purwaningsih sri, 2019).

C. Bagaimanakah Sejarah Pembacaan Surah Yasin Di Pondok Pesantren Musthafawiyah

Sejarah pembacaan surah yasin yang dilaksanakan oleh santriwati musthafawiyah yaitu : untuk malam minggu (ahad) dan malam jum`at dilaksanakan semenjak berdirinya pondok pesantren musthafawiyah, purba baru tersebut, yaitu sejak tahun 1912 dan masih dilaksanakan sampai saat dengan sekarang sebagai tradisi, sebagaimana pernyataan dari ibuk Pembina asrama ibunda toibah, berkata bahwa : `` *pala pembacaan surah yasin dimalam minggu dohot malam jum`at on mulai dibangun sikola nita on madung diamalkon do disikola nita on sebagai bentuk pengamalan untuk santri na sikola disikola nita on, jadi pembacaan surah yasin on madung lelengdo hita amalkon on manjadi amalan wajib naso bisa ditinggalkon di asrama nita on harana yasin on madung warisan sian guru guru nita sejak berdiri pesantren nita on tahun 1912`* (ibunda toibah (ibuk pembina asrama), n.d.) (untuk pembacaan surah yasin dimalam minggu (ahad) dan malam jum`at semenjak dibangun sekolah ini sudah ada sebagai bentuk pengamalan untuk santri disekolah ini, jadi pembacaan surah yasin ini sudah menjadi warisan dari guru guru kita sebagai amalan yang wajib yang tidak bias ditinggalkan sejak berdiri pesantren kita ini pada tahun 1912.

Untuk malam rabu dilaksanakan sejak tahun 2005 dan masih diamalkan sampai pada saat sekarang, sebagaimana pernyataan dari ibuk Pembina asrama ibunda toibah, berkata bahwa : `` *pala sejarah ni yasin malam rabu on hita mulai sejak tahun 2005, aso hita baca yasin dimalam rabu harana incogot hari rabu nai adalah hari na paling jeges untuk memulai pembelajaran*`` (Toibah, n.d.) (untuk sejarah pembacaan surah yasin dimalam rabu di mulai sejak tahun 2005, kenapa kit abaca dimalam rabu, karena besoknya hari rabu adalah hari paling baik untuk menuntut ilmu), oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tradisi pembacaan surah yasin ini rutin dilakukan setiap minggunya sebagai bentuk pengamalan al qur'an oleh santriwati dipondok pesantren tersebut.

D. Bagaimanakah Tata Cara Pembacaan Surah Yasin Di Pondok Pesantren Musthafawiyah

Tata cara pelaksanaan pembacaan surah yasin ini dilakukan dengan cara yang berbeda beda dalam pelaksanaannya yang mana untuk malam minggu (ahad), dilaksanakan setelah melakukan sholat magrib berjama'ah didalam masjid dan di sahatul masjid (halaman masjid) kemudian setelah melakukan sholat magrib mereka membacakan dzikir sesudah sholat sebagaimana biasanya, kemudian dilanjutkan dengan do'a sesudah sholat, setelah selesai melaksanakan semuanya santripun dibubarkan untuk menuju lokasi yasinan masing masing sesuai dengan tempat pelaksanaan yang telah ditetapkan oleh ibuk Pembina asrama, kemudian setelah itu yang lebih uniknya pembacaan ini dilakukan secara tidak serentak akan tetapi dibacakan disemua sudut asrama, maksudnya sama sama membaca surah yasin diasrama akan tetapi tidak serentak diantara kamar yang satu

dengan kamar yang lainnya, selain itu pembacaan surah yasin dimalam minggu ini juga khusus bagi santri yang satu organisasi ataupun santri yang satu kampung saja, untuk pembacaannya dimulai dengan membaca istiqfar 3 kali, kemudian disambung dengan membaca tawassul yang dipimpin oleh 1 orang, kemudian dilanjutkan dengan membaca surah yasin, takthim, ayat 3 kemudian dilanjutkan dengan tahlil, dan diakhiri dengan membacakan doa, sebagaimana pernyataan dari salah satu ustazah yaitu ustazah maulida hasni, berkata sebagai berikut : `` *pala pembacaan surah yasin dimalam minggu on hita mulai pala madung siap sholat magrib marjama`ah dimesjid asrama dhot sahatul masjid nita setelah sholat tong hita melakukan dzikir sesudah sholat dilanjutkan dhot do`a na setelah siap sudena baru hita bubarkan ma santri nita i menuju kamar masing masing sebagai tempat ni halai mambaca yasin, siap i tong halai na mambaca yasin i sesuai dhot organisasi ni halai masing masing nda tola kekeh tu organisasi nihilak siap i halai na mambaca yasin on lengkap mulai sian sitigfar na, tawassulna sampe tu mambaca yasin, takthim, ayat na 3 dhot tahlil na satorusna diakhirima dhot pembacaan do`a`` (ustazah maulida hasni, n.d.) (untuk pembacaan surah yasin dimalam minggu ini, kita mulai setelah melakukan sholat magrib berjama`ah di dalam masjid asrama dan disahatul masjid, setelah sholat kita melakukan dzikir sesudah sholat dilanjutkan dengan do`a setelah melakukan semuanya barulah santri dibubarkan menuju kamar masing masing sebagai tempat pembacaan surah yasin, mereka juga membaca yasin ini sesuai dengan organisasi masing masing, mereka juga tidak boleh pergi ke organisasi yang lain, mereka juga membaca surah yasin ini dengan lengkap yang dimulai dengan istigfar 3 kali, tawassul,*

kemudian dilanjutkan dengan membaca yasin, takthim, ayat yang 3, kemudian tahlil dan seterusnya diakhiri dengan pembacaan do`a).

Untuk pelaksanaan pembacaan surah yasin dimalam jum`at tidak jauh beda dengan pembacaan surah yasin dimalam minggu (ahad), yang membedakan hanyalah tempat dan waktu pelaksanaannya, yang mana pada malam jum`at ini dilakukan didalam masjid dan sahatul masjid yang dibacakan secara bersama sama yang dipimpin dari oleh beberapa orang yang berada didalam masjid, dengan syarat serentak tidak boleh ada yang mendahulukan dan tidak boleh pula ada yang melambat lambatkan bacaannya, kemudian pada malam jum`at ini dilaksanakan setelah melaksanakan sholat isya` berjama`ah sebagaimana biasanya yang dilanjutkan dengan dzikir dan do`a setelah sholatnya, sebagaimana pernyataan dari ustazah yang ada diasrama yaitu ustazah Putri, ia berkata bahwa : `` *pala yasinan malam jum`at on sebagaimana diamalkon pada umumna halak diindonesia onpe madung sada amalan naso bisa ditinggalkon na adong diasrama, selain i pengamalan nadimalam jum`at on inda jauh beda dhot pengamalan nadibaca dimalam minggu, bedana cuman diperihal waktu pengamalanna, idia malam jum`at dibaca sesudah sholat isya` dan malam minggu di baca sesudah sholat magrib`` (ustazah putri, n.d.) (untuk yasinan malam jum`at ini diamalkan sebagaimana diamalkan pada umumnya masyarakat yang ada diindonesia, ini juga sudah menjadi satu amalan yang tidak bias ditinggalkan diasrama, selain itu pengamalan dinatara malam jum`at dan malam minggu tidak jauh beda, bedanya cuman diwaktu pengamalan yang mana malam jum`at sesudah sholat isya` dan malam minggu sesudah sholat magrib).*

Sedangkan untuk pelaksanaan pembacaan surah yasin pada malam rabu dilaksanakan setelah melakukan sholat magrib berjama'ah tidak lupa juga dengan dzikir dan do'a sesudah sholatnya, kemudian setelah melakukan semuanya sebelum membacakan surah yasin tersebut santriwati terlebih dahulu membacakan ayat syifa` 3 kali dan dilanjutkan dengan tawassul kemudian membacakan surah yasin secara bersama sama yang dilaksanakan didalam masjid dan sahatul masjid, akan tetapi pembacaan surah yasin malam rabu ini hanya membacakan surah yasin dan do'a saja berbeda dengan malam minggu (ahad) dan malam jum`at yang dibacakan dengan lengkap, sebagaimana pernyataan ustazah yazidah, ia berkata bahwa : *``pala pembacaan surah yasin dimalam rabu on, yasin sjo mia na dibaca diamalkon dung siap sholat magrib tai sebelum membaca surah yasin pajolo dope mambaca ayat syifa` 3 kali``* (ustazah yazidah, n.d.) (untuk pembacaan surah yasin dimalam rabu ini, hanya yasin saja yang dibaca setelah itu yasin ini diamalkan sesudah sholat magrib akan tetapi sebelum membaca yasin lebih dahulu membacakan ayat syifa sebanyak 3 kali).

Dapat disimpulkan bahwa tradisi pembacaan surah yasin ini sudah menjadi kebiasaan yang wajib bagi santri di asrama yang tidak bias ditinggalkan dalam mengamalkannya.

E. Bagaimanakah Tujuan Dan Manfaat Pembacaan Surah Yasin Di Pondok Pesantren Musthafawiyah

Tujuan dari membaca surah yasin ini sendiri yaitu : untuk melatih para santri dari segi bacaannya, makhorijul hurufnya, serta melatih para santri juga untuk bersosialisasi dalam berorganisasi, selain itu pembacaan surah yasin ini juga bertujuan untuk mengajari santri ketika pulang kekampung

masing masing bagaimana cara membawakan atau mengimami masyarakat dalam melaksanakan kajian yasinan dikampung masing masing.

Sedangkan dari segi manfaatnya bagi santri diantaranya : memperbagus bacaan, membuat hati tenang, membuat pikiran lebih jernih, serta membuat kita juga hafal terhadap surah yasin karena sering dibacakan, hal ini sesuai dengan pernyataan santri kls 7 yang bernama Robiatul Adawiyah, ia mengatakan bahwa : `` *pala manfaat mambaca yasin on untuk diriku sendiri tong na pertama mambaen tenang ate ate i, na paduana mambaen fikiran i iyas harana yasin nadi baca sangat bahat manfaatna untuk diri niba``* (adawiyah robiatul, n.d.) (untuk manfaat membaca yasin bagi diri sendiri yang pertama membuat hati tenang, yang kedua membuat fikiran bersih karena membaca surah yasin sangat banyak manfaatnya untuk diri sendiri).

Disini dapat dipahami bahwa tujuan dan manfaat pembacaan surah yasin ini bagi guru maupun santri sangatlah banyak manfaatnya karena mereka juga mengamalkannya dengan hati yang bersih sehingga mempunyai manfaat yang berbeda beda bagi setiap orang yang mengamalkannya.

D. Kesimpulan

Berintraksi dengan al qur`an merupakan sebuah anugrah yang sangat indah bagi setiap umat, khususnya kepada orang orang yang tidak pernah lupa bahwa dengan mengamalkan satu ayat al qur`an akan mendapatkan pahala yang sangat besar bagi kehidupannya, oleh akrena itu berbagai macam cara dilakukan oleh masyarakat dalam mengamalkan al qur`an, khususnya yang diamalkan para santriwati pondok pesantren musthafawiyah dalam kegiatan mingguan mereka

yang lebih dikenal dengan tradisi pembacaan surah yasin yang telah diwariskan oleh para guru - guru kepada santri sehingga pada saat sekarang masih terus berlangsung diamalkan.

Dari wawancara yang telah dilakukan beberapa waktu lalu dapat disimpulkan bahwa pengamalan pembacaan surah yasin ini memiliki landasan dari syekh ahmad ad dairobi, dan untuk pembacaan surah yasin malam rabunya mempunyai hikmah tersendiri karena besoknya adalah hari yang paling baik untuk memulai menuntut ilmu, jadi pembacaan surah yasin ini juga mempunyai tujuan dan manfaat yang begitu banyak bagi kehidupan sehari-hari santri, walaupun demikian santri di musthafawiyah mendapatkan banyak hikmah dalam mengamalkan surah yasin ini diantaranya yaitu : memudahkan dalam menghafal pelajaran serta membuat hati lebih tenang dan yang lainnya.

Dalam mengamalkan pembacaan surah yasin ini juga tidak sembarang diamalkan saja akan tetapi memiliki tahapan yang diantara tahapan tersebut antara lain yaitu : sebelum melaksanakan pengamalan pembacaan surah yasin ini santri terlebih dahulu melaksanakan sholat berjamaah ini adalah tahapan paling penting karena pelaksanaannya setelah selesai sholat berjamaah. Setelah itu tahapan berikutnya yaitu terfokus kepada tempat, maksudnya tempat pelaksanaan yasinana ini haruslah bersih dan rapi kemudian sebelum melanjutkan pembacaan surah yasin pemimpin yasinan terlebih dahulu memastikan anggota yasin harus dalam keadaan suci, selain itu untuk anggota yang tidak biasa ikut serta juga mempunyai tugas tersendiri dengan membaca sholawat panjang sebanyak 190 sholawat sebagai ganti dari pembacaan surah yasin ini. Jadi dalam mengamalkan surah yasin ini kita

tidak bias bermain main karena yang kita amalkan ini adalah ayat al qur'an.

Yang lebih uniknya lagi pada tahan pelaksanaan pembacaan surah yasin ini ada bebrapa ayat yang dibaca berkali kali yaitu pada ayat 58 (*salamun qoullammirrobbirrohim*) dibacakan sebanyak 7 kali, kemudian pada ayat 82 pada kalimat (*kungfayakun*) ditepuk lutut satu kali, kemudian tidak lupa juga para santri yang melaksanakan yasinan ini membacakan takthim, ayat yang 3 serta tahlilnya kemudian diakhiri dengan membacakan do'a penutup oleh sipemimpin yasinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah Robiatul. (N.D.). *Diwawancara Oleh Nurhotia*.
- Ahmad Nasrun. (2021). *Praktek Pembacaan Surah Al Kahfi Dipondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru. Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 56.
- Anshori. (2013). *Ulumul Qur`An*.
- Ibunda Toibah (Ibuk Pembina Asrama). (N.D.). *Diwawancara Oleh Nuthotia*.
- Lisnawati Linda. (2021). *Makna Ritual Pembacaan Yasin 41 Dipondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru*.
- Muhsin Imam. (2010). *Tafsir Al Qur`An Dan Sosial Budaya Study Nilai Nilai Budaya Jawa Dalam Tafsir Al Huda Karya Bakri Syahid*.
- Mustaqim Abdul. H. Dr. (2014). *Metode Penelitian Al Qur`An Dan Tafsir*.
- Purwaningsih Sri, Anshari Hasim. (2019). *Yasina Dan Tahlilan Sebagai Strategi Dakwah Pada Jam`Ah Yasin Dan Tahlil Mesjid Sabilil Mustaqim Desa Jimbe Kecamatan Janengan Kabupaten Ponorogo. Jurnal Of Community Development And Disaster Management, 1. No, Hal 92 93*.
- Roiawan Agus. (2019). *Tradisi Pembacaan Yasin*.
- Shihab, M. Quraish. (2014). *Wawasan Al Qur`An : Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat* (Mizan).
- Sumarni. (2018). *Persepsi Masyarakat Islam Terhadap Tradisi Yasinan Pada Malam Jum`At*.
- Toibah, I. (N.D.). *Diwawancara Oleh Nurhotia*.
- Ustazah Maulida Hasni. (N.D.). *Diwawancara Oleh Nuhotia*.
- Ustazah Putri. (N.D.). *Diwawancara Oleh Nurhotia*.

Ustazah Yazidah. (N.D.). *Diwawancarai Oleh Nurhotia.*
Yusuf Muri A. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif,
Kuantitatif, Dan Penelitian Gabungan.*

MENAMAIK SESUDAH MEMBACA SURAT YASIN DI KUBU PISANG

Zahrul Ramadhan Nim 4119068

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Sjech

M.Djamil Djambek Bukittinggi

Ilmu Alqur'an dan Tafsir

Abstrak

Alqur'an adalah kalam allah yang di sampaikan kepada nabi muhammad melalui malaikat jibril untuk menunjukkan kepada manusia. Dalam kehidupan sehari hari kita tak lepas dengan alqur an kita di atur oleh alqur an supaya hidup kita teratur dan tidak terpecah belah apalagi dalam masyarakat agar kita bermasyarakat hidup rukun dan damai agar kita tidak di pecah belah oleh pihak lain begitu indah nya agama islam tidak syariat saja yang di atur tetapi dalam kehidpan bersosial kita di atur. Kita sebagai makhluk allah yang patuh terhadap perintah allah yang di sampaikan kepada kita agar kita mendekatkan diri pada allah karena setiap yang nyawa akan pulang ke kampung kembali, dengan itu sejak sekarang ini kita harus mempersiapkan bekal untuk kita pulang kampung makasudnya adalah amal kita. Di dalam masyarakat mendengar kematian mereka selalu pergi untuk mengelayat kerumah duka dan bersama sama melakukan mengurus jenazah dari memandikan mayit mengkafani dan menyolatkan dan menguburkan mayit. masyarakat pergi bersama sama pergi ketempat duka sesudah sholat magrib dengan senang hati tidak

ada rasa di bebani oleh masyarakat begitu sangat erat hubungan masyarakat dan terjalin silaturahmi kokohnya persahabatan di masyarakat dan tidak saling mengucilkan, Masyarakat pergi kerumah duka untuk menghibur dan membaca surat yasin dan menamaik.

A. Pendahuluan

Alqur'an adalah kalam allah yang di sampaikan kepada nabi muhammad melalui perantara malaikat jibril yang akan disampaikan kepada ummat nabi muhammad yang beriman kepada allah dan kepada nabi muhammad, alqur'an merupakan kitab suci umat islam yang dijamin allah kemuliaannya. (M.qurais shihab, sejarah ulumul qur'an 2008)

Alqur'an merupakan suatu ilmu yang wajib di pelajari oleh setiap orang yang ber agama islam dan mengajarkan kepada anak-anak dan kepada saudara atau saudari dengan mengajarkan alqur'an itu kita bisa mendapatkan pahala yang berlipat ganda karena setiap huruf yang dibaca maka menjadi ladang pahala. (Jurnal dirosah islamiyah vol 2,no2. 2020)

Maka bacalah alqur'an itu dengan bacaan tartil dengan suara yang bagus kalau membaca alqur'an dengan suara yang bagus maka orang menjadi tertarik untuk membaca alqur'an dan memahami isi alqur'an dan tidak orang muslim saja yang akan mempelajari alqur'an orang kafir juga ingin mempelajari alqur'an begitu menarik membaca alqur'an itu dengan tartil dan suara yang bagus, tapi tidak boleh minder pula bagi orang yang tidak memiliki suara bagus, suara bagus itu tambahan yang penting kita membaca alqur'an dengan tartil bukan tergesa-gesa. (99 ayat pilihan.h.339)

Apabila kita mendengar orang yang membaca alqur'an maka dengarkanlah orang yang membaca, baik mendengar

bacaan di luar sholat maupun dalam sholat maka mendengarkan sama dengan orang yang membaca yang mana allah menjelaskan bagi orang yang mendengarkan. (99 ayat pilihan h.339)

Artinya *“:Dan apabila dibacakan Alqur ‘an maka dengarkan lah dan diamlah supaya kamu mendapatkan rahmat”* (Qs.7/Al-A’raf:204)

Dalam membaca al qur’an harus mempunyai adab karena alqur’an itu adalah kalam allah yang sangat mulia maka harus dengan beradab kita membacanya, sedangkan dengan manusia kita diharuskan beradab apalagi membaca alqur’an sebagaimana firman allah dalam alqur’an.(Sayyid Mukhtar Abu sayidi..2015)

Artinya *:katakan lah (muhammad)”berimanlah kamu kepada (al-qur’an)atau tidak beriman (sama saja bagi allah).sesungguhnya orang telah diberi pengetahuan sebelumnya ,apabila (alqur’an)dibacakan kepada mereka mereka menyungkurkan wajahnya bersujud.”dan mereka berkata “maha suci tuhan kami,sungguh janji tuhan kami pasti di penuhi.”(Qs.17/Al-isra’:107-108).*

Maka dilihat dari arti ayat tersebut maka haruslah kita beradap dalam membaca dan mendengarkan alqur’an karena yang dibaca adalah kalam yang mulia yang menunjukkan kita dalam kehidupan sehari hari jangan kita sempelekan akhlak dalam membaca dan mendengarkan alqur’an.

Dalam kehidupan sehari yang kita lihat didalam kehidupan masyarakat mereka berkumpul dan membuat satu halqah untuk membaca alqur'an dan saling mendengarkan bacaan temannya kalau ada yang salah maka mereka menegur dan langsung menunjuk kan yang betul mereka tidak mau terjerumus pada yang salah dan saling meng ingatkan.

Masyarakat selalu berkumpul untuk membaca alqur'an pada saat sesudah sholat magrib atau pun sudah sholat subuh yang biasanya mereka membaca alqur'an pada sesudah sholat subuh secara bersama sama sampai matahari terbit dan langsung sholat adduha baru mereka pulang pada tempat masing masing begitu semangat nya mereka menghidupkan alqur'an di tengah tengah masyarakat.

B. Metode penelitian

Dalam menulis ini penulis mengumpulkan data,data yang ada dan menanyakan kepada tokoh yang masyhur di dalam masyarakat dan penulis juga pergi mencari buku untuk menambah referensi.

Agar penulisan ini ter arah maka penulis menggunakan metode kualitatif dan penulis juga menanyakan kepada tokoh tokoh yang berada dalam masyarakat penulis mengambil data di kapung kubu pisang cangkang batu taba kerena masyarakat kebiasaannya sesudah membaca surat yasin mereka melakukan menamaik.

Menamaik biasanya membaca surat yang telah di tentukan oleh nabi yaitunya membaca surat alfatihah ayat kursi al ikhlas al falaq dan dan anas maka barang siapa yang membaca surat tersebut maka pahalanya sama dayat tertentu atau di sebut dengan menamaik dan peneliti juga menanyakan ke utamaan membaca surat alfatiha ayat kursi al ikhlas al falq

dan annas yang meneliti kepada ustad yang ada di kampung ,mereka menjelaskan ke utamaan tersebut.

C. Pembahasan

Alqur'an adalah kitab yang pertama yang dikenal umat manusia yang berbicara tentang hukum hukum. dalam masyarakat sebagaimana hukum hukum allam yang tidak bisa berubah lagi karena sesuatu sudah di tetapkan oleh Allah.

Dalam alqur an sudah di jelaskan tentang hukum hukum sejak memperkenalkan dirinya sebagai kitab suci yang berfungsi untuk mengeluarkan manusiaa dari kegelapan menuju terang benderang dalam kehidupan yang mana yang telah kita rasakan pada saat ini banyak ilmu pengetahuan yang kita dapat maka di situ fungsi alqur'an membawa kita pada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. (M.Quraish Shihab.Membumikan alqur an.th2007.h376)

Al qu'an tidak membahas tentang hukum dan syariat saja alqur an juga mengatur kita dalam bersosial dan saling mengenal dalam masyarakat yang mana telah di jelaskan dalam alqur an:

Artinya : *"Wahai manusia kami telah menciptakan kamu dari sorang laki laki dan perempuan ,kemudian kami jadikan kamu berbangsa bangsa dan bersuku suku agar kamu saling mengenal .sungguh yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa sungguh Allah Maha Mengetahui,maha Terliiti".(Qs.Al hujarat. 49.13)*

Di dalam hidup ini pasti ada namanya perpisahan pergi pasti ada pulang makna adalah setiap yang bernyawa pasti akan merasakan kematian dalam hidup tak akan ada yang hidup selamanya di atas bumi, baik itu manusia hewan tumbuhan dan para malaikat namanya kematian pasti di rasakan, dalam kehidupan kita tidak mau ada kata perpisahan kita ingin bersatu semua dan tertawa bersama dan ingin berkumpul dengan keluarga atau pun dengan sahabat kita tidak akan mengatakan tanda berpisah tapi kita sebagai makhluk ciptaan pasti di ambil lagi siapa yang menciptakan kita (M.Quraish Shihab Membumikan alqur'an th2007.h369)

Sifat manusia ini adalah pelupa manusia ini lupa akan kematian yang akan di hadapinya apakah mereka siap akan kematian atau tidak allah akan memanggil kita semua baik kita banyak amal atau sedikit kematian ini tidak akan memandang kecil muda dan tua, yang penting kita fikirkan kan adalah apakah kita mati dengan husnul khatimah atau suul khatimah. Manusia ini pasti akan kembali kepada allah yang mana allah katakan dalam alqur'an surat ali imran.

Artinya: “ *Setiap yang bernyawa akan merasakan kematian dan hanya pada hari kiamat sajalah di berikan dengan sempurna balasanmu. barang siapa dijauhkan dari neraka dan di masukkan kedalam surga sungguh dia memperoleh kemenangan. Kehidupan dunia hanya lah kesenangan yang memperdaya*”. (Qs.Ali'imran.3.185)

Masyarakat pada umumnya apabila saudaranya mendapatkan musibah mereka selalu menolong karena masyarakat mengamalkan apabila saudara sakit maka saudara merasakan sakit dalam surah al maidah ayat 2 di jelaskan

Artinya *“dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan kamu menolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksa-Nya”*. (Qs. Al maidah. 5.2)

Kebiasaan yang kita lihat di tengah tengah masyarakat kalau ada seseorang yang meninggal dunia mereka berbondong bondong untuk pergi melihat saudara yang terkena musibah tersebut agar terhibur dengan ke datangan mereka, agar orang yang kena musibah tidak berlarut dalam kesedihan dan mereka masyarakat menghibur orang yang terkena musibah dengan cara membawa saudaranya untuk mengobrol dan membicarakan kebaikan saudara yang meninggal kalau masyarakat mengatakan keburukan simayat maka orang yang di tinggal menjadi bersedih atas musibah yang menimpa mereka.

Pada hari yang pertama mereka bersama untuk pergi pada rumah saudara yang meninggal untuk membaca surat yasin secara bersama yang di pimpin oleh seorang di percaya oleh masyarakat dibuka dengan membaca alfatihah dan lalu masyarakat membaca yasin secara bersama sama maka orang yang di tingalkan menjadi terhibur.

Menurut Ustadzah yanti Membaca Surat yasin tidak juga pada kematian ada juga membaca pada saat acara majlis ta'lim Dalam majlis ta'lim semua mereka membawa alqur 'an, sebelum membaca yasin para ibu ibu majlis ta'lim

membaca alqur'an terlebih dahulu, melanjutkan bacaan yang minggu kemarin dengan salah berganti maksudnya satu orang membaca yang lain mentasmi' bacaan biasanya membaca satu ayat atau dua ayat seorang sampai terakhir maka orang akan melanjutkan dengan membaca surat yasin yang di pimpin oleh satu orang ustadz yang sudah biasa memimpin yang akan membuka surat yasin dengan membaca alfatihah maka di mulai lah semua orang untuk membaca surat yasin yang ada dalam majlis ta'lim selesai membaca surat yasin maka di lanjutkan dilanjutkan dengan acara ceramah oleh ustad yang di undang oleh panitia majlis ta'lim selesai tersebut langsung sholat zuhur bersama dan berdoa untuk kaum muslimin bersama sama. (wawan cara ustadzah yanti)

Menurut ustad zulhendri membaca surat yasin di rumah duka secara bersama sama dalam masyarakat bisa menguatkan silahturrahmi mengkokohkan sendi sendi dalam masyarakat dan banyak faedah di dapatkan dalam surat yasin yaitunya yasin dikatan sebagai hatinya alqur'an maka masyarakat membaca surat yasin dan mengirimkan pahala bacaannya untuk orang yang di tuju sebagian ulama mengatakan membaca surat yasin agar al marhum atau al marhumah di berkahi dan di ampuni dosanya dan menyejukkan kuburan nya bagi orang tua sebagai ladang amal jariah bagi mereka dan bukti cinta seorang anak kepada kedua orang tua yang sudah meninggal.(usadz zulhendri)

Ustadz Akbar Ramadhan megatakan Dalam membaca surat yasin banyak masyarakat yang meninggalkan makhrajul hurufnya karena cepat cepat dalam membaca tersebut adalagi yang tidak jelas dalam membaca alqur'an kadang ada juga yang membaca akhir akhir ayat saja maka perlu kita jelaska pentingnya makhrajul huruf pada bacaan tersebut agar

masyarakat tidak salah dalam membaca alqur'an maka ini yang harus di perbaiki dalam masyarakat agar mereka tidak berdosa dalam membaca alqur'an, kata ustadz akbar dalam baaca yasin masyarakat sudah terbiasa dalam membaca al qur'an dengan cepat cepat maka susah untuk mengubah masyarakat dalam membaca alqur'an yang di takuti adalah salah membaca salah ma'na salah arti salah maksud daalam alqur'an tersebut, maka kita harus untuk memperbaiki bacaan di masyarakat, dengan niat baik masyarakat tapi dengan membaca secara cepaat cepat maka menjadi berdosa. (Wawancara ustadz Akbar Ramadhan)

Ustadz zulhendri mengatakan Kebiasaan masyarakat membaca surat yasin selama tiga hari secara berturut turut, biasa hari pertama membaca yasin saja tidak ada tambahan hari kedua juga membaca yasin dan hari ketiga baru membaca yasin dan tahlil bersama sama yang di pimpin satu orang yang menamaikakan kata beliau kalau tidak ada menamaik maka tidak lengkap rasanya kalau sudah membaca surat yasin dan berdoa bersama sama untuk apa yang kita niatkan dalam baca alfatihah tersebut. (wawancar dengan ustadz zulhendri)

Menurut buya dulyamani menamaik yang dimaksud adalah mengkhatham kan alqur'an dengan membaca surat alfatihah ayat kursi al ikhlas al falaq dan annas karna nabi menganjurkan dalam membaca surat tersebut karna masing pahalanya sepertiga dari alqur'an maka di gabungkan lah kesemua surat yang maksud maka sama saja kita mengkhatham alqur'an dengan membaca surat yang telah di tulis kan di atas dan hadist juag mengatakan orang yang membaca surat tersebut sama juga mengkhathamkan al qur'an . (wawancara dengan Abuya Dulyamani).

Abuya dulyamani mengatakan orang yang sering membaca alqur'an maka para malaikat turun untuk berdoa bersama sama pemabaca alqur'an maka semua hajat akan di kabulkan oleh allah karena para malikat ikut berdoa bersama kita yang sering untuk membaca laqur'an maka sering sering lah kita untuk menamaikkan membaca alqur'an. (Abuya Dulyamani)

Abuya dulyamni mengatakan kalau kita khatam alqur 'an maka banyak ke utamaan yang di dapat bagi orang yang selalu mengkhatam alqur an manamaikan alqur'an bisa mendapatkan syafaat besok di yaumil akhir maksudnya adalah alqur'an yang akan menolong kita di padang mahsyar alqur'an yang datang kepada kita karena kita sering menamaikan alqur an walaupun kita membaca surat yang tersebut dan orang sering membaca al qur'an maka akan berubah dengan kepada yang baik karena mulut dan hatinya selalu membaca al qur'an maka manusia bisa menjadi baik.

Di antara Ke utaman membaca surat al fatihah ayat kursi al ikhlas al falaq dan annas antara lain

1. Ke utaman membaca surat alfatihah

Alfatihah di pandang surah yang paling agung dalam alqur an.tidak akan di temukan lagi surat seperti ini pada kitab lainnya yang di turunkan kepada nabi yang terdahulu.surat ini merupakan cahaya yang di turun kan kepada nabi muhammad, beberapa ulama salaf bahkan mengatakan bahwa ketika surat ini di turunkan, iblis mengeluarkan jerit pilu.(Al tbahari,al sama'ani.Rahasia alfatihah .h11)

Alfatihah di sebut juga dengan induk nya alqur'an atau di sebut juga dengan pembuka surat kerana terletak pada awal surat maka di sebut juga dengan pembuka surat, alfatihah termasuknya rukun dalam sholat apabila alfatihah ini lupa

maka sholat juga menjadi batal sholat maka sangat penting alfatihah di baca, membaca surat alfatihah mempunyai fadhilah dengan sering kita baca.

Alfatihah mengandung obat hati dan badan mak karna itu ulama banyak banyak membaca alfatihah agar hati ini tidak ada penyakit dan bermohon ampun kepada allah agar penyakit hati yang ada dalam hati ini sembuh dan hilang yang banyak tersimpan dalam hati adalah sifat riya dan dengki mudah mudahan dengan membaca surat alfatihah hilang semua penyakit yang ada di dalam hati dan berdoa pada allah.(syekh Sholeh fauzan Al fauzan Keagungan surat alfatihah 2015)

2. Ayat kursi

Dalam kehidupan sehari hari kita tidak terlepas dengan amaliyah amaliyah agama untuk mendekatkan diri pada allah dan bentuk kita menyerahkan diri pada maha kuasa. Di dalam ayat kursi ini terletak keesaan allah, ayat yang mengerakkan hati orang mukmin martabat dan kecenderungan dan ke indahan, ayat yang menggabungkan semua makna takut kepada allah dalam hati orang yang berzikir tentang kandungan ayat tersebut. (Mufidatul Khoiraru. Skirpsi ,praktik ke gunaan ayat kursi pada maha santri pesantren luhur sebilus salam cipitat.h.3)

Ayat kursi ini terletak pada surat albaqarah pada ayat 255, ayat kursi ini biasanya masyarakat membacanya sesudah sholat fardu maupun sholat sunat, ayat ini merupakan penjaga bagi orang yang membacanya mendapatkan pahala ayat ini bisa menghilangkan kesedihan melindungi diri dari gangguan ayat ini sebagai harta karun yang ada di singgasana allah penghulu ayat alqur an dan ayat terbesar yang ada di

dalam alqur'an ia sepertiga seper empat pahalanya di dalamnya. (Jalaludin As-suyuthi.dahsyat ayat kursi.h.28)

Ayat kursi ini ulama banyak meng anjurkan membaca ayat kursi agar terhindar dari godaan setandan kejahatan manusia apabila di baca di dalam rumah maka setan akan keluar dari dengan sendirinya dalam hadist nabi mengatakan Dari Abu Hurairah bahwa Nabi saw.bersabda "di dalam rumah al baqarah terdapat ayat yang merupakan penghulu ayat ayat alqur an,tidak dibacakan pada rumah yang ada setannya melainkan setan tersebut akan keluar darinya,ayat tersebut adalah ayat kursi. .(Jalaludin As-suyuthi.dahsyat ayat kursi.h.59)

3. Surat al ikhlas

Surat aliklas ini yang sering di baca dan di buat zikir oleh orang dan ke utamaan membaca surat al ikhlas ini di ceritakan dalam kitab tadzkirot al-qurtubi bahwa barang siapa yang membaca surat iklas pada saat mati badan nya tidak akan membusuk di dalam kubur dan di lapangkan kuburnya bahwa malaikat membimbing jalan di siratul mustakim ia lulus dari tintian itu dan di bawa ke dalam surga. (Ahmad Chondjim.Al ikhlas berihkan iman dengan surah kemurnian.h.29)

4. Surat al falaq

Setiap penyakit pasti ada obatnya maka nabi di menganjurkan berobat memakai ayat ayat tertentu yang sudah dikatakan nabi termasuk surat alfalaq maka ke utamaan surat al falaq sebagai pengobat yang mana di bacakan surat alfalaq di hembuskan ketelapak tangan lalu di usabkan ke seluruh tubuh dan juga sebagai zikir pagi dan petang agar terhindar dari gangguan jin dan manusia,agar manusia tidak mintak pertolongan pada manusia dan jin.

5. Surat annas

Sifat manusia adalah memohon perlindungan dari ancaman dan kejahatan dari manusia dan jin karna rasa aman yang di butuhkan setiap manusia, pada masyarakat apabila ia mendapat kan musibah ia minta pertolongan kepada orang pintar atau di sebut dengan “dukun” mereka meminta perlindungan kepadanya dan mereka di bacakan mantra mantra dan di suruh untuk mengamalkan mantra mantra agar terhindar dari berbahaya maka di situ masyarakat terjerumus pada ke musyrikan karena ia sama juga meminta pertolongan pada jin, maka jin lah yang merayu dan menolong mereka.

Maka nabi menganjurkan kepada ummatnya agar membaca surat al annas agar terhindar dari godaan jin dan manusia maka keutamaan membaca surat al annas yaitunya agar terhindar dari jin dan gangguan dari manusia,karna jin akan membuat manusia menjadi was was dalam menentukan sesuatu atau mengerjakan sesuatu maka jadikan surat annas ini menjadi zikir.(Ahmad Chondjim.Annas segarkan jiwa dengan surah manusia.h348)

D. Kesimpulan

Dari uraian di atas maka dapat kita simpulkan alqur an adalah kalam allah yang mulia yang di sampaikan kepada nabi muhammad melalui perantara malaikat jibril untuk di sampaikan kepada ummat islam .

Setiap yang bernyawa pasti merasakan kematian tapi yang harus kita persiapkan adalah amal dan yang harus kita fikirkan adalah apakah mati kita apakah husnul kahatimah atau suul kahatimah.

Di dalam masyarakat sangat tinggi solidaritas antar masyarakat karena apabila saudara mendapatkan musibah maka masyarakat akan menolong saudaranya karena masyarakat sangat mementingkan solidaritas dalam masyarakat.

Sesudah membaca surat yasin orang biasanya menamaan alqur'an dengan membaca surat alfatihah ayat kursi surat al ikhlas al falaq dan annas dari surat ini masyarakat mengatakan manamaik kalau sudah membaca surat yasin dan manamaik maksud nya adalah mengkhatam kan alqur an orang yang mengkhatam kan alqur an akan mendapatkan syafaat.

DAFTAR PUSTAKA

99 ayat pilihan.

Al fauzan Syekh Sholeh fauzan, 2015 *Keagungan surat alfatihah*

Al tbahari,al sama'ani.*Rahasia alfatihah*

As-suyuthi Jalaludin . 2016 Dahsyat Ayat Kursi.

Chondjim Ahmad. 2008 *Al ikhlas berihkan iman dengan surah kemurnian.*

Chondjim Ahmad. 2008 *Annas segarkan jiwa dengan surah manusia.*

Jurnal dirosah islamiyah vol 2,no2. 2020

Khoiraru Mufidatul. Skirpsi *.praktik ke gunaan ayat kursi pada maha santri pesantren luhur sebilus salam cipitat.*

M.Quraish Shihab. 2007 *Membumikan alqur an.*

Sayyid Mukhtar Abu sayidi 2015

Shihab M.qurais, 2008 *sejarah ulumul qur an*

wawan cara ustadzah yanti

Wawancara Abuya Dulyamani

Wawancara ustadz Akbar Ramadan

Wawancara ustadz zulhendri

TRADISI TAHLILAN DAN KENDURI KEMATIAN DI JORONG KAPALO KOTO HALABAN KABUPATEN 50 KOTA

Muhammad Budi Perkasa

FUAD, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Abstrak

Tulisan ini membahas sebuah topik yang bertujuan untuk meninjau terkait bagaimana pemahaman masyarakat muslim terkait eksistensi tradisi tahlilan dan kenduri kematian yang selama ini telah membudaya atau mendarah daging yang berasal dari tradisi para nenek moyang yang eksis hingga saat sekarang ini. Tahlilan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara membacakan kalimat-kalimat zikir yang dilakukan oleh sekelompok jamaah muslim di suatu tempat tertentu, yang bertujuan untuk mengingatkan diri kita kepada kematian sekaligus untuk memperdekat hubungan jiwa seorang individu kepada Allah SWT, serta dengan diadakannya zikir tersebut, sekelompok jamaah tersebut mengharapkan agar pahala yang diperoleh dari kegiatan tersebut dapat dihadiahkan kepada orang yang sudah meninggal. Di penelitian kali ini penulis akan melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana pada pendekatan ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara serta dokumentasi yang bertujuan

untuk mengumpulkan data. Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana prosesi serta pengembangan yang dilakukan masyarakat serta juga mengetahui nilai positif, pro serta kontra dari tradisi tahlilan dan kenduri kematian di Jorong Kapalo Koto, Kecamatan Lareh Sago Halaban, Kab. 50 Kota. Adapun kesimpulan dari penelitian yang telah penulis lakukan, bahwasanya tradisi tahlilan dan kenduri yang dilakukan masyarakat Jorong Kapalo Koto nyatanya masih dapat mempertahankan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya seperti nilai tolong menolong, silaturahmi dan juga sedekah, meskipun pada realitasnya masih ada sebagian masyarakat yang masih bersikukuh menolak eksistensi tradisi ini, namun tradisi ini nyatanya, masih tetap terjaga eksistensinya dengan baik sampai saat sekarang.

Kata kunci: *Nilai, Tradisi, Tahlilan, Kenduri*

A. Pendahuluan

Tradisi yang dilakukan oleh masyarakat muslim di Minangkabau diantaranya yaitu setelah selesainya prosesi pengurusan jenazah maka melakukan kenduri kematian yang dilakukan sekaligus dengan tahlilan, yang pada hakikatnya tradisi ini tidak harus dikerjakan oleh keluarga almarhum. Juga adat ini tidak boleh juga diingkari secara total selama tidak terdapat unsur pelanggaran syariat di dalamnya. Terlebih lagi bagi orang yang sudah pernah melakukan kegiatan ini sebelumnya, mereka pasti tidak akan ragu membaca bacaan-bacaan yang dibaca pada saat prosesi tahlilan tersebut berlangsung, karena bacaan-bacaan yang dibaca dalam prosesi tahlilan tersebut pada hakikatnya juga dianjurkan oleh syariat

Islam yaitu dalam hadist-hadist Rasulullah SAW dan bacaan-bacaan tersebut juga sering dibaca oleh orang-orang Islam.

Namun, disini penulis membatasi objek penelitian ini pada Jorong Kapalo Koto Kenagarian Halaban Kab. 50 Kota, menurut cerita yang berasal dari nenek moyang masyarakat tersebut menyatakan bahwasanya masyarakat di kampung ini berasal dari Nagari Limo Kaum daerah pariangan, mereka mulai berpindah ke Halaban semenjak pada abad ke-7 dengan membawa beberapa rombongan, dan juga menurut cerita, konon bahwa pengambilan nama Halaban tersebut berasal dari dua suku kata yaitu kata halal dan laban, yang mana halal berarti yang baik, boleh, adapun kata laban dapat diartikan sebagai susu, nama tersebut dicetuskan oleh Pakiah Badangkang yaitu seorang yang diutus oleh Syekh Bantan yang mana pada saat tersebut beliau mendapati Nenek Juaro tengah memerah susu sapi dan ketika itu ia mengatakan halal laban yang bermakna susu yang halal zat dan sifatnya. Dari beberapa alasan diatas, maka disini saya selaku penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Tradisi Tahlilan dan Kenduri Kematuaian di Jorong Kapalo Koto Halaban Kabupaten 50 Kota**”

B. Metode Penelitian

Adapun metode yang akan penulis lakukan dalam melakukan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan yang dilakukan dengan cara wawancara, pengamatan (observasi) dan dokumentasi, yang mana juga data yang diperoleh di dalam hasil penelitian ini merupakan data yang bersumber dari hasil penelitian pustaka juga melalui turun ke lapangan untuk melakukan

wawancara dengan pihak terkait serta melakukan dokumentasi mengenai data-data yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Tradisi

Setelah mengamati definisi yang telah penulis paparkan diatas, maka term tradisi ini dapat disimpulkan orientasinya lebih mengacu kepada kepercayaan, paham, kebiasaan, metode atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang baik itu secara individu atau berkelompok yang kenyataanya sudah berlaku cukup lama di lingkup masyarakat serta tradisi tersebut diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang secara turun-temurun, adapun pewarisan tradisi ini dilakukan biasanya secara lisan ke lisan atau dengan memperlihatkan praktik dan contoh secara langsung kepada generasi penerus, bukan mulalui tulisan. meski diwariskan secara lisan dan tidak tulisan sehingga terkadang sebuah tradisi tidak dapat di verifikasi secara ilmiah, akan tetapi yang tradisi tersebut pada hakikatnya selalu dianggap sebagai sebuah "sejarah" oleh masyarakat. Yang dinamakan dengan tradisi, bisa dengan yang berkaitan dengan nilai keagamaan yang bersifat sakral maupun non keagamaan yang bersifat profan seperti ucapan salam dan pengucapan kata terimakasih, melayani tamu dan lainnya. (Al Qurtuby, 2019: 10). khususnya dalam bidang keagamaan, ada sebuah tradisi yang dilakukan di Jorong Kapalo, Halaban, yaitu setelah selesainya prosesi jenazah makan diadakan kenduri kematian yang mana tradisi ini dibungkus dengan tradisi tahlilan.

Seorang ahli yang bernama Funk dan Wagnalls mencoba memberikan definisi pada term tradisi dengan " pengetahuan, doktrin serta kebiasaan yang juga bisa kita

pahami bahwa tradisi merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan masyarakat terdahulu hingga sekarang. Menurut Muhaimin, terkait dengan term tradisi kadang kala dapat dipahami sebagai perkataan adat dengan melihat dari sudut pandang masyarakat yang bisa dipahami sebagai suatu kesatuan yang tujuannya agar masyarakat mengikuti aturan yang ditetapkan adat. (Warisno, 2017)

Adapun R.Redfield beliau mendefinisikan term tradisi ini dengan dua pengertian, yang pertama Great Tradition yaitu merupakan kebiasaan yang ada pada masyarakat itu sendiri, dan yang kedua merupakan Little Tradition yang merupakan kebalikan dari yang tadi yaitu, kebiasaan yang sebagian besar masyarakat terdahulu yang mana mereka memikirkan ini secara mendetail bagaimana kebiasaan orang terdahulu, karena kurang antusias atau simpati.. (Robert, 1999)

Ada juga yang didefinisikan oleh Cannadine, (Cannadine, 2010) beliau mengatakan bahwasanya tradisi merupakan sebuah kebiasaan baru yang dapat ditandai dengan adanya suatu daya tarik pada kekunoannya pada masa lalu, kemudian kebiasaan tersebut dibawa ke masa sekarang yang mana ia menantang era atau masanya kemudian menjadi suatu kebiasaan yang menarik dan dapat membuat sebagian orang menjadi terkesima karena daya tariknya sehingga menimbulkan rasa kagum yang cukup berlebihan, namun seiring berjalannya waktu dari masa ke masa tradisi-tradisi ini mulai sedikit tergerus yang mana merupakan dampak karena bercampurnya dengan budaya-budaya yang berasal dari luar diakibatkan modernisasi.

2. Tahlilan

Kata tahlilan berakar dari kata kerja dalam bahasa Arab yaitu *يُحَلِّلُ تَحْلِيلًا* - *حَلَّلَ* yang mana kata tersebut sendiri memiliki arti yaitu membaca kalimat tauhid *La ilaha illa Allah*, yang mana kalimat tersebut ada juga yang mengatakan sebuah kata yang terambil dari pola masdar kata *حَلَّلَ - يُحَلِّلُ تَحْلِيلًا*. Dan ada pula yang mengatakan bahwa imbuhan “an” dalam kata tahlilan mengisyaratkan kepada tradisi yang khas di Indonesia. Maka berdasarkan pendapat yang kedua ini, istilah tahlilan memiliki definisi sendiri. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata tahlilan didefinisikan sebagai, “*Pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur’an untuk memohonkan rahmat dan ampunan bagi arwah orang yang telah meninggal*”. (Ansori, 2019: 6).

Maka dari definisi tadi dapat disimpulkan bahwasanya tradisi tahlilan merupakan tradisi yang dalam prosesnya melakukan doa bersama yang doa tersebut ditujukan untuk seseorang yang telah meninggal dunia, lazimnya kegiatan ini dilakukan di rumah ahli waris yang ditinggalkan, terkadang ada juga dilakukan di mushola atau surau terdekat dan terkadang juga dilakukan di tengah-tengah majlis yang tujuannya untuk mendoakan agar amalan-amalan yang telah dilakukan oleh almarhum diterima Allah SWT dan juga agar segala dosanya selagi dia hidup diampuni oleh Allah SWT.. (Hakim, 2019)

Belakangan ini istilah tahlilan mulai dikenal oleh mayoritas masyarakat Indonesia yang mana tradisi ini termasuk pada bagian tradisi syukuran atau selamatan yang dilakukan oleh beberapa kalangan masyarakat Islam yang ada di Indonesia, yang tujuannya untuk memperingati kematian orang yang sudah meninggal dunia, yang mana biasanya tradisi ini dilaksanakan tepat pada hari pertama setelah prosesi kematian dilakukan lalu pada hari ketujuh setelah kematian dan

seterusnya, lalu dilaksanakan secara bersambung sehingga 40 hari bahkan 100 hari pertama, lalu sampai juga dengan hari yang ke-1000

Dalam kegiatan tahlilan ini, kata-kata tahmid yang diutarakan oleh para jamaah utamanya ditujukan kepada Allah SWT, dan hal tersebut biasanya juga diselingi dengan bacaan-bacaan ayat dan doa-doa khusus, dan Surat Yasin merupakan bacaan yang paling pokok dan dibarengi juga dengan ayat kursi, tahmid, tasbih, istighfar.

3. Kenduri Kematian

Kenduri kematian ini merupakan suatu istilah yang merujuk pada kegiatan yang dilakukan oleh keluarga almarhum, atau bahkan tetangga dan kerabat lainnya yang melakukan berbagai macam ibadah seperti shadaqah, tahlilan, yang mana dalam hati mereka meniatkan bahwasanya amalan yang mereka lakukan semoga pahalanya akan Allah hadiahkan kepada almarhum.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa “kenduri-an” bermakna, “*Perjamuan makan untuk memperingati peristiwa, minta berkat, dan sebagainya*”. Dalam tradisi ini para jamaah akan membaca beberapa rangkaian ayat-ayat Al-Qur'an, zikir dan juga doa yang mana serangkaian tersebut disebut dengan amalan tahlilan dan pada prosesi akhirnya akan disampaikan beberapa *mauizah hasanah* (nasehat yang baik) yang disampaikan ustadz serta diakhiri doa penutup.

Adapun kata kematian, menurut Ismail (Ismail, 2009) yang memandang kematian dari segi medis menyebut bahwasanya kematian bisa diketahui dengan berhenti atau tidaknya denyut jantung seseorang, akan tetapi pengetahuan

tentang kematian ini sampai pada abad sekarang yang mana serba canggih masih sangatlah terbatas, ini karena tiada satupun orang yang mengetahui dengan pasti bahwasanya kapan dia mati, ini karena tiada seseorang yang mengetahui bagaimana garis takdir seseorang, dalam dimensi ilmu psikologis kematian akan menggiring seseorang pada dinamika psikolog seseorang ataupun orang yang berada di sekitar seseorang yang mati pada saat hidup atau setelah kematiannya (Hartini, 2007).

4. Tujuan Masyarakat Halaban Melakukan Tradisi Tahlilan

Tujuan utama dari kegiatan tahlilan dan kenduri kematian bagi masyarakat Halaban berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ustadz Ali Topan adalah untuk menghibur keluarga ataupun ahli waris yang sedang mendapat musibah. Berkumpulnya tetangga, keluarga dan ahli waris pada kegiatan tahlilan atau kenduri kematian tersebut merupakan momen yang dapat mengobati dan mengurangi kesedihan ahli waris, walaupun didalam kegiatan tersebut juga sekaligus merupakan usaha dari ahli waris dan keluarga untuk menghadiahkan pahala kepada almarhum/almarhumah. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan bersama bapak jorong kapalo koto menerangkan bahwa: *“Tahlilan yang kami lakukan setiap kali ada kematian sebenarnya sebagai bentuk cara hidup bertetangga di tengah-tengah masyarakat karena segala sesuatu yang terjadi pada diri kita baik itu hal yang baik maupun yang buruk semua akan di bantu oleh tetangga”*. (Topan, 2022).

Dari penjelasan bapak jorong kapalo koto diatas dapat di pahami bahwa tahlilan yang mereka lakukan sebagai bentuk

cara hidup bertetangga, sebagai mana dikuatkan oleh wawancara kami dengan salah seorang masyarakatan yang menjelaskan bahwa: *“Tradisi Tahlilan yang kami lakukan ini adalah sebagai momentum yang mengingatkan kami akan datangnya kematian, selain itu kami juga meniatkan tradisi ini untuk ibadah, serta sebagai bentuk rasa simpatik kami dalam hidup bertetangga”*. (Yohanes, 2022).

Meskipun tradisi ini tidak ada diajarkan pada masa Nabi Muhammad SAW, selagi tidak ada melanggar unsur-unsur syar’i maka tradisi ini sah-sah saja dan mubah jika dilakukan. Sebagaimana Hadits Riwayat Muslim no.4868 menjelaskan : *“Dari Abi Sa’id al-Khudri, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Tidaklah berkumpul suatu kaum sambil berzikir kepada Allah SWT kecuali mereka akan di kelilingi malaikat, dan Allah SWT akan memberikan rahmat-Nya kepada mereka, memberikan ketenangan hati dan memujinya di hadapan makhluk yang ada disisinya”*. (HR. Muslim no. 4868).

5. Nilai-nilai islam yang terkandung dalam tradisi tahlilan

a. Nilai sedekah

Bersedekah adalah perbuatan yang ringan dikerjakan tetapi memiliki pahala yang begitu besar jika kita mau mengerjakannya. Tidak harus menunggu kaya terlebih dahulu jika ingin bersedekah, karena sedekah bukanlah suatu hal yang mutlak dan harus dengan uang dan harta kekayaan. Melainkan juga bisa kita lakukan dengan baik itu berupa tenaga, pikiran, dan waktu yang kita punya untuk berjihad di jalan Allah SWT.

Selain ingin menghadiahkan pahala kepada almarhum, Mereka juga ingin bersedekah dengan cara memberi

makanan dan minuman kepada tamu yang hadir dalam acara tradisi tahlilan tersebut. Hal itu disampaikan langsung oleh salah seorang masyarakat : “ *Niat kami yang berhajat adalah sekaligus bersedekah kepada orang-orang yang datang*”. (Hanafi, 2022). Bersedekah dengan makanan adalah perbuatan yang sangat dianjurkan. Nilai silaturahmi sebagai ukhuwah islamiyah.

6. Perkembangan Dalam Melaksanakan Tradisi Tahlilan di Nagari Halaban.

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya. Sebab manusia diciptakan dengan kasih sayang Allah SWT yang di beri akal. Maka kemampuan berfikir tersebut adalah titik pembeda kita dengan makhluk-makhluk lainnya. Maka perbedaan argument tentang satu hal itu adalah hal yang biasa. Setiap orang tentunya mempunyai pemikiran, pemahaman serta tanggapan yang berbeda-beda mengenai segala sesuatu hal. Hanya saja, sikap-sikap yang kurang bijak dalam menilai tradisi ini, seringkali menjadi sebab perdebatan yang tidak produktif. Di suatu sisi, pihak pengamalnya, menganggap remeh orang yang tidak melakukan tradisi ini. Namun di pihak lain, menganggap tradisi ini sebagai kemungkaran yang mesti diberantas. Bahkan sampai pada tuduhan sebagai perbuatan bid'ah dan syirik. Dimana sebagian mereka beranggapan bahwa makanan yang disediakan dalam tradisi ini layaknya sebagai sesajen, yang dipersembahkan kepada arwah-arwah. Serta ada juga yang beranggapan bahwa tradisi tahlilan ini sanga tidak pas dilakukan dan ditekankan dimasyarakat karena hanya sebagai ajang memberatkan keluarga yang terkena musibah. Baik itu dari segi tenaga,

pikiran, waktu serta biaya yang harus dikeluarkan hanya karna untuk menyajikan makanan dan minuman untuk tamu atau keluarga dan karib kerabat yang diundang ketempat tahlilan. Sulitnya perputaran ekonomi di kampung, menjadi pertimbangan besar bagi sebagian kelompok masyarakat nagari halaban dalam menilai dan melakukan tradisi tahlilan dan kenduri kematian ini.

Namun meskipun demikian, kegiatan tradisi tahlilan ini masih terjaga kelestariannya di tengah-tengah masyarakat Nagari Halaban hingga saat ini.. (Wahyudi, 2022)

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini, data dari nilai-nilai islam yang terkandung serta perkembangan tradisi tahlilan di Nagari Halaban dapat penulis simpulkan bahwa ada tiga nilai yang terkandung dalam tradisi tahlilan tersebut yaitu nilai sedekah, nilai tolong menolong, serta nilai silaturrahi dan ukhuwah islamiyah. Ketiga unsur tersebut adalah nilai religius yang sangat baik manfaatnya bagi masyarakat sekaligus untuk menambah kedekatan diri kepada Allah SWT. Kemudian perkembangan tradisi tahlilan di Nagari Halaban juga sangat baik, meskipun tidak terlalu signifikan. Masyarakat yang hidup bertetangga menjadi lebih harmonis, terutama antara sesama keluarga baik yang dekat maupun yang jauh dengan cara meluangkan waktu untuk berkumpul. Dalam penulisan artikel penelitian ini, penulis sangat berperan serta menjadi kebanggaan masyarakat setempat yang dapat meneruskan hal-hal positif dari kegiatan ataupun sebuah tradisi yang sudah secara turun-temurun dilakukan sejak dulunya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

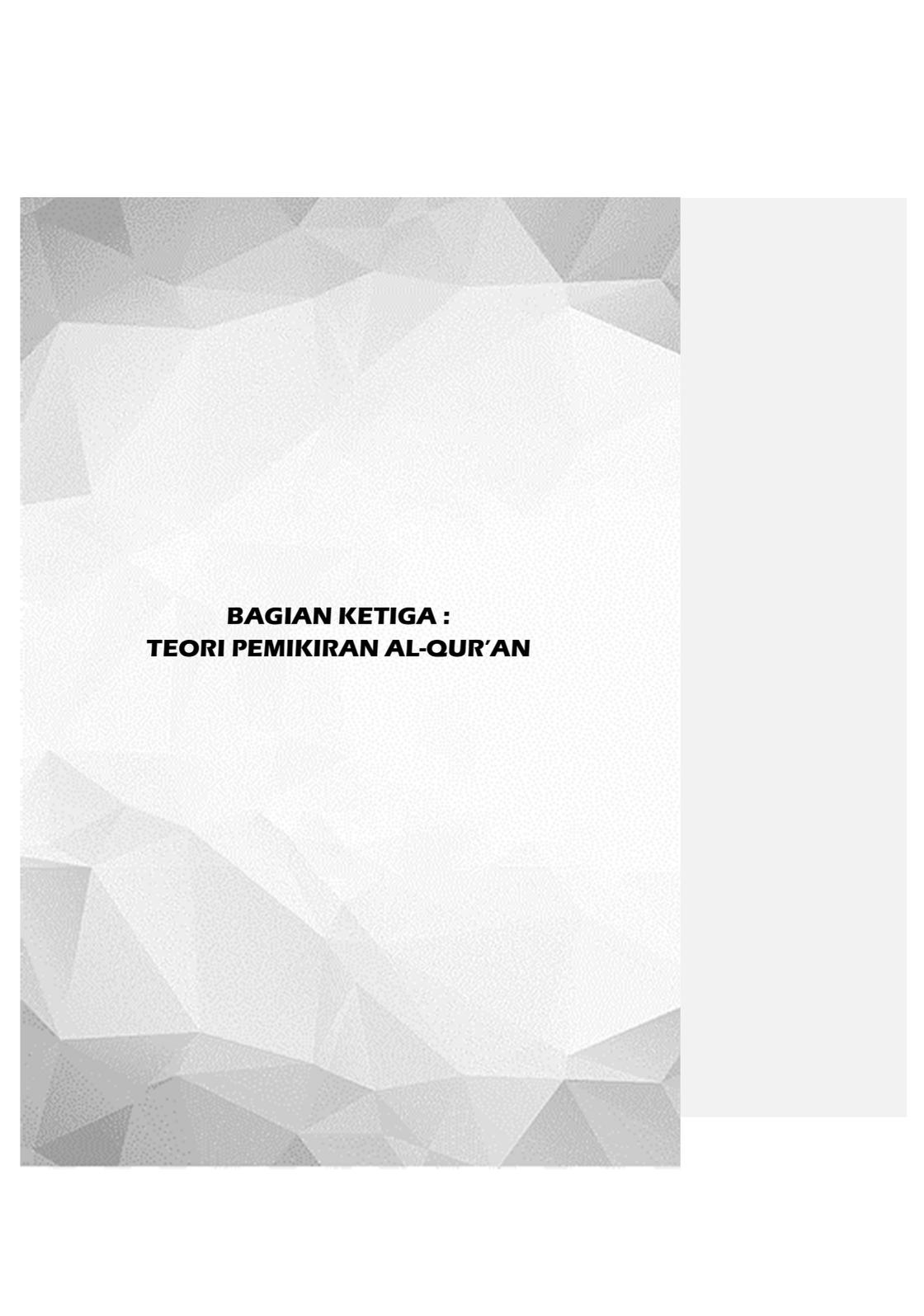
- Ansori Insan. (2019). *Pro Kontra Tahlilan Dan Kenduri Kematian*. Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing
- Al Qurtuby Sumanto. (2019). *Tradisi & Kebudayaan Nusantara* Semarang: Lembaga Studi Sosial dan Agama Press...
- Robert Redfield. (1999). *Masyarakat Kebudayaan dan Kebudayaan*. Jakarta: CV. Rajawali Press.

Wawancara

- Hanafi Muhammad. *Wawancara Pribadi*. Nilai Sedekah dalam Tradisi Tahlilan. Senin 1 Agustus 2022
- Topan Ali. *Wawancara pribadi*. Tujuan Melaksanakan Tahlilan. Rabu 3 Agustus 2022
- Wahyudi Risky. *Wawancara Pribadi*. Perkembangan Tradisi Tahlilan di Nagari Halaban. 1 Agustus 2022
- Yohanes. *Wawancara pribadi*. Tujuan Melakukan Tradisi Tahlilan, Selasa 2 Agustus 2022.

Jurnal Ilmiah

- Hartini. N. (2007). *Dead and Dying*. Kematian dan Proses Menuju Kematian (Makalah ini di presentasikan pada konferensi nasional *stress management* dalam berbagai kehidupan. Bandung 2-3 Februari 2007).



**BAGIAN KETIGA :
TEORI PEMIKIRAN AL-QUR'AN**

IMPLEMENTASI TEORI FAZLUR RAHMAN (TEORI DOUBLE MOVEMENT) PADA MISI KEBANGSAAN DALAM MISSION HMI

Yosrizal

FUAD, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Abstrak

Inspirasi awal penulis pembahasan ini ialah dimana berbagaimacam aktivitas, aksi ataupun pergerakan yang dilakukan oleh kader HMI di masa lalu yang tercatat dalam sejarah, yang dibuktikan adanya catatan-catatan tersebut dalam buku-buku, skripsi, jurnal dan karya ilmiah lainnya. Dan juga melihat pergerakan yang dilakukan oleh kader hami hari ini yang mana ada mengambil contoh atas pergerakan yang dilakukan oleh pendahulunya sehingga memotivassi kader HMI untuk melakukan hal yang serupa.

Beranjak dari penjelasan di atas kami lihat ada beberapa hal yang memang harus dilakukan oleh kader HMI hari ini serupa pendahulunya. Namun bagi penulis ada juga hal-hal yang dilakukan oleh pendahulunya tidak harus juga dilakukan oleh kader HMI hari ini, karena kebutuhan zaman dahulu sudah pasti berbeda dengan kebutuhan zaman sekarang.

Teori *double movement* yang dilahirkan oleh Fazlur Rahman terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi dengan zaman sekarang dan dahulu yang dikaitkan dengan Al-Qur'an

menurut kami teori ini juga bisa di implementasikan terhadap misi kebangsaan dalam MISSION HMI. Tujuannya ialah lain tak bukan untuk merekonstruksikan segala aksi sesuai dengan kebutuhan zaman.

Kata Kunci: Kader HMI, Misi Kebangsaan, Double Movement

A. Pendahuluan

Selaku kader HMI yang memiliki peran penting dalam dalam mengawal kemerdekaan dan membangun peradaban Negara Republik Indonesia, haruslah bisa mengarahkan segala potensi yang ada dalam mencapai tujuan HMI yang tertera dalam MISSION HMI yakni misi keumatan dan misi kebangsaan.

Maka dalam hal misi kebangsaan, mengisi atau mendorong potensi kader HMI untuk mencapai tujuan tersebut haruslah berpandai-pandai dalam melakukan aksi atau pergerakan, baik itu mengambil contoh yang telah berlaku maupun melahirkan inovasi yang baru. Teori *double movement* ini adalah salah satu dalam ilmu pemikiran tafsir modern dan kontemporer, yang berusaha merekonstruksi persoalan yang baru dan mengambil pedoman dari pada Al-Qur'an dan menemukan titik temu atau solusi terhadap masalah-masalah yang terjadi di zaman modern dan kontemporer.

Penulis juga mencoba mengaplikasikan teori tersebut dalam pergerakan kader HMI untuk mencapai misi kebangsaan. Karena memang tidak semua aksi yang telah dilakukan oleh pendahulu kita juga harus kita lakukan, tapi juga harus mampu merekonstruksikan masalah yang ada sesuai dengan kebutuhan.

B. Metode Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas metode penelitian yang penulis gunakan ialah penelitian *kualitatif*. Karena penulis berusaha menelaah, mendeskripsikan dari beberapa sumber, baik dari buku, skripsi, jurnal atau sumber lainnya. Yang tujuannya untuk memberi sedikit pencerahan tentang bagaimana seharusnya seorang atau beberapa orang kader HMI dalam bertindak untuk mencapai tujuan kader HMI yaitu untuk mewujudkan masyarakat adil makmur yang diredhoi Allah SWT.

C. Pembahasan

1. Sejarah HMI

Sebelum HMI berdiri pada 1947, di Indonesia sudah muncul berbagai organisasi Islam. Ada yang bergerak dibidang sosial-ekonomi, budaya, kemasyarakatan dan dibidang politik. Lahirnya organisasi Islam ini banyak dipengaruhi munculnya gerakan pembaruan di dunia Islam. Diantara organisasi itu adalah Serikat Dagang Islam (SDI), Jong Islamieten Bond (JIB/SIS), MIAI, dan Masyumi. Berdirinya SDI pada 1911, dipandang sebagai awal pergerakan Islam di Indonesia. SDI pada mulanya bergerak di lapangan sosial-ekonomi namun, setelah berubah menjadi Syarekat Islam (SI), secara terang-terangan bergerak di lapangan politik radikal (Abdurrahman Wahid, 2000).

Berdirinya SDI memberi pengaruh terhadap berdirinya organisasi Islam yang muncul kemudian. Pada 1912 di Yogyakarta berdiri Muhammadiyah, Al-Irsyad pada 1923 di

Bandung, NU di Surabaya pada 1926, Al-Wasliyah pada 1930 di Medan, di Majalengka berdiri PUI pada 1917, di Jakarta berdiri GPII pada 1945 dan PII pada 1947 (Abdurrahman Wahid, 2000).

Untuk itu, lahirlah pula gerakangerakan dan organisasi-organisasi yang mencoba untuk merefleksikan diri sebagai intelektual muslim seperti HMI yang merupakan salah satu organisasi yang lahir dari kancah perang dan revolusi. HMI lahir di tengah-tengah perjuangan bangsa yang sedang bergolak untuk mempertahankan kemerdekaan dari kekuasaan Belanda dan menegakkan kedaulatannya (Agussalim Sitompul, 2008). Selain itu, kaum muslim juga merasa kesatuan umat sangat terancam, maka dirancang sebuah rencana untuk mendirikan HMI (Victor Tanja, 1991). Para pendiri organisasi mahasiswa ini meletakkan semangat dan tujuan yang jelas bagi HMI yaitu berjuang untuk mempertahankan Negara Republik Indonesia yang diproklamasikan 17 Agustus 1945. HMI juga bercita-cita untuk mempertinggi martabat bangsa serta ikut mengembangkan syiar agama Islam (Fachry Ali, 1997).

2. Penjelasan misi kebangsaan dalam MISSION HMI

Mission merupakan tugas dan tanggung jawab yang di emban k, sehingga mission HMI dapat diartikan sebagai tugas dan tanggung jawab yang diemban oleh kader HMI. Sebagai organisasi kader yang memiliki platform yang jelas, sejak awal berdirinya HMI mempunyai komitmen asasi. Komitmen ini dikenal dengan dua komitmen asasi, yaitu:

- a. Mempertahankan Negara Republik Indonesia dan mempertinggi derajat Bangsa Indonesia, yang dikenal dengan komitmen kebangsaan.

b. Menegakkan dan mengembangkan ajaran Islam, yang dikenal dengan wawasan keislaman/keumatan.

Jika kita berbicara tentang misi kebangsaan, tentu tidak lepas dari yang namanya upaya untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Maka dalam hal ini tentu setiap manusia mestilah harus memiliki potensi yang bisa mengantar tujuan tersebut. Dalam lingkungan aktivis HMI, masalah potensi ini sering dibicarakan dalam ruang dikursus, dengan sebutan kualitas insan bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil makmur yang diredhoi Allah SWT. Adapun diantara kualitas ini ialah:

- a. Insan akademis, pencipta dan pengabdian yang bernafaskan Islam dan bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil makmur yang diredhoi Allah SWT.
- b. Berwatak, sanggup memikul akibat-akibat dari perbuatannya dan sadar dalam menempuh jalan yang benar diperlukan adanya keberanian moral.
- c. Spontan dalam menghadapi tugas, responsif dalam menghadapi persoalan-persoalan dan jauh dari sikap apatis.
- d. Rasa tanggung jawab, bertaqwa kepada Allah SWT, yang menggugah untuk mengambil peran aktif dalam suatu bidang dalam mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT.
- e. Evaluatif dan selektif terhadap setiap langkah yang berlawanan dengan usaha mewujudkan masyarakat adil dan makmur.
- f. Percaya pada diri sendiri dan sadar akan kedudukannya sebagai “khalifah fil ard” yang harus melaksanakan tugas-tugas kemanusiaan (Agussalim Sitompul dkk, 2016).

3. Biografi Fazlur Rahman

Fazlur Rahman lahir di Hazara, Pakistan, pada 21 September 1919, serta meninggal di Chicago, Illinois, pada 26 juli 1988. Dia berasal dari keluarga yang alim atau terbilang patuh dalam beragama, dengan menganut ajaran/mazhab Hanafi. Sebagaimana pengakuannya sendiri, keluarganya mempraktekan ibadah sehari-hari dengan cara kontinu.

Ketika menginjak umur 10 tahun, ia sudah hafiz Al-Quran 30 juz. Ayahnya, Mawlana Syihab ad-Din, yakni alumni Dar al-Ulum, yang merupakan salah satu sekolah menengah termuka di Deoband, India. Di sekolah ini, Syihab ad-Din belajar dari tokoh-tokoh termuka seperti Mawlana Mahmud Hasan (w. 1905), yang masyhur dengan Syekh al-Hind, dan seorang faqih terkenal, Mawlana Rasyid Ahmad Gangohi (w. 1905). Kendatipun Rahman tidak pernah menempu pendidikan di Dar al-Ulum, ia memahami dengan baik pelajaran-pelajaran yang ada di Darse-Nizami yang ditawarkan lembaga tersebut dalam analisis khusus dan sering belajar dan bertanya kepada orang tuanya. Hal Ini komplekslah bagroundnya untuk memahami Islam tradisional, dengan atensi spesial tentang ilmu fikih, teologi dialektis maupun ilmu kalam, hadits, tafsir, logika (mantiq), dan filsafat.

Pada 1933, Rahman pergi ke Lahore untuk memasuki sekolah modern. Setelah itu ia meneruskan pendidikan ke Punjab University, serta berhasil memperoleh gelar B.A pada 1940 dalam speliasiswa Bahasa Arab. 2 tahun sesudah itu, ia mendapatkan gelar Magister dan masih dengan jurusan yang sama dengan sebelumnya, dari universitas tersebut. Pada tahun

1946, ia berangkat ke Oxford University, Inggris (F Rahman, 1984).

Dalam proses perampungannya di Universitas ini, ia membuat penelitian dalam disertasinya tentang Ibnu Sina yang dikeluarkan menjadi *Avicenna's Psychology* (London: Oxford University Press, 1952), di bimbing oleh guru besar Prof. Simon VanDen Bergh. Setelah selesai kuliah S3 Fazlur Rahman tidak langsung pulang ke negeri asalnya, tapi ia tetap tinggal di Inggris dengan mengajar di kampus Durham University.

4. Mengenal teori Fazlur Rahman (*teori double movement*)

Teori ini adalah pola gabungan penalaran, yakni induksi dan deduksi. Penalaran awal, bergerak dari yang spesifik (partikular) menuju tentang yang universal (general), kemudian penalaran kedua, bergerak dari yang universal menuju yang spesifik, dan gerakan ini disebut atau dikenal dengan dua gerakan yang disebut *double movement*. Terlihat juga yang berpandangan apabila *double movement* itu lebih ke pendekatan sosio-historis serta teori ini memiliki dua aktivitas (Subawaihi, 2007).

Prosedur pertama yakni dengan teknik memahami arti serta arti dari teks sekaligus memahami suasana serta keadaan maupun problem historis yang menyebabkan teks itu muncul. Dengan kata lain, aktivitas awal ini menuntut uraian latar belakang yang spesifik serta kemudian didapat hukum general dari kasus tersebut yang dianggap sebagai pesan moralnya (F. Rahman, 1995). Point terhadap aktivitas ini ialah aktivitas yang memahami teks yang memiliki tujuan umum serta menganalisis konteks historis atau akibat teks itu bisa timbul

atau terwujudkan serta menarik hukum umum dari kejadian tersebut. Sebagaimana yang dikatakan Fazlu rahman sendiri :

“*Aktivitas pertama* menguraikan uraian yang berlandaskan dasar al-Qur'an dan Sunah sebagai bagian organisnya. Hukum-hukum al-Qur'an selalu mempunyai sebuah latar situasional, sebagaimana pewahyuan al-Qur'an yang memiliki background sosial keagamaan penduduk Makkah saat awal Islam; Hukum al-Qur'an muncul tak dalam suatu kekosongan, tetapi kerap diturunkan guna menjadi jadi jalur keluar berlandaskan segenap perkara yang ada. Background situasional tersebut, “sebab-sebab pewahyuan”

Sedangkan mekanisme *aktivitas kedua*, setelah mencari pesan inti atau tujuan-tujuan (pesan moral) yang melandasi teks itu diturunkan, selepas itu menarik pesan-pesan tersebut ke konteks kekinian. Sehingga tujuan al-Qur'an yang universal tersebut bisa diaplikasikan kepada konteks kekinian. “yakni kerangka berfikir dari hal yang universal menuju hal yang spesifik. Hal-hal yang diperoleh dari al-Qur'an dengan teknik ini (yakni aktivitas pertama), tentu diimplementasikan terhadap umat muslim sekarang ini. Sebagaimana halnya latar belakang prinsip al-Qur'an yang tentu dipelajari guna mendapatkan prinsip universal al-Qur'an, maka situasi kontemporer mesti dianalisa untuk memperoleh prinsip mengenai implementasi hukum atas situasi itu. Paradigma Sosiologi atas kondisi kontemporer bisa memberikan petunjuk yang cocok mengenai prinsip yang diperoleh dari al-Qur'an serta sunah mesti dikembangkan dalam legislasi kontemporer.”

Bisa dipahami bahwa aktivitas awal ialah operasi pakar ilmu sejarah, sedangkan aktivitas kedua ialah operasi pakar ahli etika. Kalau sukses mendekati kedua gerakan ini dengan

akurat, maka pesan moralitas akan sampai sebagaimana mestinya dan bisa disesuaikan dengan setiap persoalan yang terjadi di zaman sekarang atau di setiap zaman.

5. Implementasi teori double movement terhadap misi kebangsaan

Setelah memaparkan sekilas tentang perjuangan HMI mulai dari berdiri, yang mana perjuangannya sangat luar biasa, di kala itu banyak sekali tuduhan-tuduhan yang menimpa seorang Lafran Pane selaku penggagas berdirinya HMI yang tentu tidak enak didengar oleh telinga. Ada yang menuduh Lafran Pane bertujuan untuk memecah umat Islam untuk mendirikan organisasi HMI. Tuduhan tersebut dengan dalih karena sudah adanya organisasi yang telah menaungi umat Islam, yang mana pada waktu itu organisasi yang menaungi umat Islam ialah partai Masyumi yang sudah besar dan sangat berpengaruh dalam mengawal kemerdekaan Indonesia saat itu (A. Fuadi, 2019). Sampai keperjuangan terhadap pergolakan Belanda yang turun kembali untuk menjajah Indonesia dan juga pemberontakan yang dilakukan oleh PKI. Tentu perjuangan-perjuangan tersebut sangatlah luar biasa.

Namun, yang menjadi pertanyaan saat ini ialah bagaimana cara kita selaku kader HMI berjuang di era sekarang untuk kedepannya demi mencapai misi kebangsaan tadi. Apakah kita masih melakukan hal yang sama halnya dengan pendahulu-pendahulu kita yang berjuang dengan bambu runcing, atau melakukan aksi seperti demonstrasi misalnya untuk memperjuangkan keadilan? atau bagaimana?. Maka dalam hal ini kami ingin berusaha mengupayakan memberikan sebuah teori dalam kajian pemikiran tafsir modern yang barangkali bisa juga kita implementasikan dalam praktik misi kebangsaan ini. Karena memang dari sekian banyaknya

perjuangan di masa lalu tentu ada beberapa hal yang tidak relevan lagi untuk dilakukan di masa sekarang ada juga yang masih relevan. Oleh karena itu dengan adanya teori double movement ini bisa merekonstruksi pergerakan atau aksi kader HMI khususnya untuk menimbulkan inovasi-inovasi demi tercapainya misi kebangsaan. Adapun beberapa aksi yang pernah dilakukan oleh kader HMI ialah:

a. Mendirikan organisasi mahasiswa Islam

Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas HMI berdiri salah satunya ialah dilatar belakangi oleh belum adanya organisasi Islam tingkat mahasiswa. Jika kita lihat di zaman sekarang apakah masih perlu rasanya mendirikan organisasi mahasiswa Islam yang serupa HMI, PMII, IMM, SEMMI, KAMMI, HIMA PERSIS, dll atau tidak?.

Maka jika memakai teori double movement gerakan pertama yang harus dilakukan ialah, lihat dulu konteksnya pada masa awal berdirinya HMI, apa urgensinya?, apa kebutuhannya?, tentu pertanyaan seperti ini perlu kita lakukan pengkajian lebih matang, supaya jika kita mendirikan ormawa memiliki tujuan yang jelas.

Kemudian baru dilakukan gerakan kedua yaitu dengan membawa ke masa sekarang, apakah kebutuhan dan tujuannya berbeda dengan ormawa Islam yang telah ada?, apakah ormawa Islam yang telah ada tidak bisa mencapai tujuan yang akan dicapai?, jika ada alasan yang konkret yang mengharuskan mendirikan ormawa Islam lagi, tentu hal itu sangat dibutuhkan. Namun jika orma Islam yang telah ada bisa mencapai tujuan dan kebutuhan di masa sekarang untuk apalagi mendirikan ormawa Islam yang serupa.

b. Budaya literasi

Sebelum berdirinya HMI maupun setelah berdirinya HMI tentu budaya literasi ini sesuatu hal yang tidak asing lagi dilakukan oleh aktivis HMI, bahkan berdirinya HMI ini bermula dari ruang-ruang literasi yang ada pada masanya.

Jika menggunakan metode double movement, gerakan pertama yang perlu dilakukan ialah melihat konteks dulu, budaya literasi ini sering dilakukan karena banyaknya persoalan yang terjadi, dan itu membutuhkan ruang literasi untuk menemukan titik temu dan solusi terhadap kasus-kasus yang ada.

Gerakan kedua ialah membawa konteks zaman dulu ke zaman sekarang. Jika persoalan masih banyak yang terjadi, dan membutuhkan ruang literasi untuk memecahkan persoalan-persoalan yang ada, maka mestilah budaya literasi ini perlu dilakukan secara kontinu. Namun jika tidak ada persoalan, tentu tidak ada yang perlu dibicarakan jika tidak ada persoalan.

c. Berjihad dengan senjata

Kader HMI diawal berdirinya HMI tidak hanya terfokus kepada bangku kuliah saja. bahkan juga sempat menggantikan pena mereka dengan bambu runcing untuk melawan Belanda yang waktu itu kembali menjajah Indonesia.

Jika menggunakan metode double movement dalam gerakan ini, tentu gerakan pertama yang harus dilihat dulu ialah sisi historisnya. Kenapa waktu itu kader HMI juga terlibat dalam melawan Belanda dari penjajahan?, itu disebabkan karena memang keadaan yang sangaat genting yang juga sangat membutuhkan peran Mahasiswa pada waktu itu.

Gerakan kedua ialah kita bawa lagi ke zaman sekarang, jika kita melihat di Negara kita khususnya Indonesia, tidak ada

lagi penjajahan, dan personil TNI pun sudah sangat cukup untuk menjaga kedaulatan Negara kita Indonesia yang tercinta ini, maka hal seperti ini tidak perlu kita lakukan lagi sebagaimana para pendahulu kita, kecuali jika memang ada suatu keadaan yang memaksakan kita harus ikut andil, hal itu merupakan sebuah kemestian yang harus kita lakukan.

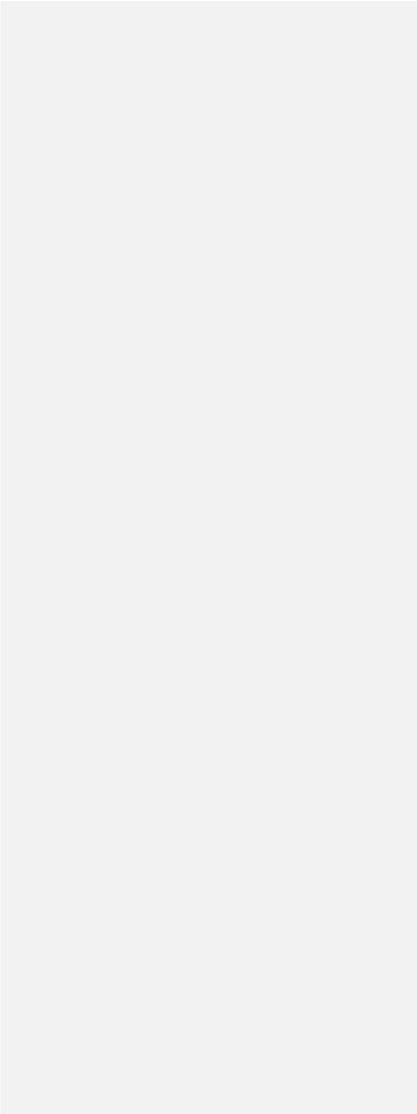
D. Kesimpulan

Teori *double movement* yang awalnya hanya dipakai di kajian ilmu al-Qur'an dan hadis yang tujuannya merekonstruksikan persoalan yang terjadi dimasa sekarang dengan melihat kembali situasi ataupun historis yang terjadi di masa lampau dan melihat kembali kesesuaian persoalannya ke masa sekarang guna untuk menyesuaikan dengan persoalan dengan masa sekranag supaya pesan moral dari al-Qur'an dan Hadis ini bisa sampai dengan baik dan beemar.

Walaupun teori *double movement* ini awalnya hanya untuk al-Qur'an dan Hadis, tapi berdasarkan analisa penulis teori ini juga bisa diimplementasikan kepada MISSION HMI yang tujuannya juga merekonstruksikan pergerakan kader HMI sesuai kebutuhan dan tantangan zaman.

Sebagai kesimpulan dari tulisan kami ini ialah, sebagai kader HMI yang dituntut atas keintelektualitasnya haruslah mampu menganalisa segala tindakan yang akan dilakukan dan tidak hanya sekedar mengikut ikut saja. karena perlu diketahui tidak semua aksi atau pergerakan yang dilakukan oleh para pendahulu kita, mesti juga kita lakukan. Tapi ada hal yang mesti kita lahirkan inovasi-inovasi, dan mampu merekonstruksikan segala tindakan yang sesuai denga kebutuhan umat dan bangsa supaya selaku kader HMI benar-benar berkaderisasi dalam HMI untuk menjadi kader yang

kreatif, inovatif, lagi progres untuk mencapai tujuan-tujuan yang hendak ingin dicapai, baik secara pribadi maupun secara organisasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Asep Dadang, (2014), *Konsep Iddah Bagi Suami*, Semarang : IAIN Walisongo.
- Ali Fachry, (1997), *HMI dan KAHMI: Menyongsong Perubahan, Menghadapi Pergantian Zaman*, Jakarta: Cet. 1, Majelis Nasional KAHMI.
- Fuadi A, (2019), *Merdeka Sejak Hati*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Islam Fundamentalism*, diedit oleh E. Moosa (Oxford: Oneworld)
- Zuhaili Wahba, (2012), *Tafsir al-Washit Jilid 1*, Jakarta : Gema Insani.
- Moosa Ebrahim, (2000), *Introduction*”, F. Rahman, *Revival and Reform in Islam: a Study of*
- Muttaqin Labib, (2013), *Aplikasi Teori Double Movement Fazlu Rahman*, Malang: al-Manahij.
- Rahman F, (1984), *Islam dan Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition Chicago dan London: The Univesity of Chicago Press*
- Raillon Francois, (1989), *Politik dan Ideology Mahasiswa Indonesia: Pembentukan dan Konsolidasi Orde Baru 1966-1974*, Jakarta: LP3ES).
- Safinuddin Ahmad Syafi’i, (2003), *HMI dan Wacana Revolusi Sosial*, Jakarta: Hijau Hitam.
- Sibawaihi, *Eskatologi Al-Ghazali dan Fazlur Rahman*.
- Sitompul Agussalim dkk, (2016), *Basic Training* (Hasil Kongres XXVIX), Ciputat: Bidang PA HMI Cabang Ciputat Periode 2016-2017.

- Sitompul Agussalim, (2008), *Menyatu dengan Umat Menyatu dengan Bangsa: Pemikiran Keislaman-KeIndonesiaan HMI (1947-1997)*, Jakarta: Misaka Galiza.
- Sitompul Agussalim, (2008), *Sejarah Perjuangan HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) 1947-1975*, Jakarta: Misaka Galiza.
- Subwaihi, (2007), *Hermetika al-Qurʿān Fazlu Rahman*, Bandung: Jelasutra.
- Tanja Victor, (1991), *HMI (Himpunan Mahasiswa Islam), Sejarah dan Kedudukannya di Tengah Gerakan-gerakan Muslim Pembaharuan di Indonesia*, Jakarta: Sinar Harapan
- Wahid Abdurrahman, (2000), *Tjokroaminoto, Dawam Raharjo dan Hasan Hanafi, Islam, Sosialisme dan Kapitalisme*, Jakarta: Madani Pres.

BIOGRAFI SINGKAT PENULIS

1. Nama : **Puja Astari**
TTL : Duri, 18 Agustus 1998
Alamat : Duri, Kec. Mandau, Kab. Bengkalis
Motto : “Lambat tertinggal, nalas tertindas, berhenti mati”

2. Nama : **Satriani Ritonga**
TTL : Simundol, 21 April 2000
Alamat : Jln Siak Desa, Kec. Bathin Solapan, Kab. Bengkalis
Motto : “Man Jadda wa Jadda”

3. Nama : **Sobarin**
TTL : Situak, 16 Agustus 1999
Alamat : Lubuk Gadang, Kec. Koto Balingka, Kab. Pasaman Barat
Motto : “Memahami apa yang kita kerjakan, dan menegerjakan apa yang kita pahami”

4. Nama : **Ridwan Hidayat**
TTL : Padang Kandi, 02 Januari 2000
Alamat : Padang kandi, Kec. Guguak, Kab. Lima Puluh Kota
Motto : “Bersyukur bukan kufur”

5. Nama : **Saripuddin Napitupulu**
 TTL : Suka Maju, 30 Maret 2000
 Alamat : Suka Maju DK 4, Kec. Tambusai, Kab. Rokan Hulu
 Motto : “Semua orang bisa mencuri ide mu, tapi tidak dengan tindakanmu”
6. Nama : **M. Budi Perkasa**
 TTL : Halaban, 28 Mei 1999
 Alamat : Kapalo Koto, Kec. Halaban, Kab. 50 Kota
 Motto : “Diam seolah tak berkutik, bergerak seperti penculik”
7. Nama : **Zahrul Ramadhan**
 TTL : Sitapuang, 16 Desember 1999
 Alamat : Kubu Pisang, Kec. Ampek Angkek, Kab. Agam
 Motto : “Diamku lebih baik dari pada berkata kata tanpa ada makna”
8. Nama : **Hairullah**
 TTL : Olak Kemang, 12 Februari 1998
 Alamat : Olak Kemang, Kec. Maro SeboUlu, Kab. Batang hari
 Motto : “Ilmu itu mahal, penagalaman itu langka, maka carilah”
9. Nama : **Mahyuda Adimas**
 TTL : Galuang, 29 Maret 1999
 Alamat : Galuang, Kec. Sungai Pua, Kab. Agam
 Motto : “Urang bisa, masak awak indak”

10. Nama : **Nurhotia**
TTL : Sontang, 22 April 2000
Alamat : Banjarmasin, Jorong Murni Sontang, Pasaman Barat
Motto : “Man Jadda Wa Jadda”
11. Nama : **Nelfa Roza**
TTL : Koto Hilalang, 2 Februari 1999
Alamat : Koto hilalang, Kec. Kubung, Kab. Solok
Motto : “Cukup Allah yang menjadi saksi”
12. Nama : **M. Nurul Hadi Pasaribu**
TTL : Sorkam kiri, 26 April 2001
Alamat : Sorkam kiri, Kec. Sorkam, Kab. Tapanuli Tengah
Motto : “Semangat meraih kesuksesan karna besar harapan orangtua yang selalu menunggu kesuksesan kita”
13. Nama : **Budiman**
TTL : RantauPrapat, 14 Juli 1999
Alamat : Rantauprapat
Motto : “Lempar bahagia, Sembunyi duka”
14. Nama : **Fadhila Humaira**
TTL : Lundang, 18 Januari 2001
Alamat : Lundang, Kec. Ampek Angkek, Kab. Agam
Motto : “Manusia terbaik adalah manusia yang bermanfaat bagi orang lain”

15. Nama : **Alya Viona**
TTL : Bukittinggi, 29 September 2000
Alamat : Sungai Landia, Kec. IV Koto, Kab. Agam
Motto : “Tak pernah ada kata terlambat untuk menjadi apa yang kamu impikan:
16. Nama : **Nurfadila Nengsih**
TTL : Sumanik, 10 November 1999
Alamat : Sumanik, Kec. Salimpauang, Kab. Tanah Datar
Motto : “Jika ingin maju harus berani mencoba”
17. Nama : **Mutia Faradina**
TTL : Joho, 10 Oktober 2000
Alamat : Panji, Kec. Kamang Magek, Kab. Agam
Motto : “Believe that Allaah Will not give the test beyond the limit of his servant”
18. Nama : **Yosrizal**
TTL : Kebun tinggi, 28 Maret 1998
Alamat : Kebun tinggi, Kec. Kampar kiri hulu, Kab. Kampar
Motto : “Kairunnas, anfa`uhum linnas”
19. Nama : **Fitri Yuliani**
TTL : Bukittinggi, 02 Juli 1999
Alamat : Limo Kampuang, Kev. Sungai Pua, Kab. Agam
Motto : “Gapai Mimpi Lampauai batas kemampuan”

20. Nama : **Rifan Firdaus**
TTL : Kampung Pisang, 22 Februari 1999
Alamat : Kampung Pisang, Kec. IV Koto, Kab. Agam
Motto : “Semangat dan pantang mundur”
21. Nama : **Muqsith Fathoni**
TTL : Saniangbaka, 26 November 2000
Alamat : Balai Panjang, Kec. X Koto Singkarak, Kab. Solok
Motto : “Perbanyaklah bershalawat kepada Rasulullah, karena bershalawat mendatangkan kemudahan dalam segala urusanmu”
22. Nama : **Yogi Maulana**
TTL : Tanjung Karang, 11 November 1999
Alamat : Balah aie Timue, Kec. Sungai Sariak, Kab. Pariaman
Motto : “Seburuk-buruknya masa lalu, masa depan adalah suci, kamu bebas menulis apa saja di masa depanmu”